BADAN POM



LAPORAN KINERJA

TAHUN 2025

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan rahmat Nya kepada kita semua sehingga Balai POM di Jambi dapat melaksanakan tugas dan fungsi sesuai Target Kinerja pada tahun 2025 yang dituangkan dalam bentuk Laporan Kinerja Tahun 2025 dan dapat diselesaikan tepat waktu. Sebagai instansi pemerintah yang memiliki komitmen untuk membangun Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), Balai POM di Jambi telah melaksanakan tugas dan fungsi yang telah ditetapkan. dengan senantiasa hadir memberikan pelayanan prima untuk melindungi masyarakat di Provinsi Jambi dari peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan bermutu serta mendukung peningkatan daya saing pangsa pasar produk unggulan Provinsi Jambi. Peningkatan kinerja tersebut tercermin melalui pencapaian sasaran strategis

Penyusunan Laporan Kinerja Balai POM di Jambi tahun 2025 mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah yang merupakan penjelasan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Belanja Pendapatan Negara demi mewujudkan pemerintahan yang baik *(good governance*) dan pemerintahan yang bersih (*clean government*), serta Surat Keputusan Kepala Badan POM Nomor 676 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan POM.

Laporan Kinerja Tahun 2025 disusun sebagai wujud akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan dan komitmen yang kuat dari Balai POM di Jambi terhadap keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja berupa kontrak kinerja yang telah disusun, disepakati dan disahkan oleh Kepala Balai POM di Jambi dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang harus dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan *reviu* serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintah (SAP) dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan. dalam upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik di Lingkungan Badan POM.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Dalam Laporan Kinerja Tahun 2025 tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Renstra Balai POM di Jambi Tahun 2025-2029, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Tahun 2025 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja terhadap target Tahun 2025, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran. Pengukuran kinerja merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Jambi diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi dasar serta umpan balik dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan *(sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai POM di Jambi pada tahun selanjutnya sebagai wujud nyata tugas dan fungsi Balai POM di Jambi melakukan pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan di Provinsi Jambi.

Jambi, 27 Februari 2026

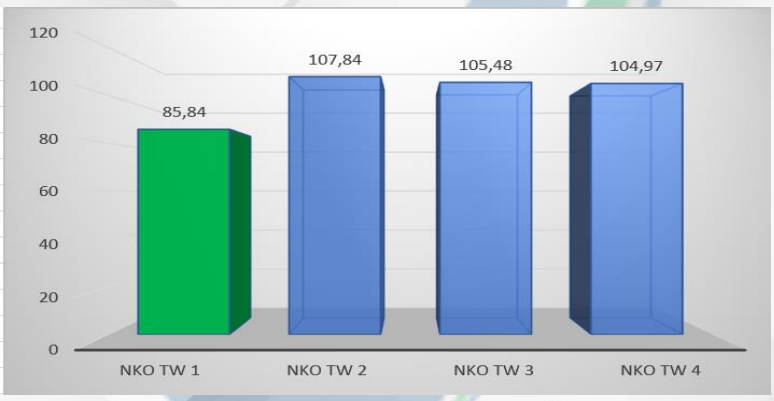
Kepala Balai POM di Jambi

Musthofa Anwari, S.Si., Apt

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai POM di Jambi Tahun 2025 disusun berdasarkan Perjanjian Kinerja Balai POM di Jambi Tahun 2025 merupakan pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran kegiatan tahun 2025 mengacu pada Rencana Strategis Balai POM di Jambi Tahun 2025 – 2029 yang terdiri dari 8 sasaran strategis dan 28 indikator kinerja utama. Kategori penilaian capaian sasaran strategis kinerja Balai POM di Jambi mengacu pada Keputusan Kepala Badan POM Nomor 676 Tahun 2025 dengan hasil penilaian kinerja Balai POM di Jambi Tahun 2025 dengan Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Jambi Tahun 2025 sebesar **104,97%** mencapai nilai **Istimewa** mengalami peningkatan 0,74 poin dibandingkan dengan Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Jambi pada Tahun 2024 yang mencapai 104,23%. Nilai kinerja organisasi selama tahun 2025 telah mencapai nilai **Istimewa**, kecuali pada triwulan 1 hanya mencapai nilai **Baik.**



Grafik 1. Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Jambi Tahun 2025

KINERJA ORGANISASI

Dalam mengukur capaian kinerja Balai POM di Jambi menggunakan perhitungan dari capaian 8 (*delapan)* Sasaran Kegiatan dan 28 (*dua puluh delapan*) Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan rincian capaian kinerja Balai POM di Jambi Tahun 2025 sebagai berikut:

Sasaran Kegiatan 1: Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

IKSK1. Capaian indikator pertama pada sasaran kegiatan pertama sebesar 107,37% kategori **Sangat Baik**, menunjukan keberhasilan Balai POM di Jambi dalam menindaklanjuti hasil sampling Sediaan Farmasi sesuai ketentuan pada Tahun 2025;

IKSK 2. Capaian indikator kedua pada sasaran kegiatan pertama sebesar 128,19% dengan kategori **tidak dapat disimpulkan** dinormalisasikan menjadi 110% dengan kategori **Sangat Baik**, menunjukan keberhasilan Balai POM di Jambi dalam melakukan upaya untuk pengawasan fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD/ESO pada Tahun 2025;

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

IKSK 3. Capaian indikator ketiga pada sasaran kegiatan pertama sebesar 111,95% kategori **tidak dapat disimpulkan** dinormalisasikan menjadi 110% kategori **Sangat Baik**, menunjukan keberhasilan Balai POM di Jambi dalam menindaklanjuti hasil sampling pangan olahan berisiko sesuai ketentuan pada Tahun 2025;

IKSK 4. Capaian indikator keempat pada sasaran kegiatan pertama yaitu sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT dengan target sebesar 100% *diexclude* dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Tahun 2025 karena tidak ada laporan dan atau menerima sampel KLB Keracunan Pangan untuk dilakukan investigasi dan pengujian secara laboratorium;

IKSK 5. Capaian indikator kelima pada sasaran kegiatan pertama sebesar 109,00% dengan kategori **Sangat Baik**, menunjukan keberhasilan Balai POM di Jambi dalam menindaklanjuti hasil sampling Pangan IRT sesuai ketentuan pada Tahun 2025;

IKSK 6. Capaian indikator keenam pada sasaran kegiatan pertama sebesar 108,00% dengan kategori **Sangat Baik** menunjukan keberhasilan koordinasi dengan stakeholder untuk menindaklanjuti keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada Tahun 2025;

IKSK 7. Capaian indikator ketujuh pada sasaran kegiatan pertama sebesar 103,02% kategori **Sangat Baik**, menunjukan keberhasilan Balai POM di Jambi melakukan pemeriksaan sarana produksi Sediaan Farmasi dan menindaklanjutinya pada Tahun 2025;

IKSK 8. Capaian indikator kedelapan pada sasaran kegiatan pertama sebesar 109,89% kategori **Sangat Baik**, menunjukan keberhasilan Balai POM di Jambi melakukan pemeriksaan sarana produksi Sediaan Farmasi dan menindaklanjutinya pada Tahun 2025;

IKSK 9. Capaian indikator kesembilan pada sasaran kegiatan pertama sebesar 105,11% kategori **Sangat Baik**, menunjukan keberhasilan Balai POM di Jambi terhadap fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Tahun 2025;

IKSK 10. Capaian indikator kesepuluh pada sasaran kegiatan pertama sebesar 109,89% kategori **Sangat Baik**, menunjukan keberhasilan Balai POM di Jambi melakukan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan dan menindaklanjuti sesuai ketentuan pada Tahun 2025;

IKSK 11. Capaian indikator kesebelas pada sasaran kegiatan pertama sebesar 106,65% kategori **Sangat Baik**, menunjukan keberhasilan Balai POM di Jambi melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai ketentuan pada Tahun 2025;

IKSK 12. Capaian indikator kedua belas pada sasaran kegiatan pertama sebesar 109,89% kategori **Sangat Baik**, menunjukan keberhasilan Balai POM di Jambi melakukan pengawasan label Produk Tembakau dan/atau rokok elektronik sesuai standar pada Tahun 2025;

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

IKSK 13. Capaian indikator ketiga belas pada sasaran kegiatan pertama sebesar 105,73% kategori **Sangat Baik**, menunjukan keberhasilan Balai POM di Jambi melakukan pemenuhan target pengendalian AMR pada Tahun 2025;

IKSK 14. Capaian indikator keempat belas pada sasaran kegiatan pertama sebesar 101,89% kategori **Sangat Baik**, menunjukan bahwa pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Jambi pada Tahun 2025 sudah sesuai Standar Kemampuan Laboratorium;

IKSK 15. Capaian indikator kelima belas pada sasaran kegiatan pertama sebesar 100% kategori **Baik**, menunjukan kemampuan Balai POM di Jambi melakukan pendampingan ke Kabupaten/Kota untuk mencapai Kabupaten/Kota Pangan Aman;

Sasaran Kegiatan 2: Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

IKSK.16: Capaian indikator sasaran kegiatan kedua 100,00% kategori **Baik**, menunjukan keberhasilan Balai POM di Jambi melakukan pemeriksan sarana produksi pangan fortifikasi dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025;

Sasaran Kegiatan 3: Meningkatnya Efektivitas KIE di masing-masing Wilayah Kerja UPT

IKSK 17. Capaian indikator pertama pada sasaran kegiatan ketiga sebesar 100,61% kategori **Sangat Baik**, menunjukan keberhasilan Balai POM di Jambi melakukan KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada Tahun 2025;

IKSK 18. Capaian indikator kedua pada sasaran kegiatan ketiga sebesar 100,00% kategori **Baik** menunjukan keberhasilan Balai POM di Jambi dalam merencanakan pelaksanaan kegiatan terpadu pembudayaan keamanan pangan pada sekolah di Tahun 2025;

IKSK 19. Capaian indikator ketiga pada sasaran kegiatan ketiga sebesar 100,00% kategori **Baik** menunjukan keberhasilan Balai POM di Jambi dalam merencanakan pelaksanaan kegiatan terpadu desa pangan aman pada sekolah di Tahun 2025;

IKSK 20. Capaian indikator keempat pada sasaran kegiatan ketiga sebesar 100,00% kategori **Baik**, menunjukan keberhasilan Balai POM di Jambi dalam melaksanakan kegiatan pasar pangan aman berbasis komunitas di Tahun 2025;

Sasaran Kegiatan 4: Meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu .

IKSK 21. Capaian indikator pertama pada sasaran kegiatan keempat sebesar 110,82% kategori **tidak dapat disimpulkan** dinormalisasikan menjadi 110% dengan kategori **Sangat Baik**, menunjukan keberhasilan Balai POM di Jambi melakukan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu pada Tahun 2025;

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Sasaran Kegiatan 5 : Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT.

IKSK 22. Capaian indikator pertama pada sasaran kegiatan kelima sebesar 111,11% dengan kategori **tidak dapat disimpulkan**, dinormalisasikan menjadi 110% dengan kategori **Sangat Baik**, menunjukan keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahann Balai POM di Jambi pada Tahun 2025;

Sasaran Kegiatan 6: Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT.

IKSK 23. Capaian indikator pertama pada sasaran kegiatan keenam sebesar 108,80% kategori **Sangat Baik**, menunjukan keberhasilan Balai POM di Jambi menyelesaikan Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai standar pada Tahun 2025;

Sasaran Kegiatan 7 : Layanan Publik UPT yang Prima

IKSK 24. Capaian indikator pertama pada sasaran kegiatan ketujuh sebesar 104,68% kategori **Sangat Baik**, menunjukan keberhasilan Balai POM di Jambi mewujudkan pelayanan publik yang prima pada Tahun 2025;

Sasaran Kegiatan 8 : Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

IKSK 25. Capaian indikator pertama sasaran kegiatan kedelapan sebesar 100,96% kategori **Sangat Baik**, menunjukan keberhasilan Balai POM di Jambi mewujudkan nilai pembangunan Zona Integritas yang optimal pada Tahun 2025;

IKSK 26. Capaian indikator kedua pada sasaran kegiatan kedelapan sebesar 97,41% kategori **Baik**, menunjukan keberhasilan Balai POM di Jambi mewujudkan nilai AKIP yang optimal pada Tahun 2025;

IKSK 27. Capaian indikator ketiga pada sasaran kegiatan kedelapan sebesar 80,00% kategori **Cukup**, menunjukan belum berhasilnya Balai POM di Jambi mewujudkan nilai kinerja anggaran yang optimal pada Tahun 2025;

IKSK 28. Capaian indikator kedua pada sasaran kegiatan kedelapan sebesar 100,36% kategori **Baik**, menunjukan keberhasilan Balai POM di Jambi mewujudkan Indeks Manajemen Risiko yang optimal pada Tahun 2025;

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, terdapat beberapa indikator capaiannya mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya. persentase capaian target indikator kinerja Balai POM di Jambi Tahun 2025 antara 80,00% sampai dengan 128,19% dinormalisasikan menjadi 120,00%, hal ini menunjukkan bahwa Balai POM di Jambi telah berkomitmen dalam mengawal pencapaian target kinerja. Realisasi capaian 28 Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja adalah sebagai berikut:

a) 16 (*enam belas)* Indikator Kinerja nilai pencapaian indikator 100% < x ≤ 110% bernotifikasi **Biru** kategori **Sangat Baik**.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

b) 6 (*enam*) Indikator Kinerja dengan nilai pencapaian indikator 90% < x ≤ 100% bernotifikasi **Hijau** kategori **Baik** .
c) 1 (*satu*) Indikator Kinerja dengan nilai capaian 60% ≤ x ≤ 90% bernotifikasi Kuning kategori **Cukup**.
d) 4 (empat) indikator kinerja utama capaian ≥ 110% bernotifikasi Abu-abu kategori **Tidak dapat Disimpulkan**, dinormalisasikan capaian menjadi 100% < X ≤ 110 % kategori **Sangat Baik**
e) 1 (*satu*) Indikator Kinerja IKSK-4 *diexclude*/dikecualikan/tidak diperhitungkan dalam pencapaian Nilai Kinerja Organisasi (NKO) tahun 2025.

Dalam mencapai target indikator kinerja utama, Balai POM di Jambi mengalami beberapa kendala, antara lain:

a) Keterbatasan anggaran untuk pemeliharaan, perawatan dan kalibrasi alat laboratorium dan terbatasnya ketersediaan baku pembanding, media mikrobiologi, reagensia, suku cadang dan Alat Laboratorium untuk memenuhi semua parameter uji sesuai dengan Prioritas sampling dan Standar Kompetensi Laboratorium.
b) Belum teralokasikan anggaran untuk pembelian reagensia dan media mikrobiologi untuk sampel Loka POM Kabupaten Bungo sebanyak 222 sampel dan kelebihan sampel Regional Obat Spesifik Obat kelas terapi Dermatologis dan kelas terapi Saluran Pernafasan sebanyak 95 sampel.
c) Luasnya wilayah dan kondisi demografi Provinsi Jambi mempengaruhi efektivitas dan effisiensi keterjangkauan dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
d) Pengelolaan kinerja anggaran yang belum optimal

Upaya yang dilakukan oleh Balai POM di Jambi untuk antisipasi dalam penanggulangan kendala tersebut diantaraanya:

a) Membuat kajian kebutuhan penunjang laboratorium yang mendukung pemenuhan standar ruang lingkup laboratorium berupa kesiapandan kebutuhan perawatan/pemeliharaan/kalibrasi peralatan instrument laboratorium, kebutuhan Reagensia, Media Mikrobiologi, Baku Pembanding dan Suku Cadang sesuai jumlah sampel yang diuji dan ditargetkan serta kondisi terkini sebelum mengajukan penambahan anggaran ke Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM;
b) Meningkatkan dan mengoptimalkan kinerja personil pengujian sehingga pengujian dapat diselesaikan sesuai standar dan tepat waktu;
c) Meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait untuk berkomitmen dalam menindaklanjuti hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan lebih banyak lagi. Selain itu program atau kegiatan yang merupakan tanggungjawab dari pemangku kepentingan didorong agar dilaksanakan secara mandiri sehingga kerjasama/ kemitraan berjalan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya;
d) Meningkatkan pengelolaan kinerja anggaran agar lebih optimal

Pelaksanaan program dan kegiatan Balai POM di Jambi didukung anggaran APBN tahun 2025 dengan pagu anggaran Balai POM di Jambi senilai Rp.37.073.893.000,- dengan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

rincian pagu pelaksanaan program pengawasan Obat dan Makanan sebesar Rp.26.836.565.000,- pagu dukungan manajemen Rp.10.237.328.000,- Berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Balai POM di Jambi Tahun 2025 dengan total rincian serapan penggunaan anggaran sebesar Rp. 16.703.612.340,- (45,05%) dari pagu anggaran APBN Tahun 2025 awal Rp. 37.073.893.000,- dengan rincian Belanja Pegawai senilai Rp.5.787.682.211 (99,90%), Belanja Barang senilai Rp.5.553.021.614,- (29,37%) dan Belanja Modal senilai Rp.5.362.908.515,- (43,34%), sedangkan dengan adanya penghematan dan efisiensi anggaran karena kebijakan pemerintah. maka Alokasi Pagu diluar blokir senilai Rp.16.714.809.000,- dengan realisasi anggaran mencapai Rp.16.703.612.340,- (99,93%) yaitu pelaksanaan program pengawasan Obat dan Makanan sebesar Rp.8.367.839.089,- (99,94%) dan program dukungan manajemen Rp.8.335,773,251,- (99,92%).

Dengan nilai kinerja organisasi (NKO) Balai POM di Jambi **104,97%** dan serapan anggaran Tahun 2025 mencapai **99,93%** artinya Balai POM di Jambi secara keseluruhan telah efisien menggunakan anggaran Tahun 2025 dengan Tingkat Efisiensi 0,05 kategori **Efisien 100%.** Secara umum anggaran yang dipergunakan telah dimanfaatkan secara efisien dan efektif dalam rangka menunjang pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi yang dilaksanakan terhadap 8 sasaran kegiatan dan 28 indikator kinerja utama yang dinilai pada Tahun 2025 diperoleh Tingkat Efisiensi yang bervariasi antara 0.00 sampai 0,27 kategori **Effisien**, kecuali indikator kinerja utama Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM dan indikator kinerja Nilai AKIP UPT BPOM Tingkat Efisiensi (TE) kurang dari 0 kategori **Tidak Efisien** hal ini disebabkan karena capaian output lebih kecil dari pada capaian input anggaran yang dipergunakan, sehingga menjadi perhatian khusus kedepannya untuk perbaikan.

Jambi, 27 Februari 2026
Kepala Balai POM di Jambi

Musthofa Anwari, S.Si., Apt

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Penghargaan Diterima Balai POM di Jambi

1. Piagam Penghargaan atas konstribusi aktif dalam mengoordinasikan lintas sector dalam kegiatan Semarak Aksi Nyata Pengendalian Resistensi Antimikroba pada tanggal 29 November 2024 dari Kepala Badan POM, 02 Januari 2025


BADAN POM

PIAGAM PENGHARGAAN

No. HM.09.1.3.01.25.06

Piagam ini dengan bangga diberikan kepada

Balai POM di Jambi

Atas kontribusi aktif dalam mengoordinasikan lintas sektor dalam kegiatan Semarak Aksi Nyata Pengendalian Resistensi Antimikroba pada 29 November 2024

Jakarta, 02 Januari 2025
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Prof. dr. Taruna Ikrar, MD, M.Biomed, PhD

2. Penghargaan kepada Balai Pom di Jambi atas Partisipasi sebagai Peserta Pameran Telanai Fest 2025 dalam rangka HUT ke 68 Provinsi Jambi, 06 Januari 2025


GUBERNUR JAMBI

MENGANUGERAHKAN PENGHARGAAN KEPADA

BADAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN PROVINSI JAMBI

Atas partisipasinya sebagai peserta kegiatan Pameran Telanai Fest 2025 dalam rangka memeriahkan rangkaian kegiatan HUT ke-68 Provinsi Jambi Tahun 2025

JAMBI, 06 JANUARI 2025

H. AL HARIS
GUBERNUR JAMBI

3. Sertifikat Penghargaan sebagai Pelanggan Tertib Administrasi Layanan Uji Profisiensi di Balai Pengujian Produk Biologi Periode Januari – Desember 2024 dari Kepala Balai Pengujian Produk Biologi Badan POM , 17 April 2025.


BADAN POM

BALAI PENGUJIAN PRODUK BIOLOGI

SERTIFIKAT

PENGHARGAAN

Diberikan Kepada :

BALAI POM DI JAMBI

Sebagai

Pelanggan Tertib Administrasi
Layanan Uji Profisiensi di Balai Pengujian Produk Biologi

Periode Januari - Desember 2024

Jakarta, 17 April 2025
Kepala Balai Pengujian Produk Biologi

Dio Ramondrana, S.Si, M.Sc

4. Sertifikat Penghargaan atas kerja sama Balai POM di Jambi sebagai tempat Praktek Kerja Lapangan Mahasiswa Program Studi Kimia Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi TA. 2024/2025.



5. Sertifikat Penghargaan atas kerja sama Balai POM di Jambi sebagai tempat Praktek Kerja Lapangan Mahasiswa dan Kolaborasi KIE Stunting Tahun 2024 /2025 Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Adiwangsa Jambi Jambi, 04 Juni 2025



6. Sertifikat Penghargaan atas kerja sama aktif Balai POM di Jambi dalam Pengembangan Enterpreneurship di Fakultas Pertanian Universitas Jambi, 04 Juni 2025



7. Sertifikat Sebagai Balai Terbaik 3 pada Kategori Pemetaan Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan, 30 Juni 2025



8. Sertifikat Penghargaan atas kerja sama Balai POM di Jambi sebagai Satuan Kerja dengan Jumlah Transaksi KKP Terbesar-638 Transaksi dari KPPN Jambi, Juni 2025



9. Piagam Penghargaan atas kerja sama Balai POM di Jambi sebagai Satuan Kerja dengan Jumlah Transaksi KKP Terbesar (205 Transaksi) dari Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Perbendaharaan, Juni 2025



10. Sertifikat Ucapan Terima Kasih atas kerja sama Balai POM di Jambi sebagai tempat Kunjungan Studi Mahasiswa Program Studi Kimia Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi TA. 2025/2026.


SERTIFIKAT

B-1431/D.VII.1/PP.00.9/07/2025

Dengan bangga dipersembahkan kepada

Balai POM Jambi

Terima kasih atas kerja sama Balai POM Provinsi Jambi Sebagai tempat Kunjungan Studi Mahasiswa Program Studi Kimia Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Suthan Thaha Saifuddin Jambi TA.2025/2026

Arfan, S.Th.I, M.Sos. Sc., Ph.D
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Sulthan Thaha Saipuddin Jambi

Dori Fitria, M.Si.
Ketua Program Studi Kimia FST
UIN Sulthan Thaha Saipuddin Jambi

11. Sertifikat Penghargaan sebagai Unit Kerja dengan Penilaian Kinerja Organisasi Tertinggi ke-3 Tahun 2024, Agustus 2025


BADAN POM

PIAGAM

PENGHARGAAN

Penghargaan ini diberikan kepada Unit Kerja

Balai POM di Jambi

Sebagai Unit Kerja dengan Penilaian Kinerja Organisasi Tertinggi ke-3 Tahun 2024

Kategori Balai POM

Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Prof. dr. Taruna Ikrar, M.Biomed, PhD

12. Piagam Penghargaan Sebagai Unit Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM Tahun 2025 dengan Indeks Pelayanan Publik Kategori 'Pelayanan Prima', 19 November 2025


BADAN POM

PIAGAM PENGHARGAAN

diberikan kepada:

Balai POM di Jambi

sebagai:
Unit Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM Tahun 2025
dengan Indeks Pelayanan Publik kategori
"Pelayanan Prima"

Jakarta, 19 November 2025
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Prof. dr. Taruna Ikrar, M.Biomed., Ph.D.

13. Piagam Penghargaan Sebagai Lembaga Pengawas Iklan Obat dan Makanan dari Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jambi, 26 November 2025



14. Sertifikat Anugerah Keterbukaan Informasi Publik di Lingkungan BPOM Sebagai Badan Publik INFORMATIF Kategori PPID Pelaksana UPT Badan POM, 03 Desember 2025



15. Sertifikat Penetapan Balai POM di Jambi Sebagai Unit Kerja Berpredikat menuju WILAYAH BEBAS DARI KORUPSI (WBK), 03 Desember 2025



16. Sertifikat Anugerah Sebagai Badan Publik INFORMATIF dalam Implementasi UU No. 14 Tentang Keterbukaan Informasi Publik dari Komisi Informasi Provinsi Jambi, 15 Desember 2025



Daftar Isi

KATA PENGANTAR i
RINGKASAN EKSEKUTIF iii
PENGHARGAAN YANG DITERIMA viii
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR TABEL xvii
DAFTAR GAMBAR xix
DAFTAR GRAFIK xx
Bab I Pendahuluan 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Gambaran Umum Organisasi 2
1.2.1 Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi 3
1.3 Stuktur Organisasi 4
1.4 Isu Strategis Balai POM di Jambi Tahun 2025 6
1.4.1 Aspek Strategis Organisasi 6
1.4.2 Analisis Lingkungan Strategis 8
1.4.3. Isu Strategis 17
1.5 Permasalahan 25
Bab 2 Perencanaan Kinerja 27
2.1 Rencana Strategis 27
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 37
2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2025 40
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 42
2.5 Metoda Pengukuran Kinerja 43
2.5.1 Nilai Kinerja Organisasi 44
2.5.2 Analisis Akuntabilitas Kinerja 49
2.5.3 Analisis Effisiensi Kegiatan 50
Bab 3 Akuntabilitas Kinerja 52
3.1 Capaian Kinerja Organisasi 52
3.1.1 Analisis Akuntabilitas Kinerja 55
3.1.1.1 Akuntabilitas Sasaran Kegiatan (SK – 1) 56
Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan 1 58
- IKSK 1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 59
- IKSK 2 Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM..... 68
- IKSK 3 Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 71
- IKSK 4 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar 77
- IKSK 5 Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji Sesuai Standar..... 80
- IKSK 6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh stakeholders 88
- IKSK 7 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan..... 94

▪IKSK 8 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 98
▪IKSK 9 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi Yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan..... 103
▪IKSK 10 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan..... 107
▪IKSK 11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan..... 113
3.1.1.2 Akuntabilitas Sasaran Kegiatan (SK – 2) 118
Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan 2....., 118
▪IKSK 12 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan..... 119
3.1.1.3 Akuntabilitas Sasaran Kegiatan (SK – 3) 119
Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan 3..... 121
▪IKSK13 Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai standar Kemampuan Laboratorium 121
3.1.1.4 Akuntabilitas Sasaran Kegiatan (SK – 4) 125
Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan 4..... 127
▪IKSK 14 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT 129
▪IKSK 15 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan Keamanan pangan..... 134
▪IKSK 16 Jumlah desa pangan aman 135
▪IKSK 17 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas 136
3.1.1.5 Akuntabilitas Sasaran Kegiatan (SK-5) 137
Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan 5 138
▪IKSK 18 Persentase UMKM yang didampingi dan OBA, Kos memperoleh rekomendasi sertifikat cara Pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan..... 138
3.1.1.6 Akuntabilitas Sasaran Kegiatan (SK – 6) 141
Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan 6..... 142
▪IKSK 19 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT..... 142
3.1.1.7 Akuntabilitas Sasaran Kegiatan (SK – 7) 147
Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan 7..... 147
▪IKSK 20 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT..... 147
3.1.1.8 Akuntabilitas Sasaran Kegiatan (SK – 8) 149
▪IKSK 21 Indeks Pelayanan Publik UPT..... 149
3.1.1.9 Akuntabilitas Sasaran Kegiatan (SK – 9) 150
▪IKSK 22 Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Jambi..... 150
▪IKSK 23 Nilai AKIP UPT Balai POM di Jambi..... 150
▪IKSK 24 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Jambi..... 150
▪IKSK 25 Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Jambi 150

3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya 151
3.3 Pemanfaatan Informasi Kinerja 151
3.4 Realisasi Anggaran 153
3.4.1 Analisis Efisiensi Kegiatan 157
Bab 4 Penutup 158
4.1 Kesimpulan 158
4.2 Kendala 160
4.3 Rekomendasi 160
Lampiran..... 162

Daftar Tabel

Tabel 1 Sebaran Pegawai Balai POM di Jambi berdasarkan Penempatan 8
Tabel 2 Wilayah Kerja Balai POM di Jambi dan Loka POM Bungo..... 16
Tabel 3 Pemetaan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Rancangan Renstra 2020 - 2024 35
Tabel 4 Penjabaran Aspek Transformasi Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2025 - 2029..... 32
Tabel 5 Dukungan Badan POM pada Pembangunan Nasional 2,3 dan 5 RPJMN Tahun 2025 - 2029..... 35
Tabel 6 Rencana Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Jambi 38
Tabel 7 Perobahan Target Indikator Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Jambi 39
Tabel 8 Perjanjian Kinerja Balai POM di Jambi TAhun 2025..... 41
Tabel 9 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja RAPK Balai POM di Jambi Tahun 2025... 42
Tabel 10 Nilai dan Kategori Predikat Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) 45
Tabel 11 Predikat AKIP terhadap Koreksi Capaian Perjanjian Kinerja..... 46
Tabel 12 Capaian Sasaran Strategis Balai POM di Jambi Triwulan I Tahun 2025..... 52
Tabel 13 Capaian Indikator Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja Triwulan I Tahun 2025..... 54
Tabel 14 Target Sampling Sediaan Farmasi untuk Balai POM di Jambi 57
Tabel 15 Capaian Indikator Kinerja pada Sasaran Strategis 1 Triwulan I Tahun 2025..... 58
Tabel 16 Capaian TE Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 66
Tabel 17 Evaluasi indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 73
Tabel 18 Capaian TE Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 74
Tabel 19 Evaluasi indikator Persentase Sampel Pangan IRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 83
Tabel 20 Capaian TE Persentase Sampel Pangan IRT yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 85
Tabel 21 Capaian TE Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder 91
Tabel 22 Capaian TE Persentase Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 97
Tabel 23 Capaian TE Persentase Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 100

Tabel 24 Capaian TE Persentase Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 100
Tabel 25 Capaian TE Presentase Sarana Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 105
Tabel 26 Capaian TE Presentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 110
Tabel 27 Capaian TE Presentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 117
Tabel 28 Hasil Penilaian SKL Triwulan I Balai POM di Jambi 122
Tabel 29 Capaian TE Presentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 117
Tabel 30 Target SKL Balai POM di Jambi Tahun 2025 - 2029 120
Tabel 31 Hasil Penilaian SKL Triwulan I Balai POM di Jambi 122
Tabel 32 Capaian TE Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 125
Tabel 33 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4 Tahun 2025 127
Tabel 34 Capaian TE Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 132
Tabel 35 Capaian TE Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan 140
Tabel 36 Target Dan Realiasasi Setiap Tahap Penyelesaian Berkas Perkara 143
Tabel 37 Capaian TE Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat Dan Makanan 146
Tabel 38 Realisasi Capaian Anggaran Triwulan I 2025 Berdasarkan Kegiatan DIPA 155
Tabel 39 Realisasi Anggaran Triwulan I 2025 Berdasarkan Indikator Kinerja..... 156

Daftar Gambar

Gambar 1	Struktur Organisasi Balai POM di Jambi…….,….,,.	4
Gambar 2	Profil SDM Balai POM di Jambi berdasarkan Jabatan……..,,….,...	5
Gambar 3	Profil Pendidikan dan Generasi Pegawai Balai POM di Jambi.,,.....	9
Gambar 4	Profil Pangkat dan Jenis kelamin Pegawai Balai POM di Jambi……	10
Gambar 5	Profil Gender Pegawai Balai POM di Jambi……..	10
Gambar 6	Fasilitas Media Sosial Balai POM di Jambi……..	13
Gambar 7	Peta Administratif Provinsi Jambi ……..	16
Gambar 8	Misi Presiden RI (ASTA CITA) ……..	29
Gambar 6	Sumber Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah …..…	46
Gambar 7	Predikat dan Interprestasi Nilai Kinerja Organisasi……..	48
Gambar 8	Kategori dan Interprestasi Capaian Indikator Kinerja……..	49
Gambar 9	Realisasi Belanja Balai POM di Jambi per Jenis Belanja……..	155

Daftar Grafik

Grafik 1	Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Jambi Tahun 2025.....	iii
Grafik 2	Profil SDM Balai POM di Jambi berdasarkan Analisis Beban Kerja...	8
Grafik 3	Profil Pemenuhan SDM Balai POM di Jambi 2025 - 2029.....	9
Grafik 4	Profil Pendistribusian Pegawai Berdasarkan Gender.....	10
Grafik 5	Profil Sarana Produksi dan Distribusi	17
Grafik 6	Capaian Sasaran Strategis Triwulan I Tahun 2025.....	53
Grafik 7,	Perbandingan Capaian Indikator 1 dengan Target Tahun 2025 Dan Renstra 2029	63
Grafik 8,	Perbandingan Capaian Indikator 3 dengan Target Tahun 2025 Dan Renstra 2029	72
Grafik 9,	Perbandingan Capaian Indikator 5 dengan Target Tahun 2025 Dan Renstra 2029	83
Grafik 10	Keputusan Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti.....	89
Grafik 11	Perbandingan Capaian IKSK.06 Triwulan 1 Tahun 2025 dan Target Renstra 2029.....	90
Grafik 12	Realisasi Sarana Produksi Sedian Farmasi yang diperiksa dan Ditindaklanjuti.....	95
Grafik 13	Perbandingan Capaian IKSK.07 Triwulan 1 Tahun 2025 dan Target Renstra 2029.....	96
Grafik 14	Sarana Produksi Pangan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti.....	99
Grafik 15	Sarana Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti.....	103
Grafik 16	Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti.....	107
Grafik 17	Perbandingan Capaian IKSK.10 Triwulan 1 Tahun 2025 dan Target Renstra 2029.....	109
Grafik 18	Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti.....	113
Grafik 19	Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan.....	114
Grafik 20	Perbandingan Capaian IKSK.11 Triwulan 1 Tahun 2025 dan Target Renstra 2029.....	116
Grafik 21	Perbandingan Capaian IKSK.13 Triwulan 1 Tahun 2025 dan Target Renstra 2029.....	121
Grafik 22	Nilai Indeks Efektivitas KIE Triwulan I Tahun 2025.....	129
Grafik 23	Indeks Efektivitas KIE Triwulan I Tahun 2025 Berdasarkan Komponen.....	130
Grafik 24	Perbandingan Capaian IKSK.14 Triwulan 1 Tahun 2025 dan Target Renstra 2029.....	131

Grafik 25 Perbandingan Capaian IKSK.18 Triwulan 1 Tahun 2025 dan Target Renstra 2029..... 139
Grafik 26 Perbandingan Capaian IKSK.19 Triwulan 1 Tahun 2025 dan Target Renstra 2029..... 143
Grafik 27 Profil Serapan Anggaran di Banding Pagu Anggaran 2025 154
Grafik 28 Alokasi dan Realisasi Anggaran Triwulan I Tahun 2025 Berdasrkan Jenis Belanja 154

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029 yang merupakan periode pertama dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045, Badan POM khususnya mendukung kebijakan transformasi sosial kesehatan untuk semua, yaitu pembangunan kesehatan yang bertujuan agar setiap penduduk dapat hidup sehat, mencakup semua penduduk, pada seluruh siklus hidup, diseluruh wilayah, dan bagi seluruh kelompok masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan.

Badan POM menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan memiliki peran penting dalam memastikan semua produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang beredar di wilayah Indonesia aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu untuk dikonsumsi masyarakat dan berdaya saing, sesuai Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Terkait hal tersebut Balai POM di Jambi berkomitmen untuk terus memperkuat kemitraan dengan para pelaku usaha di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan dengan cara menjaring masukan dari pelaku usaha serta stakeholder lainnya untuk membangun sistem pelayanan publik menjadi lebih baik. Peningkatkan pelayanan publik dilakukan dengan menyederhanakan proses bisnis dan regulasi untuk memudahkan para pelaku usaha, khususnya sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui percepatan registrasi/pendaftaran produk sediaan farmasi dan pangan olahan tanpa menurunkan pemenuhan terhadap standar keamanan, khasiat, dan mutu obat dan makanan serta penguatan pengawasan *post market*. Disamping itu penguatan sistem pengawasan Obat dan Makanan dengan perluasan cakupan produk termasuk pengawasan *cyber* dan *farmakovigilans* menjadi salah satu strategi yang difokuskan dalam mewujudkan sistem kesehatan yang tangguh, mandiri, responsif dan berdaya saing.

Balai POM di Jambi sebagai UPT Badan POM turut beroperasi dalam konteks yang dinamis dan penuh tantangan, terutama karena kompleksitas dan pertumbuhan pesat industri sediaan farmasi dan pangan olahan. Kontribusi Balai POM di Jambi terhadap kesehatan publik sangat signifikan, melalui pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang ketat, Balai POM di Jambi membantu mencegah masuknya produk berbahaya dan menjamin bahwa masyarakat memiliki akses terhadap produk yang aman dan berkualitas, sehingga dapat berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dan pengurangan risiko kesehatan yang diakibatkan oleh produk yang tidak memenuhi standar. Inovasi teknologi, globalisasi, dan perubahan pola penyakit dan konsumsi masyarakat menuntut Balai POM di Jambi untuk terus meningkatkan kesiapsiagaan dalam mengawasi produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar di Provinsi Jambi.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Pengawasan Obat dan Makanan memiliki fungsi strategis nasional dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dan untuk mendukung daya saing Nasional maka Pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Badan Pengawas Obat dan Makanan disingkat dengan Badan POM, merupakan Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Badan POM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Sebagai upaya peningkatan efektifitas dan kualitas layanan kinerja pengawasan Obat dan Makanan di seluruh wilayah Indonesia maka Badan POM berdasarkan surat persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/559/M.KT.01/2023 tanggal 11 Mei 2023 perihal Penataan Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 2 Tahun 2023 tentang Organisasi Unit Pelaksana Teknis Kementerian dan Lembaga Pemerintah Nonkementerian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 136), maka Kepala Badan POM telah menerbitkan Peraturan Badan POM Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan POM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan POM.

Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT Badan POM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri dalam melaksanakan tugas teknis operasional tertentu atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan dengan klasifikasi UPT Badan POM sesuai Peraturan Badan POM Nomor 19 Tahun 2023 Pasal 5, terdiri atas:

a) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, selanjutnya disebut Balai Besar POM;
b) Balai Pengawas Obat dan Makanan, selanjutnya disebut Balai POM;
c) Loka Pengawas Obat dan Makanan, selanjutnya disebut Loka POM.

Berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 19 Tahun 2023, untuk wilayah Provinsi Jambi, terdapat 2 (dua) Unit Pelaksana Teknis Badan POM, yaitu:

1. Balai POM di Jambi,
   - Pasal 26 ayat (2) menjelaskan Kepala Balai POM merupakan Jabatan Administrator atau setara Jabatan Struktural Eselon III.a.
   - Wilayah kerja 7 Kabupaten/Kota (Kota Jambi, Kab. Muara Jambi, Batanghari, Tebo, Sarolangun, Tanjab Barat dan Tanjab Timur)
2. Loka POM di Kabupaten Bungo,
   - Pasal 26 ayat (3) menjelaskan Kepala Loka POM merupakan Jabatan Pengawas setara Struktural Esselon IVa,
   - Wilayah kerja 4 Kabupaten/Kota (Kab. Bungo, Merangin, Kerinci dan Kota Sungai Penuh).

1.2.1 KEDUDUKAN, TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Peraturan Badan POM Nomor 19 Tahun 2023 pasal 3 dan pasal 4 tentang tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT di lingkungan Badan POM, maka Balai POM di Jambi sebagai UPT Badan POM mempunyai kedudukan, tugas pokok dan fungsi, seperti tercantum pada Pasal 2, Pasal 3 dan Pasal 4, sebagai berikut:

1) Kedudukan

   Balai POM di Jambi merupakan UPT Badan POM yang dipimpin oleh seorang Kepala, berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Badan POM, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

2) Tugas Pokok

   Balai POM di Jambi sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM mempunyai tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja di Provinsi Jambi (6 Kabupaten dan 1 Kota) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

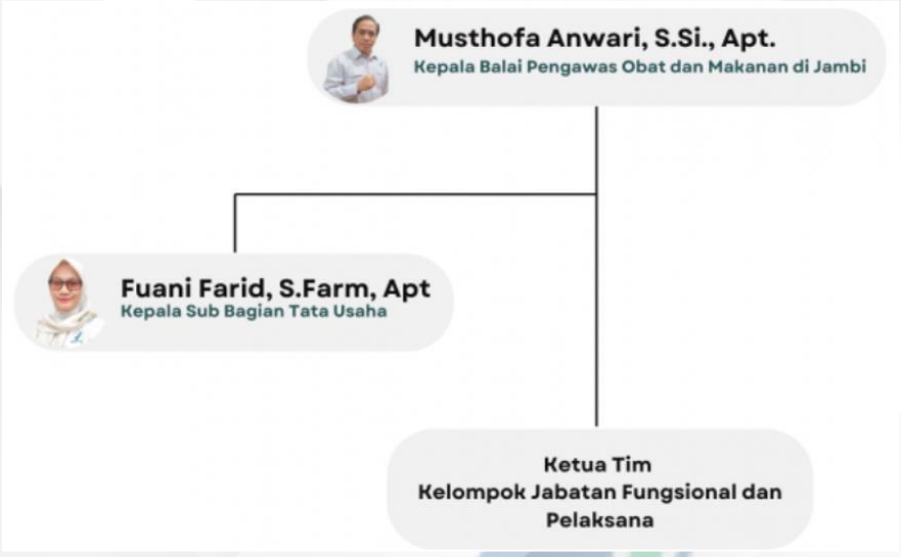
3) Fungsi

   Balai POM di Jambi sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

   1. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
   2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
   3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
   4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
   5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
   6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
   7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
   8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan atau penyidikan;
   9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
   10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
   11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
   12. Pelaksanaan kerjasama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
   13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
   14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga, dan Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan PerMENPAN Nomor 7 Tahun 2022 dan Peraturan Badan POM Nomor.19 Tahun 2023, Struktur Organisasi dan Tata Kerja Balai POM di Jambi adalah sebagai berikut:



Gambar 1 - Struktur Organisasi Balai POM di Jambi

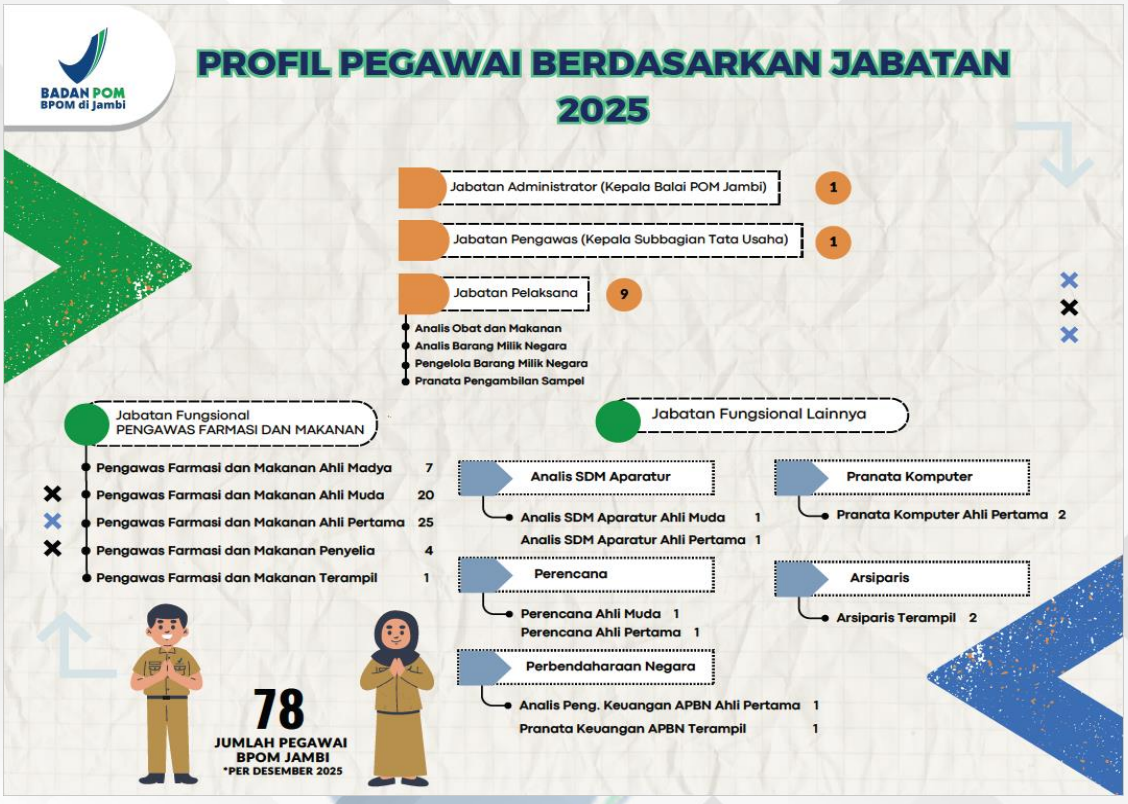
Struktur Organisasi dan Tata Kerja Balai POM di Jambi disusun berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 19 Tahun 2023, tanggal 08 Agustus 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan POM, Pasal 5 ayat (1) point b dan Pasal 10 serta Pasal 26 ayat 2 dinyatakan bahwa Kepala Balai POM di Jambi merupakan Jabatan Administrator yang setara dengan Jabatan Struktural Esselon IIIa.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 1 tahun 2023 tentang Pedoman Sistem Kerja pada Badan POM untuk Penyederhanaan Birokrasi, maka Balai POM di Jambi telah melaksanakan sistem kerja berdasarkan Permenpan RB nomor 6 tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai ASN dan Permenpan RB nomor 7 tahun 2022 tentang Sistem Kerja pada Instansi Pemerintah untuk Penyederhanaan Birokrasi. Berdasarkan hal tersebut, maka susunan organisasi Balai POM di Jambi hanya terdiri dari 2 Pejabat yaitu Pejabat Administrator (Kepala Balai POM di Jambi) dan Pejabat Pengawas (Kepala Sub Bagian Tata Usaha) dan dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional, yang memiliki fungsi sebagai berikut:

1) Subbagian Tata Usaha, mempunyai tugas menyelenggarakan fungsi:
   a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
   b. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
   c. Pengelolaan persuratan dan kearsipan;
   d. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
   e. Pelaksanan urusan pengelolaan kepegawaian;
   f. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
   g. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan
   h. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

2) Kelompok Jabatan Fungsional

Mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.



Gambar 2. Profil SDM Balai POM di Jambi berdasarkan Jabatan

Kelompok Jabatan Fungsional dan Pelaksana yang tergambarkan dalam struktur penugasan merupakan sekumpulan Tim Kerja dan/atau individu yang ditugaskan oleh Kepala Balai POM di Jambi untuk mencapai tujuan dan kinerja organisasi. Penugasan dalam Tim Kerja dan/atau individu kepada Pejabat Fungsional dan Pelaksana tersebut merupakan strategi dari Kepala Balai POM di Jambi dalam mencapai kinerjanya. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Administrator dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Kelompok jabatan fungsional di Balai POM Jambi terdiri dari jabatan fungsional pengawas farmasi dan makanan, fungsional perencana, fungsional pranata komputer, fungsional analis kepegawaian, fungsional analis pengelola keuangan APBN dan fungsional arsiparis.

Dalam pelaksanaan tugas, kelompok jabatan fungsional dapat bekerja secara individu dan/atau dalam tim kerja untuk mendukung pencapaian tujuan dan kinerja organisasi. Tim kerja sebagaimana dimaksud terdiri atas:

a. Ketua Tim dan
b. Anggota Tim.

Ketua tim berasal dari pejabat fungsional yang ditugaskan oleh Kepala Balai POM di Jambi dengan memperhatikan kompetensi dan keahlian sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas. Ketua tim melaksanakan mekanisme koordinasi dan pengelolaan kegiatan sesuai dengan bidang tugasnya. Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan tugas dan penugasan kelompok jabatan fungsional dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Untuk pembagian kerja Tahun 2025 dari Kepala Balai POM di Jambi, telah dibentuk Ketua Tim dan Anggota Tim yang merupakan pejabat fungsional terdapat 18 orang Ketua Tim Kerja di Balai POM di Jambi yang mengawal pencapaian *9* Sasaran Strategis Kegiatan dan *25* Indikator Kinerja Utama (IKU) dan 6 Indikator Direktif Penugasan yang bertanggungjawab langsung kepada Kepala Balai POM di Jambi.

1.4 ISU STRATEGIS BALAI POM DI JAMBI TAHUN 2025

1.4.1 Aspek Strategis Organisasi

Balai POM di Jambi mendukung kinerja Badan POM dan pembangunan di wilayah kerja Provinsi Jambi, serta mendukung tugas dan fungsi instansi terkait dalam rangka perlindungan masyarakat. Dalam melindungi masyarakat dari produk sediaan farmasi dan pangan yang berisiko terhadap kesehatan, Balai POM di Jambi melaksanakan sistem pengawasan *full spectrum* mulai dari *pre-market* hingga *post-market control* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) di wilayah kerja Provinsi Jambi.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Balai POM di Jambi tidak bertindak sebagai *single player*. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama Pemerintah Daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan berisiko, mengubah paradigma pengawasan dari *watchdog control* menjadi *proactive control*, dengan mendorong penerapan *Risk Management Programme*

Kapasitas Balai POM di Jambi sebagai unit kerja pengawas produk sediaan farmasi dan pangan berisiko masih perlu terus dilakukan penataan dan penguatan, baik secara kelembagaan maupun dukungan regulasi yang dibutuhkan, terutama peraturan perundang-undangan yang menyangkut peran dan tugas agar pencapaian kinerja di masa datang semakin optimal dan dapat memastikan berjalannya proses pengawasan yang lebih efektif dan efisien dalam mengontrol keamanan, khasiat/manfaat dan mutu produk sediaan farmasi dan pangan berisiko.

Balai POM di Jambi sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rancangan Strategis periode 2025-2029 yaitu melaksanakan program pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan berisiko (*post-market*) di seluruh wilayah kerja di Provinsi Jambi meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk sediaan farmasi dan pangan berisiko serta penyidikan dan penegakan hukum.

Balai POM di Jambi yang merupakan garda terdepan dalam hal perlindungan terhadap konsumen di Provinsi Jambi memiliki 4 (empat) inti kegiatan, antara lain:

1) Penapisan produk dalam rangka pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan berisiko sebelum beredar (*pre-market*) melalui:
   a. Peningkatan audit sertifikasi fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan dalam rangka pemenuhan standar *Good Manufacturing Practices* (GMP) dan *Good Distribution Practice* (GDP) terkini;
   b. Penguatan kapasitas Laboratorium.
2) Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar (*post-market*) melalui:
   a. Pelakanaan sampling dan pengujian;
   b. Peningkatan cakupan pengawasan fasilitas produksi dan distribusi produk sediaan farmasi dan pangan berisiko;
   c. Intelijen dan penyidikan kasus pelanggaran di bidang sediaan farmasi dan pangan berisiko di Provinsi Jambi.
3) Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi dalam rangka meningkatkan efektifitas pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan berisiko termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk, melalui:
   a) Program Desa Pangan Aman, Pasar Aman Berbasis Komunitas, dan Keamanan Pangan Jajanan untuk Anak Usia Sekolah;
   b) Penyuluhan kepada masyarakat dan pelaku usaha dengan produk sediaan farmasi dan pangan berisiko;
   c) Peningkatan pengawasan terhadap pangan jajanan anak sekolah (PJAS), program Makanan Bergizi Gratis dan advokasi kepada masyarakat.
   d) Penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan
4) Penegakan hukum melalui fungsi siber, cegah tangkal, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan berisiko

Sasaran strategis Balai POM di Jambi disusun berdasarkan visi, misi dan sasaran strategis yang ingin dicapai Badan POM, dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumberdaya serta infrastruktur yang dimiliki oleh Balai POM di Jambi diharapkan dapat mencapai sasaran strategis sebagai berikut:

1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Jambi;
2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasidi wilayah kerja Balai POM di Jambi;
3. Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Jambi;
4. Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja Balai POM di Jambi;
5. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu di wilayah kerja Balai POM di Jambi;

6. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Jambi;
7. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Jambi;
8. Layanan Publik Balai POM di Jambi yang prima;
9. Terwujudnya tata kelola pemerintah Balai POM di Jambi yang optimal.

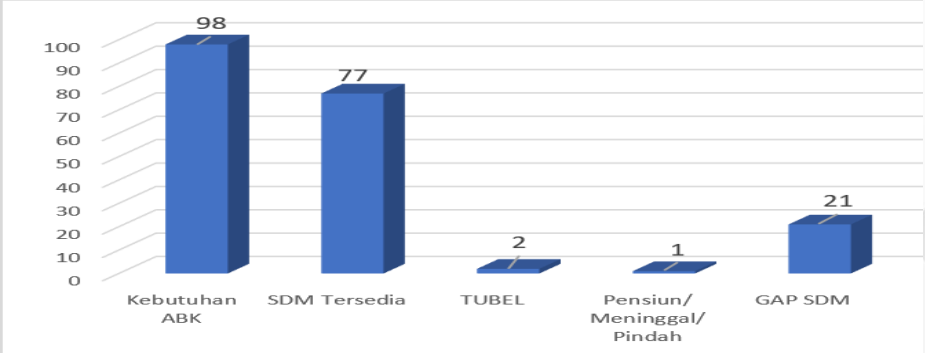
1.4.2. Analisis Lingkungan Strategis

Internal

Balai POM di Jambi dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan berisiko di wilayah kerja Provinsi Jambi didukung oleh:

a) **Sumber Daya Manusia (SDM)**

Profil SDM berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK)



Grafik 2. Profil SDM Balai POM di Jambi berdasarkan Analisis Beban Kerja

Sumber Daya Manusia (SDM) yang tersedia harus memiliki keahlian dan kompetensi yang dibutuhkan sesuai lingkup tugasnya, berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK), jumlah SDM Balai POM di Jambi yang dibutuhkan sebanyak 98 orang dengan *bezzetting*/ketersediaan pegawai Balai POM di Jambi per 31 Desember 2025 berjumlah 77 orang pegawai, 1 orang pensiun dan 2 orang diantaranya dalam masa Tugas Belajar, artinya masih ada GAP kebutuhan SDM Balai POM di Jambi sejumlah 20 orang. Untuk mengisi kekurangan dan GAP SDM tersebut, Walaupun masih terdapat GAP SDM yang cukup besar, Balai POM di Jambi selalu mengupayakan pencapaian kinerja sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Sebaran Pegawai Balai POM di Jambi berdasarkan Penempatan

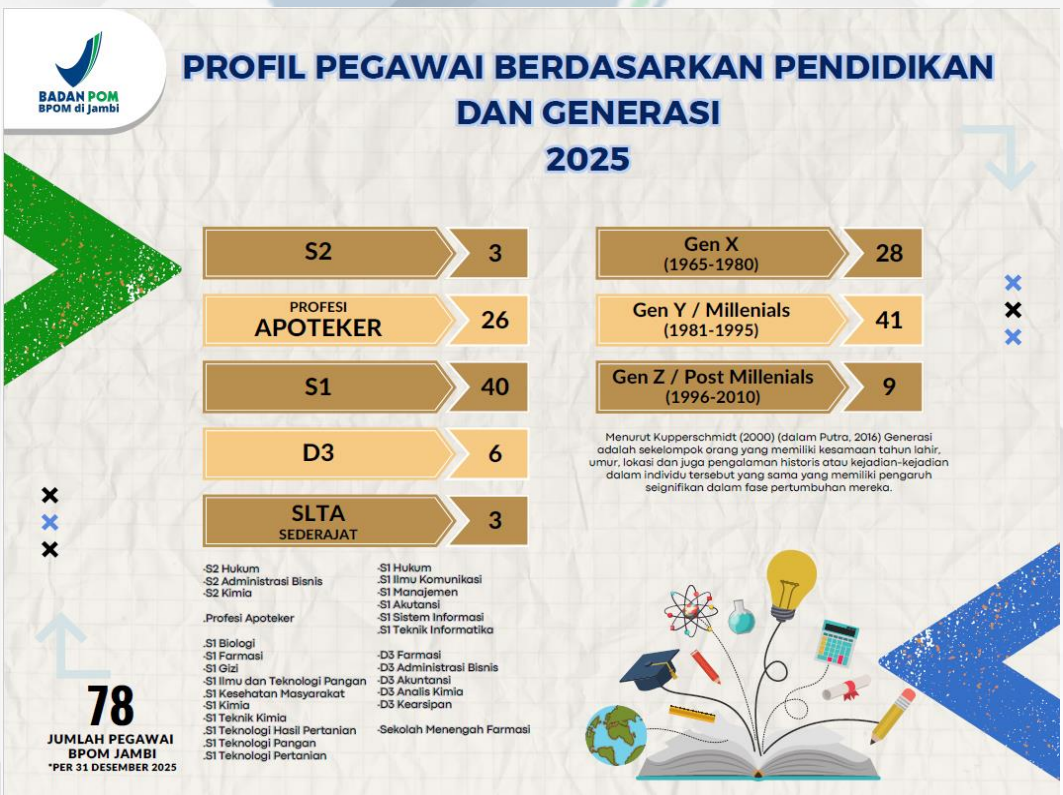
Kelompok Substansi/ Subbag	Jumlah SDM Balai POM Jambi per 31 Desember 2025	
	Kondisi Saat ini	TUBEL
Subbag Tata Usaha	19	2
Substansi Pemeriksaan	9	-
Substansi Pengujian	36	-
Substansi Penindakan	6	-
Substansi Infokom	8	-
TOTAL	78	2



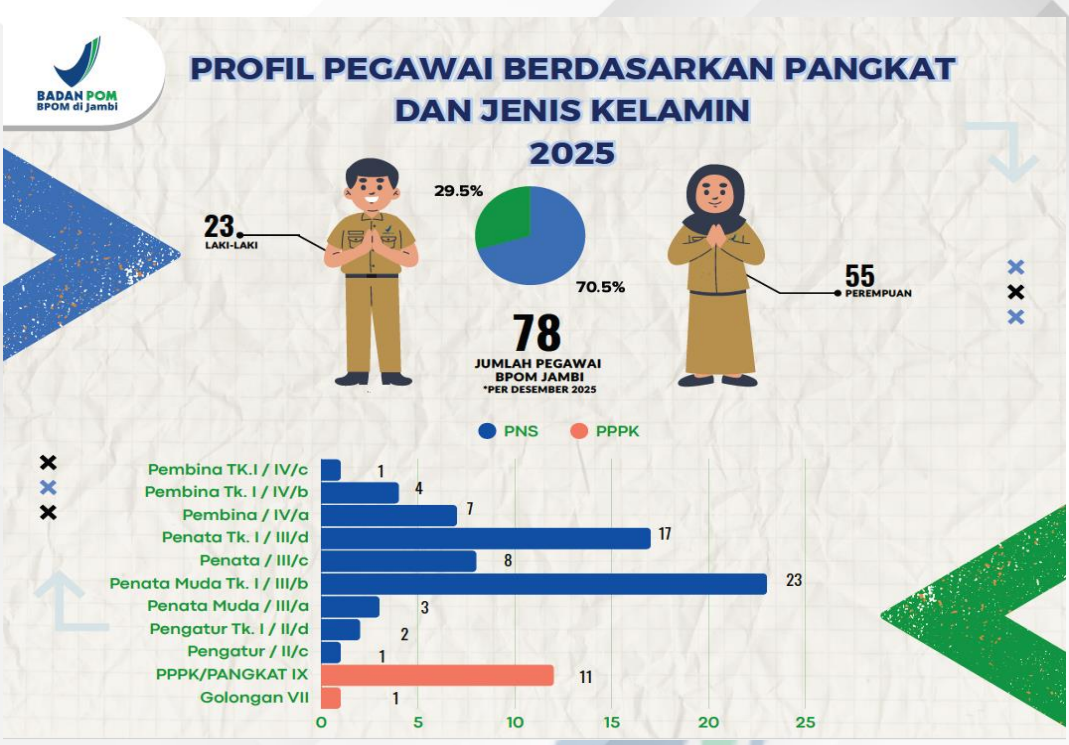
Grafik 3. Profil Pemenuhan SDM Balai POM di Jambi 2025 - 2029

Profil SDM Berdasarkan Strata Pendidikan dan Generasi

Sumber Daya Manusia (SDM) di Balai POM di Jambi memiliki latar belakang pendidikan dan jenjang pendidikan yang cukup beragam, tidak hanya dari latar belakang sains tapi juga dari bidang sosial, mulai dari Jenjang SLTA Sederajat hingga Jenjang Magister. Hal ini cukup baik bagi Balai POM di Jambi, karena untuk mendukung semua lini bagian di Balai POM di Jambi, tidak hanya pekerjaan teknis, tapi juga mendukung pekerjaan administrative, yang saat ini masih didominasi oleh Generasi X dan Y/Millenial. Data sebaran SDM berdasarkan Pendidikan dan Generasi dapat dilihat pada Gambar di bawah ini:



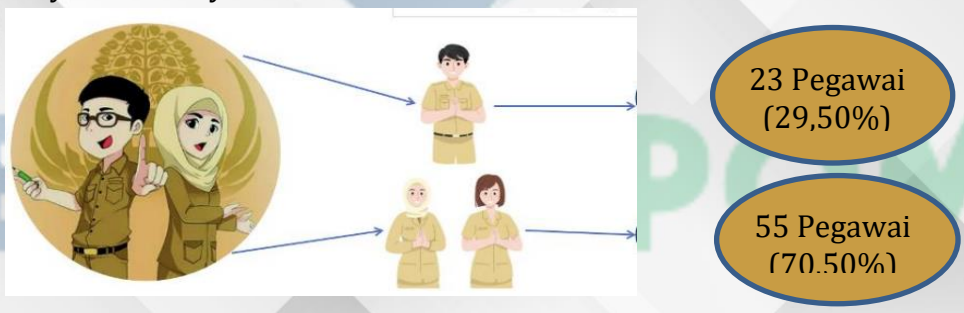
Gambar 3. Profil Pendidikan dan Generasi Pegawai Balai POM di Jambi



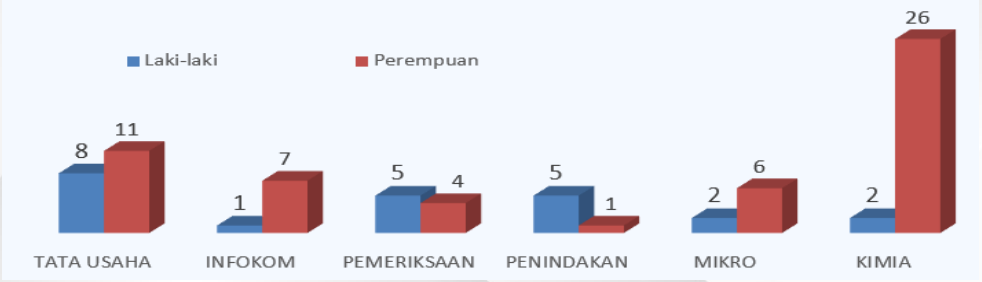
Gambar 4. Profil Pangkat dan Jenis Kelamin Pegawai Balai POM di Jambi

Profil SDM Berdasarkan Gender

Sumber Daya Manusia (SDM) Balai POM di Jambi didominasi dengan pegawai perempuan. Berdasarkan gender yakni terdiri dari 23 orang laki-laki dan 55 orang perempuan. Walaupun lebih banyak pegawai perempuan dibanding pegawai laki-laki, semua pegawai mendapatkan hak yang sama dalam menerima layanan ketatausahaan dan layanan lainnya



Gambar 5. Profil Gender Pegawai Balai POM di Jambi



Grafik 4. Profil Pendistribusian Pegawai Berdasarkan Gender

b. Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugas. Sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN), Balai POM di Jambi berkomitmen untuk menjunjung tinggi budaya organisasi yang berlandaskan nilai-nilai BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif).

Berorientasi Pelayanan

Bekerja dengan sepenuh hati untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, memahami kebutuhan mayarakat, serta memberikan solusi yang cepat dan tepat.

Akuntabel

Bertanggung jawab atas setiap tindakan dan keputusan yang diambil, memastikan transparansi serta integritas menjalankan tugas dan kewajiban.

Kompeten

Terus meningkatkan kapasitas dan keterampilan, belajar dari pengalaman, serta terbuka terhadap inovasi demi pelayanan publik yang lebih baik.

Harmonis

Menciptakan lingkungan kerja yang saling menghormati, membangun hubungan yang positif, serta menjaga solidaritas dalam organisasi.

Loyal

Menjunjung tinggi kepentingan negara dan organisasi, bekerja dengan penuh dedikasi, serta menjaga nama baik instansi dan pemerintah.

Adaptif

Siap menghadapi perubahan, fleksibel dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, serta selalu mencari cara baru untuk meningkatkan efisiensi kerja.

Kolaboratif

Bekerja sama dengan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, guna mencapai tujuan bersama dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Dengan menjadikan BerAKHLAK sebagai pedoman, setiap langkah dan keputusan yang diambil sejalan dengan visi dan misi organisasi. Komitmen ini adalah fondasi dalam membangun birokrasi yang profesional, transparan, dan melayani demi Indonesia yang lebih maju. Sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) Badan POM, seluruh pegawai Balai POM di Jambi juga menjunjung tinggi budaya organisasi Badan POM dalam berkarya dan berkarsa yang selaras dengan budaya BErAKHLAK yaitu Budaya "**PIKKIR**":

P (Profesional)

Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi.

I (Integritas)
Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan.
K (Kredibilitas)
Dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional.
K (Kerjasama Tim)
Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik.
I (Inovatif)
Mampu melakukan pembaruan sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi terkini.
R (Responsif/Cepat Tanggap)
Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah.

c. Sarana Prasarana

Luas Tanah dan Bangunan

Penyediaan sarana prasarana merupakan pendukung utama dalam mencapai tujuan organisasi. Kantor Balai POM di Jambi berdiri di Tanah Hibah Pemerintah Daerah Provinsi Jambi seluas 3.756 m^2 dengan luas bangunan sebesar 2.784 m^2 dengan 4 (empat) gedung utama yang berfungsi sebagai perkantoran dan pelayanan public (933 m^2), Laboratorium Pengujian Kimia Obat (600 m^2), Pengujian Kimia Makanan (506 m^2), dan Laboratorium Pengujian Mikrobiologi (512 m^2),

Status tanah di Balai POM di Jambi adalah Hak Pakai dengan Sertifikat Tanah Nomor: 56 dengan NIB.06.01.02.02.0312.12 dan pemegang hak Pemerintah Republik Indonesia C.q. Badan Pengawas Obat dan Makanan. Tanah berlokasi di Jalan R.M. Nuratmadibrata No. 11 Telanaipura Jambi dan terdiri dari Kantor dan Laboratorium dengan luas tanah 3.756 m2 sesuai dengan Surat Ukur Nomor. 02173/BLK/2020 tanggal 25 September 2020.

Nilai tanah per 01 Januari 2022 sebesar Rp9.463.243.000,00 (sembilan miliar empat ratus enam puluh tiga juta dua ratus empat puluh tiga ribu rupiah) merupakan nilai tanah setelah dilakukan penilaian wajar oleh KPKNL

Pada Tahun 2024, Balai POM di Jambi mendapat tambahan satu bidang tanah berupa aset eks pertamina seluas 8.983 m2, berlokasi di Jalan Kolonel M. Kukuh, Kenali Asam Atas, Kota Jambi, Provinsi Jambi yang ditetapkan status penggunaannya melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 21/KM.6/KN.4/2024 tanggal 22 Mei 2024 tentang Penetapan Status Penggunaan Barang Milik Negara yang Berasal dari Aset Eks Pertamina pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Tanah ini diserahkan ke Badan POM melalui Berita Acara Serah Terima Barang Milik Negara yang Berasal dari Aset Eks Pertamina yang Telah Ditetapkan Status Penggunaannya pada Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor BA-9/KN.4/2024 tanggal 03 Juni 2024. Saat ini telah diperoleh Sertifikat Hak Pakai atas tanah tersebut dari Kepala Kantor Pertanahan Kota Jambi dengan Nomor NIB: 06.01.000022042 yang terbit pada tanggal 06 Maret 2025.

Sarana Komunikasi dan Informasi

Untuk kebutuhan teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah terpasang jaringan eksternal WAN (*Wide Area Network*) guna mendukung pekerjaan yang membutuhkan akses internet dengan bandwith 300 Mbps *broadband* (2 router ISP) dan bandwith 20 Mbps (1:1) + IP Public/30 digunakan sebagai *provider backup* dan kebutuhan *server* yang menyimpan beberapa aplikasi internal Balai POM di Jambi. Selain itu juga dalam rangka pemenuhan pelayanan publik, server Balai POM di Jambi yang dikelola menggunakan 1 router dan 15 *acces point* yang penanggung jawab pengelolaan oleh Tim IT Balai POM di Jambi. Dalam rangka pemenuhan pelayanan publik, Balai POM di Jambi menyediakan fasilitas media sosial dengan Akses Komunikasi dan Informasi:



Gambar 6. Fasilitas Media Sosial Balai POM di Jambi

Sumber Daya Energi

Jumlah KVA seluruhnya 197 KVA terbagi untuk gedung Utama/ kantor sebanyak 10,0 KVA, gedung Pengujian Kimia Makanan sebanyak 32,0 KVA, gedung Pengujian Mikrobiologi dan Biomlekuler sebanyak 125 KVA dan gedung Pengujian Kimia Obat sebanyak 30,0 KVA

Kendaraan

Kendaraan dinas roda empat berjumlah 6 unit yang terdiri dari 3 unit Mobil Laboratorium Keliling, 1 unit Kendaraan Dinas Jabatan Kepala Balai, 2 unit kendaraan operasional roda empat. Terdapat pula 4 unit kendaraan operasional roda dua.

Sumber Air Bersih

Sumber air yang digunakan sebagai penunjang sarana lingkungan dan untuk menunjang penyelenggaraan laboratorium serta keperluan air bersih berasal dari PDAM Tirta Mayang Jambi.

Sistem Mutu Laboratorium



Laboratorium Balai POM di Jambi telah mendapat sertifikat akreditasi sesuai surat dari Plt.Deputi Bidang Akreditasi BSN selaku Sekretaris Komite Akreditasi Nasional Nomor. 3103/3.b.1/LP/06/2023 tanggal 23 Juni 2023 sebagai Pemberitahuan Hasil Surveilan Laboratorium Penguji dengan Sertifikat Akreditasi LP-1365-IDN, masa berlaku 18 Desember 2024 sampai 17 Desember 2029 senantiasa berkomitmen untuk memberikan hasil pengujian laboratorium yang absah, didukung dengan tersedianya sarana dan prasarana laboratorium yang memadai, terutama peralatan laboratorium yang terkalibrasi dan merupakan salah satu unsur penunjang utama pengujian selain personil yang kompeten dan metode analisa yang valid untuk memperoleh target *Assesment Good Laboratory Practices* (GLP).



Balai POM di Jambi dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001:2015 dan telah tersertifikasi untuk seluruh proses bisnisnya dari *PT.Sucofindo Internal Certification Services*.



Selain itu Balai POM di Jambi juga berkomitmen menerapkan SNI ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) sejak Juli 2023. Komitmen ini diawali dengan pembentukan Tim SMAP yang mempersiapkan dokumen sesuai persyaratan SNI ISO 37001:2016 yang melibatkan anggoat tim dari seluruh pegawai Balai POM di Jambi. Tahapan pelaksanaan kegiatan SMAP Balai POMdi Jambi diawali dengan sosialisasi *Awareness* SNI ISO 37001: 2016 dilanjutkan Pelatihan Audit Internal, Rapat Tinjauan FKAP, dan RTM SMAP. Balai POM di Jambi mulai tanggal 6 Desember 2023 resmi meraih Sertifikat SNI ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan dengan nomor sertifikat 23120100-SMAP dari PT. Enhaii Mandiri 186

Keunggulan Balai POM di Jambi

- Laboratorium Pengujian Biomolekuler dengan BSL-2;
- Laboratorium spesifik Pengujian Obat Kelas Terapi Dermatologi dan Saluran Pernafasan;
- Laboratorium Pengujian DNA Porcine;

- Laboratorium spesifik Pengujian Migrasi BPA dan *Achetaldehyd* pada Kemasan Pangan
- Laboratorium spesifik Pengujian cemaran Pestisida pada Buah dan cemaran 2-*Chloroetanol* pada Bubuk Cabe;
- Laboratorium Penguji identifikasi cemaran *Etylenglycol* dan *Dietylenglikol* pada Obat sediaan cair;
- Laboratorium Penguji Barang Bukti Narkoba dari Kepolisian dan BNN;
- Laboratorium Penguji Sampel Pihak Ketiga dari Pelaku Usaha, Instansi Pemerintah (Sampel Pangan DAK POM Non Fisik, PKRT, Obat PKD);
- Memiliki tenaga ahli sebagai Fasilitator yang aktif membantu proses pendaftaran Obat dan Makanan melalui *e-registration;*
- Memiliki tempat uji Kompetensi untuk Sertifikasi tenaga PKP Pertama dan DFI Junior;
- Pengembangan Layanan Publik bekerja sama dengan Pemerintah Kota Jambi menggunakan fasilitas Mall Pelayanan Publik.

Anggaran

Program Pengawasan Obat dan Makanan merupakan program secara teknis dalam melaksanakan tugas utama Balai POM di Jambi didukung anggaran dari APBN dengan Nomor DIPA. SP DIPA-063.01.2. 432835/2025 yang diterbitkan pada tanggal 02 Desember 2024 dengan pagu awal senilai Rp. 37.196.367.000,- terdiri dari program pengawasan Obat dan Makanan senilai Rp.26.923.765.000,-dan pagu dukungan manajemen Rp.10.272.602.000,-

Dengan adanya Instruksi Presiden nomor 1 Tahun 2025 tanggal 22 Januari 2025 tentang effisiensi belanja dan pelaksanaan APBN dan APBD Tahun anggaran 2025, maka anggaran program pengawasan Obat dan Makanan dilakukan blokir senilai Rp.18.605.067.000,- Dengan beberapa kali perubahan revisi DIPA Balai POM di Jambi di Tahun 2025, sampai bulan Agustus 2025 pagu menjadi Rp. 37.161.093.000,- terdiri dari program pengawasan Obat dan Makanan senilai Rp.26.923.765.000,-dan pagu dukungan manajemen Rp.10.237.328.000,-

Berdasarkan DIPA. SP DIPA-063.01.2.432835/2025 Balai POM di Jambi maka mendapatkan Pagu Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Tahun 2025 sebesar Rp.1.455.000.000,-.

Peranan Balai POM di Jambi sebagai institusi yang memberikan jasa layanan kepada masyarakat dengan penerimaan PNBP Balai POM di Jambi atas permintaan pihak ketiga untuk pengujian laboratorium sesuai PMK Nomor. 73 tahun 2024 dan Per Ka BPOM nomor 489 Tahun 2024 tentang Penetapan Tarif PNBP di lingkungan Badan POM bersifat Volatil untuk Jasa Pengujian.

EKSTERNAL

Kondisi Geografis dan Demografis



Gambar 7. Peta Administratif Provinsi Jambi

Secara geografis Provinsi Jambi terletak di wilayah Timur pulau Sumatera pada 0,45° Lintang Utara, 2,45° Lintang Selatan dan antara 101,10°-104,55° Bujur Timur. Luas wilayah Provinsi Jambi ± 49,026.576 km^2 dengan luas daratan 50.160,05 km^2 dan perairan 3.274,95 km^2. sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Riau dan Kepulauan Riau, sebelah Timur dengan Selat Berhala, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan dan sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat dan Bengkulu.

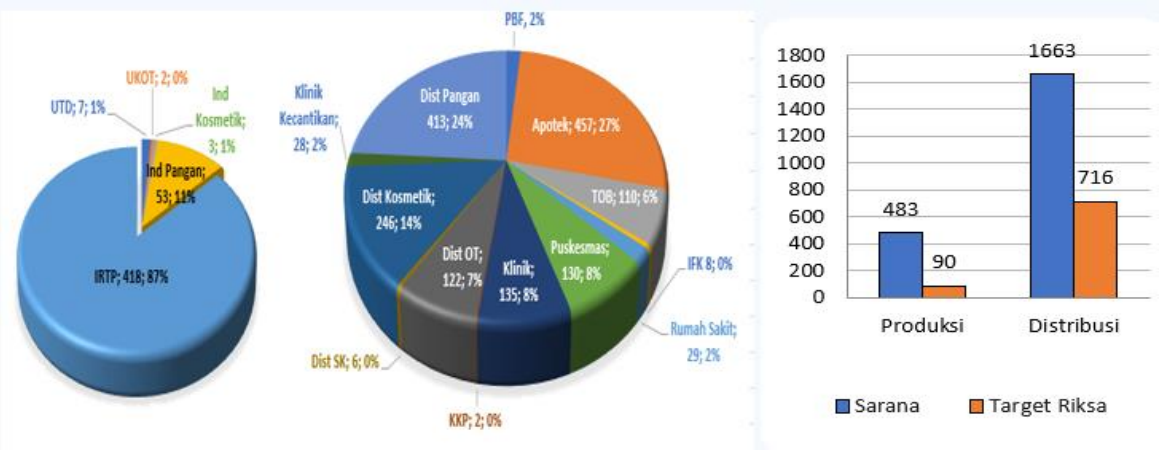
Tabel 2. Wilayah Kerja Balai POM di Jambi dan Loka POM di Bungo

No	Kabupaten/ Kota	Luas Wilayah Daratan (km^2)	Jumlah				Jarak dari Ibukota Propinsi (km)	Pola Transportasi
			Penduduk (jiwa)	Kec	Kel	Desa		
I	**Wilayah Kerja Balai POM di Jambi**							
1	Kota Jambi	169.887	619,600	11	62	-	0	Darat
2	Kab. Muaro Jambi	5,225,796	412,800	11	5	150	20,74	Darat
3	Kab. Batang Hari	5,387,516	313,200	8	14	110	50,29	Darat
4	Kab. Tebo	6,103,737	344,800	12	5	107	195,93	Darat
5	Kab. Sarolangun	5,935,894	298,100	11	9	149	175,44	Darat
6	Kab. Tanjab Barat	5,546,063	324,500	13	20	114	118,72	Darat & Air
7	Kab.Tanjab Timur	4,546,621	234,200	11	20	73	65,98	Darat & Air
II	**Wilayah Kerja Loka POM di Bungo**							
1	Kab. Bungo	4,760,827	373,300	17	12	141	241,56	Darat & Udara
2	Kab. Merangin	7,540118	357,600	24	10	205	249,84	Darat
3	Kab. Kerinci	3,445,196	253,900	18	2	285	378,95	Darat & Udara
4	Kota Sei. Penuh	364,924	99.200	8	4	65	396,33	Darat & Udara
Propinsi Jambi		**49,026,579**	**3.631.100**	**144**	**163**	**1,399**		

Sumber : Jambi Dalam Angka Tahun 2024

Wilayah administratif Provinsi Jambi terdiri dari 11 Kabupaten/Kota dengan luas wilayah 50.160,05 km^2. Berdasarkan Peraturan Kepala Badan POM no. 19 Tahun 2023 tentang Perobahan Peraturan Kepala Badan POM no. 24 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan POM untuk wilayah kerja Balai POM di Jambi terdiri dari 7 Kabupaten/Kota, yang meliputi 6 Kabupaten dan 1 Kota yang terdiri dari 77 Kecamatan dan 135 Kelurahan, 703 Desa sedangkan sisanya 4 Kabupaten/ Kota lagi merupakan wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bungo, yang terdiri dari 67 Kecamatan dan 28 Kelurahan, 596 Desa.

Sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di di wilayah kerja Balai POM Jambi berjumlah 2.146 sarana, terdiri dari 483 sarana produksi Obat dan Makanan dengan target pemeriksaan tahun 2024 berjumlah 90 sarana (18,63%) dari jumlah sarana produksi dan jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan 1663 sarana dengan target pemeriksaan tahun 2024 berjumlah 716 sarana (43,05%) dari jumlah sarana distribusi yang meliputi Unit Transfusi Darah (UTD), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Industri Kosmetik, Industri Pangan, IRTP, PBF, Apotek, Toko Obat Berizin (TOB), Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP), Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Pangan.



Grafik 5. Profil Sarana Produksi dan Distribusi

1.4.3. ISU STRATEGIS

Isu strategis yang dapat mempengaruhi kinerja Balai POM di Jambi di tahun mendatang antara lain:

1. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Peningkatan kapasitas SDM adalah investasi penting bagi suatu organisasi, tidak terkecuali Balai POM di Jambi. Dengan meningkatkan kapasitas SDM, Balai POM di Jambi dapat meningkatkan produktivitas dan kinerjanya. Selain itu, peningkatan kapasitas pegawai juga dapat meningkatkan kepuasan kerja dan motivasi pegawai sehingga menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif dan produktif. Balai POM di Jambi telah memfasilitasi kegiatan dalam rangka pengembangan kompetensi pegawai antara lain :

a) pendidikan formal lanjutan/tugas belajar S-1 sebanyak 2 pegawai
b) pelatihan singkat di luar negeri sebagai upaya memperluas wawasan pegawai terkait sistem pengawasan di negara lain. Pada tahun 2024 ada 1 pegawai yang ditugaskan ke Korea Selatan
c) pelatihan/bimbingan teknis/workshop baik *hard skill* maupun *soft skill* antara lain Bimbingan Teknis Inspektur CPKB tingkat Senior, Pelatihan Inspektur Pangan tingkat Muda, Pelatihan Inspektur CPOTB Junior, Pelatihan CDOB tingkat Junior, Pelatihan CDOB tingkat Senior, Bimbingan Teknis Manajemen Risiko dan lain-lain
d) pemanfaatan aplikasi IDEAS (*Integrated Development and Training Information System*) yang merupakan platform pengembangan kompetensi digital yang terintegrasi dengan https://siasn.pom.go.id yang memfasilitasi pegawai untuk mengikuti pembelajaran secara online kapanpun dan dimanapun, serta aplikasi SIMPHONI yang merupakan *platform knowledge management* di lingkungan Badan POM. Kedua aplikasi ini dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi pegawai secara mandiri.

Dengan tantangan yang semakin kompleks, Balai POM di Jambi harus melakukan peningkatan SDM baik kuantitas maupun kualitas untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. Untuk itu, Balai POM di Jambi perlu penambahan jumlah SDM yang berkompeten dalam menghadapi tantangan pengawasan dan semakin berkembangnya modus pelanggaran di bidang Obat dan Makanan. Selain itu, Balai POM di Jambi juga harus mempunyai strategi pengembangan pegawai yang tepat sehingga tidak terjadi kekosongan di posisi-posisi strategis, serta melakukan peningkatan *soft competency* untuk menghasilkan pribadi pegawai dan pemimpin yang matang dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

2. Kapasitas dan Kapabilitas Laboratorium Pengujian

Sebagai tulang punggung sistem pengawasan yang dilakukan Balai POM di Jambi, laboratorium pengujian mempunyai peran yang sangat strategis utamanya dalam hal mendeteksi serta memvalidasi mutu dan keamanan produk-produk yang beredar di masyarakat, hasil pengujian laboratorium dibutuhkan cepat agar jika hasil pengujian tidak memenuhi syarat dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga masyarakat terhindar dari sediaan farmasi dan pangan berisiko terhadap kesehatan. Untuk menjawab tantangan tersebut diperlukan peningkatan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) baik pemenuhan Standar Peralatan Laboratorium yang ter-update, andal dan efisien, Standar Kompetensi SDM Pengujian yang mumpuni serta Standar Ruang Lingkup pengujian melalui peningkatan jenis pengujian produk yang diuji.

Regionalisasi laboratorium yang dilakukan oleh Badan POM sejak tahun 2022 merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengujian sediaan farmasi dan pangan berisiko di Indonesia. Tujuan regionalisasi laboratorium yaitu meningkatkan efisiensi sumber daya dan meningkatkan efektivitas pengujian.

Dengan pengelompokan laboratorium berdasarkan wilayah dan spesialisasi, maka setiap laboratorium dapat fokus pada kompetensi intinya. Setiap BB/Balai POM telah memiliki laboratorium pengujian kimia untuk obat dan nappza, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan, serta pengujian mikrobiologi. Untuk pengujian yang membutuhkan instrumen teknologi tinggi atau pengujian kompleks seperti uji sterilitas atau uji DNA, maka pengujian dilakukan di beberapa BB/Balai POM yang memiliki fasilitas yang memadai.

Penyempurnaan konsep Regionalisasi Laboratorium Badan POM dilakukan dengan memusatkan pengujian unggul pada salah satu Balai Besar POM sebagai Laboratorium Regional pada setiap Region. Diperlukan dukungan sumber daya yang meliputi peralatan, ruangan laboratorium yang memadai, personel penguji yang kompeten dan sumber daya pendukung lainnya untuk dapat menjalankan tugas sebagai Laboratorium Regional. Pemenuhan sumber daya tersebut melalui pengadaan maupun pemindahan peralatan dan/atau personel pengujian maupun sumber daya pendukung lainnya seperti reagensia dan baku pembanding.

Balai POM di Jambi tergabung pada Laboratorium Regional Region 2 (Pekanbaru) yang melakukan identifikasi permasalahan dalam pengiriman dan penerimaan sampel, pengujian dan pelaporan hasil serta koordinasi, mencari solusi atas permasalahan tersebut dan sebagai bahan evaluasi dalam penyusunan dan penerapan sistem regionalisasi laboratorium secara menyeluruh, sehingga permasalahan yang terjadi tidak berdampak pada kinerja secara nasional dan tetap dapat melindungi masyarakat dari sediaan farmasi dan pangan berisiko.

Kondisi yang diharapkan dengan penyempurnaan konsep baru regionalisasi laboratorium yaitu agar Badan POM dapat terus meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya dalam mewujudkan pengujian sediaan farmasi dan pangan berisiko yang unggul, inovatif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis baik lingkup Nasional maupun Internasional dengan mengoptimalkan sumber daya sehingga tercipta efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pengawasan *post market* melalui pengujian laboratorium. Dengan Sistem Regionalisasi Laboratorium yang baru ini maka Balai POM di Jambi akan berupaya meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya dalam meningkatkan kinerja pengujian untuk mendukung efektifitas dan efisiensi pengawasan sediaan farmasi dan pangan berisiko.

3. Teknologi Data dan Informasi Pendukung Pengawasan Obat dan Makanan

Globalisasi dan perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pengawasan sediaan farmasi dan pangan berisiko di Provinsi Jambi. Dengan adanya kemudahan akses informasi, masyarakat dapat dengan mudah mencari informasi tentang kandungan, manfaat, efek samping, dan legalitas suatu produk. Hal ini meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memilih produk sediaan farmasi dan pangan berisiko terhadap kesehatan. Kemajuan teknologi memungkinkan pengawasan sediaan farmasi dan pangan berisiko menjadi lebih efisien. Penggunaan sistem informasi dan basis data memungkinkan

petugas pengawas dengan cepat mengakses data produk, hasil uji laboratorium dan informasi lainnya. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi juga dapat dilakukan secara *online/daring*, sehingga dapat menambah cakupan pemeriksaan.

Namun demikian, globalisasi dan perkembangan teknologi juga memberi dampak negatif yaitu memudahkan peredaran sediaan farmasi dan pangan berisiko yang ilegal, terutama penjualan melalui *e-commerce/online*. Produk ilegal ini kebanyakan tidak memenuhi standar keamanan dan mutu sehingga membahayakan kesehatan masyarakat. Seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat, pola konsumsi makanan siap saji, dan keinginan mempercantik diri secara instan meningkatkan risiko penggunaan produk yang dapat membahayakan kesehatan. Untuk mengatasi hal tersebut Balai POM di Jambi melakukan beberapa upaya antara lain:

e) prioritas sampling dan pengujian pada produk yang dijual secara *online;*
f) peningkatan kapasitas petugas pengawas;
g) peningkatan peran serta masyarakat dengan membuka layanan pengaduan konsumen
h) penguatan koordinasi dengan berbagai pihak, antara lain dengan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Jambi;
i) penguatan penegakan hukum secara tegas kepada pelaku pelanggaran di bidang obat dan makanan

Pada Era Revolusi Teknologi (Digital) saat ini, kita harus adaptif mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi yang sangat pesat. Tantangan saat ini di Badan POM adalah banyak aplikasi dibuat oleh masing-masing unit kerja namun belum sepenuhnya terintegrasi, data dasar dan informasinya juga tersebar. Data-data pendukung pengawasan Obat dan Makanan yang saat ini tersebar di masing-masing UPT Badan POM harus diselaraskan, dianalisis dan diinterpretasikan dengan tepat sehingga menjadi sumber informasi yang penting dan bermakna sebagai dasar pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan bagi pimpinan Badan POM.

4. Tindak Lanjut Hasil Pengawasan oleh Pemerintah Daerah

Tindak lanjut hasil pengawasan oleh Pemerintah Daerah belum optimal sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan karena pengawasan yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah belum dilakukan semestinya, hal ini disebabkan terbatasnya kompetensi dan jumlah SDM Pemerintah Daerah dan pola mutasi internal Pemerintah Daerah yang terlalu sering.

Balai POM di Jambi dalam melakukan pengawasan membuat surat rekomendasi tindak lanjut hasil pengawasan kepada Dinas terkait dengan ditembuskan kepada Bupati/Walikota, agar menjadi perhatian Kepala Daerah untuk mengambil langkah-langkah sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing untuk melakukan peningkatan efektivitas dan penguatan pengawasan Obat dan Makanan melalui Koordinasi Kesepakatan Bersama (MoU) dengan Pemerintah Daerah dan

pembentukan SK Tim Terpadu antara Balai POM di Jambi dengan Pemerintah Daerah setempat.

Pemanfaatan Dana Alokasi Khusus Non Fisik Bantuan Operasional Kesehatan Pengawasan Obat dan Makanan (DAK NF BOK POM) diberikan kepada 7 (tujuh) Kabupaten/Kota yang menjadi wilayah kerja Balai POM Jambi, untuk program pengawasan Obat dan Makanan yaitu Bimtek Penyuluhan Keamanan Pangan ke pelaku usaha IRTP, Pengawasan sarana dalam rangka pengawalan pemenuhan komitmen SPPIRT, Pengawasan sarana IRTP, Bimtek penilaian mandiri CPPOB IRTP bagi pelaku usaha, Pengawasan iklan pangan

5. Pengawasan Obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), merupakan program jaminan yang memberikan perlindungan kesehatan kepada masyarakat untuk memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang. Kemandirian obat JKN diperlukan dalam hal ketersediaan sediaan farmasi, akses, dan keterjangkauan obat JKN. Program JKN diatur dalam UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Dalam JKN juga diberlakukan penjaminan mutu sediaan farmasi yang merupakan bagian tak terpisahkan dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Implementasi JKN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan.

Balai POM di Jambi melakukan pengawalan mutu produk obat JKN dan non JKN di sarana pelayanan hulu yakni Perusahaan Besar Farmasi (PBF) dan Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota (IFK) serta pada sarana pelayanan kefarmasian pemerintah maupun sarana swasta pada sarana hilir yaitu Puskesmas, Apotik, Klinik, Toko Obat dan Rumah Sakit dilakukan melalui pemeriksaan rutin ke sarana meliputi penerapan Cara Distribusi Obat yang Baik serta dilakukannya sampling terhadap obat JKN maupun Non JKN dengan methode sampling acak (random sampling) dan sampling targeted sampling serta vaksin untuk selanjutnya dilakukan uji di laboratorium, juga keterlibatan Balai POM di Jambi dalam Sosialisasi Bahaya Anti Microbial Resistance (AMR) dan pengawasan untuk pengendalian AMR kepada masyarakat melalui KIE dengan Tokoh Masayrakat dan Organisas Profesi.

6. *Stunting yang Menghambat Generasi Prima*

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis dan stimulasi psikososial serta paparan infeksi berulang terutama dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dimana biasa disebut pendek. Kondisi ini merupakan manifestasi dari malnutrisi atau gizi buruk akibat tidak terpenuhi kebutuhan gizi pangan secara permanen pada anak-anak yang menyebabkan tumbuh kembang anak menjadi tidak normal atau terganggu ditandai dengan tinggi badan lebih pendek dari standar usianya. Kondisi ini berdampak pada pertumbuhan fisik yang tidak optimal berisiko

menimbulkan gangguan kesehatan dan perkembangan kecerdasan anak-anak yang sebagai generasi penerus bangsa serta memiliki dampak ekonomi yaitu berpotensi menimbulkan kerugian setiap tahunnya 2-3% GDP. Percepatan penurunan stunting pada Balita adalah program prioritas Pemerintah sebagaimana termaktub dalam RPJMN 2020-2024. Target nasional pada tahun 2024, prevalensi stunting turun hingga 14%. Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dilakukan oleh Badan Litbangkes Kemenkes Tahun 2024, angka stunting di Provinsi Jambi berada pada peringkat Kedua Nasional dengan prevalensi stunting turun dari 18% menjadi 13,5% di bawah target Nasional.

Saat ini keamanan pangan dan akses pangan yang bernutrisi dan berkualitas menjadi prioritas dari *World Health Organization (WHO*) dan menjadi fokus tema dari Hari Pangan Sedunia Tahun 2018, yaitu *Our Actions are Our Future, a Zero Hunger World by 2030 is possible.*

Balai POM di Jambi termasuk dalam Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Provinsi Jambi pada bidang pelayanan intervensi sensutif, bidang Perubahan Prilaku dan Bidang Koordinasi dan Konvergensi. berdasarkan SK Gubernur Jambi. Pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting Provinsi Jambi,

7. *Pendampingan UMKM*

Salah satu program Pemerintah adalah peningkatan produktivitas UMKM sehingga produk UMKM dapat berdaya saing di pasar internasional. Untuk mendukung UMKM yang berdaya saing banyak aspek pembinaan yang harus dilakukan diantaranya pengembangan fasilitasi UMKM sehingga memiliki kapabilitas untuk menjamin mutu, keamanan dan manfaat pada komoditas pangan, obat tradisional dan kosmetik yang merupakan bagian dari tugas Balai POM di Jambi.

Petugas Balai POM di Jambi melakukan pendampingan kepada pelaku usaha UMKM berupa layanan konsultasi baik tatap muka maupun via telepon, Pembinaan langsung di sarana produksi, sosialisasi bimbingan teknis cara pembuatan Pangan Olahan yang baik (CPPOB), bimbingan teknis langsung kepada pelaku usaha obat tradisional dan kosmetik disarana produksi, bimbingan teknis Aplikasi eRegistrasi Badan POM hingga terbitnya izin edar.

Pendampingan kepada pelaku usaha yang dilakukan oleh petugas Balai POM untuk mendapatkan izin edar Badan POM diberikan sejak dari awal hingga semua kelengkapan dokumen yang dipersyaratkan terpenuhi, seperti pendampingan terhadap Denah lokasi, denah lay out produksi, alur produksi, manual mutu dan Surat Pernyataan Pemenuhan Komitmen. Tidak jarang juga petugas memberikan pendampingan terkait rancangan label, komposisi, uji produk dll.

Kemitraan Balai POM di Jambi dengan lintas sektor terkait juga perlu ditingkatkan agar pembinaan dan pendampingan terkait dengan proses izin edar dapat dilaksanakan secara optimal, sehingga pelaku usaha pada akhirnya menghasilkan produk memiliki izin edar yang dapat menjamin mutu, keamanan dan manfaat serta memiliki daya saing yang tinggi.

8. *Penerapan Pengarusutamaan Gender (PUG) menuju Keadilan dan Kesetaraan*

Definisi gender berbeda dengan jenis kelamin, karena gender adalah konsep yang mengacu pada pembedaan peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan yang dibentuk atau dikonstruksikan (rekayasa) sosial dan budaya, dan dapat berubah dari waktu ke waktu. Beragam stereotype terhadap perempuan dan laki-laki yang berkembang di masyarakat seperti laki-laki dikenal lebih rasional, kuat, agresif dan tegas sedangkan wanita bersifat emosional, ragu-ragu, pasif, lemah.

Isu gender merupakan permasalahan yang diakibatkan karena adanya kesenjangan atau ketimpangan gender yang berimplikasi adanya diskriminasi terhadap salah satu pihak (perempuan dan laki-laki). Dengan adanya diskriminasi terhadap perempuan atau laki-laki dalam hal akses dan kontrol atas sumber daya, kesempatan, status, hak, peran dan penghargaan, akan tercipta kondisi yang tidak adil gender

Isu gender juga merupakan salah satu isu utama dalam pembangunan, khususnya pembangunan sumber daya manusia. Walaupun sudah banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan dan penguatan kapasitas kelembagaan pengarusutamaan gender (PUG), namun data menunjukkan masih adanya kesenjangan antara perempuan dan laki-laki dalam hal akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat, serta penguasaan terhadap sumber daya, seperti pada bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, dan bidang strategis lainnya. Adanya ketertinggalan salah satu kelompok masyarakat dalam pembangunan, khususnya perempuan disebabkan oleh berbagai permasalahan di masyarakat yang saling berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan paling mendasar dalam upaya peningkatan kualitas hidup perempuan dan anak adalah pendekatan pembangunan yang belum mengakomodir tentang pentingnya kesetaraan antara perempuan dan laki-laki, anak perempuan dan anak laki-laki dalam mendapatkan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat pembangunan.

Dalam rangka mendorong, mengefektifkan serta mengoptimalkan upaya PUG secara terpadu dan terkoordinasi, di dalam Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional yang mengamanatkan bahwa dalam rangka meningkatkan kedudukan, peran dan kualitas perempuan, serta upaya mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, perlu melakukan strategi pengarusutamaan gender ke dalam seluruh proses pembangunan nasional. PUG menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan fungsional utama semua instansi dan lembaga pemerintah di tingkat pusat dan daerah.

9. *Program Keamanan Pangan Masyarakat Desa, Baik Sebagai Konsumen Maupun Sebagai Pelaku Usaha Pangan Desa*

Program pembangunan ekonomi Desa/Kelurahan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi Provinsi yang berkelanjutan sebagai penopang perkembangan ekonomi secara Nasional. Kurang lebih 80% penduduk berada di pedesaan, maka pembangunan ekonomi harus melibatkan langsung atau tidak langsung penduduk

pedesaan. Pengembangan ekonomi pedesaan menjadi hal yang wajib untuk dilakukan dengan tujuan menurunkan angka kemiskinan.

Badan POM menginisiasi program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), sebagai salah satu prasyarat peningkatan kesehatan keluarga secara mandiri. Program ini sarat dengan keterpaduan dan koordinasi yang melibatkan semua pihak terkait di jajaran Pemerintahan Daerah maupun masyarakat termasuk pelaku usaha sebagai pilar ekonomi di Pedesaan.

Pemberdayaan masyarakat Desa melalui Kegiatan Desa Pangan Aman yang melibatkan Komunitas Desa menjadi Kader Keamanan Pangan Desa yang telah terbentuk, seperti PKK dan Karang Taruna memiliki kompetensi mampu melakukan uji Bahan Berbahaya dengan menggunakan *Rapid Test Kit* dan sebagai Penyuluh Keamanan Pangan di Desa

10. *Penegakkan Hukum di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan*

Criminal Justice System (CJS) atau Sistem Peradilan Pidana merupakan suatu sistem terpadu yang terdiri dari berbagai lembaga penegak hukum yang saling berkaitan dan bekerja sama untuk menangani perkara pidana, termasuk tindak pidana di bidang Obat dan Makanan. Penegakan hukum terhadap kejahatan obat dan makanan yang optimal tidak dapat dilakukan secara sendiri-sendiri, oleh karenanya upaya kolaboratif dengan strategi pendekatan mutual *adjustment* antara Badan POM dan CJS perlu diperkuat dalam mengantisipasi dan merespons perkembangan modus kejahatan obat dan makanan. Unsur CJS yang terlibat dalam penegakan hukum meliputi kepolisian, kejaksaan, dan pengadilan.

Penindakan terhadap pelaku kejahatan Obat dan Makanan didasarkan pada bukti permulaan yang cukup diantaranya hasil pengujian laboratorium, *track record* hasil pemeriksaan sebelumnya, hasil *patrol siber* maupun kegiatan operasi intelijen. Proses penegakan hukum sampai dengan tingkat penyidikan *(projusticia)* dapat diberikan sanksi pidana kurungan dan atau denda sesuai dengan undang-undang yang dilanggar.

Balai POM di Jambi telah mengoptimalkan kewenangan yang diberikan sebagai PPNS Badan POM dalam mengawal 7 (tujuh) peraturan perundang-undangan, yaitu Undang-Undang no 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, Undang-Undang no. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Undang-Undang Nomor. 18 Tahun 2012 tentang Pangan, Undang - Undang Nomor. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, Undang-Undang Nomor. 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika dan Undang-undang (UU) Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang, - Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang.

11. *Program Makan Bergizi Gratis (MBG)*

MBG merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan gizi bagi anak sekolah. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memberdayakan UMKM dan ekonomi kerakyatan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Melalui Perpres Nomor 83 Tahun 2024, pemerintah menunjuk

Badan Gizi Nasional (BGN) untuk menjalankan tugas dalam pemenuhan gizi nasional. Selanjutnya, sasaran pemenuhan gizi yang menjadi tugas BGN tersebut diarahkan kepada peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah di lingkungan pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan keagamaan, pendidikan khusus, pendidikan layanan khusus, dan pendidikan pesantren.

Program MBG juga dijalankan dengan memperhatikan aspek kerja sama lintas sektor, yaitu adanya kolaborasi antara BGN, Kementerian Kesehatan, Kementerian Dikdasmen, Kementerian Sosial, Badan POM, Pemerintah Daerah, serta pihak terkait lainnya. Balai POM di Jambi siap untuk melakukan pengawalan pada program ini sebagai wujud dukungan untuk implementasi program yang efektif dan berkelanjutan, dibuktikan dengan adanya SK Tim Satgas Percepatan Pelaksanaan Makan Bergizi Gratis di Provinsi Jambi dan Kabupaten/Kota, yaitu:

- SK Gubernur Jambi, nomor 174/KEP.GUB/BAPPEDA-3/2025, tgl. 13 Februari 2025;
- SK Walikota Jambi, nomor 765 Tahun 2025, tanggal 04 September 2025;
- SK Bupati Batang Hari, nomor 188 Tahun 2025, tanggal 29 Juli 2025;
- SK Bupati Muaro Jambi, nomor 298/Kep.Bup/Bapperida/2025, tanggal 28 Juli 2025;
- SK Bupati Tanjung Jabung Barat, nomor 292/KEP.BUP/DKP/2025, tanggal 26 Juli 2025;
- SK Bupati Tanjung Jabung Timur, nomor 384 Tahun 2025, tanggal 29 Agustus 2025;
- SK Bupati Tebo, nomor 520 Tahun 2025, tanggal 24 September 2025;
- SK Bupati Sarolangun, nomor 242/PEM/ 2025, tanggal 11 Agustus 2025;

1.5 PERMASALAHAN

Permasalahan yang dihadapi oleh Balai POM di Jambi yang perlu perbaikan kedepannya, antara lain:

a) Keterbatasan jumlah SDM dan Kompetensi baik kompetensi teknis pengawasan maupun kompetensi pendukung yang berdampak pada kinerja Balai POM di Jambi. Terkait hal tersebut Balai POM di Jambi telah mengusulkan penambahan anggaran pelatihan, membuat perencanaan pelatihan secara terencana dan terstruktur sesuai dengan kebutuhan kepada PPSDM Badan POM, namun dengan keterbatasan anggaran menyebabkan peningkatan kemampuan pengujian tidak dapat dilakukan sekaligus.
b) Belum memadai sarana dan prasarana pendukung untuk pengujian seperti ketersediaan baku pembanding, alat gelas, suku cadang dan alat laboratorium yang belum memenuhi standar minimal, metoda analisa yang diperlukan untuk pengujian belum tersedia, mengakibatkan belum semua parameter uni dan jenis produk Obat dan Makanan yang beredar dapat dilakukan pengujian.
c) Belum tersedianya anggaran khusus pembelian media mikrobiologi dan reagensia untuk pengujian Sampel Pihak Ketiga, Sampel Loka POM dan kelebihan sampel regionalisasi, sehingga masih menggunakan media mikrobiologi, dan reagensia

sampel rutin Balai POM di Jambi yang menyebabkan media mikrobiologi dan reagensia cepat habis dan tertundanya penyelesaian pengujian sampel rutin;

d) Kondisi kontur tanah Gedung Balai POM di Jambi saat ini cendrung turun, sehingga menimbulkan keretakan bangunan laboratorium Pengujian Kimia Pangan dan Kimia Obat, apabila dilakukan perbaikan membutuhkan biaya yang besar dan tidak mengatasi masalah, untuk itu diupayakan mencari lokasi baru Pembangunan Gedung Kantor dan Laboratorium Balai POM di Jambi berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah Provinsi Jambi.
e) Pemblokiran anggaran di awal tahun 2025 yang baru direlaksasi pada triwulan II menyebabkan tertundanya kegiatan pengawasan sarana serta relaksasi kegiatan sampling dan pengujian dengan dikembalikannya ke target awal tahun 2025, sedangkan waktu pelaksanaan tersisa hanya delapan bulan.
f) Keterbatasan anggaran perbaikan dan pemeliharaan alat laboratorium akibat effisiensi anggaran sehingga menyebabkan banyak alat laboratorium yang tidak dapat diperbaiki.
g) Pengujian rutin berpotensi melewati batas waktu (timeline) karena adanya perubahan kebijakan dari 30 hari kerja menjadi 15 hari kerja.
h) Balai POM di Jambi tidak memiliki anggaran khusus untuk pemenuhan permintaan dari Yayasan Dapur SPPG sebagai Narasumber Pelatihan Keamanan Pangan untuk Relawan SPPG MBG khususnya transportasi dan akomodasi SPPG yang berada di luar Kota Jambi.

BAB II. PERENCANAAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS

Dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan, maka Balai POM di Jambi sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai lembaga yang melakukan pengawasan sediaan farmasi dan pangan berisiko dituntut untuk dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Balai POM di Jambi sebagai Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan POM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan sediaan farmasi dan pangan berisiko..

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan regulasi produk sediaan farmasi dan pangan olahan di Indonesia, Badan POM telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025-2029. Visi ini merupakan pondasi dalam menavigasi dan mengarahkan seluruh aktivitas dan kebijakan Badan POM dalam lima tahun ke depan, dengan tujuan utama adalah melindungi kesehatan masyarakat Indonesia. Dalam Penyusunan Visi, Badan POM berpedoman pada Visi Presiden terpilih yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029 yaitu: ***Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045***. Selanjutnya Visi dan Misi Balai POM di Jambi secara utuh mengacu pada Visi dan Misi Badan POM 2025 – 2029.



> *"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera* ***Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"***

Visi ini mencerminkan dedikasi Balai POM di Jambi dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Provinsi Jambi serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam Provinsi Jambi maupun di luar Provinsi Jambi. Visi Balai POM di Jambi untuk periode 2025-2029 mengandung beberapa aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategis organisasi. Berikut adalah penjelasan dari rumusan visi tersebut:

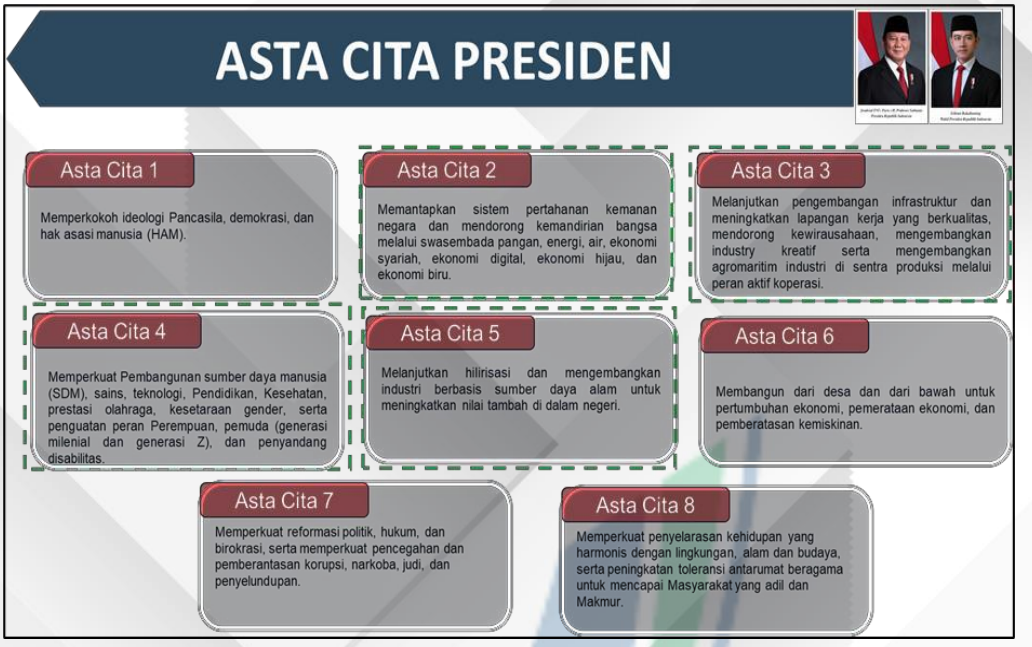
1. **Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman**:
   Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama Badan POM Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.

2. **Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu**:
   Balai POM di Jambi berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.
3. **Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing**:
   Balai POM di Jambi mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan di Provinsi Jambi agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar nasional dan internasional.
4. **Masyarakat Sehat dan Sejahtera**:
   Tujuan akhir dari semua upaya Balai POM di Jambi adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat dan sejahtera. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/bermanfaat (termasuk bergizi) serta dukungan Balai POMdi Jambi terhadap peningkatan daya saing produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang dihasilkan oleh Industri (termasuk UMKM) lokal

Terkait pangan olahan bergizi, konteks pengawasan yang dilakukan Balai POM di Jambi menekankan pada pentingnya pencatuman informasi nilai gizi pada label/kemasan pangan sebelum beredar, pengawasan label setelah produk beredar, serta yang tidak kalah penting adalah edukasi dan kampanye terkait pangan aman dan bergizi. Untuk memudahkan penyampaian informasi nilai gizi tersebut ke masyarakat ke depan Balai POM di Jambi akan menerapkan kebijakan yang mendorong pola konsumsi pangan sehat dengan mencantumkan informasi gizi pada bagian depan label/*Front of Pack Nutrition labelling* (FOPNL).

Balai POM di Jambi berupaya menyeimbangkan perlindungan terhadap kesehatan masyarakat dan mendorong industri pangan untuk menghasilkan produk yang aman dan bergizi. Hal ini menjadi langkah strategis yang diharapkan mampu berkontribusi dalam menurunkan angka penyakit tidak menular yang banyak dipicu oleh konsumsi GGL berlebih, serta mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat di Provinsi Jambi. Rumusan visi Balai POM di Jambi untuk periode 2025-2029 ini mencerminkan komitmen Balai POM di Jambi dalam melindungi kesehatan masyarakat melalui pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang komprehensif dan berkelanjutan .

Rumusan visi Balai POM di Jambi untuk periode 2025-2029 ini mencerminkan komitmen Balai POM di Jambi dalam melindungi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Provinsi Jambi melalui pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang komprehensif dan berkelanjutan serta pembinaan kepada industri dan UMKM dalam rangka peningkatan daya saing. Dalam rangka mencapai visi tersebut, Badan POM telah merumuskan misi-misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi Balai POM di Jambi disusun dengan memperhatikan misi Presiden RI, terdapat 8 (delapan) misi Presiden RI yang dikenal dengan Asta Cita Presiden.



Gambar 8. Misi Presiden RI (Asta Cita)

Badan POM mendukung Asta Cita 4, yaitu ***Memperkuat pembangunan sumber daya manusia(SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesehatan gender serta penguatan peran perempuan, pemuda dan penyandang disabilitas***, Namun demikan Balai POM di Jambi juga mendukung Asta Cipta 2, 3 dan 5 sebagaimana digambarkan pada Gambar 7. di atas.

Memperhatikan hal tersebut, maka dirumuskan Misi Balai POM di Jambi untuk mencapai Visi adalah sebagai berikut:



1. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

TUJUAN BADAN POM



Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, Badan POM telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025 – 2029. Tujuan ini dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi Badan POM sebagai sebagai lembaga pengawas sediaan farmasi dan pangan olahan di Indonesia yang didukung oleh Balai POM di Jambi sebagai unit pelaksana teknis Badan POM di Provinsi Jambi.

Berikut adalah tujuan Balai POM di Jambi untuk periode 2025 - 2029, mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi, yaitu:

1. **Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu**:
   Tujuan ini menegaskan komitmen Balai POM di Jambi dalam memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar di Provinsi Jambi memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.
2. **Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu**:
   Melalui tujuan ini, Balai POM di Jambi akan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi sediaan farmasi dan pangan olahan
3. **Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM**:
   Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor produk sediaan farmasi dan pangan olahan. Balai POM di Jambi berupaya memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri produk lokal dan mewujudkan kemandirian pelaku usaha.
4. **Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan**
   Tujuan ini menekankan peran Balai POM di Jambi dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.
5. **Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima**:
   Melalui tujuan ini, Balai POM di Jambi berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola

yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan Badan POM dalam memberikan layanan publik yang prima

Secara keseluruhan, tujuan Balai POM di Jambi tahun 2025-2029 ini mencerminkan dedikasi dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pengawas Obat dan Makanan di Provinsi Jambi, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.

SASARAN KEGIATAN

Dalam rangka mengimplementasikan visi dan misi, serta mewujudkan kondisi yang secara nyata yang akan dicapai oleh Balai POM di Jambi, sesuai dengan tantangan dan peluang yang ditimbulkan oleh dinamika lingkungan strategis nasional dan global, Balai POM di Jambi telah merumuskan sejumlah sasaran kegiatan untuk periode 2025 – 2029. Sasaran kegiatan ini dirancang untuk memperkuat fondasi dan fungsi pengawasan Balai POM di Jambi, serta meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat dan pelaku usaha di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan. Berikut adalah sasaran kegiatan Balai POM di Jambi 2025 - 2029 dan penjelasannya, yang mencakup berbagai aspek kunci dari pengawasan hingga edukasi publik, dalam upaya mencapai keamanan, kualitas, dan kemandirian di sektor sediaan farmasi dan pangan olahan.

SK.1 Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT:

Dalam pelaksanaannya, Balai POM di Jambi sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM berperan sebagai garda terdepan yang memastikan pengawasan dilakukan secara optimal di wilayah kerjanya. Efektivitas pengawasan menjadi aspek krusial yang harus terus ditingkatkan agar potensi risiko terhadap kesehatan masyarakat dapat diminimalkan. Peningkatan efektivitas ini dilakukan melalui penguatan pelaksanaan kegiatan pengawasan berbasis risiko yang terstruktur, berkesinambungan, dan berbasis data serta mendorong penguatan koordinasi dengan lintas sektor terkait.

Selain itu, dalam mendukung program strategis nasional Makan Bergizi Gratis (MBG), Balai POM di Jambi berperan dalam pengujian sampel pangan MBG untuk memastikan sampel yang diuji sesuai standar keamanan dan mutu pangan. Dengan demikian, pelaksanaan program MBG dapat terjamin kualitasnya serta memberikan manfaat optimal bagi masyarakat. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, terdapat 16 indikator yang mendukungnya yaitu:

1. Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
3. Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar
13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT
14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
15. Persentase Kabupaten/Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman
16. Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (mulai tahun 2026).

Pencapaian sasaran kegiatan ini didukung dengan memperbaiki infrastruktur dan sistem pengawasan agar lebih responsif dan efektif melalui optimalisasi teknologi dan digitalisasi, pengembangan sistem data untuk pengawasan lebih proaktif, dan peningkatan kapasitas laboratorium sebagai bagian kunci dalam proses Pengawasan. Melalui investasi dalam infrastruktur pengawasan dan laboratorium serta pengembangan fasilitas dan kapabilitas laboratorium, Balai POM di Jambi berupaya meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pengujian produk, memperluas kerjasama lintas sektor dan optimalisasi koordinasi antar lembaga untuk menciptakan lingkungan usaha yang kondusif, di mana aturan dan standar keamanan produk ditegakkan dengan tegas dan adil

SK 2: Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

Pangan fortifikasi adalah makanan yang telah melalui proses penambahan zat gizi tertentu, untuk meningkatkan kualitas gizinya dan memberikan manfaat kesehatan bagi konsumen. Balai POM di Jambi berperan memastikan bahwa setiap sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerjanya mematuhi standar dan persyaratan yang berlaku. Pengawasan yang dilakukan secara efektif, terencana, dan berkelanjutan menjadi kunci dalam menjamin mutu serta keamanan produk yang dihasilkan. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikatornya adalah Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

SK 3: Meningkatnya Efektivitas KIE

Tingginya risiko peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan yang tidak memenuhi syarat menuntut Balai POM di Jambi untuk meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat, berperan aktif dalam mendiseminasikan informasi yang benar dan mudah dipahami agar masyarakat lebih sadar dan cermat dalam memilih dan konsumsi produk yang aman dan bermutu. Dukungan terhadap sasaran ini diwujudkan melalui kegiatan KIE kepada masyarakat yang terintegrasi dengan pemberdayaan komunitas dalam pengawasan pangan di sekolah, desa, dan pasar sebagai upaya perlindungan konsumen, melalui indikator:

a. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT
b. Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan
c. Jumlah Desa Pangan Aman
d. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

SK 4: Meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu

UMKM yang memproduksi obat bahan alam, kosmetik, dan pangan olahan sering menghadapi kendala dalam pemenuhan standar keamanan, mutu, dan perizinan produk. Untuk itu, Balai POM di Jambi berperan penting dalam memberikan pendampingan agar UMKM di Provinsi Jambi mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan dan menghasilkan produk yang aman untuk dikonsumsi masyarakat. Pendampingan ini menjadi bagian dari upaya strategis dalam memperkuat daya saing produk UMKM di pasaran. Pengukuran capaian sasaran kegiatan ini, melalui indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam (OBA), Kosmetik yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan.

SK 5: Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT

Penyalahgunaan obat dan peredaran sediaan farmasi serta pangan olahan ilegal dan palsu menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat dan memerlukan respons penindakan yang tegas dari Badan POM. Dalam mendukung upaya tersebut, Balai POM di Jambi berperan penting dalam melaksanakan penindakan secara efektif terhadap pelanggaran yang terjadi di Provinsi Jambi. Penindakan yang terkoordinasi, sesuai prosedur, dan berbasis regulasi menjadi bagian integral dalam menjamin kepatuhan pelaku usaha serta perlindungan masyarakat dari produk berisiko. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikatornya adalah Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT.

SK 6: Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT

Meningkatnya kompleksitas pelanggaran di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, dengan memanfaatkan *platform* digital, menuntut Badan POM memperkuat deteksi dini terhadap potensi kejahatan.

Dalam hal ini, Balai POM di Jambi mendukung pelaksanaan kegiatan deteksi kejahatan yang efektif di wilayah kerjanya melalui upaya cegah tangkal serta patroli siber terhadap potensi pelanggaran, memperkuat sistem pengawasan dengan mengidentifikasi dan merespons indikasi kejahatan sebelum menimbulkan dampak yang lebih luas bagi masyarakat. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikatornya adalah Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.

SK 7: Layanan Publik UPT yang Prima

Pelayanan publik yang prima merupakan bagian dari implementasi kebijakan pelayanan yang mengedepankan kemudahan akses, kepastian, dan akuntabilitas dalam pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan. Balai POM di Jambi berkomitmen mewujudkan layanan publik yang prima melalui penguatan profesionalitas SDM, pemanfaatan sarana dan prasarana yang memadai, serta pengembangan inovasi pelayanan. Upaya tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kepuasan masyarakat dan membangun kepercayaan terhadap institusi. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikatornya adalah Indeks Pelayanan Publik UPT.

SK 8: Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

Optimalisasi tata kelola pemerintahan di lingkungan Balai POM di Jambi merupakan landasan penting untuk mendukung kinerja organisasi yang transparan, akuntabel, dan berorientasi hasil.

Tata kelola yang baik tercermin dari pelaksanaan akuntabilitas kinerja yang konsisten, pembangunan zona integritas sebagai komitmen antikorupsi, efisiensi dalam penggunaan anggaran, serta penerapan manajemen risiko yang terintegrasi dalam setiap proses kerja. Seluruh aspek tersebut diperkuat melalui pelaksanaan rencana aksi reformasi birokrasi yang terarah dan berkelanjutan, guna mendorong perbaikan sistem, peningkatan pelayanan publik, dan budaya kerja yang profesional. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikatornya adalah:

a. Nilai Pembangunan ZI UPT Badan POM
b. Nilai AKIP UPT Badan POM
c. Nilai Kinerja Anggaran UPT Badan POM
d. Indeks Manajemen Risiko UPT Badan POM

Setiap Sasaran Kegiatan ini secara langsung terkait dengan rencana strategis yang telah dirumuskan berdasarkan analisis SWOT, memastikan bahwa Balai POM di Jambi dapat merespons secara efektif terhadap kekuatan dan peluang yang ada, serta mengatasi kelemahan dan ancaman yang dihadapi.

Tabel. 3 Pemetaan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Rancangan Renstra 2025 – 2029

Visi : ***Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045***			
MISI	**TUJUAN**	**SASARAN STRATEGIS BPOM**	**SASARAN KEGIATAN UPT**
Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat	Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu. *Indikator:* *Persentase Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan (termasuk PIRT dan MBG) yang aman dan bermutu*	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan *Indikator:* 1. *Persentase Sediaan Farmasi yang aman dan bermutu* 2. *Persentase Pangan Olahan dan PIRT yang aman dan bermutu (2025)* 3. *Persentase Pangan Olahan, PIRT dan MBG yang aman dan bermutu (2026-2029)* 4. *Indeks Efektivitas Koordinasi Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan* 5. *Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan* 6. *Persentase penguatan laboratorium pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan terhadap standar yang ditetapkan*	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT *Indikator:* 1. *Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan* 2. *Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO* 3. *Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan* 4. *Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar* 5. *Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan* 6. *Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder* 7. *Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan* 8. *Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan* 9. *Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan*

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS BPOM	SASARAN KEGIATAN UPT
			10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan *11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan* *12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar* *13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT* *14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium* 15. *Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman* 16. *Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (2026-2029)*
			Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi *Indikator:* *Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan*

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS BPOM	SASARAN KEGIATAN UPT
	Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan *Indikator:* *Indeks Efektivitas Penegakan Hukum Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan*	Terwujudnya Penegakan Hukum yang Berkeadilan terhadap Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan *Indikator:* *Indeks Efektivitas Penegakan Hukum Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan*	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT *Indikator:* *Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT*
			Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT *Indikator:* *Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar*
Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing	Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM *Indikator:* *Indeks Penguatan Daya Saing dan Kemandirian Pelaku Usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan*	Meningkatnya efektivitas *regulatory assistance* dan kemandirian industri dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. *Indikator:* *Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi Obat Bahan Alam, Kosmetik, dan Pangan Olahan*	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu *Indikator:* *Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan*

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS BPOM	SASARAN KEGIATAN UPT
Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan	Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu *Indikator:* *Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu*	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat atas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu *Indikator:* *Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu*	Meningkatnya Efektivitas KIE *Indikator:* 1. *Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT* 2. *Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan* 3. *Jumlah Desa Pangan Aman* 4. *Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas*
Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima *Indikator:* *Indeks RB BPOM*	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Berintegritas, Kolaboratif dan Adaptif untuk Pelayanan Publik yang Prima *Indikator:* *Indeks RB BPOM*	Layanan Publik UPT yang prima *Indikator:* *Indeks Pelayanan Publik UPT* Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal *Indikator:* 1. *Nilai Pembangunan ZI UPT Badan POM* 2. *Nilai AKIP UPT Badan POM* 3. *Nilai Kinerja Anggaran UPT Badan POM* 4. *Indeks Manajemen Risiko UPT Badan POM*

Untuk mewujudkan pencapaian Sasaran Kegiatan Balai POM di Jambi 2025-2029 secara optimal, perlu dilakukan identifikasi risiko dari setiap sasaran kegiatan tersebut. Melalui identifikasi risiko, berbagai potensi hambatan dan tantangan yang mungkin muncul selama pelaksanaan kegiatan dapat dikenali sejak dini. Hal ini memungkinkan Balai POM di Jambi untuk mengambil langkah antisipatif dan strategi mitigasi yang tepat, sehingga mendukung tercapainya sasaran strategis dengan lebih efektif dan efisien. Identifikasi risiko tentunya disusun sebagai bagian integral dari proses perencanaan strategis, guna memastikan pengelolaan risiko yang sistematis dan terukur dalam mendukung kinerja organisasi. Berikut adalah identifikasi indikasi risiko sasaran kegiatan Balai POM di Jambi sebagaimana tercantum dalam Tabel berikut ini.

Tabel 4. Indikasi Risiko Sasaran Kegiatan Balai POM di Jambi.

No	Sasaran Kegiatan	Indikasi Risiko	Indikasi Perlakuan Risiko	Indikasi PJ Perlakuan
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Meningkatnya jumlah kasus KLB KP di Provinsi Jambi	a. Memastikan keamanan dan mutu pangan melalui pengawasan SPPG, serta dukungan laboratorium untuk mendeteksi cemaran dan penanganan KLB KP. b. Koordinasi dengan Korwil BGN Provinsi Jambi terkait pengawasan SPPG dan pelatihan keamanan pangan kepada Penjamah Pangan di SPPG dan penerima manfaat c. Pembentukan Tim Gerak Cepat (TGC) KLB KP lintas sektor terkait	Substansi: - Pemeriksaan - Infokom - Pengujian - PIC MBG
		Belum terpenuhinya komponen standar kemampuan laboratorium mencakup ruang lingkup pengujian, kecukupan peralatan laboratorium, bahan penunjang pengujian lainnya, kompetensi petugas dalam memenuhi kebutuhan pengawasan	a. Koordinasi antar laboratorium regional untuk mengurangi kesenjangan pemenuhan komponen peralatan laboratorium dan bahan penunjang pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM Jambi. b. Melakukan perencanaan sampling dan pengujian yang diintegrasikan dengan pemenuhan dan kemampuan laboratorium serta kondisi laboratorium Balai POM di Jambi serta melakukan monitoring evaluasi pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara rutin dan berkala. c. Identifikasi ketersediaan sumber pendanaan untuk pemenuhan dan kebutuhan	Substansi Pengujian

			Alat Laboratorium, kalibrasi, perawatan dan penunjang lainnya (regensia, media mikrobiologi, baku pembanding, bahan habis pakai dan suku cadang) d. Menyusun perencanaan peningkatan kompetensi petugas laboratorium melalui pelatihan teknis, uji profisiensidan sertifikasi kompetensi.	
		Tingginya praktik penyaluran dan penyerahan antibiotika di sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tidak sesuai ketentuan, menyebabkan peningkatan risiko resitensi antimikroba	a. Melakukan pemeriksaan ke sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian terkait kewajaran permintaan dan penyaluran obat termasuk antibiotik; b. Peningkatan literasi dan edukasi masyarakat dengan melakukan bimbingan teknis/ penyuluhan terkait penggunaan antibiotic yang bijak. c. Intensifikasi advokasi dan koordinasi lintas sector d. Sosialisasi Anti Microbial Resistensi kepada Pelaku Usaha dan Organsasi Profesi dan Kelompok Masyarakat.	Substansi Pemeriksaan Substansi - Pemeriksaan - Infokom
		Rendahnya tingkat kepatuhan pelaku usaha dalam menindaklanjuti rekomendasi/tindak lanjut hasil pengawasan Balai POM di Jambi	a. Pendampingan pelaku usaha oleh petugas Balai POM di Jambi melalui desk dan bimbingan teknis/ pelatihan peningkatan kompetensi dan pemahaman Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) dan Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB) terkini pada pelaku usaha b. Pemberian sanksi sesuai ketentuan berupa peringatan, peringatan keras, pemberhentian sementara kegiatan, dan rekomendasi pencabutan izin. c. Melakukan desk CAPA dengan pelaku usaha secara rutin untuk mempercepat perbaikan ketidaksesuain.	Substansi Pemeriksaan Sertifikasi

		Tidak semua rekomendasi hasil pengawasan ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	a. Berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah Propinsi/ Kab/Kota dalam rangka Peningkatan efektivitas penyelenggaraan pembinaan dan pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan Pembentukan Tim TKP2OM (Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan) b. Peningkatan pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan Pemerintah Daerah serta institusi lain di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. c. Pertemuan advokasi dan Bimtek Dana Alokasi Khusus Nonfisik Bidang Kesehatan Subbidang Pengawasan Obat dan Makanan. d. Monitoring tindak lanjut kepada lintas sector	Substansi - Infokom - Pemeriksaan
		Masih beredarnya produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang tidak memenuhi syarat	Melakukan intensifikasi pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah pengawasan Balai POM di Jambi	Substansi - Pemeriksaan
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Rendahnya kepatuhan pelaku usaha terhadap penambahan fortifikan sesuai ketentuan fortifikasi	a. Melakukan pengawasan ke sarana produksi pangan fortifikasi memastikan proses produksi dilakukan sesuai ketentuan b. Melakukan Bimtek kepada sarana produksi pangan fortifikasi	Substansi - Pemeriksaan
3	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Gagalnya kegiatan operasi penindakan untuk ditindaklanjuti *Pro Justitia* disebabkan belum lengkap dan validnya hasil kegiatan intelijen	Koordinasi penanganan perkara Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan Kejaksaan Agung/Tinggi/Negeri	Substansi - Penindakann
		Lambatnya penyelesaian berkas perkara sediaan farmasi dan pangan olahan untuk mencapai tahap P-21(dinyatakan lengkap) oleh Jaksa Penuntut Umum	Peningkatan kompetensi petugas PPNS dalam menyusun analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan secara berkala	Substansi - Penindakann

4	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Maraknya penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan TIE secara *daring* di *marketplace* serta modus penjualan yang terus berkembang	Melakukan *patroli siber* terhadap link/tautan yang menjual sediaan farmasi dan pangan olahan TIE di *marketplace* dan merekomendasikan untuk dilakukan *takedown* serta melakukan *profiling* terhadap link dengan penjualan besar	Substansi - Penindakann
		Rekomendasi yang dihasilkan dalam penyusunan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan tidak tepat sehingga tidak dapat mendeteksi potensi kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	a. Peningkatan kompetensi petugas PPNS cegah tangkal, intelijen dan siber dalam menyusun analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan b. Penguatan jejaring dan kolaborasi multipihak dalam pelaksanaan fungsi deteksi kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Substansi - Penindakann
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Rendahnya konsistensi dan kepatuhan pelaku UMKM peserta pendampingan dalam memenuhi standar keamanan dan mutu produk sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai persyaratan Cara Produksi yang Baik	a. Pelatihan peningkatan kompetensi pelaku usaha UMKM terhadap standar keamanan dan mutu produk sediaan farmasi dan pangan olahan melalui program pendampingan meliputi tahapan, manfaat yang diterima, konsekuensi, dan bila diperlukan testimoni dari peserta pendampingan tahun sebelumnya; b. Peningkatan fungsi fasilitator dalam program pendampingan UMKM berupa desk dan Bimtek terkait cara produksi yang baik c. Pemantauan dan evaluasi berkala terhadap progres pendampingan UMKM	Substansi - Penindakann (Sertifikasi(
6	Meningkatnya Efektivitas KIE di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Jangkauan dan sebaran KIE tidak merata.	Memanfaatkan media digital, media sosial, serta melakukan kolaborasi dengan pemerintah daerah dalam penyebaran informasi	Substansi - Infokom - Tim IT
		Materi KIE tidak relevan/tidak menarik bagi sasaran audiens (misalnya terlalu teknis, menggunakan bahasa rumit) sehigga pemahaman masyarakat rendah, tujuan KIE tidak tercapai.	Materi KIE menggunakan bahasa sehari-hari dan media audiovisual yang menarik	Substansi - Infokom - Tim IT

		Rendahnya komitmen Pemerintah Daerah untuk melanjutkan kegiatan pemberdayaan masyarakat (Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, Desa Pangan Aman dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas)	a. Penerbitan SK Penunjukan Lokus Kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh Kepala Daerah (Bupati/Walikota) b. Pemantauan tindak lanjut kegiatan pemberdayaan masyarakat dan memastikan adanya replikasi kegiatan oleh Pemerintah Daerah	Substansi - Infokom
7	Layanan Publik Balai POM di Jambi yang Prima	Belum optimalnya pemenuhan timeline pelayanan publik.	a. Memaksimalkan pemanfaatn teknologi informasi untuk mendukung pelayanan publik. b. Melakukan pengelolaan layanan dengan lebih efisien. c. Sosialisasi nilai nilai BERAKHLAK kepada seluruh pegawai terutama pemberi layanan publik. d. Melakukan koordinasi efektif dengan fungsi pengujian untuk layanan pengujian e. Meningkatkan sumber daya yang diperlukan dalam pelayanan publik	Substansi - Infokom - Tata Usaha - Pengujian - Pemeriksaan (Sertifikasi)
		Pengaduan masyarakat terkait layanan publik tidak ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Melakukan tindak lanjut sesuai dengan konteks pengaduan sampai pelapor menyatakan puas.	
		Kompetensi pelayanan publik tidak sesuai dengan dinamika lingkungan strategis pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan	Melakukan peningkatan kompetensi pemberi layanan publik agar dapat mengejar tuntutan lingkungan strategis pengawasan sediaan fatmasi dan pangan olahan yang sangat dinamis.	Substansi - Infokom - Tata Usaha - Tim IT
		Aplikasi layanan publik tidak mendukung tuntutan pengguna layanan publik.	Berkoordinasi dan melaporkan kendala kepada Pusdatin Badan POM, serta memberikan informasi kepada pengguna aplikasi pada media sosial Balai POM di Jambi	Substansi - Infokom - Tim IT

		Koordinasi lintas sektor terkait layanan publik yang beririsan dengan Badan POM belum dilaksanakan secara optimal	Membangun koordinasi efektif dengan para pemangku kepentingan di daerah baik di tingkat Propinsi maupun Kabupaten/Kota melalui komunikasi informal dan kegiatan bersama yang rutin dilakukan pada Mall Pelayanan Publik	Substansi - Infokom - Pemeriksaan (Sertifikasi) - Pengujian
8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Adanya penerimaan gratifikasi, pemerasan, dan penyalahgunaan wewenang pegawai dalam pelaksanaan tugas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	a. Kebijakan antikorupsi antara lain pengendalian gratifikasi, penanganan benturan kepentingan, dan WBS/ pengaduan Masyarakat yang senantiasa disosialisasikan secara rutin kepada seluruh pegawai Balai POM di Jambi dan pengguna layanan b. Monitoring dan evaluasi pelaporan Benturan Kepentingan, WBS, Pengaduan Masyarakat, Gratifikasi c. Penguatan nilai-nilai anti penyuapan dalam kerangka kerja sistem manajemen pengawasan obat dan makanan d. Sosialisasi Anti Fraud	Tim Reformasi Birokrasi

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI BALAI POM DI JAMBI

Arah Kebijakan dan Strategi Pengawasan yang dilakukan oleh Balai POM di Jambi mencakup pengawasan *pre - post market*. Namun dalam hal ini *pre-market control* dilakukan dalam lingkup kewenangan tertentu, tidak termasuk penyusunan standar. Selain itu, pengawasan yang dilakukan juga mencakup pemberian layanan informasi dan edukasi kepada masyarakat, pemberdayaan masyarakat, advokasi dan kerja sama dengan lintas sektor. Hal lain yang tidak kalah penting adalah sebagai satuan kerja di daerah, Balai POM di Jambi tidak hanya berperan dalam melaksanakan tugas teknis pengawasan akan tetapi tugas terkait dengan manajemen juga perlu dilaksanakan dalam upaya mewujudkan Reformasi Birokrasi Badan POM.

Untuk mendukung tujuan Badan POM khususnya mendukung kebijakan transformasi sosial kesehatan untuk semua, yaitu pembangunan kesehatan yang bertujuan agar setiap penduduk dapat hidup sehat, mencakup semua penduduk, pada seluruh siklus hidup, di seluruh wilayah, dan bagi seluruh kelompok masyarakat, baik

laki-laki maupun perempuan, serta untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan Badan POM periode 2025-2029, dilakukan upaya secara terintegrasi dalam fokus dan lokus pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, Balai POM di Jambi mendukung dan melaksanakan seluruh arah kebijakan Badan POM sebagai berikut:

1. **Penguatan Pengawasan *Pre-Post Market* dengan Mendorong Inovasi untuk Mengantisipasi Ancaman Keamanan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan**.

   Balai POM di Jambi terus meningkatkan efektivitas pengawasan *premarket* dan *postmarke*t terhadap sediaan farmasi dan pangan olahan termasuk makanan bergizi gratis (MBG) dengan mendorong inovasi dalam setiap lini pengawasan.
   Inovasi dilakukan melalui pemanfaatan teknologi digital, pengembangan metode uji terbaru, serta peningkatan pengawasan berbasis risiko untuk mengantisipasi munculnya ancaman keamanan yang semakin kompleks. Upaya ini menjadi kunci dalam memastikan produk yang beredar di masyarakat aman, bermutu, dan bermanfaat

2. **Penguatan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan dengan Mengedepankan Pencegahan/Deteksi Kejahatan pada Peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara *Online* dan *Offline*.**

   Balai POM di Jambi memperkuat aspek penindakan terhadap kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan dengan pendekatan pencegahan dan deteksi dini. Fokus diarahkan pada pemantauan dan penelusuran aktivitas ilegal, baik secara online melalui platform digital maupun secara offline di lapangan.
   Pendekatan ini didukung oleh kolaborasi intensif dengan aparat penegak hukum, penguatan intelijen pengawasan, serta peningkatan kemampuan patroli siber guna mencegah kerugian masyarakat akibat peredaran produk illegal.

3. **Peningkatan *Regulatory Assistance* dan Pendampingan Pelaku Usaha dengan Keberpihakan pada UMKM**.

   Sebagai bentuk dukungan terhadap pertumbuhan usaha lokal, Balai POM di Jambi berkomitmen meningkatkan layanan pendampingan dan bimbingan regulatori kepada pelaku usaha, khususnya UMKM.
   Upaya ini diwujudkan melalui fasilitasi sertifikasi, pelatihan produksi yang sesuai dengan standar, serta pemberian kemudahan akses terhadap informasi peraturan. Dengan keberpihakan terhadap UMKM, Balai POM di Jambi turut mendorong peningkatan daya saing produk lokal dan memperluas akses pasar yang aman dan legal.

4. **Peningkatan Kesadaran serta Mendorong Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.**

   Balai POM di Jambi menyadari pentingnya peran serta masyarakat dalam pengawasan, oleh karena itu berbagai program edukasi dan pemberdayaan terus digencarkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan produk sediaan farmasi dan pangan olahan.

Melalui keterlibatan tokoh masyarakat, kader pengawasan, serta pemanfaatan media sosial dan forum interaktif, partisipasi publik semakin diperkuat dalam menciptakan ekosistem pengawasan yang kolaboratif dan berkelanjutan.

5. **Peningkatan Kolaborasi Dan Sinergi Dengan Pemangku Kepentingan Dalam Dan Luar Negeri Di Bidang Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan.**

   Balai POM di Jambi aktif menjalin sinergi dengan berbagai pemangku kepentingan, baik dari dalam maupun luar negeri. Kolaborasi ini mencakup peningkatan pertukaran data dan informasi, koordinasi lintas sektor, dan kerja sama dalam penguatan kapasitas pengawasan.

   Dengan kerja sama strategis ini, diharapkan pengawasan terhadap sediaan farmasi dan pangan olahan dapat semakin adaptif terhadap dinamika global dan mampu menjawab tantangan lintas batas.

6. **Peningkatan Kapasitas SDM, Kualitas Pengujian Laboratorium, Analisis Kebijakan, dan Transformasi Digital dalam Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.**

   Untuk memastikan pengawasan yang unggul dan responsif, Balai POM di Jambi terus memperkuat kapasitas SDM, laboratorium, serta sistem pendukung lainnya. Kegiatan ini mencakup pelatihan teknis, sertifikasi laboratorium, peningkatan metode uji, serta penggunaan teknologi digital dalam proses pengawasan. Di sisi lain, analisis kebijakan berbasis data juga dikembangkan untuk mendukung pengambilan keputusan yang cepat, tepat, dan *evidence-based.*

7. **Penguatan Dukungan Manajemen di Bidang Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Peningkatan Kualitas dan Percepatan Pelayanan Publik Berbasis Elektronik.**

   Pengawasan yang efektif memerlukan dukungan manajemen yang solid. Balai POM di Jambi mengoptimalkan pengelolaan anggaran, sumber daya manusia, inovasi digital dan infrastruktur pendukung guna memastikan keberhasilan program pengawasan. Penguatan dilakukan melalui tata kelola yang transparan, sistem pelaporan kinerja yang terukur, serta penguatan akuntabilitas internal. Hal ini menjadi pondasi dalam menjaga konsistensi mutu layanan dan pencapaian sasaran strategis secara berkelanjutan.

Untuk dapat melaksanakan arah kebijakan tersebut, Balai POM di Jambi melakukan analisis strategis yang disesuaikan dengan kondisi, tantangan, serta kebutuhan lokal, agar pelaksanaan pengawasan berjalan lebih efektif dan terarah sehingga diperoleh rumusan strategis sebagai berikut:

1. **Penguatan Pengawasan yang Komprehensif (*Full Spectrum*) Berbasis Risiko serta Penguatan *Networking*/Kerja Sama Lintas Sektor dan Kelembagaan Balai POM di Jambi demi Terwujudnya Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Terhindar dari Risiko.**

Balai POM di Jambi mengembangkan pendekatan pengawasan yang komprehensif mencakup seluruh siklus hidup produk (*full spectrum*) dari *pre-market* hingga *post-market*. Strategi ini berbasis pada analisis risiko guna memfokuskan sumber daya pengawasan secara efektif terhadap produk, pelaku, atau wilayah berisiko tinggi.

Dalam mendukung keberhasilan pengawasan, Balai POM di Jambi juga memperkuat jejaring kemitraan lintas sektor dan kelembagaan, baik di tingkat pusat, daerah, hingga komunitas, guna menciptakan sinergi yang solid dan berkelanjutan dalam menjaga mutu serta keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan termasuk makanan bergizi gratis (MBG).

Strategi yang akan dilakukan kedepannya yaitu dengan meningkatkan kolaborasi pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan termasuk MBG bersama Pemerintah Daerah, Korwil MBG dan TKPPOM di Kabupaten/Kota di wilayah kerja Balai POM di Jambi.

2. **Pelaksanaan Pengawasan Berbasis Risiko dan Digital Monitoring untuk Memperkuat Pengawasan Pre dan Post Market Termasuk yang Tidak Berizin, serta Integrasi Data Farmakovigilans**.

   Dalam mendukung penguatan pengawasan pre dan post market, Balai POM di Jambi meningkatkan inovasi untuk mengawal farmakovigilans serta memperluas cakupan pengawasan, termasuk terhadap produk dan sarana yang tidak berizin maupun yang berkaitan dengan Program Makan Bergizi Gratis.

   Menindaklanjuti hal tersebut, Balai POM di Jambi melaksanakan intensifikasi pengawasan berbasis risiko dan digital monitoring, memperkuat integrasi data farmakovigilans, serta melakukan intensifikasi sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk-produk produk sediaan farmasi dan pangan olahan termasuk pangan Program Makan Bergizi Gratis dan produk tidak berizin.

3. **Mengoptimalkan *Cyber Patrol* dan Pengawasan *E-Commerce* serta Melaksanakan Penegakan Hukum Terpadu (*Pro-Justisia* dan *Non-Justisia*) Bekerja Sama dengan *Criminal Justice System.***

   Selaras dengan arah kebijakan penguatan penindakan kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, Balai POM di Jambi mengoptimalkan kegiatan *cyber patrol* dan pengawasan *e-commerce*, serta melaksanakan penegakan hukum terpadu, baik pro-justisia maupun *non justisia*, melalui kerja sama dengan *Criminal Justice System*

   Balai POM di Jambi menegaskan komitmennya dalam memberantas pelanggaran hukum di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan melalui intensifikasi penindakan, baik secara fisik di lapangan maupun di ruang digital. Fokus diarahkan pada penguatan kerja sama dengan aparat penegak hukum seperti Kepolisian, Kejaksaan, dan instansi terkait.

Selain itu, kompetensi internal pegawai juga ditingkatkan, khususnya dalam pengawasan *cyber crime* yang berkaitan dengan peredaran produk ilegal secara daring (*online surveillance*), guna memastikan penegakan hukum berjalan efektif dan terukur.

Strategi yang akan dilakukan kedepannya yaitu dengan terus meningkatkan hubungan kemitraan dengan Institusi penegak hukum lain. Selain itu, akan ditingkatkan hubungan dengan institusi selain penegak hukum dan juga masyarakat yang dapat mengambil peran sebagai sumber informasi di daerah apabila terdapat dugaan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan.

Pengawasan *Cyber Crime* juga ditingkatkan dengan meningkatkan kompetensi pegawai melalui pelatihan *e commerce* agar dapat mengungkap modus-modus baru yang dilakukan oleh pelaku kejahatan.

4. **Menyelenggarakan Pendampingan UMKM secara Intensif dengan Mengembangkan Inovasi dan Pendampingan serta Mempererat Sinergi bersama Lintas Sektor dan Perguruan Tinggi untuk Mewujudkan UMKM Berdaya Saing**.

   Balai POM di Jambi terus memperluas jangkauan pembinaan kepada pelaku usaha, khususnya dalam meningkatkan kepatuhan, kualitas produk, dan daya saing di pasar. Pendekatan yang digunakan adalah bimbingan teknis berbasis kebutuhan dan berbasis risiko, dengan penekanan pada pentingnya inovasi dalam proses produksi.

   Dukungan ini diharapkan mampu mendorong pelaku usaha, terutama UMKM, untuk naik kelas serta mampu memenuhi standar keamanan dan mutu yang berlaku baik di pasar domestik maupun global.

   Dalam upaya peningkatan pendampingan bagi pelaku usaha UMKM, strategi Balai POM di Jambi diwujudkan melalui mengembangkan inovasi SIGINJAI (Sinergisitas Kinerja Antar Instansi), berupa kolaborasi lintas sektor dan perguruan tinggi untuk menciptakan UMKM yang berdaya saing dan memenuhi ketentuan keamanan, mutu, serta manfaat produk obat bahan alam, kosmetik dan pangan olahan.

5. **Memperluas Edukasi Publik Berbasis Komunitas dan Digital dengan Melibatkan seluruh Lapisan Masyarakat serta Meningkatkan Kapasitas Kader Keamanan Pangan Melalui Pelatihan Berbasis Risiko.**

   Dalam menghadapi situasi global yang penuh ketidakpastian (VUCA: *Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*), Balai POM di Jambi menaruh perhatian besar terhadap peningkatan literasi masyarakat. Program edukasi publik dikembangkan secara kreatif dan adaptif melalui berbagai kanal komunikasi, termasuk media sosial, kampanye langsung, dan kerja sama dengan komunitas kader keamanan pangan.

Tujuannya adalah membekali masyarakat dengan pengetahuan yang memadai agar mampu memilih, menggunakan, dan menyebarkan informasi yang benar terkait sediaan farmasi dan pangan olahan yang berisiko.

Balai POM di Jambi memperluas edukasi publik berbasis komunitas dan digital secara masif dan real-time melalui kanal digital seperti situs web resmi, media sosial (*Instagram, Facebook, Twitter/X, YouTube, dan TikTok*), serta aplikasi mobile "BPOM Mobile" dan inovasi PUNGGAWA serta memperkuat kapasitas kader keamanan pangan melalui pelatihan berbasis risiko agar masyarakat semakin berperan aktif dalam pengawasan produk yang beredar dengan kampanye nasional "Cek KLIK"

(Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa) guna mendorong masyarakat menjadi konsumen yang cerdas dan kritis.

6. **Penguatan Kemitraan dengan Pemerintah Daerah serta Lintas Sektor Terkait**.

   Peningkatan kolaborasi dan sinergi dengan pemangku kepentingan juga menjadi prioritas Badan POM. Balai POM di Jambi menindaklanjutinya dengan memperkuat kemitraan bersama Pemerintah Daerah, lintas sektor, CSR (*Corporate Social Responsibility), Perguruan Tinggi,* dan berbagai pihak terkait, untuk memperkuat efektivitas dan jangkauan pengawasan.

7. **Meningkatkan Kompetensi Teknis dan Manajerial serta Pengelolaan SDM, Peningkatan Kualitas Pengujian Laboratorium, Mengembangkan Sistem Digitalisasi Laboratorium untuk Pelaporan dan Memperkuat Integrasi Data dengan Pusat**.

   Penguatan internal organisasi menjadi landasan utama bagi pencapaian kinerja Balai POM di Jambi. Optimalisasi pengelolaan sumber daya manusia dilakukan melalui pengembangan kompetensi, penguatan budaya kerja, dan sistem evaluasi kinerja yang akuntabel. Di sisi lain, sarana dan prasarana termasuk laboratorium terus ditingkatkan kapasitasnya guna mendukung pengujian yang andal dan akurat. Seluruh proses ini didukung dengan manajemen anggaran yang efisien, transparan, dan berorientasi pada hasil (*value for money*).

   Dalam hal peningkatan kapasitas dan kualitas pengawasan, Badan POM berfokus pada pengembangan SDM, laboratorium, serta transformasi digital. Sejalan dengan itu, Balai POM di Jambi meningkatkan kompetensi teknis dan manajerial SDM, memperkuat sistem digitalisasi laboratorium untuk pelaporan hasil pengujian, dan mengintegrasikan data dengan pusat agar pengawasan lebih transparan dan efisien.

8. **Perkuatan Tata Kelola Reformasi Birokrasi dan Pengawasan Internal yang Adaptif Terhadap Transformasi Digital, Percepatan Layanan Publik Terpadu Berbasis Digital, Serta Peningkatan Efektivitas Dan Efisiensi Penggunaan Anggaran**.

Sebagai tindak lanjut dari arah kebijakan mengenai penguatan dukungan manajemen dan pelayanan publik berbasis elektronik, Balai POM di Jambi terus memperkuat tata kelola Reformasi Birokrasi, secara konsisten terutama dalam peningkatan kualitas layanan publik yang berbasis digital dan mengoptimalkan pengawasan internal yang adaptif terhadap transformasi digital, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran guna mewujudkan pelayanan publik yang cepat, terintegrasi, dan berkualitas.

Upaya ini mencakup simplifikasi prosedur layanan, pemanfaatan sistem informasi daring, serta penerapan standar pelayanan yang transparan dan akuntabel. Tujuannya adalah agar pelayanan Balai POM di Jambi menjadi lebih cepat, tepat, dan responsif terhadap dinamika kebutuhan serta ekspektasi masyarakat, sekaligus mendukung prinsip pemerintahan yang bersih dan melayani. Sejalan dengan arah kebijakan dan strategi Badan POM, maka implementasi strategi Balai POM di Jambi juga dilaksanakan secara responsif gender dan inklusi sosial

Tabel 14. Arah Kebijakan dan Strategi UPT

ARAH KEBIJAKAN BADAN POM	STRATEGI BALAI POM DI JAMBI
Penguatan pengawasan pre-post market Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mendorong inovasi untuk mengawal farmakovigilans, perluasan cakupan pengawasan termasuk produk dan sarana yang tidak berizin serta Program Makan Bergizi Gratis	Pelaksanaan pengawasan berbasis risiko dan digital monitoring untuk memperkuat pengawasan pre dan post market termasuk yang tidak berizin, serta integrasi data farmakovigilans. Melakukan intensifikasi sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan termasuk pangan Program Makan Bergizi Gratis dan produk tidak berizin.
Penguatan penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengedepankan pencegahan/deteksi kejahatan pada peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara online dan offline	Mengoptimalkan cyber patrol dan pengawasan e-commerce serta melaksanakan penegakan hukum terpadu (pro-justisia dan non-justisia) bekerja sama dengan Criminal Justice System.
Peningkatan regulatory assistance dan pendampingan pelaku usaha dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM	Menyelenggarakan pendampingan UMKM secara intensif dengan mengembangkan inovasi jemput bola maupun pendampingan secara daring serta mempererat sinergi bersama lintas sektor dan perguruan tinggi untuk mewujudkan UMKM berdaya saing.
Peningkatan kesadaran serta partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Memperluas edukasi publik berbasis komunitas dan digital dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat serta meningkatkan kapasitas kader keamanan pangan melalui pelatihan berbasis risiko.
Peningkatan kolaborasi dan sinergi dengan pemangku kepentingan dalam dan luar negeri di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Penguatan kemitraan dengan pemerintah daerah serta lintas sektor terkait.

Peningkatan kapasitas SDM, kualitas pengujian laboratorium, analisis kebijakan, dan transformasi digital dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Meningkatkan kompetensi teknis dan manajerial serta pengelolaan SDM, peningkatan kualitas pengujian laboratorium, mengembangkan sistem digitalisasi laboratorium untuk pelaporan dan memperkuat integrasi data dengan pusat.
Penguatan dukungan manajemen di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik	Perkuatan tata kelola reformasi birokrasi dan pengawasan internal yang adaptif terhadap transformasi digital, percepatan layanan publik terpadu berbasis digital, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran

Untuk mendukung Arah Kebijakan dan Strategi Balai POM di Jambi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai lembaga pengawasan Obat dan Makanan, Balai POM di Jambi dalam melaksanakan kegiatan Pengawasan menyelenggarakan dua program utama sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM, yaitu Program Pengawasan Obat dan Makanan dengan Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia serta Program Dukungan Manajemen dengan kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana Badan POM. Untuk mewujudkan kedua program tersebut, dilaksanakan kegiatan sebagai berikut:

a. Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Pengawasan yang dilakukan oleh Balai POM di Jambi mencakup pengawasan *pre* dan *post market* Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Namun dalam hal ini *pre-market control* dilakukan dalam lingkup kewenangan tertentu, tidak termasuk penyusunan standar. Selain itu, pengawasan yang dilakukan juga mencakup pemberian layanan informasi dan edukasi kepada masyarakat, pemberdayaan masyarakat, advokasi dan kerja sama dengan lintas sektor. Hal lain yang tidak kalah penting adalah sebagai satuan kerja di daerah, Balai POM di Jambi tidak hanya berperan dalam melaksanakan tugas teknis pengawasan akan tetapi tugas terkait dengan manajemen juga perlu dilaksanakan dalam upaya mewujudkan Reformasi Birokrasi Badan POM, antara lain:

- Pelaksanaan Penyidikan terhadap Perkara di Bidang Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti xecara *Pro-Justitia*.

  Dalam proses ini, dilakukan gelar perkara, penyusunan dan penerbitan Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan (SPDP) kepada Kejaksaan melalui koordinasi dengan Korwas PPNS.

  Selain itu, Balai POM di Jambi juga menyusun laporan analisis kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olaahan melalui hasil patroli siber, profiling pelaku pelanggaran daring, serta analisis kerawanan berbasis kewilayahan sebagai bentuk deteksi dini terhadap potensi tindak kejahatan.

- Pelaksanaan Pelayanan Publik,

  Balai POM di Jambi melaksanakan kegiatan pemeriksaan dan sertifikasi terhadap sarana produksi dan distribusi untuk memastikan pemenuhan standar seperti CPOTB, CPKB, CPPOB, CDOB, dan SMKPO. Kegiatan ini juga mencakup penerbitan izin, rekomendasi, serta sertifikat hasil uji untuk menjamin keamanan dan mutu produk yang beredar. Selaras dengan itu, pembinaan terhadap pelaku usaha terutama sektor UMKM terus diperkuat melalui kegiatan pendampingan intensif, baik secara daring maupun langsung, agar mampu memenuhi standar produksi yang baik serta meningkatkan daya saing.

- Pelaksanaan Edukasi dan Komunikasi Publik,

  Balai POM di Jambi aktif melaksanakan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat luas. Edukasi dilakukan melalui berbagai metode seperti sosialisasi, penyuluhan, kampanye publik, hingga kegiatan berbasis komunitas yang melibatkan sekolah, pelaku usaha, dan masyarakat umum.

  Upaya ini turut diperkuat melalui pemberian KIE Farmakovigilans kepada Rumah Sakit, Puskesmas, dan Klinik untuk meningkatkan kesadaran tenaga kesehatan terhadap pentingnya pelaporan efek samping obat.

  Selain kegiatan langsung kepada masyarakat, Balai POM di Jambi juga menyediakan layanan informasi dan pengaduan publik melalui berbagai kanal komunikasi, baik media sosial, website, maupun media elektronik dan cetak. Layanan ini bertujuan memperluas jangkauan edukasi serta membangun kepercayaan publik terhadap upaya pengawasan obat dan makanan.

- Pelaksanaan Aspek Teknis, Peningkatan Kemampuan Laboratorium, Balai POM di Jambi secara berkelanjutan memastikan laboratorium pengawasan memenuhi standar kemampuan laboratorium (SKL) dan *Good Laboratory Practice* (GLP), termasuk pemenuhan ruang lingkup pengujian, kalibrasi peralatan, serta peningkatan kompetensi personel. Penggunaan alat laboratorium yang sesuai standar juga menjadi bagian dari upaya menjaga mutu hasil pengujian produk

- Pengawasan lapangan dilakukan secara menyeluruh melalui kegiatan sampling dan pengujian terhadap sampel obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan, serta pangan olahan.

  Sampling dan pengujian dilakukan berdasarkan pedoman sampling dan pengujian Badan POM yang berlaku untuk memastikan produk yang beredar aman, bermutu, dan memenuhi ketentuan izin edar termasuk Program Makan Bergizi Gratis. Selain itu, pemeriksaan juga dilakukan terhadap sarana produksi dan distribusi guna menilai kepatuhan terhadap cara produksi dan distribusi yang baik.

- Pelaksanan Dukungan Keamanan Pangan Masyarakat,
  Balai POM di Jambi turut melaksanakan program berbasis pemberdayaan komunitas seperti Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, dan Sekolah dengan Pembudayaan Keamanan Pangan. Melalui kegiatan ini dilakukan advokasi lintas sektor, bimbingan teknis, pelatihan kader keamanan pangan, kampanye, serta monitoring dan evaluasi terhadap intervensi yang telah dilakukan.

Hal lain yang tidak kalah penting adalah sebagai satuan kerja di daerah, Balai POM di Jambi tidak hanya berperan dalam melaksanakan tugas teknis pengawasan akan tetapi tugas terkait dengan manajemen juga perlu dilaksanakan dalam upaya mewujudkan Reformasi Birokrasi Badan POM. Seluruh kegiatan tersebut diatas dilengkapi dengan koordinasi lintas sektor melalui penyusunan laporan koordinasi pengawasan yang memuat hasil monitoring, evaluasi, serta tindak lanjut pengawasan di wilayah kerja Balai POM Jambi.

b. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Badan POM

Kegiatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Badan POM berfokus pada pelayanan internal termasuk penatausahaan, penilaian, pengalihan, monitoring dan penyusunan laporan Barang Milik Negara (BMN). Selain itu pelayanan bagi pegawai Balai POM di Jambi berupa gaji dan tunjangan serta penunjang operasional dan pemeliharaan rutin perkantoran dalam rangka mendukung pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan oleh Balai POM di Jambi.

2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Rancangan Renstra 2025 - 2029 dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusunlah Rencana Kinerja Tahun (RKT) 2025 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2025 yang ditetapkan pada tanggal 20 September 2024.

Pada bulan September 2024 dilaksanakan Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga yang mana Balai POM di Jambi mendapatkan pagu anggaran tahun 2025 sebesar Rp.37.377.367.000,- yang dijabarkan kedalam setiap Rincian Output dan dilakukan reviu terakhir oleh Inspektorat yang kemudian ditetapkan DIPA pada bulan Desember 2024.

Tabel 6. Rencana Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Jambi

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	59,1
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	96,82
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	16
		Jumlah desa pangan aman	3
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	100
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	76,48
		Nilai AKIP UPT BPOM 81.52	81,52
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	90,80
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,8

Perjanjian Kinerja Balai POM di Jambi Tahun 2025 dalam Peta Strategi Level 2 terdapat perubahan target indikator kinerja utama (IKU) Balai POM di Jambi terhadap pada Rancangan Renstra 2025 – 2029 dan RKT Tahun 2025 yang ditetapkan pada tanggal 20 September 2024 seperti Tabel berikut:

Tabel. 7 Perobahan Target Indikator Kinerja Balai POM di Jambi Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET 2025 SEMULA	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (PERUBAHAN)	TARGET 2025 SESUDAH
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai	85,5
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan	26		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji	100		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang	80
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh	76
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai	100		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti	80
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,38
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai	100		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti	85
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87,6
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai	60
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	59,1	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	59,1
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	96,82	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,21
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	16		Jumlah sekolah yang melaksanakanpembudayaan keamanan pangan	10
		Jumlah desa pangan aman	3		Jumlah desa pangan aman	3
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan	100	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB	80
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	90
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	76,48	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPO	85
		Nilai AKIP UPT BPOM	81,52		Nilai AKIP UPT BPOM	85
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	90,80		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPO	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,8		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,8

2.3. PERJANJIAN KINERJA (PK) TAHUN 2025

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, Balai POM di Jambi sebagai unit kerja Esselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara Kepala Balai POM di Jambi sebagai penerima amanah/pengemban tugas dengan pemberi amanah dari Kepala Badan POM. Untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Kepala Balai POM di Jambi telah menandatangani Perjanjian Kinerja tahun 2025 untuk mencapai target kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Rancangan RENSTRA Balai POM di Jambi Tahun 2025 - 2029 dan target pada Rencana Kinerja Tahun 2024 sesuai SK Kepala Balai POM di Jambi nomor. PR.04.02.1B.09.24.3546 pada tanggal 20 September 2024 (Lampiran 1) dan DIPA Balai POM di Jambi Tahun Anggaran 2025, menggunakan anggaran Rincian Kertas Kerja Satker TA 2025 atau Panduan Operasional Kegiatan (POK) sesuai DIPA. SP DIPA-063.01.2. 432835/2025 yang diterbitkan pada tanggal 02 Desember 2024. Alokasi Anggaran Tahun 2025 senilai Rp.37.196.367.000,- terdiri dari program pengawasan Obat dan Makanan senilai Rp.26.923.765..000,- dan pagu pengelolaan Sarana dan Prasarana Rp.10.272.602.000,-.

Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang terwujud pada tahun 2025 dengan indikator kinerja utama dan indikator lain yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai oleh Balai POM di Jambi disesuaikan dengan ketersediaan anggaran setelah proses anggaran (*budgeting process*) atau alokasi anggaran selesai. Setiap triwulan melaksanakan pengukuran perjanjian kinerja secara akuntabilitas dengan cara melakukan klasifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Perubahan/perbedaan Rencana Kinerja Tahun 2025 dengan Perjanjian Kinerja antara lain:

1) Jumlah sasaran kegiatan mengalami pengurangan dari 11 sasaran kegiatan menjadi 9 sasaran kegiatan, dimana terdapat 2 sasaran kegiatan yang digabung kedalam 1 sasaran strategis yaitu *Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.*

2) Terdapat penyesuaian nomenklatur/penamaan pada 7 Indikator kinerja utama, berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan antara Roren, Unit Pengampu dan UPT dalam rangka upaya pemenuhan IKU yang SMART

3) Terdapat perubahan target pada 17 ndikator Kinerja Utama disebabkan adanya perubahan definisi operasional dan hasil perhitungan dengan mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya serta kondisi lain yang relevan.

Perjanjian Kinerja Balai POM di Jambi ditetapkan pada tanggal 12 Februari 2025 (lampiran.3) dengan alokasi anggaran Tahun 2025 sebesar Rp.37.196.367.000,- (*tiga puluh tujuh miliar seratus sembilan puluh enam juta tiga ratus enam puluh tujuh ribu rupiah,-)* dengan kegiatan :

1. DR.3165 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia, Rp.26.923.765.000,-
2. WA.6384 Pengelolaan Sarana Prasarana BPOM Rp.10.272.602.000,-

Tabel. 8 Perjanjian Kinerja Balai POM di Jambi Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET 2025
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sesuai standar	85,5 Persen
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persen
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persen
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	76 Persen
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89 Persen
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,38 Persen
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87,6 Persen
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60 Persen
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	59,1 Nilai
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,21 Indeks
		Jumlah sekolah yang melaksanakanpembudayaan keamanan pangan	10 Jumlah
		Jumlah desa pangan aman	3 Jumlah
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Jumlah
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	80 Persen
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90 Persen
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	90 Persen
8	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7 Indeks
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	85 Nilai
		Nilai AKIP UPT BPOM	85 Nilai
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,8 Indeks

Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan POM perlu dilakukan revisi terhadap dokumen Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2025 dan Rencana Akasi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2025 sesuai Nota Dinas Sekretaris Utama Badan POM Nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025. Perubahan perencanaan target dimulai pada bulan ke delapan (B-08).

Tabel. 8 Perubahan Perjanjian Kinerja Balai POM di Jambi Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET 2025	
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sesuai standar	87,5	Persen
		2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	Persen
		3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86	Persen
		4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	Persen
		5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	Persen
		6. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	76	Persen
		7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	Persen
		8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	Persen
		9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,63	Persen
		10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	Persen
		11. Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,4	Persen
		12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91	Persen
		13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wialayh UPT	100	Persen
		14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71	Nilai
		15. Persentase Kabupaten/Kota yang dampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman.	14,29	Persen
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan	1. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi	60	Persen
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,21	Indeks
		2. Jumlah sekolah yang melaksanakanpembudayaan keamanan pangan	10	Jumlah
		3. Jumlah desa pangan aman	3	Jumlah
		4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	Jumlah
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan	17,19	Persen
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90	Persen
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	90	Persen
7	Layanan Publik UPT yang Prima	1. Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	Indeks
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	1. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	85	Nilai
		2. Nilai AKIP UPT BPOM	82,3	Nilai
		3. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	Nilai
		4. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,8	Indeks

Dengan adanya penghematan dan efisiensi anggaran karena kebijakan pemerintah Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang efisiensi belanja dalam pelaksanaan APBN dan APBD Tahun 2025 maka alokasi pagu anggaran Balai POM di Jambi terjadi perubahan menjadi Rp.37.196.367.000,- (*tiga puluh tujuh miliar seratus sembilan puluh enam juta tiga ratus enam puluh tujuh ribu rupiah,-)* sesuai Perubahan Perjanjian Kinerja Balai POM di Jambi ditetapkan pada tanggal 29 Agustus 2025 (lampiran.4) dengan perubahan alokasi anggaran dengan kegiatan :

- DR.3165 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia, Rp.26.923.765.000,-
- WA.6384 Pengelolaan Sarana Prasarana BPOM Rp.10.272.602.000,-

Perubahan/perbedaan Perjanjian Kinerja bulan Februari 2025 dengan Perjanjian Kinerja Agutus 2025 antara lain:

a. Jumlah sasaran strategis mengalami pengurangan dari 11 sasaran strategis menjadi 9 sasaran strategis, dimana terdapat 2 sasaran strategis yang digabung kedalam 1 sasaran strategis yaitu *Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.*

4) Terdapat penyesuaian nomenklatur/penamaan pada 7 Indikator kinerja utama, berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan antara Roren, Unit Pengampu dan UPT dalam rangka upaya pemenuhan IKU yang SMART
5) Terdapat perubahan target pada 17 ndikator Kinerja Utama disebabkan adanya perubahan definisi operasional dan hasil perhitungan dengan mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya serta kondisi lain yang relevan.

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) TAHUN 2025

Tabel. 9 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai POM di Jambi Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sesuai standar		85.5	85.5	85.5	85.5	85.5	85.5	85.5	85.5	85.5	85.5	85.5	Rp 490.138.000
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	Rp 42.550.000
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	Rp 388.348.000
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	Rp 36.550.400
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	Rp 31.981.600
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	1	5	15	20	25	30	35	40	45	50	60	76	Rp 10.417.200
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	Rp 4.738.000
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	Rp 35.463.000
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	35.38	35.38	35.38	35.38	35.38	35.38	35.38	35.38	35.38	35.38	35.38	35.38	Rp 142.822.800
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	Rp 84.731.000
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.6	87.6	87.6	87.6	87.6	87.6	87.6	87.6	87.6	87.6	87.6	87.6	Rp 10.200.000
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan							60	60	60	60	60	60	Rp 4.538.000
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			58	58	58	58.3	58,3	58,3	58.6	58.6	58.6	59.1	Rp 10.820.672.000
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			88.21	88.21	88.21	88.21	88.21	88.21	88.21	88.21	88.21	88.21	Rp 10.110.772.500
		Jumlah sekolah yang melaksanakanpembudayaan keamanan pangan			20	30	40	60	67.5	70	85	85	100	10	Rp 442.951.000
		Jumlah desa pangan aman			30	45	45	55	75	75	85	85	100	3	Rp 518.100.000
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			20	20	60	60	60	95	95	100	100	1	Rp 113.350.000
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	3	13	20	25	45	60	65	70	80	85	95	80	Rp 76.321.000
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	5	8.75	10.63	21.67	45	50	51.09	62.34	71.24	80	85	90	Rp 348.594.000
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	Rp 37.718.000
8	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	Rp 213.738.500
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												85	Rp 62.540.000
		Nilai AKIP UPT BPOM												85	Rp 262.460.000
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	Rp 12.663.112.000
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.8	Rp 176.300.000

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) merupakan alat ukur yang dilakukan oleh pimpinan unit kerja untuk pemantauan dan pengendalian pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capian kinerja dalam laporan kinerja tiap triwulan tahun berjalan sebagai acuan dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, Kepala Balai POM di Jambi selalu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap Realisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja setiap bulan melalui Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) pada menu *ePerformance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap bulan berikutnya.

Berdasarkan RKT dan PK Tahun 2025 disusun RAPK Tahun 2025 (lampiran 4) dengan menetapkan target yang akan dicapai pada setiap interim/ triwulan serta anggaran yang dialokasikan sebagaimana mestinya. RAPK Tahun 2025 mengalami perobahan dan penyesuaian target awal sesuai Rencana Kerja Tahun 2025 (RKT)

menjadi target Perjanjiaan Kinerja Tahun (PK) Tahun 2025 berdasarkan Rancangan Rencana Strategis 2025 – 2029 dan sesuai Matriks A2 pada Lampiran 6.

2.5 METODA PENGUKURAN KINERJA

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Surat Edaran Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, pengukuran kinerja bertujuan untuk:

a. Menentukan tingkat kemajuan dalam meraih tujuan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan Kinerja;
b. Memberikan panduan bagi unit/satuan kerja dalam menyusun, mengukur, mengevaluasi, dan melaporkan kinerja secara berkala sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan;
c. Meningkatkan efektivitas sistem pengelolaan kinerja untuk mendukung peningkatan kualitas layanan publik dan tata kelola pemerintahan yang baik.
d. Memastikan keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kinerja dengan kebijakan strategis Badan POM;
e. Mewujudkan akuntabilitas dan transparansi dalam pencapaian sasaran kinerja organisasi.

Pengukuran Kinerja dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dan disahkan. Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap bulan/triwulan/semester) dan Tahunan sesuai tipe Indikator Kinerja yang memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda sesual Manual Indikator Kinerja yang berlaku.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja pada tahun 2025. Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut indikator kinerja. Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja.

Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja, dengan rumus dibawah ini :

1. Pengukuran Indikator Positif/Polarisasi *maximize* (semakin **Tinggi** realisasinya, semakin **Baik** kinerjanya), maka digunakan rumus :

$$\%\ Capaian = \frac{Realisasi}{Target}\ x\ 100\% \ldots\ rumus\ nomor\ 1$$

2. Pengukuran Indikator Negatif/ Polarisasi *minimize* (semakin **Kecil** realisasinya, semakin **Baik** kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\%\ Capaian = 1 + \frac{(1-Realisasi)}{Target} \text{ x } 100\% \quad \text{..... } \textit{rumus nomor 2}$$

Pengukuran capaian kinerja lebih ditekankan pada indikator *outcome*, namun demikian indikator *input* dan *output* tetap menjadi pertimbangan untuk menghitung efisiensi kegiatan. Untuk mempermudah interprestasi atas pengukuran penilaian capaian sasaran strategis diberlakukan penggunaan skala penilaian. Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator

2.5.1 NILAI KINERJA ORGANISASI

Kinerja Organisasi adalah gambaran tingkat pencapaian efektivitas organisasi untuk memenuhi tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu. Penilaian kinerja organisasi (PKO) adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan pencapaian pelaksanaan program atau kegiatan atau aktivitas dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi sejalan dengan mewujudkan kinerja yang prima dan perbaikan berkelanjutan bagi setiap instansi pemerintah, sesuai dengan Peraturan MenPanRB nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi. Penilaian Kinerja Organisasi (PKO) dapat dilakukan penilaian dari hasil:

1. Capaian Perjanjian Kinerja
   Hasil pengukuran kinerja sesuai Perjanjian Kinerja yang dilaporkan dalam laporan kinerja
2. Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Evaluasi AKIP)
   Hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang diterbitkan oleh Inspektorat yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah, Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah berupa nilai dan kategori/ predikat sebagaimana tercantum pada Tabel berikut ini.

Tabel 10. Nilai dan Kategori Predikat Evaluasi AKIP

Nilai	Kategori/Predikat
>90 - 100	AA/Sangat Memuaskan
>80 – 90	A/Memuaskan
>70 – 80	BB/Sangat Baik
>60 – 70	B/Baik
>50 – 60	CC/Cukup (Memadai)
>30 – 50	C/Kurang
>0 – 30	D/Sangat Kurang

Penghitungan Penilaian Kinerja organisasi (PKO), seperti tertuang pada Matriks berikut ini:

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK (1)	Koreksi Normalisasi Capaian PK berdasarkan Predikat AKIP (2)	Nilai Akhir Capaian PK (3) (1) X (100% - (2))
	Total Capaian PK (4)							
	Nilai Kinerja Organisasi (NKO) atau Rata-rata Capaian PK (5)							
	Predikat PKO (6)							

Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja dilakukan sesuai dengan ketentuan berikut ini:

a) Normalisasi Capaian Perjanjian Kinerja

Mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja, dengan ketentuan:

- Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%
- Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Capaian indikator kinerja sesuai Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor PR.09.01.2.03.25.10 TAHUN 2025 tentang pengukursna dan pelaporan kinerja unit/satuan kerj di lingkungan Badan POM dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

b) ***Koreksi Normalisasi Capaian Perjanjian Kinerja***

berdasarkan predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah Setelah normalisasi capaian perjanjian kinerja dilakukan terhadap masing-masing

indikator maka hasil normalisasi tersebut dikoreksi dengan memperhatikan predikat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang bersumber dari hasil evaluasi sebagaimana gambar berikut



Gambar 6. Sumber Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menjadi faktor koreksi besaran capaian perjanjian kinerja yang disampaikan melalui laporan kinerja. Semakin tinggi predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menunjukkan bahwa manajemen kinerja organisasi semakin baik, sehingga semakin tinggi pula capaian perjanjian kinerja yang diakui. Sebaliknya, semakin rendah predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah semakin rendah pula capaian perjanjian kinerja yang diakui sebagaimana yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 11. Predikat AKIP dengan factor Koreksi

PREDIKAT AKIP	KOREKSI CAPAIAN PK SETELAH NORMALISASI
AA	0%
A	
BB	10%
B	15%
CC	20%
C	30%
D	

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di Lingkungan Badan POM terdiri dari:

a) NKO Periodik

merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah ***dinormalisasi*** dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut

NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai.

Perhitungan:

$$NKO = \sum PK / \sum n$$

b) NKO Tahunan

merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi BIrokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

- Capaian Perjanjian Kinerja
  merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja unit/satuan kerja setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja.
- Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja Kementerian Negara/Lembaga merupakan hasil evaluasi yang diterbitkan oleh Kementerian PAN RB setiap tahunnya kepada seluruh Instansi Pemerintah. Sementara hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja dalam Kementerian/Lembaga (satuan kerja) diterbitkan oleh inspektorat/unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah.

Perhitungan NKO Tahunan:

a. Normalisasi Capaian PK mengacu pada Capaian Indikator Kinerja
b. Koreksi Normalisasi Capaian PK, merupakan hasil normalisasi capaikan PK dikoreksi dengan memperhatikan predikat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (AKIP) yang bersumber dari hasil evaluasi

c) Nilai Akhir Capaian Perjanjian Kinerja
Nilai akhir capaian perjanjian kinerja merupakan hasil perkalian nilai normalisasi capaian perjanjian kinerja (poin a) dengan hasil pengurangan 100% dengan nilai koreksi capaian perjanjian kinerja berdasarkan predikat AKIP (poin b), dikalikan 100.

Nilai Akhir: {(1)x[(100%-(2)]x100)

d) Total Capaian Perjanjian Kinerja
merupakan hasil penjumlahan seluruh nilai akhir capaian perjanjian kinerja (poin c) pada setiap indikator kinerja.

e) Nilai Kinerja Organisasi
merupakan hasil penghitungan dari total capaian perjanjian kinerja (poin d) dibagi dengan jumlah indikator kinerja (rata-rata).

Predikat dan Interprestasi NKO:

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>110%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

Predikat Kinerja Organisasi	Interpretasi
ISTIMEWA	Tingkat implementasi manajemen kinerja dan capaian kinerja sudah sangat memuaskan dan di atas ekspektasi. Praktik baik ini dapat menjadi contoh bagi organisasi/unit lain.
BAIK	Tingkat implementasi manajemen kinerja dan capaian kinerja sudah sangat baik dan sesuai ekspektasi.
BUTUH PERBAIKAN	Tingkat implementasi manajemen kinerja dan capaian kinerja sudah cukup baik namun masih dibawah ekspektasi/target.
KURANG	Tingkat implementasi manajemen kinerja dan capaian kinerja masih kurang dan masih dibawah ekspektasi/target.
SANGAT KURANG	Tingkat implementasi manajemen kinerja dan capaian kinerja masih sangat kurang dan dibawah ekspektasi/target.

Gambar 7. Predikat dan Interprestasi Nilai Kinerja Organisasi

2.5.2 ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Laporan Kinerja Interim Triwulan maupun Laporan Kinerja Tahunan menyajikan data dan informasi yang relevan agar dapat diinterpretasikan keberhasilan dan kegagalan secara lebih luas dan mendalam, sehingga perlu dibuat suatu analisis tentang pencapaian akuntabilitas kinerja secara keseluruhan, meliputi uraian keterkaitan pencapaian kinerja dengan program dan kebijakan yang ditetapkan dalam mewujudkan sasaran tujuan, misi dan visi sebagaimana yang ditetapkan dalam rencana strategis. Analisis terhadap pencapaian setiap indikator kinerja meliputi:

1) Membandingkan realisasi kinerja triwulan/tahunan dengan target triwulan/tahunan yang bersangkutan/ tahun sebelumnya
2) Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya, dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra (target terupdate dari Renstra/Reviu Renstra/Evaluasi Renstra).
3) Membandingkan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis
4) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja). Analisis disesuaikan dengan capaian kinerjanya. Jika targetnya tercapai, maka yang dinarasikan adalah analisis pendukung keberhasilan. Jika targetnya tidak tercapai, maka yang dinarasikan adalah analisis penyebab kegagalan.
5) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2025. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar ≥ 100%.	▲
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar 70% - <100% (70 ≤ x < 100).	▲
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar <70% (x < 70).	▼

Gambar 8. Kategori dan Interprestasi Capaian Indikator Kinerja

2.5.3 ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN

Fokus pengukuran efisiensi kinerja adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan anggaran (*input)* yang lebih sedikit dalam menghasilkan capaian kinerja (*output)* yang sama atau lebih besar, atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar; atau persentase capaian *output* sama atau lebih tinggi dari pada persentase capaian *input*

Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi persentase capaian *output* terhadap persentase capaian *input*, sesuai rumus:

$$IE = \frac{\%\ \text{Capaian Output}}{\%\ \text{Capaian Input}}$$

Sedangkan untuk mengetahui Standar Efisiensi (SE) yang dapat digunakan sebagai angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi, dapat diperoleh dengan membandingkan persentase rencana capaian output terhadap persentase rencana capaian input dengan nilai SE = 1 yang diperoleh dengan rumus :

$$SE = \frac{\%\ Rencana\ capaian\ output}{\%\ Rencana\ capaian\ input} x\ 100\ \% = \frac{100}{100}\ x\ 100\% = 1$$

Untuk mengetahui efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE), mengikuti formula logika:

Jika IE ≥ SE : kegiatan efisien

Apabila IE < SE : kegiatan tidak efisien

Selanjutnya masing-masing kegiatan diukur Tingkat Efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Definisi Operasional perhitungan capaian indikator Tingkat Efisiensi (TE) dihitung dengan range sebagai berikut:

< 0 : à Tidak Efisien
0 - 0,2 : 100% à Efisien
0,21 - 0,4 : 95% à Efisien
0,41 - 0,6 : 92% à Efisien
0,61 - 0,8 : 90% à Efisien
0,81 - 1,0 : 88% à Efisien
1,01 - 1,2 : 86% à Tidak Efisien
1,21 - 1,4 : 84% à Tidak Efisien
1,41 - 1,6 : 80% à Tidak Efisien
1,61 - 1,8 : 78% à Tidak Efisien
> 1,81 : 75% à Tidak Efisien

Mekanisme Pengukuran Kinerja

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan Balai POM di Jambi adalah sebagai berikut:

1) Penunjukan 1 (satu) orang petugas penanggungjawab data di Balai POM Jambi yang disahkan oleh SK Kepala Badan POM;
2) Keplala Balai POM di Jambi menunjuk perwakilan penanggung jawab data/ Ketua Tim disetiap Substansi dengan menerbitkan SK Ketua Tim Kerja
3) Penanggung jawab data setiap Substansi/Ketua Tim menginput data kinerja yang terkumpul pada data base *google drive* Monev Jambi https://bit.ly/AKIP2025 secara rutin setiap awal bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai
4) Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SIMAKIN, SAKTI, Monev Bappenas dan aplikasi *eperformace*;
5) Kepala Balai POM di Jambi melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput:
   (1) *valid,* yakni diukur menggunakan alat ukur yang tepat, sesuai dengan manual indikator kinerja;
   (2) *reliable*, yakni meskipun diukur berulang-ulang hasilnya tetap konsisten;
   (3) *obyektif*, yakni bebas dari intervensi/kepentingan.
6) Pengelolaan data kinerja memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu *ePerformance* melalui tautan: https://simetris.pom.go.id/eperformance_new. Data realisasi indikator kinerja yang diinput pada aplikasi SIMETRIS merupakan data final hasil evaluasi internal dan digunakan dalam penyusunan laporan evaluasi internal, sehingga tidak terdapat perbedaan data realisasi indikator kinerja
7) Pengukuran ini juga diintegrasikan dengan Aplikasi SIMAKIN (Aplikasi Manajemen Kinerja) pada Aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerjakinerja pimpinan hingga level individu secara periodik triwulan juga sebagai tolak ukur dalam pemberian *reward* dan *punishment* atas prestasi kerja

pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.

8) Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin setiap bulan untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam upaya pencapaian target tahunan.

BADAN POM

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

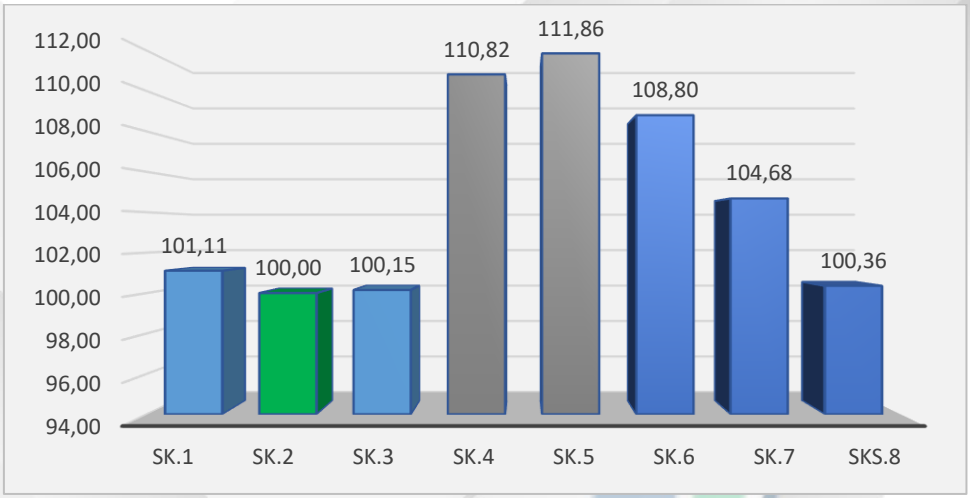
Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis Balai POM di Jambi guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Tahun 2025 merupakan tahun pertama RENSTRA 2025 – 2028, dengan 8 Sasaran Strategis dan 28 Indikator Kinerja sehingga pengukuran capaian kinerja Balai POM di Jambi Tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2024, hanya bisa membandingkan realisasi kinerja dengan target Triwulan sebelumnya dan target Tahun 2025, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta *alternative* solusi yang telah dilakukan, serta analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM nomor 676 Tahun 2025 tentang pedoman penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM, menjelaskan kategori efektifitas pencapaian sasaran strategis dan pelaksanaan anggaran sesuai kebutuhan organisasi dengan kategori pencapaian indikator kinerja.

Tabel 12. Capaian Sasaran Kegiatan Balai POM di Jambi Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	% Nilai Capaian Sasaran	Kriteria (SK BPOM no.676/2025)	% Capaian diNormalisasi	Kriteria (Permenpan RB no.22/2024)
SK.1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	101,11	Sangat Baik	108,48	Sangat Baik
SK.2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	100,00	Baik	100,00	Baik
SK.3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	100,15	Sangat Baik	100,20	Sangat Baik
SK.4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	110,82	Tidak Dapat Disimpulkan	110,00	Sangat Baik
SK.5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	111,86	Tidak Dapat Disimpulkan	110,00	Sangat Baik
SK.6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	108,80	Sangat Baik	108,80	Sangat Baik
SK.7	Layanan Publik UPT yang Prima	104,68	Sangat Baik	104,68	Sangat Baik
SKS.8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	100,36	Sangat Baik	100,36	Sangat Baik

Dari 8 Sasaran Kegiatan yang dapat dilakukan evaluasi pada Tahun 2025 dengan hasil 2 (dua) Sasaran Kegiatan capaian kinerja > 110% notifikasi warna Abu-abu kategori **Tidak Dapat disimpulkan** setelah dinormalisasikan menjadi 100% < x ≤ 110% notifikasi warna Biru kategori **Sangat Baik**, 5 (lima) Sasaran Kegiatan dengan capaian sekitar 100% < x ≤ 110% notifikasi warna Biru kategori **Sangat Baik,** dan 1(satu)

Sasaran Kegiatan dengan capaian sekitar 90% < x ≤ 100% notifikasi warna Hijau kategori **Baik**, seperti grafik di bawah ini:



Grafik 6. Capaian Sasaran Strategis Tahun 2025

Realisasi Capaian Indikator Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Jambi sesuai Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025 terhadap 8 (*delapan*) Sasaran Strategis Kegiatan dan 28 (*dua puluh delapan*) indikator kinerja utama telah selesai dilakukan evaluasi dengan capaian Nilai Kinerja Organisasi (NKO) sebesar **104,97%** mencapai nilai **Istimewa** mengalami peningkatan 0,74 poin dibandingkan dengan Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Jambi pada Tahun 2024 yang mencapai 104,23%.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, terdapat beberapa indikator capaiannya mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya. persentase capaian target indikator kinerja Balai POM di Jambi Tahun 2025 antara 80,00% sampai dengan 128,19% dinormalisasikan menjadi 110,00%, hal ini menunjukkan bahwa Balai POM di Jambi telah berkomitmen dalam mengawal pencapaian target kinerja. Realisasi capaian 28 Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja adalah sebagai berikut:

a) 16 (*enam belas)* Indikator Kinerja nilai pencapaian indikator 100% < x ≤ 110% bernotifikasi **Biru** kategori **Sangat Baik**.

b) 6 (*enam*) Indikator Kinerja dengan nilai pencapaian indikator 90% < x ≤ 100% bernotifikasi **Hijau** kategori **Baik** .

c) 1 (*satu*) Indikator Kinerja dengan nilai capaian 60% ≤ x ≤ 90% bernotifikasi Kuning kategori **Cukup**.

d) 4 (empat) indikator kinerja utama capaian ≥ 110% bernotifikasi Abu-abu kategori **Tidak dapat Disimpulkan**, dinormalisasikan capaian menjadi 100% < X ≤ 110 % kategori **Sangat Baik**

e) 1 (*satu*) Indikator Kinerja IKSK-4 *diexclude*/dikecualikan/tidak diperhitungkan dalam pencapaian Nilai Kinerja Organisasi (NKO) tahun 2025.

Tabel 13. Capaian Indikator Kinerja Berdasarkan PK Tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan (SK)		Indikator Kinerja (IKSK)	TARGET 2025	TARGET KUMULATIF				REALISASI				CAPAIAN (%)			
					B03	B06	B09	B12	B03	B06	B09	B12	B03	B06	B09	B12
SK.1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai	87,50	85,50	85,50	87,50	87,50	99,89	99,15	94,24	93,95	116,83	115,96	109,96	107,37
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26,00	-	-	-	26,00	-	-	-	33,33	-	-	-	128,19
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,00	80,00	80,00	86,00	86,00	99,41	90,85	94,87	96,28	124,26	113,56	110,31	111,95
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT *(Tidak Masuk dalam Perhitungan NKO)*	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	0,00	0,00	100,00	100,00	0,00	0,00
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	100,00	90,00	92,65	92,65	117,66	105,88	109,00	109,00
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh	76,00	15,00	30,00	76,00	76,00	76,81	80,63	86,00	82,08	101,07	268,77	113,16	108,00
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	89,00	89,00	91,00	91,00	100,00	100,00	100,00	93,75	112,36	112,36	109,89	103,02
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	80,00	80,00	91,00	91,00	100,00	100,00	100,00	100,00	125,00	125,00	109,89	109,89
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,63	95,38	95,38	95,63	95,63	99,02	99,62	99,33	100,52	103,82	104,45	103,87	105,11
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (Termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	85,00	85,00	91,00	91,00	100,00	100,00	100,00	100,00	117,65	117,65	109,89	109,89
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,40	87,60	87,60	92,40	92,40	99,33	100,90	100,73	98,54	113,39	115,18	109,02	106,65
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi	91,00	-	-	91,00	91,00	-	-	100,00	100,00	-	-	109,89	109,89
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	-	-	-	100,00	-	-	-	105,73	-	-	-	105,73
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71,00	58,00	58,30	69,00	71,00	62,20	62,60	69,65	72,35	107,24	107,38	100,94	101,89
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	14,29	-	-	-	14,29	-	-	-	14,29	-	-	-	100,00
SK.2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60,00	-	-	60,00	60,00	-	-	60,00	60,00	-	-	100,00	100,00
SK.3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Tingkat efektifitas KIE sediaan farmasi dan pangan olahan di wulayah kerja UPT	88,21	88,21	88,21	88,21	88,21	88,53	88,71	88,90	88,75	100,36	100,57	100,78	100,61
		2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10,00	20,00	60,00	95,00	10,00	0,00	82,50	100,00	10	0,00	137,50	105,26	100,00
		3	Jumlah desa pangan aman	3,00	30,00	55,00	100,00	3,00	0,00	70,00	100,00	3	0,00	127,27	100,00	100,00
		4	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	1,00	20,00	60,00	100,00	1,00	0,00	90,00	100,00	1	0,00	150,00	100,00	100,00
SK.4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	17,19	13,00	60,00	80,00	17,19	20,00	71,67	87,27	19,05	153,85	119,45	109,09	110,82
SK.5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90,00	10,63	50,00	100,00	90,00	21,25	52,50	100,00	100,00	199,91	105,00	100,00	111,11
SK. 6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	50,00	50,00	50,00	90,00	50,00	50,00	50,00	97,92	100,00	100,00	100,00	108,80
SK. 7	Layanan Publik UPT yang prima	1	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,70	-	-	-	4,70	-	-	-	4,92	-	-	-	104,68
SK. 8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	85,00	-	-	-	85,00	-	-	-	85,82	-	-	-	100,96
		2	Nilai AKIP UPT BPOM	82,30	-	-	-	82,30	-	-	-	80,17	-	-	-	97,41
		3	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	-	-	-	5,00	-	-	-	4,00	-	-	-	80,00
		4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,80	-	-	-	2,80	-	-	-	2,81	-	-	-	100,36
	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)												85,84 BAIK	107,84 ISTIMEWA	105,48 ISTIMEWA	104,97 ISTIMEWA

Dengan capaian Nilai Kinerja Organisasi (NKO) sebesar **107,84%** notifikasi warna Biru predikat kinerja organisasi **Istimewa** dengan interprestasi tingkat implementasi manajemen kinerja dan capaian kinerja sudah **Memuaskan** dan **Diatas Ekspektasi**, Praktik baik ini dapat menjadi contoh bagi organisasi/unit lain. Rincian capaian indikator kinerja utama sebagai berikut:

a) 10 (*sepuluh)* Indikator Kinerja dengan capaian NPI > 110% kategori ***Tidak Dapat Disimpulkan***, notifikasi warna Abu-Abu setelah ***dinormalisasi*** nilai capaian kinerja menjadi NPI 100% < x ≤ 110% notifikasi warna Biru kategori ***Sangat Baik***
b) 5 (*lima*) Indikator Kinerja dengan nilai capaian NPI 100% < x ≤ 110% bernotifikasi Biru dan kategori **Sangat Baik**.
c) 2 (*dua*) Indikator Kinerja dengan nilai capaian NPI 90% < x ≤ 100% bernotifikasi warna Hijau dan kategori **Baik.**
d) 7 (*tujuh)* Indikator Kinerja lainnya merupakan indikator tahunan yang penilaiannya baru dapat dievaluasi pada Triwulan IV Tahun 2025.
e) 1 (*satu*) Indikator Kinerja dikecualikan/tidak diperhitungkan dalam pencapaian nilai kinerja organisasi (NKO) tahun 2025, pada aplikasi SIMETRIS.

3.1.1 ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Dalam rangka mengimplementasikan visi dan misi, serta mewujudkan kondisi yang secara nyata yang akan dicapai oleh Balai POM di Jambi, sesuai dengan tantangan dan peluang yang ditimbulkan oleh dinamika lingkungan strategis nasional dan global, Balai POM di Jambi telah merumuskan sejumlah sasaran strategis untuk periode 2025 – 2029. Sasaran strategis ini dirancang untuk memperkuat fondasi dan fungsi pengawasan Balai POM di Jambi, serta meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat dan pelaku usaha di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan. Berikut adalah sasaran strategis Balai POM di Jambi 2025 - 2029 dan penjelasannya, yang mencakup berbagai aspek kunci dari pengawasan hingga edukasi publik, dalam upaya mencapai keamanan, kualitas, dan kemandirian di sektor sediaan farmasi dan pangan olahan

Laporan Kinerja Tahun 2025 menyajikan data dan informasi yang relevan bagi pembuat keputusan agar dapat menginterprestasikan keberhasilan dan kegagalan secara lebih luas dan mendalam dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi sebagaimana yang ditetapkan dalam Rancangan Rencana Strategis Balai POM di Jambi Tahun 2025 – 2029.

Analisis akuntabilitas kinerja Tahun 2025 dilakukan terhadap capaian masing-masing indikator sasaran strategis kegiatan sesuai definisi operasional indikator dari Rencana Aksi Penetapan Kinerja (RAPK) Tahun 2025 yang telah ditetapkan dengan cara membandingkan realisasi kinerja Tahun 2025 dengan target kinerja triwulan sebelumnya dan tahun 2025. Capaian perbandingan tersebut dapat dinyatakan dalam kategori yang ditetapkan pada SK Kepala Badan POM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM.

AKUNTABILITAS SASARAN KEGIATAN 1



INDIKATOR KINERJA 1
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Kategori Capaian : **Sangat Baik**

Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian, yaitu berfokus pada produk produk yang dianggap memiliki tingkat resiko yang lebih tinggi berdasarkan hasil analisis resiko serta produk dengan riwayat tidak memenuhi syarat (TMS) atau yang terkait kasus tertentu.

IKSK 1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Target ,Realisasi Kinerja dan Persentase Capaian Sampel Sediaan Farmasi Beresiko Tahun Anggaran 2025

Indikator	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan			
BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Januari	-	-	-	- --
Februari	85,5	99,37	116,22%	Tidak Dapat disimpulkan
Maret	85,5	99,37	116,22%	Tidak Dapat disimpulkan
April	85,5	100,00	116,96%	Tidak Dapat disimpulkan
Mei	85,5	99,96	116,91%	Tidak Dapat disimpulkan
Juni	85,5	99,15	115,96%	Tidak Dapat disimpulkan
Juli	85,5	95,75	111,19 %	Tidak Dapat disimpulkan
Agustus	87,5	95,20	108,80%	Sangat Baik
September	87,5	94,16	107,61%	Sangat Baik
Oktober	87,5	94.35	107,83	Sangat Baik
November	87,5	94.23	107,69	Sangat Baik
Desember	87,5	93.95	107,37	Sangat Baik

Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama perhitungan Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan didefinisikan sebagai berikut:

a) Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
b) Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan *metode targeted* atau *purposive sampling* dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.
c) Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.
d) Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku,
e) Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan merupakan rata rata dari jumlah Persentase Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

$$\frac{(A + B + C + D)}{4}$$

Keterangan :

a. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.
b. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
c. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
d. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentua

a. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = a+b+c+d

a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%)
   = 30% x (Jumlah sampel dengan perencanaan sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%)

   Mencakup kesesuaian dengan:
   1. Target sampel
   2. Renlak kategori sampel (sarana berizin (JKN, Non-JKN, Program, Ruang Lingkup, Vaksin) dan Sarana Tidak Berizin (Luring dan Daring))
   3. Renlak Kategori Kelas Terapi

b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 30 %)
   = 30% x (Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan /Total target sampel x 100%)

   Mencakup kesesuaian dengan:
   1. Renlak periode/waktu sampling
   2. Ketentuan Evaluasi Penandaan
   3. Diuji dengan parameter sesuai ketentuan, termasuk uji secara rapid.

c. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 30 %)
   = 30% x (Jumlah sampel dengan pelaporan sesuai ketentuan/ Total target sampel x 100%).

   Mencakup kesesuaian:
   1. Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian
   2. Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling (Loka POM sampai dengan pelaporan evaluasi penandaan)

d. Kesesuaian Pelaporan Montoring Penarikan (Bobot:10%)
   = 10% x (Jumlah laporan monitoring penarikan sesuai ketentuan/ target jumlah laporan Monitoring penarikan x 100%)

b. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e+f)/6

a. Pemenuhan target pengawasan OBA
   = (Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%

b. kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling
   = (Jumlah sampel yang disampling sesuai dengan pedoman sampling / Target sampel yang diperiksa) × 100%

c. kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)
   = (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diuji) × 100%

d. Kesesuaian parameter uji
= (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji / Jumlah seluruh sampel yang diuji) × 100%

e. Akurasi dalam penentuan kesimpulan
= (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%

f. Tanggapan atas surat tindak lanjut
= (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT/Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

c. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e+f)/6

a. Pemenuhan target pengawasan OBA
= (Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%

b. kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling
= (Jumlah sampel yang disampling sesuai dengan pedoman sampling / Target sampel yang diperiksa) × 100%

c. kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)
= (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diuji) × 100%

d. Kesesuaian parameter uji
= (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji / Jumlah seluruh sampel yang diuji) × 100%

e. akurasi dalam penentuan kesimpulan
= (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%

f. Tanggapan atas surat tindak lanjut
= (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

d. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e)/5

a. Pemenuhan target pengawasan
= (Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%

b. Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling
= (Jumlah sampel yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling / Jumlah sampel yang diperiksa) × 100%

c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan
= (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%

Mencakup kelengkapan laporan dan ketepatan waktu:
1). SLA Sampling;
2). SLA Pengujian dan
3). SLA Pelaporan.

d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan
= (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai / Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%

Mencakup penentuan kesimpulan:
1). Penandaan
2). Pengujian
3). Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan: Kesimpulan pengujian dinilai oleh UPT penguji.

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut
= (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik atau Direktur Pengawasan Kosmetik) × 100%.

Mencakup surat:
1). Edaran pembersihan pasar
2). Edaran pemeriksaan sarana kosmetik

Sampai dengan Triwulan IV tahun 2025, jumlah sampel sediaan farmasi dan zat adiktif yang telah berhasil disampling sebanyak 787 sampel (100%) dari total target tahunan sebanyak 787 sampel. Pengambilan sampel tersebut mencakup beberapa komoditi sediaan farmasi, dengan rincian: 206 sampel obat, 173 sampel obat bahan alam, 47 sampel suplemen kesehatan, 12 sampel obat kuasi, dan 347 sampel kosmetik dan 2 sampel zat adiktif/rokok.

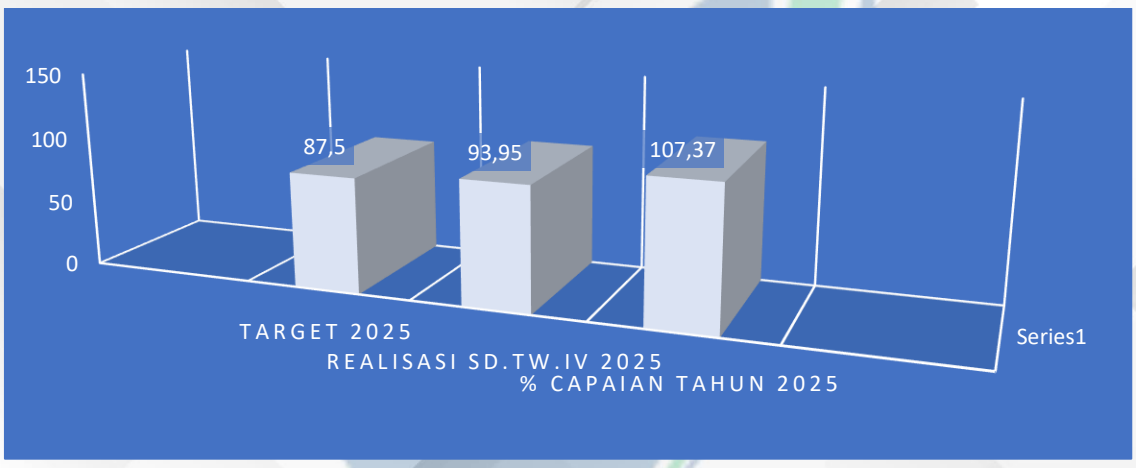
Bulan	Obat	Rokok	OBA	SK	Kuasi	Kosmetik	Total Realisasi Sampling Sediaan Farmasi dan Rokok
Januari	4	-	10	0	0	7	21
Februari	16	-	10	2	3	18	49
Maret	2	-	0	1	0	0	3
April	2	-	6	2	0	15	25
Mei	30	-	22	7	3	46	108
Juni	19	-	19	6	0	46	90
Juli	33	2	19	7	0	49	110
Agustus	29	-	26	7	3	45	110
September	29	-	18	5	0	38	90
Oktober	27	-	24	6	3	47	113

November	15	-	14	4	0	25	58
Desember	-	-	5	0	0	5	10
Total	**206**	**2**	**173**	**47**	**12**	**347**	**787**

787

a. Realisasi Kinerja hingga Triwulan IV Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi s.d TW.IV 2025	% Capaian Triwulan IV 2025
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	87.5	93,95	107,37%



Grafik 6. Realisasi Kinerja hingga Triwulan IV Tahun 2025

Realisasi IKSK 1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan hingga Triwulan IV Tahun 2025 mencapai 93,95% jika dibandingkan dengan target 87,5% maka capaian sampai Triwulan IV Tahun 2025 adalah 107,37% dengan nilai capaian ≤ 110% yaitu dengan notifikasi warna **Biru** kategori **Sangat Baik** dan terlaksana secara **Efektif.**

Hasil pemeriksaan dan pengujian laboratorium sampel Balai POM di Jambi Tahun 2025 terhadap Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, disesuaikan dengan Manual Indikator Kinerja Utama yaitu merupakan rata rata dari jumlah Persentase Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.

Hasil Sampling dan pengujian terhadap 787 item sampel Balai POM di Jambi yang dilakukan di Laboratorium Balai POM di Jambi secara kimia dan mikrobiologi telah terlaksana sesuai target. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut : untuk sampel kosmetik 347 item, yang memenuhi syarat 342 item dan 5 item Tidak Memenuhi Syarat (TMS Identifikasi Hidrokinon 2, Identifikasi Cemaran Merkuri 2 dan TMS uji mikrobiologi Angka Lempeng Total 1), sampel Obat Bahan Alam 173 item, yang Memenuhi Syarat 160 item dan 13 item Tidak Memenuhi Syarat (TMS

penetapan Waktu Hancur 12 dan Penetapan Kadar Kafein 1), sampel Suplemen Kesehatan 47 item, yang Memenuhi Syarat 45 item dan 2 item Tidak Memenuhi Syarat (TMS PK Kafein 1 dan PK Vitamin C 1), sampel Obat Kuasi 12 item, yang Memenuhi Syarat 11 item dan 1 item Tidak Memenuhi Syarat (TMS penetapan Waktu Hancur), untuk sampel obat yang di sampling Balai POM di Jambi untuk di uji di Laboratorium Balai POM Jambi maupun Laboratorium Regional sebanyak 208 item, yang Memenuhi Syarat 207 item dan 1 item Tidak Memenuhi Syarat (TMS Penetapan Kadar Methyl Ergometrin dan Keseragaman Sediaan 1) sedangkan sampel obat Regional yang di uji di Balai POM di Jambi sebanyak 257 item, yang Memenuhi syarat 252 item dan 5 item Tidak Memenuhi Syarat (TMS PK Betametason 1, PK Ambroxol 2, TMS uji mikrobiologi Angka Lempeng Total dan Angka Kapang Khamir 2).

b. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan Target Nasional dan Renstra 2029

Pencapaian indikator kinerja Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1 (SK.1) Balai POM di Jambi dapat dibandingkan dengan Target Tahun 2025 Target Nasional dan Target Renstra 2029, nilai capaiannya sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Realisasi Sd.TW.IV 2025	Target 2025	Target Nasional	Target Renstra 2029	% Capaian Tahun 2025	% Capaian Nasional	% Capaian Renstra 2029
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindak lanjuti Sesuai Ketentuan	93,95	87,5	86,4	92.50	107.37%	108,74 %	101,27%



Grafik 7. Perbandingan Capaian Indikator 1 dengan Target Tahun 2025, Target Nasional dan

Realisasi capaian persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan hingga Triwulan IV Tahun 2025 Balai POM di Jambi (93,95%) dengan Target Tahun 2025 (87,5%), Target Nasional (86,4%) dan Renstra 2029 (92,50%) **telah Tercapai/ melampaui target** dengan capaian ≥ 100% dengan notifikasi warna hijau walaupun demikian Balai POM di Jambi tetap perlu melakukan peningkatan kinerja untuk dapat mencapai target yang lebih optimal.

c. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan Cluster 1 Balai POM Pembanding dan Target Nasional

Perbandingan capaian Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan Cluster1 Balai POM Pembanding, yaitu Balai POM di Jambi, Balai POM di Palu, Balai POM di Kendari dan Balai POM di Batam, dimana capaian realisasi semua Balai POM tersebut sudah melebihi target ≥ 100% dengan notifikasi warna Hijau kategori **Tercapai/Melampaui Target** dan terlaksana secara Efektif .

Jika dibandingkan dengan target Nasional, semua Balai POM Cluster 1 telah melebihi target ≥ 100% dengan notifikasi warna Hijau kategori **Tercapai/ Melampaui Target.**

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

1. Komitmen pelaku industri dalam mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik terkait kualitas produk maupun penandaan dan legalitasnya dapat mempengaruhi peningkatan/penurunan capaian kinerja.
2. Metode sampling tahun 2025 yang digunakan adalah Metode Sampling *purposive/Targetted* berdasarkan analisis resiko. Keterbatasan sediaan farmasi yang berdasarkan analisis resiko lebih sulit didapatkan.
3. Capaian realisasi sampling hingga Triwulan IV telah mencapai 787 sampel (100%) dari total target tahun 2025 sebanyak 787 sampel (100%).
4. Tidak meratanya jenis sediaan farmasi yang tersampling disebabkan oleh anggaran sampling per item sampel di Balai POM di Jambi yang relatif lebih rendah dibandingkan Balai/Balai Besar POM lainnya yang menjadi anggota di Regional Pekanbaru. Dimana, anggaran pembelian sampel tidak mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, sementara jumlah kebutuhan sampel yang diperlukan untuk melakukan pengujian bertambah, karena adanya kewajiban melakukan pengujian untuk parameter uji mikrobiologi untuk Semua Sediaan non steril obat, Obat tradisional, Suplemen Kesehatan yang mengandung herbal dan probiotik, semua obat kuasi dan sampel complience kosmetik.
5. Kegiatan yang menunjang pencapaian Indikator Kinerja Utama Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain:

a) Melakukan evaluasi secara rutin antara perencanaan dan realisasi pelaksanaan sampling sesuai kategori, ketepatan waktu pelaksanaan sampling, ketepatan dalam pengambilan kesimpulan terkait penandaan serta melaksanakan tanggapan surat tindak lanjut untuk komoditi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. dan pelaporan penarikan obat tepat waktu
b) Upaya terkait pengujian adalah ketepatan waktu dalam pengujian, kesesuaian parameter uji, kelengkapan laporan pengujian serta ketepatan dalam pengambilan kesimpulan.

6. Belum tersedianya anggaran pengadaan reagensia dan media mikrobiologi khusus untuk kelebihan sampel obat regional sebanyak 95 item dan 168 item sampel Loka Bungo (komoditi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, obat kuasi dan kosmetika) yang dilakukan pengujian di Laboratorium di BPOM Jambi sehingga terjadi kekurangan reagensia dan media mikrobiologi di Tahun 2025
7. Beberapa sampel obat bahan alam, kuasi dan kosmetika ada melewati time line pengujian, karena adanya proses relaksasi sampel yang dimulai pada bulan Mei Triwulan II Tahun 2025, selain itu untuk pengujian sampel obat bahan alam, kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetika di Pedoman Sampling 2025 hampir seluruh kategori sampel menggunakan instrumen HPLC yang mana jumlah ketersediaan alat HPLC di Laboratorium pengujian OBASKK ada 2 buah dengan kondisi tidak stabil sehingga terjadi antrian pemakaian alat.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Berbagai kegiatan yang telah dilakukan Balai POM di Jambi sebagai upaya meningkatkan capaian indikator Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan yang merupakan kegiatan paling efektif untuk menunjang keberhasilan pencapaian target, namun masih perlu ditingkatkan intensifikasinya dan diperluas cakupannya.

Untuk mendukung pencapaian indikator ini, upaya yang dilakukan:

- Terus melakukan pengawasan terhadap produk sediaan farmasi yang beredar di Provinsi Jambi, dan memastikan pelaku usaha yang berada di wilayah cakupan pengawasan Balai POM di Jambi menerapkan Cara Produksi yang Baik agar produk sediaan farmasi yang beredar di masyarakat memenuhi syarat dan pemenuhan target dapat dicapai. Selain itu juga mempercepat proses tindak lanjut terhadap surat edaran untuk semua komoditi dalam sampel sediaan farmasi.
- Telah diterbitkan dan disosialisasikan kepada seluruh petugas sampling dan pengujian Surat Keputusan Kepala Badan POM nomor 95 tahun 2025 tentang Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025
- Membuat revisi target relaksasi untuk perencanaan sampling sediaan farmasi setelah kebijakan efisiensi untuk mengejar ketertinggalan jumlah sampling dan pengujian
- Menerapkan ISO/IEC 17025:2017 dalam setiap langkah dan prosedur pengujian Obat sehingga hasil pengujian dapat dipertanggung jawabkan dan hasil pengujian valid dan akurat.
- Kondisi alat laboratorium juga dapat mempengaruhi validitas hasil pengujian. Laboratorium harus memastikan bahwa alat laboratorium yang digunakan sudah terkalibrasi/terverifikasi dan layak pakai sehingga memberikan hasil pengujian yang valid.
- Melakuan Investigasi (HULS) terhadap sampel yang dicurigai Tidak Memenuhi Syarat secara menyeluruh mulai dari prosedur, bahan dan reagensia yang digunakan, personil maupun metoda analisa yang digunakan.

f. Efisiensi dan Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian target indikator kinerja antara lain adalah anggaran, berikut adalah analisis efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian target Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Triwulan I. oleh Balai POM di Jambi.

Berdasarkan Tabel 21. di bawah ini, nilai tingkat efisiensi (TE) yang diperoleh sebesar 1,64 dengan capaian tingkat efisiensi 78%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran “tidak efisien”, karena belum semua pengadaan reagen dan media terlaksana di Triwulan I Tahun 2025 karena adanya efisiensi anggaran pembelanjaan reagen dan media sehingga capaian output lebih besar dibandingkan persentase anggaran yang digunakan.

Indikator ini merupakan indikator yang tidak bisa dikendalikan internal sehingga banyak sedikitnya anggaran yang digunakan hanya merupakan faktor pendukung, bukan penentu tercapai atau tidaknya target IKU

Tabel 16. Capaian TE Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%			
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Hasil Pengawasan	87,50	93,95	107,37	465.631.100	465.228.728	99,91	1,07	0,07	Efisien

Anggaran yang digunakan untuk mendukung tercapainya indikator ini menggunakan MAK 3165.QIA.002.053.A dan 3165.QIA.002.055.A. Anggaran yang sudah direalisasikan sampai dengan Triwulan IV Tahun 2025 ini sebesar Rp. 465.228.728, dari anggaran total sebesar Rp. 465.631.100,.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Periode Sebelumnya

Untuk mengukur keberhasilan dari pengawasan *post market* dalam mengawasi mutu produk sediaan farmasi yang beredar salah satunya diverifikasi melalui kegiatan *sampling* dan pengujian. Mencermati tantangan pengawasan yang tinggi terkait jenis sediaan farmasi yang beragam dengan karakteristik di peredaran yang spesifik pada masing-masing daerah di Provinsi Jambi sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka pelaksanaan *sampling* dilakukan berdasarkan analisis risiko dari produk sediaan farmasi yang beredar .

Berikut kumpulan Kendala/hambatan, Rekomendasi Perbaikan, Rencana aksi, dan Kondisi sebelum dan setelah rencana aksi yang telah diidentifikasi, yaitu:

Indikator	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Kendala/ Permasalahan	Anggaran sampling per item sampel di Balai POM di Jambi relatif lebih rendah dibandingkan Balai/ Balai Besar POM anggota di Regional II Pekanbaru. Anggaran pembelian sampel tidak mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sedangkan jumlah sampel yang akan disampling per item sampel bertambah jumlahnya dikarenakan wajib dilakukan pengujian mikrobiologi begitu juga dengan produk yang beredar dipasaran yang selalu meningkat baik variasi produk maupun harganya.
	Pengujian mikrobiologi wajib dilakukan untuk: - Semua Sediaan non steril obat - Semua Sediaan Obat tradisional - Suplemen Kesehatan yang mengandung herbal dan probiotik - Semua Obat kuasi

	Semua sampel complience kosmetik sebanyak 80% dari total sampel
	Tidak terpenuhinya SLA pengujian sampel OBASKK dikarenakan ketersediaan HPLC di Lab kimia OBASKK hanya 2 buah, dengan kondisi 1 HPLC baik (catt: dilakukan peminjaman detektor PDA dari Lab Kimia Pangan, yang baru diinstall per tanggal 28 Agustus 2025) dan 1 HPLC dengan kondisi rusak.
Rekomendasi Perbaikan	Mengusulkan penambahan anggaran untuk pengadaan belanja bahan tahun 2026 dan Membuat analisa kebutuhan anggaran sampling sampel per komoditi berdasarkan data real pada saat tahun berjalan
	Mengusulkan pengadaan alat Instrumen HPLC tahun 2026 agar proses pelaksanaan pengujian sampel terlaksana sesuai ketentuan
	Mengupayakan penambahan anggaran pengadaan reagensia, media mikro dan suku cadang di Laboratorium pengujian Sediaan Farmasi BPOM di Jambi.
Rencana Tindak Lanjut	Mengajukan penambahan anggaran saat penyusunan RKAKL 2026 dengan melampirkan RAB dan data dukung kebutuhan anggaran sampling, reagensia, media mikrobiologi, suku cadang dan anggaran sampling untuk per itemnya
	Mengajukan usulan pengadaan alat Instrumen HPLC tahun 2026 agar proses pelaksanaan pengujian sampel terlaksana sesuai ketentuan
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kurangnya jenis dan variasi sampel yang disampling pada sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian di Provinsi Jambi
	Pelaksanaan pengujian alat Instrumen HPLC khususnya laboratorium pengujian OBASKK dilakukan dengan pengaturan jadwal/ melakukan peminjaman alat HPLC utk pengujian sampel OBASKK di lab Obat, Kosmetik dan Pangan
	Untuk Pengujian sampel sediaan farmasi Triwulan IV menggunakan sisa Reagensia dan Media Mikrobiologi yang masih tersisa.
Time line	Pada saat mengajukan penambahan anggaran pada penyusunan RKAKL 2026 dengan melampirkan RAB dan data dukung kebutuhan anggaran sampling, reagensia, media mikrobiologi, suku cadang dan anggaran sampling untuk per itemnya
	Pada saat mengajukan penambahan anggaran pada penyusunan RKAKL 2026 dengan melampirkan data dukung (Instrument HPLC)

Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Ya, Telah dikelola sebagai Resiko
Kode Risiko	Kode Resiko : Operasional
Peristiwa Resiko	Terhambat pelaksanaan pengujian di laboratorium

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator ini meliputi beberapa tahap yaitu pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, pelaporan hasil dan tanggapan surat tindak lanjut dari masing-masing Kedeputian. Indikator tahun sebelumnya yang dapat menunjang tercapainya indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan yaitu Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar namun tidak dapat dibandingkan.

Berdasarkan capaian kinerja Laporan Kinerja Interim Triwulan IV diperoleh informasi bahwa target Tahun 2025 sudah tercapai dengan capaian NPI ≥ 100% notifikasi warna Hijau kategori **Tercapai/Melampaui**.

Pelaksanaan sampling, pengujian dan monitoring tindak lanjut terhadap sampel tanpa izin edar (TIE), kadaluwarsa, Tidak Memenuhi Syarat (TMS) masih dilanjutkan sampai dengan akhir tahun anggaran 2025 untuk mendukung pencapaian IKU persentase sampel sediaan farmasi beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

01.02 AKUNTABILITAS SASARAN KEGIATAN 1



INDIKATOR KINERJA 2

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

Kategori capaian .

Indikator Kinerja Utama Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke Badan POM dihitung berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke Badan POM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT Balai POM di Jambi pada tahun berjalan.

KIE Farmakovigilans adalah kegiatan Bimbingan Teknis Farmakovigilans yang dilaksanakan oleh Balai POM di Jambi kepada Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Provinsi Jambi. Fasilitas pelayanan kesehatan mencakup rumah sakit, puskesmas, klinik yang telah diberikan KIE Farmakovigilans oleh Balai POM di Jambi pada tahun berjalan. Satu tenaga kesehatan mewakili satu fasilitas pelayanan kesehatan. Setiap tenaga kesehatan diberikan Sertifikat sebagai bukti mengikuti KIE Farmakovigilans.

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke Badan POM = (A / B) x 100%

Keterangan:

A = Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT Badan POM pada tahun berjalan

B = Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT Badan POM.

Kegiatan ini telah diwujudkan pada Triwulan II tahun 2025 karena kegiatan KIE kepada 45 sarana pelayanan kesehatan dilaksanakan pada bulan Mei 2025, dievaluasi dan dilaporkan menjadi indicator pada TW IV .

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dihitung berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan.

Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan

IKSK 01.02. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO.

Realisasi tahunan dihitung berdasarkan perhitungan indicator, Realisasi bulanan (B01-B11) dilakukan untuk monitoring pelaksanaan KIE Farmakovigilans dan monitoring jumlah fasyankes yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM

Laporan KTD/ESO yang dilaporkan oleh Fasyankes ke BPOM setelah diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan dengan target 26 % dari 45 fasyankes dari 7 Kabupaten kota wilayah kerja Balai POM di Jambi

Target fasyankes yang mengikuti KIE farmakovigilans sebanyak 45 sarana dan telah dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 45 orang tenaga Kesehatan fasilitas pelayanan Kesehatan Rumah sakit dan Puskesmas ,

Sampai dengan Triwulan IV realisasi Fasyankes yang melaporkan ESO/KTD sebanyak 15 (lima belas) Fasyankes dengan jumlah Laporan ESO / KTD yang dilaporkan melalui *E-Meso* sebanyak 40 ESO/KTD dengan rincian sebagai berikut :



a. Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan IV Tahun 2025

Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang mengikuti Kie Farmakovigilans dan telah melaporkan ESO / KTD melalui Aplikasi *E-Meso* yang diverifikasi oleh Focal Point Farmakovigilans Balai POM di Jambi

Indikator	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO			
TW	TARGET TAHUNAN	REALISASI TW IV	% CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUNAN	KATEGORI
TW I 2025	0.00	0.00	0	0
TW II 2025	26 %	8,89 %	34,19 %	0
TW III 2025	26 %	20,00 %	76,92 %	0
TW IV 2025	26%	33,33 %	128,19 %	Diatas ekspektasi

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM **= (a / b) x 100%**

Keterangan:

a) Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan (15)

b) Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM. (45)

b. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan IV Tahun

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Target TW 4	Realisasi TW 4	% Capaian TW III Tahun 2025	Kategori
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 %	26 %	33,33 %	128,19 %	Target merupakan target Tahunan

Target Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO merupakan target tahunan yang dihitung di TW IV , namun progress capaian pertriwulan merupakan bagian dari capaian tahunan. Realisasi TW IV merupakan perbandingan dengan target tahunan yaitu 26 % (12 fasyankes) dari 45 Fasyankes dibandingkan dengan Fasyankes yang melapor sebanyak 15 fasyankes dengan hasil 3,33 %

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan IV dengan Target Tahun 2025 dengan target tahun 2025 dan target renstra

Bila dibandingkan capaian indikator persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang telah melaporkan ESO / KTD melalui Aplikasi *E-Meso* terhdapa target Tahunan dan target Restra 2029 dengan capaian sebagai berikut

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Target Renstra 2029	Target TW IV 2025	% Realisasi TW IV Tahun 2025	% Capaian TW IV 2025	% Capaian Tahun 2025	% Capaian Renstra
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26%	30%	26%	33,33%	128,19%	128,19%	111,1%

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis penyebab Keberhasilan capaian kinerja pada indikator jumlah fasyankes yang melaporkan ESO/KTD dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain:

1. Peningkatan pemahaman dan kesadaran fasyankes

Pendampingan secara personal bagi farmakovigilans yang dilakukan secara berkelanjutan telah meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan mengenai pentingnya pelaporan ESO/KTD sebagai bagian dari upaya perlindungan pasien dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

2. Dukungan regulasi dan kebijakan

Adanya komitmen pimpinan fasyankes mendorong tenaga kesehatan untuk lebih aktif melakukan pelaporan ESO/KTD.

3. Kemudahan sistem pelaporan

Pemanfaatan sistem pelaporan elektronik (e-reporting) yang lebih mudah diakses dan user-friendly memberikan kemudahan bagi fasyankes dalam menyampaikan laporan ESO/KTD secara tepat waktu.

4. Koordinasi dan pembinaan yang efektif

Pelaksanaan pembinaan, pendampingan, dan monitoring secara rutin oleh Balai POM kepada fasyankes meningkatkan kepatuhan serta konsistensi pelaporan.

5. Penguatan jejaring farmakovigilans

Terjalinnya jejaring yang baik antara Balai POM, dinas kesehatan, dan fasyankes turut memperkuat alur komunikasi dan tindak lanjut pelaporan ESO/KTD.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja.

Dalam Upaya peningkatan pelaporan ESO /KTD oleh Fasyankes Balai POM di Jambi telah melakukan Upaya antara lain :

1. Mendata Fasyankes dalam wlayah kerja Balai POM di Jambi
2. Melakukan KIE Farmakovigilans bagi Tenaga Kesehatan fasyankes sebagai Upaya Meningkatkan pemahaman dan kesadaran pentingnya pelaporan ESO
3. Penunjukan petugas farmakovigilans (person in charge) di fasyankes
4. Monitoring dan Evaluasi berkala (monev) terhadap Laporan Fasyankes
5. Membangun komunikasi aktif melalui grup Whatsapp sebagi tempatberbagi informasi dan pemantauan kepatuhan pelaporan
6. Melibatkan pimpinan fasilitas dalam evaluasi pelaporan ESO/KTD sebagai bagian dari indikator mutu layanan.
7. Menjadikan pelaporan ESO/KTD sebagai bagian dari evaluasi kinerja fasilitas secara periodik.

f. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian target indikator kinerja antara lain adalah anggaran. Adanya kebijkan efisiensi anggaran tahun 2025 menyebabkan tidak tersedianya anggaran untuk pelaksanaan kegiatan KIE Farmakovigilans, Langkah yang diambil adalah dengan menggandengkan kegiatan Kie rutin/ AMR pada MAK .BDC

g. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator ini diawali dengan kegiatan Komunikasi , Informasoi dan Edukasi bagi tenaga Kesehatan yang bertujuan untuk peningkatan pemahaman dan kesadaran tenaga Kesehatan tentang pentingnya pelaporan ESO/KTD dalam sistem farmakovigilans dan Upaya peningkatan mutu pelayanan Kesehatan serta masih terdapat persepsi bahwa hanya kejadian serius yang perlu dilaporkan.

Kinerja pelaporan ESO sangat bergantung pada efektivitas program sosialisasi, adanya SDM khusus, serta dukungan sistem dan manajemen. Fasilitas yang mendapatkan pendampingan dan memiliki alur kerja yang jelas cenderung lebih berhasil dalam pelaporan. Sebaliknya, fasyankes yang tidak terlibat dalam program atau belum memiliki SOP internal pelaporan akan berkontribusi terhadap rendahnya capaian indikator pelaporan ESO.

Rekomendasi Strategis kedepan

1. Perluasan cakupan Bimtek dan sosialisasi ke seluruh fasyankes, terutama tingkat Puskesmas dan klinik pratama.
2. Wajibkan penunjukan petugas farmakovigilans di setiap fasyankes sebagai syarat akreditasi atau pembinaan rutin.
3. Penguatan sistem pelaporan digital yang terintegrasi dengan rekam medis atau dashboard pelayanan.
4. Monitoring berkala berbasis data real-time dengan pemberian umpan balik yang bermakna dan konstruktif.
5. Dorongan dari Dinas Kesehatan atau regulator agar pelaporan ESO menjadi salah satu indikator pengawasan rutin.

h. *Evaluasi dan Analisis terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi perbaikan kinerja Periode Sebelumnya.*

Kendala/Hambatan	Masih terdapat Fasyankes tidak melaporkan KTD /ESO
Rekomendasi Perbaikan	Perluasan cakupan Bimtek dan sosialisasi ke seluruh fasyankes, terutama tingkat Puskesmas dan klinik pratama
Rencana Aksi	Monitoring berkala berbasis data real-time dengan pemberian umpan balik yang bermakna dan konstruktif
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Pelaporan ESO / KTD belum maksimal
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Seluruh Fasyankes melaporkan KTD / ESO

Matriks Rencana Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Rekomendas	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	*Time line*
1	Perluasan cakupan Bimtek dan sosialisasi ke seluruh fasyankes, terutama tingkat Puskesmas dan klinik pratama		Kegiatan kolaboratif dengan Lintas Sektor terkait	Tahun anggarn 2026



INDIKATOR KINERJA 3

Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kategori Capaian :

Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama perhitungan Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan didefinisikan sebagai berikut:

1. Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga.
2. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.
3. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
4. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:
5. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya antara lain :
   - Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa
   - Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
   - Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
   - Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS

Kegiatan sampling pangan olahan, pemeriksaan penandaan, pengujian dan tindak lanjut produk TMS dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan pangan olahan dalam rangka menjamin produk pangan olahan yang beredar aman dan bermutu.

Hingga periode Triwulan IV Tahun 2025, Sampel Pangan Olahan yang tersampling sebanyak 391 sampel dengan rincian Sampel Pangan Olahan sebanyak 361 sampel dan sampel yang termasuk kedalam Sampel *Emerging Issue*/ Pangan Tertentu (Sampel kasus/pengaduan masyarakat/KLB KP/ *emerging issue*/ pendampingan UMK/ pendampingan produk menengah rendah) sebanyak 30 sampel.

IKSK 3. Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja hingga Triwulan IV Tahun 2025

Indikator	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan			
BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Januari	-	-	-	- --
Februari	80,0	99,41	124,26%	Tidak Dapat disimpulkan
Maret	80,0	99,41	124,26%	Tidak Dapat disimpulkan
April	80,0	98,60	123,25%	Tidak Dapat disimpulkan
Mei	80,0	92,25	115,31%	Tidak Dapat disimpulkan
Juni	80,0	90,85	113,56%	Tidak Dapat disimpulkan
Juli	80,0	80,52	100,65%	Sangat Baik
Agustus	86,0	94,57	109,97%	Sangat Baik
September	86,0	94,84	110,28%	Tidak Dapat disimpulkan
Oktober	86,0	95.62	111.19%	Tidak Dapat disimpulkan
November	86,0	87.74	102.02%	Sangat Baik
Desember	86,0	96.28	111.95%	Tidak Dapat disimpulkan

Hasil pemeriksaan dan pengujian laboratorium sampel Balai POM di Jambi hingga akhir Triwulan IV Tahun 2025 terhadap Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sebesar 96,28 %, dengan capaian indikator sasaran 111,95 % notifikasi warna **Abu-Abu hdsf**kategori ***lak Dapat Disimpulkan*** setelah capaian kinerja dinormalisasikan maka nilai capaian indikator menjadi 100% ≤ X ≤ 110% dengan notifikasi warna **Biru** kategori **Sangat Baik** dan terla ana secara **Efektif**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan IV Tahun 2025 dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan III 2025	% Capaian Triwulan III 2025	Realisasi Triwulan IV 2025	% Capaian Triwulan IV 2025
Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	86	94,84%	110.28%	96.28%	111.95%

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun 2025 dan Renstra BPOM Jambi 2029

Pencapaian indikator kinerja Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3 (SK.3) Balai POM di Jambi dapat dibandingkan dengan Target Tahun 2025 dan Target Renstra 2029, nilai capaiannya sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Realisasi Triwulan IV 2025	Target 2025	Target Renstra 2029	% Capaian Tahun 2025	% Capaian Renstra Balai 2029
Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	96.28	86,0	92.00	111,95%	104.65%

Grafik 8. Perbandingan Capaian Indikator 3 dengan Target Tahun 2025 dan Renstra 2029

Perbandingan realisasi capaian persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan hingga Triwulan IV Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan Target Tahun 2025 dan Renstra (2029) telah **Tercapai/ Melampaui** target ≥ 100% notifikasi warna Hijau walaupun demikian tetap perlu dilakukan peningkatan kinerja untuk mempertahankan capaian target Renstra 2025 – 2029 yang lebih optimal.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Tahun sebelumnya

Pencapaian indikator kinerja Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3 (SK.3) Balai POM di Jambi dapat dibandingkan dengan Realisasi Tahun 2024 dan Target Renstra Nasional 2029, nilai capaiannya sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2025	Target 2025	% Capaian Tahun 2025	Realisasi Tahun 2024	Target 2024	% Capaian Tahun 2024
Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	96.28	86,0	111,95 %	95.05	99.20	95.82%

Grafik 9. Perbandingan Capaian Indikator 3 dengan Target Tahun 2025 dan Renstra 2029

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan.

Upaya yang dilakukan Balai POM di Jambi untuk mendukung keberhasilan kinerja Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan: untuk pencapaian target Triwulan IV adalah:

1) Semua petugas sampling pangan olahan telah mengikuti E-Learning Pelatihan Sampling dan Pengujian Pangan Olahan, sehingga pelaksanaan sampling dapat dilaksanakan sesuai dengan Pedoman Sampling.
2) Melakukan monitoring evaluasi secara rutin antara perencanaan dan realisasi pelaksanaan sampling sesuai kategori, ketepatan waktu pelaksanaan sampling, ketepatan dalam pengambilan kesimpulan terkait penandaan serta melaksanakan tanggapan surat tindak lanjut
3) Upaya terkait pengujian adalah ketepatan waktu dalam pengujian, kesesuaian parameter uji, kelengkapan laporan pengujian serta ketepatan dalam pengambilan kesimpulan.
4) Pengadaan reagensia dan baku pembanding yang dipergunakan dalam pengujian dilakukan di awal tahun anggaran sehingga pelaksanaan pengujian dapat dilaksanakan sesuai dengan renlak.

5) Dengan adanya regionalisasi laboratorium, selain dilakukan pengujian terhadap sampel Balai POM di Jambi, juga dilakukan pengujian terhadap sampel regionalisasi dari Loka POM di Bungo.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerjan

Capaian untuk persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan IV telah mencapai target yang ditetapkan. Beberapa hal yang menunjang pencapaian target antara lain:

1) Telah dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala setiap bulan terhadap realisasi dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sampling dan pengujian pangan olahan berisiko sehingga permasalahan yang ada dapat segera diidentifikasi dan dicari solusinya.
2) Telah dilakukan upaya pengisian data dan pelaporan yang real time melalui SIPT dan inovasi DIGIPELPUJI (Digitalisasi Pelaporan Pengujian) sehingga data yang disampaikan masing-masing fungsi lebih valid dan akurat.
3) Pengawasan Sarana Produksi dan pembinaan terhadap pelaku usaha yang lebih intensif dalam penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).
4) Peningkatan pengawasan dan pembinaan terhadap distributor dan penjual retail produk pangan mengenai Pangan yang memenuhi ketentuan melalui pengawasan rutin maupun kegiatan intensifikasi pengawasan
5) Pemberian informasi kepada masyarakat melalui berbagai media tentang keamanan pangan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pangan olahan yang aman dan bermutu.

g. Efisiensi dan Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian target indikator kinerja antara lain adalah anggaran, berikut adalah analisis efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian target Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Triwulan IV oleh Balai POM di Jambi.

Tabel 18. Capaian TE Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%			
Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Hasil Pengawasan	86,0	96,35	112,03	Rp.365.504.000	Rp.365.421.189	99.98	1,12	0,12	Efisien

Berdasarkan Tabel 18. di atas, nilai tingkat efisiensi (TE) yang diperoleh sebesar 5,62 dengan capaian tingkat efisiensi 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran "tidak efisien", karena belum semua pengadaan reagen dan media terlaksana di Triwulan I Tahun 2025 karena adanya efisiensi anggaran maka pembelanjaan reagen dan media belum dilaksanakan sehingga capaian output lebih besar dibandingkan persentase anggaran yang digunakan. Indikator ini merupakan indikator yang tidak bisa dikendalikan internal sehingga banyak sedikitnya anggaran yang digunakan hanya merupakan faktor pendukung, bukan penentu tercapai atau tidaknya target IKU

Anggaran yang digunakan untuk mendukung tercapainya indikator ini menggunakan MAK 3165.QIA.001.053.A dan 3165.QIA.001.055.A. Anggaran yang sudah direalisasikan sampai dengan Triwulan IV Tahun 2025 ini sebesar Rp.365.421.189,- dari MAK 3165.QIA.001.055.A yang digunakan untuk pembelian sampel pangan olahan dan pangan UMKM untuk periode sampling triwulan I 2025. Sedangkan anggaran dari MAK 3165.QIA.002.055.A belum terealisasikan karena pengadaan reagensia dan media mikro dan bahan penunjang pengujian lainnya untuk pengujian sampel Pangan Olahan dan Pangan IRT masih dalam proses pengadaan menyesuaikan anggaran setelah efisiensi.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Periode Sebelumnya

Untuk mengukur keberhasilan dari pengawasan post market dalam mengawasi mutu produk pangan olahan yang beredar salah satunya diverifikasi melalui kegiatan sampling dan pengujian.

Mencermati tantangan pengawasan yang tinggi terkait jenis pangan olahan yang beragam dengan karakteristik di peredaran yang spesifik pada masing-masing daerah di Provinsi Jambi sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka pelaksanaan sampling dilakukan berdasarkan analisis risiko dari produk pangan olahan yang beredar .Berikut kumpulan Kendala/hambatan, Rekomendasi Perbaikan, Rencana aksi, dan Kondisi sebelum dan setelah rencana aksi yang telah diidentifikasi, yaitu:

Kendala/ Hambatan	Anggaran sampling per item sampel di Balai POM di Jambi relatif lebih rendah dibandingkan Balai/ Balai Besar POM anggota di Regional II Pekanbaru. Anggaran pembelian sampel tidak mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sedangkan jumlah sampel yang akan disampling per item sampel bertambah jumlahnya dikarenakan wajib dilakukan pengujian mikrobiologi dan untuk dikirimkan ke anggota region pekanbaru untuk parameter uji spesifik yang telah ditetapkan pusat
	Keterbatasan Anggaran untuk perawatan, perbaikan dan kalibrasi Alat Laboratorium Kimia Pangan (*water purification Rusak Berat , UPS AAS Mati Total*) yang pemakaiannya sudah *overload* .
Rekomendasi Perbaikan	Mengusulkan penambahan anggaran untuk pengadaan belanja bahan tahun 2025 dan Membuat analisa kebutuhan anggaran sampling sampel per komoditi berdasarkan data real pada saat tahun berjalan
	Mempercepat proses pengadaan Tahun 2025 dan Mengajukan Penambahan Anggaran pengadaan reagensia, media mikrobiologi dan suku cadang untuk pengujian sampel regionalisasi dan pihak ketiga
	Mengupayakan anggaran pemeliharaan alat laboratorium dan inventaris kantor yang tersedia untuk *Maintanance dan Performance Calibration* Alat Laboratorium *Water Purification* dan pengadaaan UPS
Rencana Aksi	Mengajukan penambahan anggaran saat penyusunan RKAKL 2026 dengan melampirkan RAB dan data dukung kebutuhan anggaran sampling, reagensia, media mikrobiologi, suku cadang dan anggaran sampling untuk per itemnya
	Pengajuan perbaikan dan *Maintanance dan Performance Calibration* Alat Laboratorium *Water Purification* dan pengadaan UPS baru
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kurangnya jenis dan variasi sampel pangan yang disampling pada sarana distribusi
	Untuk Pengujian sampel sediaan farmasi Triwulan II menggunakan sisa Reagensia dan Media Mikrobiologi yang masih tersisa.
	3 alat *Water purification* dengan kondisi 1 Rusak, 2 Tidak Optimal sehingga kebutuhan aquadest untuk proses preparasi sampel (melarutkan sampel dan reagensia) Apabila tidak dilakukan perbaikan maka pengujian akan terhambat dan pengujian sampel akan melewati time line
Time line	Menyesuaikan perencanaan reagensia dan Media Mikrobiologi relaksasi anggaran sesuai perencanaan awal di Bulan Mei 2025
	Maintanance dan Performance Calibration Alat Laboratorium *Water Purification* akan diperbaiki bulan Juni 2025
Kondisi Setelah Rencana Aksi	32 sampel yang disampling selesai diuji 100% dengan Capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 124,26% (*Tidak Dapat Disimpulkan*)
	Target sampling untuk triwulan IV tercapai sesuai perencanaan,

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator ini meliputi beberapa tahap yaitu pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, pelaporan hasil dan tanggapan surat tindak lanjut dari masing-masing Kedeputian. Indikator tahun sebelumnya yang dapat menunjang tercapainya indikator Persentase Sampel Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan yaitu Indikator Persentase sampel pangan olahan yang diperiksa dan diuji sesuai standar namun tidak dapat dibandingkan.

Berdasarkan capaian kinerja Laporan Kinerja Interim Triwulan IV diperoleh informasi bahwa target Tahun 2025 sudah tercapai dengan capaian NPI ≥ 100% notifikasi warna Hijau kategori **Tercapai/Melampaui**.

Pelaksanaan sampling, pengujian dan monitoring tindak lanjut terhadap sampel tanpa izin edar (TIE), kadaluwarsa, Tidak Memenuhi Syarat (TMS) masih dilanjutkan sampai dengan akhir tahun anggaran 2025 untuk mendukung pencapaian IKU persentase sampel sediaan farmasi beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.



INDIKATOR KINERJA 5

Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kategori Capaian : **Sangat Baik**

IKSK 5. Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kategori pangan PIRT yang disampling mengacu pada peraturan Badan POM Nomor 4 tahun 2024 tentang Pedoman Penerbitan Sertifikat Pemenuhan Komitmen Produksi Pangan Olahan Industri Rumah Tangga yang terdiri dari 11 Kategori Pangan. Penetapan proporsi per kategori target pangan PIRT yang disampling ditentukan dengan *risk based* berdasarkan beberapa aspek seperti PIRT yang beredar, potensi risiko untuk produk asal hewan dan ikan, riwayat temuan produk tidak memenuhi syarat, produk yang berpotensi dengan BTP maksimal level, potensi penggunaan bahan berbahaya/bahan tidak diizinkan pada pangan, dan potensi terhadap target konsumen tertentu.

Selanjutnya jumlah dan kategori sampel pangan PIRT yang disampling sesuai dengan prioritas sampling yang ditelah ditetapkan dan disepakati. Pengambilan sampel pangan PIRT dilakukan dari peredaran atau sarana distribusi pangan yang ada pada wilayah kerja Balai POM di Jambi. Jadwal sampling PIRT oleh Balai POM di Jambi dilakukan pada Triwulan I tahun 2025 agar tidak terjadi sampling berulang pada produk yang sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang memiliki anggaran sampling dari Bantuan Operasional Kesehatan Pengawasan Obat dan Makanan (BOK NF POM).

Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan didefinisikan sebagai berikut:

a. Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan.
b. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.
c. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya.
d. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan).

e. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Perhitungan Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebagai berikut:

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan :

a. Kesesuaian dengan target sampel
b. Kesesuaian dengan parameter uji
c. Ketepatan pengambilan kesimpulan
d. Ketepatan waktu pengambilan sampel
e. ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian
f. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya

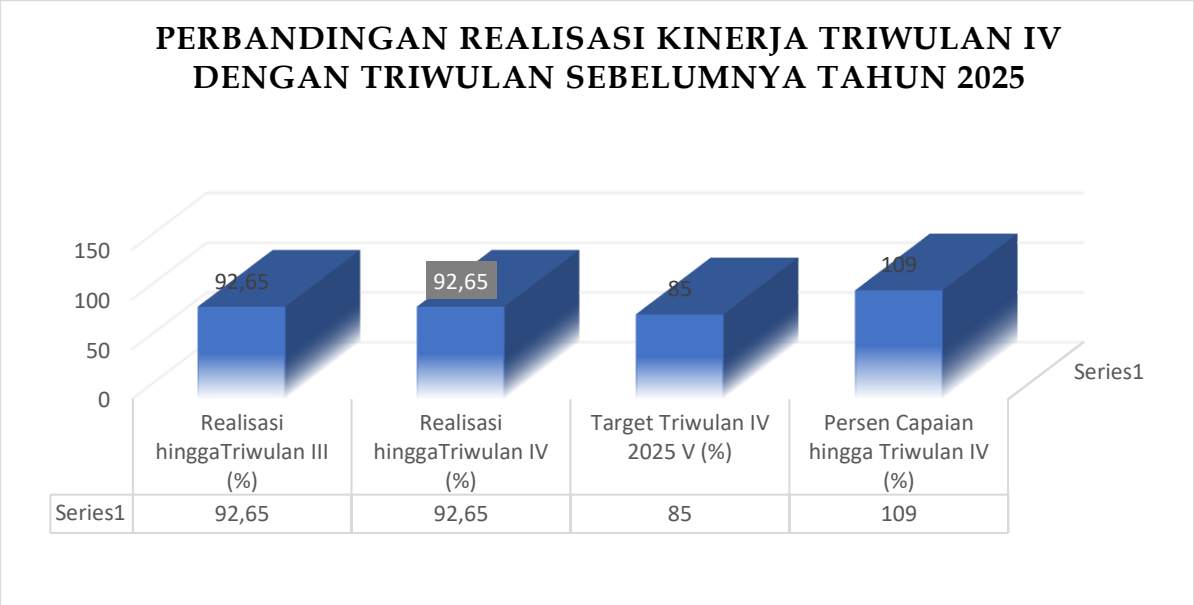
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan hingga Triwulan III Tahun 2025, telah dilakukan sesuai jumlah target sampel yaitu sebanyak 34 sampel dari 34 sampel Pangan PIRT yang masuk laboratorium (100%), dengan hasil 25 sampel MS (memenuhi syarat) dan 3 sampel TMS Uji baik uji secara kimia maupun uji secara mikrobiologi. Hasil pengujian TMS adalah 1 sampel gula aren untuk parameter uji Sulfit, 1 sampel coklat untuk parameter uji Angka Kapang Khamir, dan 1 sampel Saos untuk parameter uji Sakarin. Persentase capaian sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan hingga Triwulan IV tahun 2025 yaitu 109,0 %, dengan nilai capaian ≤ 110% yaitu dengan notifikasi warna **Biru** kategori **Sangat Baik** dan terlaksana secara **Efektif.**

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Persentase Capaian dengan Target Hingga Triwulan IV Tahun 2025

Indikator	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan			
BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Januari	-	-	-	- --
Februari	85,0	100	117,65%	Tidak Dapat disimpulkan
Maret	85,0	100	117,65%	Tidak Dapat disimpulkan
April	-	-	-	- --
Mei	85,0	97,08%	114,21%	Tidak Dapat disimpulkan

Juni	85,0	90%	105,88%	Sangat Baik
Juli	85,0	95,59	112,46 %	Sangat Baik
Agustus	85,0	92,65	109 %	Sangat Baik
September	85,0	92,65	109 %	Sangat Baik
Oktober	85,0	92,65	109 %	Sangat Baik
November	85,0	92,65	109 %	Sangat Baik
Desember	85,0	92,65	109 %	Sangat Baik

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan Triwulan Sebelumnya



Grafik 9. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan Triwulan Sebelumnya

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun 2025 dan Renstra 2029

Pencapaian indikator kinerja Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5 (SK.5) Balai POM di Jambi dapat dibandingkan dengan Target Tahun 2025 dan Target Renstra 2029, nilai capaiannya sebagai berikut



Grafik 9. Perbandingan Capaian Indikator 5 dengan Target Tahun 2025 dan Renstra 2029

Perbandingan persentase capaian Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan hingga Triwulan IV Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan Target Tahun 2025 telah **Tercapai/ Melampaui** target ≥ 100% notifikasi warna Hijau sedangkan terhadap target Renstra (2029) capaian NPS berkisar 70% ≤ X < 100% tepatnya 99,05% notifikasi warna Kuning dengan kategori **Akan Tercapai** dengan demikian perlu dilakukan peningkatan kinerja untuk mempertahankan capaian target Renstra 2025 – 2029 yang lebih optimal.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan.

Upaya yang dilakukan Balai POM di Jambi untuk mendukung keberhasilan kinerja Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan: untuk pencapaian target hingga Triwulan II adalah:

1. Semua petugas sampling pangan olahan telah mengikuti E-Learning Pelatihan Sampling dan Pengujian Pangan IRT sehingga pelaksanaan sampling dapat dilaksanakan sesuai dengan Pedoman Sampling.

2. Target jumlah sampel PIRT yang telah disampling untuk tahun 2025 telah 100% dilaksanakan, sebanyak 34 sampel telah selesai disampling sesuai dengan surat Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan No. PW.04.03.5.05.25.27 Tanggal 2 Mei 2025 perihal penyelesaian sampling dan pengujian PIRT TA 2025
3. Koordinasi yang baik dan intensif baik internal maupun eksternal dengan Unit Pengampu terkait renlak sampling.
4. Melakukan monitoring evaluasi secara rutin antara perencanaan dan realisasi pelaksanaan sampling sesuai kategori, ketepatan waktu pelaksanaan sampling, ketepatan dalam pengambilan kesimpulan terkait penandaan serta melaksanakan tanggapan surat tindak lanjut
5. Upaya terkait pengujian adalah ketepatan waktu dalam pengujian, kesesuaian parameter uji, kelengkapan laporan pengujian serta ketepatan dalam pengambilan kesimpulan
6. Dari 34 sampel Pangan IRT yang disampling Balai POM di Jambi, 34 sampel tersebut telah selesai diuji di Triwulan III dengan hasil 25 Sampel MS dan 3 sampel TMS. Kadar Sulfit, Sakarin dan Angka Kapang Khamir.
7. Dengan adanya regionalisasi laboratorium, selain dilakukan pengujian terhadap sampel Balai POM di Jambi, juga dilakukan pengujian terhadap sampel regionalisasi dari Loka POM di Bungo.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian untuk persentase sampel Pangan IRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II telah mencapai target yang ditetapkan. Beberapa hal yang menunjang pencapaian target antara lain:

1) Telah dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala setiap bulan terhadap realisasi dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sampling dan pengujian pangan olahan berisiko sehingga permasalahan yang ada dapat segera diidentifikasi dan dicari solusinya.
2) Telah dilakukan upaya pengisian data dan pelaporan yang real time melalui SIPT dan inovasi DIGIPELPUJI (Digitalisasi Pelaporan Pengujian) sehingga data yang disampaikan masingmasing fungsi lebih valid dan akurat.
3) Pengawasan Sarana Produksi dan pembinaan terhadap pelaku usaha yang lebih intensif dalam penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).

4) Peningkatan pengawasan dan pembinaan terhadap distributor dan penjual retail produk pangan mengenai Pangan yang memenuhi ketentuan melalui pengawasan rutin maupun kegiatan intensifikasi pengawasan
5) Pemberian informasi kepada masyarakat melalui berbagai media tentang keamanan pangan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pangan IRT yang aman dan bermutu.

f. Efisiensi dan Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian target indikator kinerja antara lain adalah anggaran, berikut adalah analisis efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian target Persentase Sampel Pangan IRT yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan hingga Triwulan IV oleh Balai POM di Jambi.

Tabel 20. Capaian TE Persentase Sampel Pangan IRT yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%			
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Hasil Pengawasan	85,0	92,65	109,00	31.981.600	31.974.354	99,98	1,09	-1,00	-

Berdasarkan Tabel 20. di atas, nilai tingkat efisiensi (TE) yang diperoleh sebesar -0,06 dengan capaian tingkat efisiensi 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran “tidak efisien”, karena belum semua pengadaan reagen dan media terlaksana di Triwulan I Tahun 2025 karena adanya efisiensi anggaran maka pembelanjaan reagen dan media belum dilaksanakan sehingga capaian output lebih besar dibandingkan persentase anggaran yang digunakan. Indikator ini merupakan indikator yang tidak bisa dikendalikan internal sehingga banyak sedikitnya anggaran yang digunakan hanya merupakan faktor pendukung, bukan penentu tercapai atau tidaknya target IKU.

Anggaran yang digunakan untuk mendukung tercapainya indikator ini menggunakan MAK 3165.QIA.001.053.A dan 3165.QIA.001.055.A. Anggaran yang sudah direalisasikan sampai dengan Triwulan IV Tahun 2025 ini sebesar Rp. 31.974.354,- dari MAK 3165.QIA.001.055.A yang digunakan untuk pembelian sampel Pangan IRT untuk periode sampling triwulan I 2025. Sedangkan anggaran dari MAK 3165.QIA.002.055.A belum terealisasikan karena pengadaan reagensia dan media mikro dan bahan penunjang pengujian lainnya untuk pengujian sampel Pangan Olahan dan Pangan IRT masih dalam proses pengadaan menyesuaikan relaksasi anggaran pengujian.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Periode Sebelumnya

Untuk mengukur keberhasilan dari pengawasan post market dalam mengawasi mutu produk pangan olahan yang beredar salah satunya diverifikasi melalui kegiatan sampling dan pengujian.

Mencermati tantangan pengawasan yang tinggi terkait jenis pangan olahan yang beragam dengan karakteristik di peredaran yang spesifik pada masing-masing daerah di Provinsi Jambi sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka pelaksanaan sampling dilakukan berdasarkan analisis risiko dari produk pangan olahan yang beredar. Berikut kumpulan Kendala/hambatan, Rekomendasi Perbaikan, Rencana aksi, dan Kondisi sebelum dan setelah rencana aksi yang telah diidentifikasi, yaitu:

Kendala/ Hambatan	Anggaran sampling per item sampel di Balai POM di Jambi relatif lebih rendah dibandingkan Balai/ Balai Besar POM anggota di Regional II Pekanbaru. Anggaran pembelian sampel tidak mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.
	Keterbatasan jumlah dan jenis pangan yang ada disarana.
	Keterbatasan Anggaran untuk perawatan, perbaikan dan kalibrasi Alat Laboratorium Kimia Pangan (*water purification rusak* yang pemakaiannya sudah *overload , refrigerator dan kompresor Gas Instrumen AAS rusak.*
Rekomendasi Perbaikan	Mengusulkan penambahan anggaran untuk pengadaan belanja bahan tahun 2026 dan Membuat analisa kebutuhan anggaran sampling sampel per komoditi berdasarkan data real pada saat tahun berjalan.
	Mengupayakan anggaran pemeliharaan alat laboratorium dan inventaris kantor yang tersedia untuk *Maintanance dan Performance Calibration* Alat Laboratorium *Water Purification water purification dan, refrigerator dan kompresor Gas Instrumen AAS rusak.*
Rencana Aksi	Mengajukan penambahan anggaran pada saat penyusunan RKAKL 2026 dengan melampirkan RAB dan data dukung kebutuhan anggaran sampling, reagensia, media mikrobiologi, suku cadang dan anggaran sampling untuk per itemnya.
	Pengajuan perbaikan dan *Maintanance dan Performance Calibration* Alat Laboratorium *Water Purification* dan *refrigerator dan kompresor Gas Instrumen AAS .*

Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Untuk Pengujian sampel PIRT Triwulan II menggunakan sisa Reagensia dan Media Mikrobiologi yang masih tersisa.
	3 alat *Water purification* dengan kondisi 1 Rusak, 2 Tidak Optimal sehingga kebutuhan aquadest untuk proses preparasi sampel (melarutkan sampel dan reagensia) , *refrigerator dan kompresor Gas Instrumen AAS rusak* . Apabila tidak dilakukan perbaikan maka pengujian akan terhambat dan pengujian sampel akan melewati time line.
Time line	Pada saat mengajukan penambahan anggaran pada penyusunan RKAKL 2026 dengan melampirkan RAB dan data dukung kebutuhan anggaran sampling dan Perjalanan. Maintanance dan Performance Calibration Alat Laboratorium Water Purification dan refrigerator dan kompresor Gas Instrumen AAS rusak akan diperbaiki bulan Juni 2025.
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Harga satuan sampel mengalami sedikit peningkatan dari 150 ribu rupiah menjadi 190 ribu (26%), namun anggaran perjalanan mengalami banyak penurunan di Tahun Anggaran 2026. 34 sampel yang disampling selesai diuji 82,35% karena adanya kerusakan refrigerator dan komresor Gas Instrumen AAS sehingga pengujian cemaran logam pada pangan IRT menjadi tertunda. Capaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 109% (*Sangat Baik*).
	Target sampling untuk triwulan II tercapai sesuai perencanaan.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator ini meliputi beberapa tahap yaitu pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, pelaporan hasil dan tanggapan surat tindak lanjut dari masing-masing Kedeputian. Berdasarkan capaian kinerja Laporan Kinerja Interim Triwulan IV diperoleh informasi bahwa target Tahun 2025 sudah tercapai (109%) dengan capaian NPI ≥ 100% notifikasi warna Hijau kategori **Tercapai/Melampaui** target.

Pelaksanaan sampling, pengujian dan monitoring tindak lanjut terhadap sampel tanpa izin edar (TIE), kadaluwarsa, Tidak Memenuhi Syarat (TMS) telah selesai untuk periode tahun anggaran 2025 untuk mendukung pencapaian IKU persentase sampel pangan olahan beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

IKSK 6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan IV Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi sd Triwulan 4 2025	Capaian	Kategori
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	76,00	82,08	108,00	Sangat Baik

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder yang dilaksanakan oleh Balai POM di Jambi Tahun 2025 sejumlah 290 surat atau 82,08% dari total 377 surat rekomendasi yang dikeluarkan dengan capaian indikator kinerja 108,00%, dengan capaian NPI 100% ≤ X ≤ 110% notifikasi warna biru kategori ***Sangat Baik***.



Grafik 10. Keputusan Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti

Rekomendasi hasil inspeksi dari Balai POM Jambi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Tahun 2025 sejumlah 290 surat 108,00% dari total 377 surat rekomendasi yang ditindaklanjuti, terdiri dari :

1. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pelaku Usaha yaitu sebanyak 239 surat atau 74,69% dari 320 surat rekomendasi yang diterbitkan;
2. Keputusan/ Rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Lintas Sektor yaitu sebanyak 51 surat atau 89,47% dari 57 surat rekomendasi yang diterbitkan.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan IV Tahun 2025 dengan Triwulan Sebelumnya

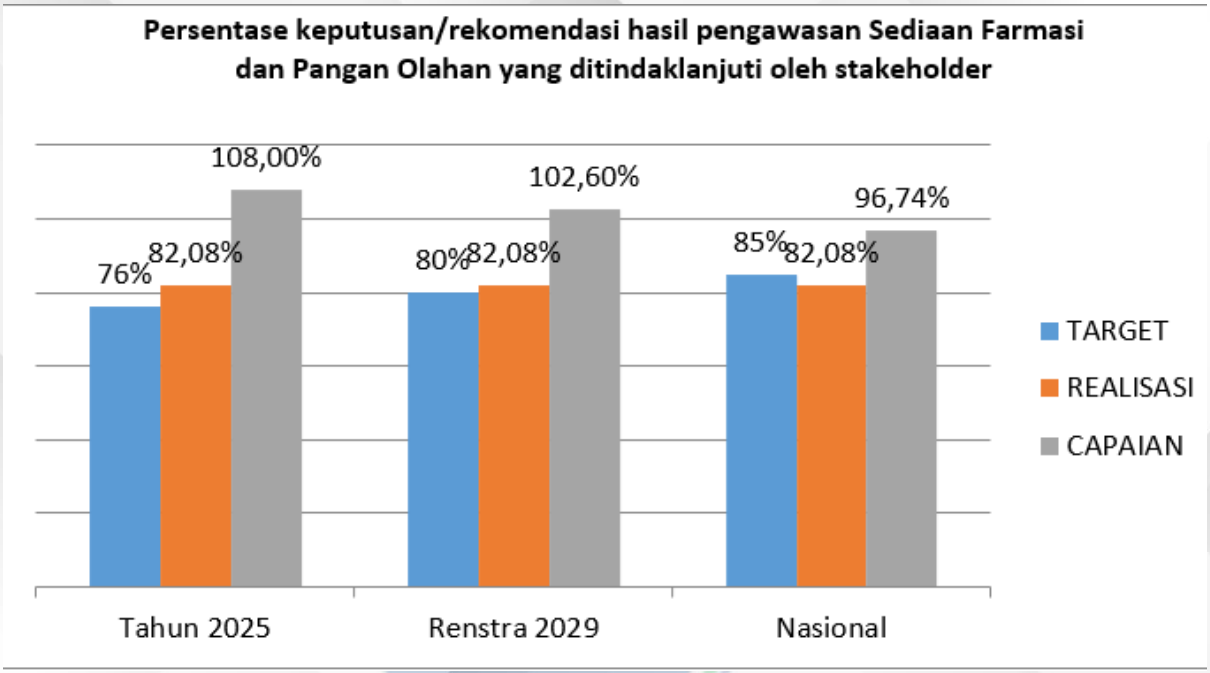
Tahun 2025	Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kategori
TW 1 2025	76,00	76,81	101,07	Sangat Baik
TW 2 2025	76,00	80,63	106,09	Sangat Baik
TW 3 2025	76,00	86,00	113,16	Tidak Dapat Disimpulkan
TW 4 2025	76,00	82,08	108,00	Sangat Baik

Terdapat penurunan yang signifikan terhadap realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada Triwulan IV Tahun 2025 dibandingkan capaian sebelumnya sebesar 3,92 point. Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder yang dilaksanakan oleh Balai POM di Jambi Triwulan IV Tahun 2025 adalah 82,08%, jika dibandingkan dengan realisasi Triwulan III Tahun 2025, sebesar 86,00% dengan capaian indikatornya 113,16% dengan NPI 100% ≤ X < 110% notifikasi warna Biru bfdzkategori ***Sangat ik***.

c. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029 dan Target Nasional

Bila dibandingkan pencapaian indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder yang dilaksanakan pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 01 (IKU.06) Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan Target Renstra 2029 dan Target Nasional, nilai capaiannya seperti berikut ini:

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Target Renstra 2029	Target Nasional	(%) Realisasi 2025	(%) Capaian 2025	% Capaian Renstra	% Capaian Nasional
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	76,00	80,00	84,85	82,08	108,00	102,60	96,74



Grafik 11. Perbandingan Capaian IKSK.06 Tahun 2025, Target Renstra 2029 dan Target Nasional

Jika dilakukan perbandingan realisasi capaian Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder yang dilaksanakan di Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029 capaian ≥ 100% notifikasi warna hijau kategori **Tercapai/ Melampaui.**

Jika dibandingkan dengan target nasional capaian Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan ***NPI 90% ≤ X ≤ 100% tepatnya 96,74% notifikasi hijau dan kategori Baik***

Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan Cluster1 Balai POM Pembanding

Dalam hal penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2025, Balai POM Jambi masuk dalam kluster 1, bersama Balai POM Palu , Kendari dan Batam. Realisasi nilai indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Balai POM Jambi jika dibandingkan dengan Balai Lain nya dapat di lihat pada tabel berikut ini :

INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI PALU			BALAI POM DI KENDARI			BALAI POM DI BATAM			BALAI POM DI JAMBI		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78,00	78,71	100,91	89,00	90,94	102,18	86,00	96,74	112,49	76,00	82,08	108,00

Dilihat dari tabel di atas capaian kinerja POM di Jambi lebih tinggi dari Balai POM di Palu dan Kendari dan lebih rendah dari Balai POM di Batam. Capaian tertinggi Balai POM di Batam (112,49%), diikuti Balai POM di Jambi (108,00%), Balai POM Kendari (102,18%) dan terakhir Balai POM di Palu (100,91%)

Balai POM di Jambi dan Balai Pembanding Cluster 1 memperoleh capaian kinerja NPI ≥ 100% dengan notifikasi warna Hijau kategori telah **Tercapai/ Melampaui** target.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Upaya yang dilakukan Balai POM di Jambi untuk mendukung keberhasilan kinerja Persentase keputusan rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Tahun 2025 adalah:

1) Melakukan monitoring dan evaluasi secara aktif terhadap feedback/ tindak lanjut hasil pengawasan
2) Melakukan komunikasi aktif dengan stakeholder untuk memberikan *feedback*/ tindak lanjut hasil pengawasan Balai POM di Jambi
3) Melakukan sosialisasi/ bimbingan teknis CAPA kepada pelaku usaha untuk memudahkan pelaku usaha dalam menyelesaikan kendala/permasalahan yang sedang dihadapi

e. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Adapun program yang dapat menunjang keberhasilan dalam pencapaian sasaran kinerja ini adalah:

1) melakukan koordinasi dengan Lintas sektor untuk dapat menindaklanjuti rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai POM di Jambi dengan menginformasikan melalui surat/pesan *whatsapp*
2) Penggunaan kartu kendali inspeksi untuk melakukan monitoring *feedback/* tindak lanjut dari stakeholder
3) Menentukan *cut off* dalam perhitungan *feedback/* tindak lanjut dari stakeholder

f. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian target indikator kinerja antara lain adalah anggaran. Berikut adalah analisis efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian target Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan

Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder yang dilaksanakan Balai POM di Jambi tahun 2025

Tabel 21. Capaian TE Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder yang dilaksanakan Tahun 2025

Indikator Kinerja	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%			
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	76,00	82,08	108,00	10.417.200	100.000	0,96	0,95	-0,05	Tidak Efisien (75%)

Berdasarkan tabel di atas, nilai tingkat efisiensi (TE) yang diperoleh sebesar 0,05 dengan capaian tingkat efisiensi 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran "tidak efisien", karena capaian output lebih besar dibandingkan persentase anggaran yang digunakan. Meskipun demikian Balai POM di Jambi tetap melakukan upaya perbaikan peningkatan capaian penyerapan anggaran sehingga pada periode selanjutnya dapat meningkatkan Tingkat Effisiensinya

g. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024 diketahui bahwa indikator kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan dan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan telah mencapai target yang telah ditetapkan.

Untuk mendukung pencapaian target pada indikator Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder, Balai POM di Jambi telah menyusun beberapa strategi dan langkah upaya, antara lain:

- Meningkatkan koordinasi yang lebih efektif antara UPT dan pemangku kepentingan, sehingga keputusan/rekomendasi hasil inspeksi dapat segera ditindaklanjuti oleh pihak terkait lintas sektor.
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap rekomendasi yang telah disampaikan kepada stakeholder serta menindaklanjuti progres pelaksanaannya.
- Monitoring evaluasi bisa difokuskan pada stakeholder yang tingkat tindak lanjutnya rendah untuk meningkatkan persentase capaian.
- Melakukan penyesuaian pada perencanaan kinerja, khususnya pada subindikator terkait rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pemangku kepentingan

- Melakukan penyesuaian sistem monitoring dan follow-up yang lebih sistematis agar rekomendasi pengawasan tidak berhenti hanya di level surat atau rekomendasi saja.

(Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

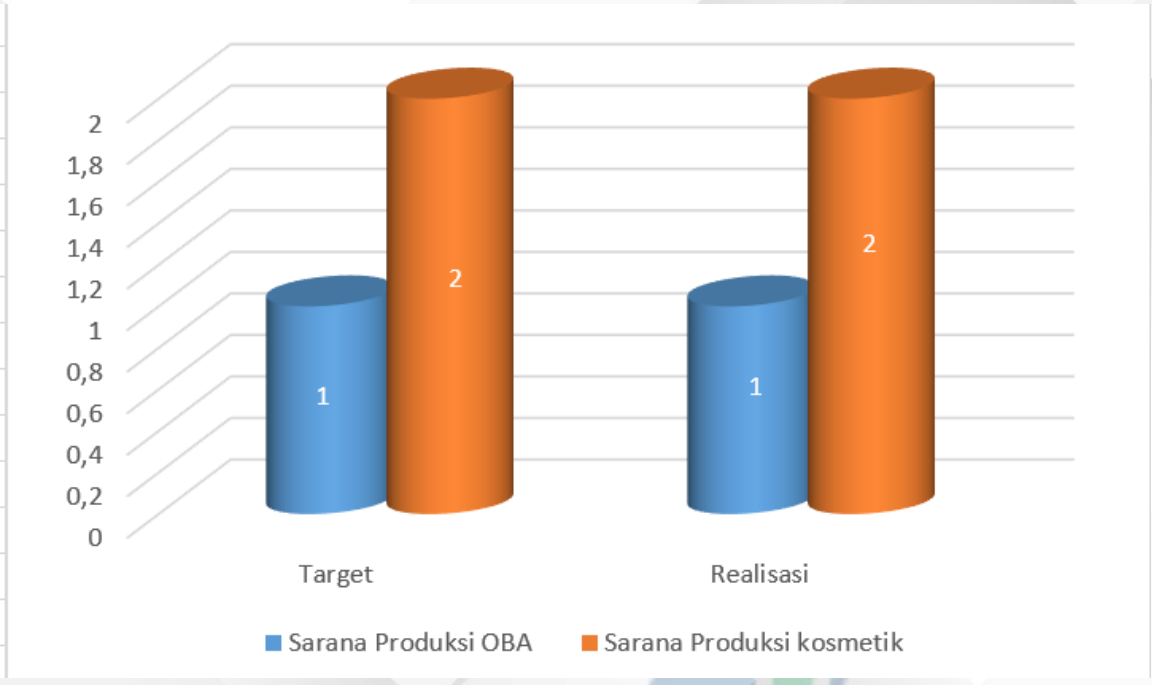
No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline[1]	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	IKSK.06	Surat rekomendasi atau keputusan yang telah dibuat tidak diterima oleh pelaku usaha	Melakukan monitoring timeline tindak lanjut	Melakukan monitoring timeline tindak lanjut pada akun INSPEKSI	TW 4 2026	Y	S.11	Petugas lupa mengirimkan surat ke sarana karena saat ini surat dikirimkan via WA/e-mail

IKSK 7. Persentase Sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan IV Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian	Kategori
Persentase Sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00 %	93,75%	103,02%	Sangat Baik

Target persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 adalah 91,00%, dan realisasi persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 93,75%, capaian indikatornya 103,02% dengan NPI 100% ≤ X < 110% notifikasi warna Biru kategori ***Sangat B***



Grafik 12. Realisasi Sarana Produksi Sedian Farmasi yang diperiksa dan Ditindaklanjuti

Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 terdiri atas:

1. Sarana produksi Obat Bahan Alam sebanyak 1 sarana dengan capaian 100 %
2. Sarana produksi kosmetik sebanyak 2 sarana dengan capaian 87,50 %

b. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja TW IV Tahun 2025 dengan Triwulan Sebelumnya

Tahun 2025	Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kategori
TW 1 2025	89,00	100,00	112,36	Tidak Dapat Disimpulkan
TW 2 2025	89,00	100,00	112,36	Tidak Dapat Disimpulkan
TW 3 2025	91,00	100,00	109,89	Sangat Baik
TW 4 2025	91,00	93,75	103,02	Sangat Baik

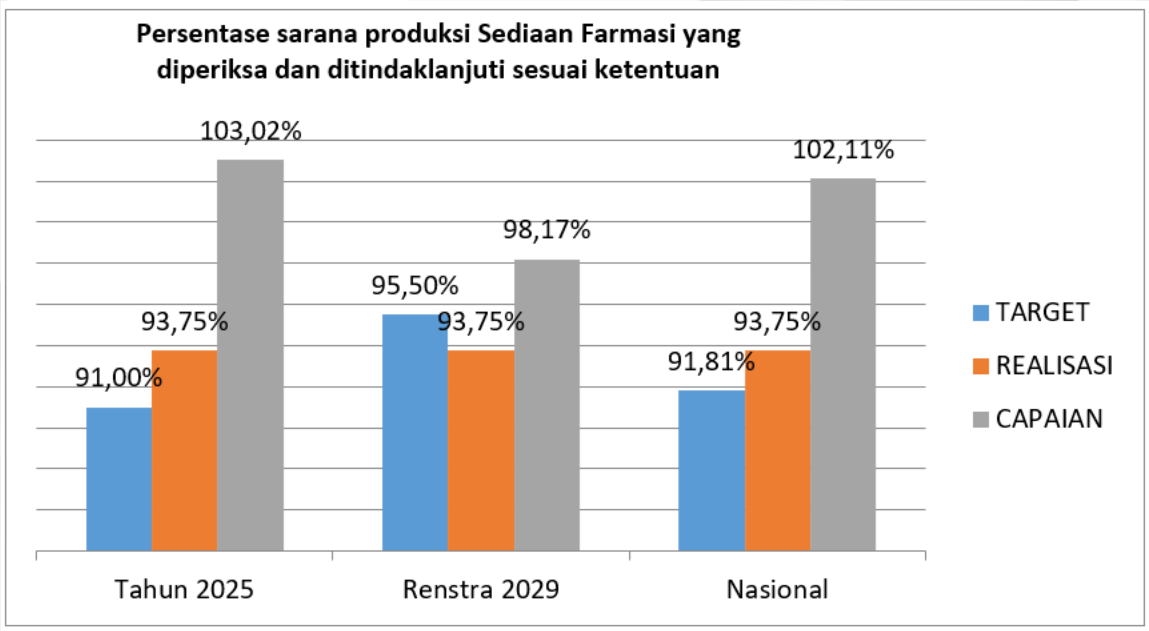
Terdapat penurunan yang signifikan terhadap realisasi Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan IV Tahun 2025 dibandingkan capaian sebelumnya sebesar 6,25 point. Realisasi persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan oleh Balai POM di Jambi Triwulan IV Tahun 2025 adalah 93,75%, jika dibandingkan dengan realisasi Triwulan III Tahun 2025, sebesar 100,00% capaian indikatornya 103,02% dengan NPI 100% ≤ X < 110% notifikasi warna Biru kategori ***Sangat Baik***

c. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029 dan Target Nasional

Bila dibandingkan pencapaian indikator kinerja persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 01 (IKU.07) Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan target Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029 dan target nasional, nilai capaiannya seperti berikut ini

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Target Renstra 2029	Target Nasional	(%) Realisasi 2025	(%) Capaian 2025	% Capaian Renstra 2029	% Capaian Nasional
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	95,50	91,81	93,75	103,02	98,17	102,11

Jika dilakukan perbandingan realisasi capaian persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan di Tahun 2025 dengan target Renstra 2029 ***NPI 90% ≤ X ≤ 100% tepatnya 98,17% notifikasi hijau dan kategori Baik*** . Sehingga perlu dilakukan peningkatan kinerja untuk mencapai terget Renstra 2029
Jika dibandingkan dengan target nasional capaian persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian ≥ 100% notifikasi warna hijau kategori **Tercapai/ Melampaui.**
Dengan capaian 102,11% atau NPI 100% ≤ X < 110% notifikasi warna Biru kategori ***Sangat Baik***



Grafik 13. Perbandingan Capaian IKSK.07 Tahun 2025 ,Target Renstra 2029 dan Target Nasional

Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan Cluster1 Balai POM Pembanding

Dalam hal penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2025, Balai POM Jambi masuk dalam kluster 1, bersama Balai POM Palu , Kendari dan Batam. Realisasi nilai indikator kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Balai POM Jambi jika dibandingkan dengan Balai Lain nya dapat di lihat pada tabel berikut ini :

INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI PALU			BALAI POM DI KENDARI			BALAI POM DI BATAM			BALAI POM DI JAMBI		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	100,00	109,89	87,00	100,00	114,94	93,00	100,00	107,53	91,00	93,75	103,02

Dilihat dari tabel di atas capaian kinerja POM di Jambi paling rendah. Capaian tertinggi Balai POM di Kendari (114,94%), diikuti Balai POM di Palu (109,89%), Balai POM di Batam (107,53%) dan terakhir Balai POM di Jambi (103,02%)

Balai POM di Jambi dan Balai Pembanding Cluster 1 memperoleh capaian kinerja NPI ≥ 100% dengan notifikasi warna Hijau kategori telah **Tercapai/ Melampaui** target.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Upaya yang dilakukan Balai POM di Jambi untuk mendukung keberhasilan kinerja persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 adalah:

1) Pada tahun 2025 jumlah sarana produksi yang diperiksa 1 sarana obat bahan alam dan 2 sarana produksi kosmetik sekaligus menindaklanjuti surat dari Direktorat Pengawasan OBASKKOS
2) Meningkatkan koordinasi dan monitoring antar inspektur internal untuk terlaksananya pemeriksaan, pelaporan SIPT, dan tindak lanjut tepat waktu dan sesuai ketentuan.
3) Komitmen semua petugas untuk melakukan pelaporan dan tindak lanjut tepat waktu dan sesuai ketentuan.

e. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Adapun program yang dapat menunjang keberhasilan dalam pencapaian sasaran kinerja ini adalah:

1) Peningkatan kompetensi petugas yang selalu dilakukan untuk menjawab tantangan dalam pengawasan obat dan makanan
2) Melakukan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi dan pemeriksaan CPKB dan CPOTB *Full Aspect*

f. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian target indikator kinerja antara lain adalah anggaran. Berikut adalah analisis efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian target persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan Balai POM di Jambi tahun 2025

Tabel 22. Capaian TE persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan Tahun 2025

Indikator Kinerja	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%			
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	93,75	103,02	4.798.000	3.381.000	70.47	0,00	-1,00	Tidak Efisien (75%)

Berdasarkan tabel di atas, nilai tingkat efisiensi (TE) yang diperoleh sebesar -1.00 dengan capaian tingkat efisiensi 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran "tidak efisien", karena belum ada realisasi penggunaan anggaran yang digunakan, hal ini disebabkan dengan penggabungan jadwal kegiatan pengawasan lain di lokasi yang berdekatan sehingga perjalan petugas ke lokasi sarana lebih efektif dari sisi waktu dan biaya dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaporan dan dokumentasi turut mendukung efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini. Meskipun demikian Balai POM di

Jambi tetap melakukan upaya perbaikan peningkatan capaian penyerapan anggaran sehingga pada periode selanjutnya dapat meningkatkan Tingkat Effisiensinya

g. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

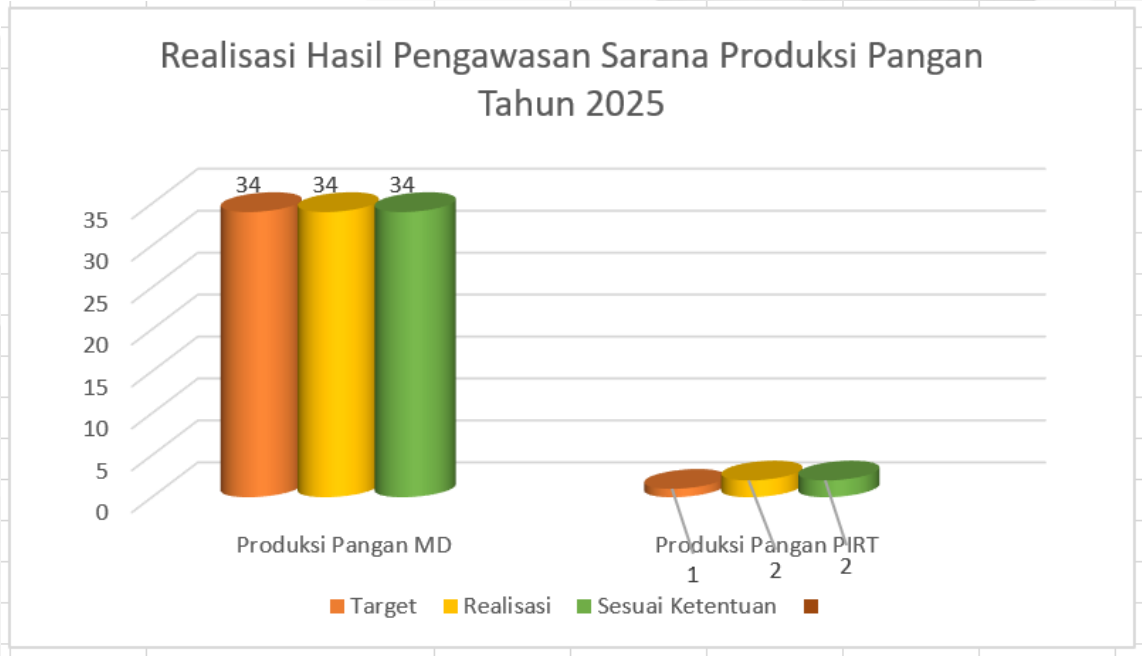
Indikator ini merupakan indikator yang baru ada di tahun 2025 sehingga tidak ada informasi kinerja periode sebelumnya yang dapat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kinerja

IKSK 8. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan IV Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi Triwulan III 2025	Capaian Triwulan III 2025	Kategori
Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	100	109,89 %	Sangat Baik

Target persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan IV adalah 91,00%, dan realisasi persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan 100%, Capaian indikatornya 109,89% dengan NPI 100% ≤ X < 110% notifikasi warna Biru kategori ***Sangat Baik***



Grafik 14. Sarana Produksi Pangan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Tahun 2025 pemeriksaan sarana produksi pangan sesuai SE Badan POM Nomor PW.04.09.5.53.01.24.04 tahun 2024 tentang Kewajiban Produsen Pangan Olahan Memiliki Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan dan SE Badan POM Nomor T-PW.04.01.5.01.25.05 tahun 2025 tentang Percepatan Kewajiban Produsen Pangan Olahan Memiliki Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik ditujukan untuk Industri Pangan yang belum memiliki IP CPPOB. Tahun 2025 jumlah sarana produksi yang diperiksa dan ditindaklajuti sesuai ketentuan untuk pangan MD sebanyak 34 sarana dan sarana PIRT sebanyak 2 sarana.

b. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja TW IV Tahun 2025 dengan Triwulan Sebelumnya

Tahun 2025	Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kategori
TW 1 2025	80,00	100,00	125,00	Tidak Dapat Disimpulkan
TW 2 2025	80,00	100,00	125,00	Tidak Dapat Disimpulkan
TW 3 2025	91,00	100,00	109,89	Sangat Baik
TW 4 2025	91,00	100,00	109,89	Sangat Baik

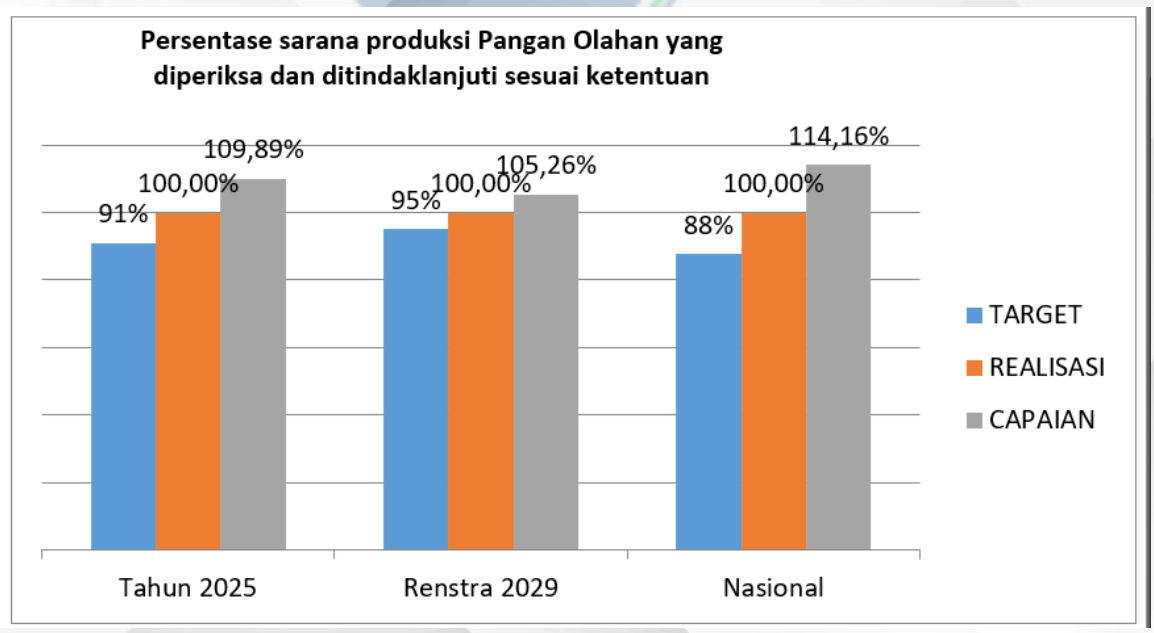
Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap realisasi Persentase Sarana Produksi Pangan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan IV Tahun 2025 dibandingkan capaian sebelumnya. Realisasi persentase Persentase sarana produksi pangan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan oleh Balai POM di

Jambi Triwulan IV Tahun 2025 sama dengan realisasi Triwulan III sebesar 100,00% capaian indikatornya 109,89% dengan NPI 100% ≤ X < 110% notifikasi warna Biru kategori ***Sangat Baik***

c. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029 dan Target Nasional

Bila dibandingkan pencapaian indikator kinerja persentase sarana produksi pangan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 01 (IKU.08) Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan Target Renstra 2029 dan target nasional, nilai capaiannya seperti berikut ini :

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Target Renstra 2029	Target Nasional	(%) Realisasi 2025	(%) Capaian 2025	(%) Capaian Renstra 2029	(%) Capaian Nasional
Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00 %	95.00 %	88,00 %	100	109,89	105,26	114,16



Grafik Perbandingan Capaian IKSK.08 Tahun 2025,Target Renstra 2029 dan Target Nasional

Bila dibandingkan pencapaian indikator kinerja persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan di Tahun 2025 dengan target Renstra 2029 capaian ≥ 100% notifikasi warna hijau kategori **Tercapai/ Melampaui** dengan capaian sebesar 105,26 % dengan NPI 100 ≤ X ≤ 110% kategori **Sangat Baik,** namun demikian tetap perlu dilakukan peningkatan kinerja untuk mempertahankan pencapaian target Renstra 2029 agar lebih optimal.

Jika dibandingkan dengan target nasional capaian persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan di Tahun 2025 melebihi target dengan capaian 114,16 %

Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan Cluster1 Balai POM Pembanding

Dalam hal penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2025, Balai POM Jambi masuk dalam kluster 1, bersama Balai POM Palu , Kendari dan Batam. Realisasi nilai indikator kinerja Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Balai POM Jambi jika dibandingkan dengan Balai Lain nya dapat di lihat pada tabel berikut ini :

INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI PALU			BALAI POM DI KENDARI			BALAI POM DI BATAM			BALAI POM DI JAMBI		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	100,00	109,89	85,00	100,00	117,65	91,00	100,00	109,89	91,00	100,00	109,89

Dilihat dari tabel di atas capaian kinerja POM di Jambi sama dengan Balai POM di Palu dan Balai POM di Batam dengan capaian 109,89 %, lebih rendah dari Balai POM di Kendari dengan capaian 117,65%

Balai POM di Jambi dan Balai Pembanding Cluster 1 memperoleh capaian kinerja NPI ≥ 100% dengan notifikasi warna Hijau kategori telah **Tercapai/ Melampaui** target.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Adapun program yang dapat menunjang keberhasilan dalam pencapaian sasaran kinerja ini adalah:

1. Meningkatkan koordinasi dan monitoring antar inspektur internal untuk terlaksananya pemeriksaan, pelaporan SIPT, dan tindak lanjut tepat waktu dan sesuai keteneuan.
2. Komitmen semua petugas untuk melakukan pelaporan dan tindak lanjut tepat waktu dan sesuai ketentuan.

e. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Adapun program yang dapat menunjang keberhasilan dalam pencapaian sasaran kinerja ini adalah:

1) Peningkatan kompetensi petugas yang selalu dilakukan untuk menjawab tantangan dalam pengawasan obat dan makanan

2) Melakukan pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) sediaan farmasi dan pemeriksaan CPKB dan CPOTB *Full Aspect*

f. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian target indikator kinerja antara lain adalah anggaran. Berikut adalah analisis efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian target persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan Balai POM di Jambi tahun 2025

Tabel 23. Capaian TE persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan Tahun 2025

Indikator Kinerja	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%			
Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	100	109,89	35.463.000	18.328.700	51,68	2,13	1,13	Efisien

Berdasarkan tabel di atas, nilai tingkat efisiensi (TE) yang diperoleh sebesar 1,13 dengan capaian tingkat efisiensi, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran " efisien", karena persentase anggaran yang digunakan sangat kecil sekali (2,13%). Untuk itu kedepannya perlu perhatian khusus dan lebih seksama dalam penyerapan anggaran sehingga pada periode selanjutnya terjadi keselarasan antar capain output dan realisasi anggaran agar dapat meningkatkan Tingkat Effisiensinya

g. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

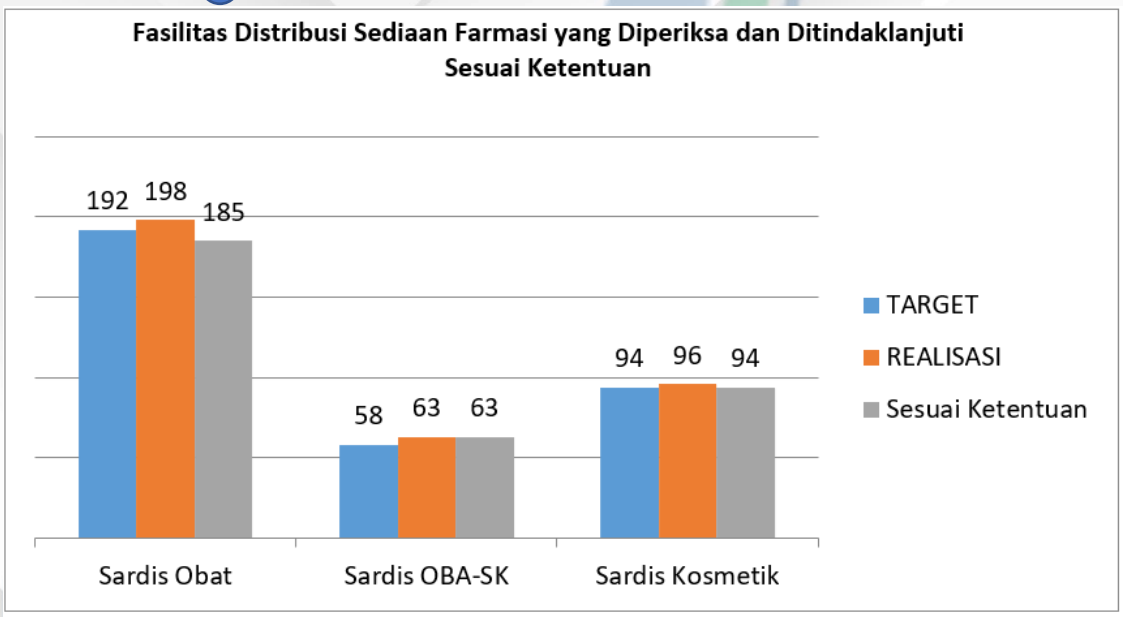
Indikator ini merupakan indikator yang baru ada di tahun 2025 sehingga tidak ada informasi kinerja periode sebelumnya yang dapat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kinerja,

IKSK 9. Persentase Sarana Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan IV Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025	Kategori
Persentase Sarana Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,63	100,52	105,11	Sangat Baik

Target persentase distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 adalah 95,63% dan realisasi sampai TW IV tahun 2025 100,52% capaian indikator 105,11% dengan capaian NPI 100 ≤ X ≤ 110% kategori **Sangat Baik** notifikasi warna Biru**.**



Grafik 15. Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Realisasi Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang diawasi oleh Balai POM di Jambi sampai Tahun 2025 terdiri atas sarana distribusi obat dengan target 192 sarana (realisasi 198 sarana) dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 185 sarana (99,92%), sarana distribusi OBA -SK dengan target 58 sarana (realisasi 63 sarana) dan jumlah yang diperiksa ditindaklanjuti sesuai ketentuan 63 sarana (102,16%) dan sarana distribusi kosmetik dengan target 94 sarana (realisasi 96 sarana) dan jumlah yang diperiksa ditindaklanjuti sesuai ketentuan 94 sarana (99,49%). Dengan total rata-rata capaian adalah 100,52% dengan capaian indikator 105,11% dengan capaian indikator kinerja NPI 100 ≤ X ≤ 110% kategori **Sangat Baik.**

b. *Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja TW IV Tahun 2025 dengan Triwulan Sebelumnya*

Bila dibandingkan pencapaian indikator kinerja persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 01 (IKU.09) Triwulan IV Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan target Triwulan sebelumnya, nilai capaiannya seperti berikut ini :

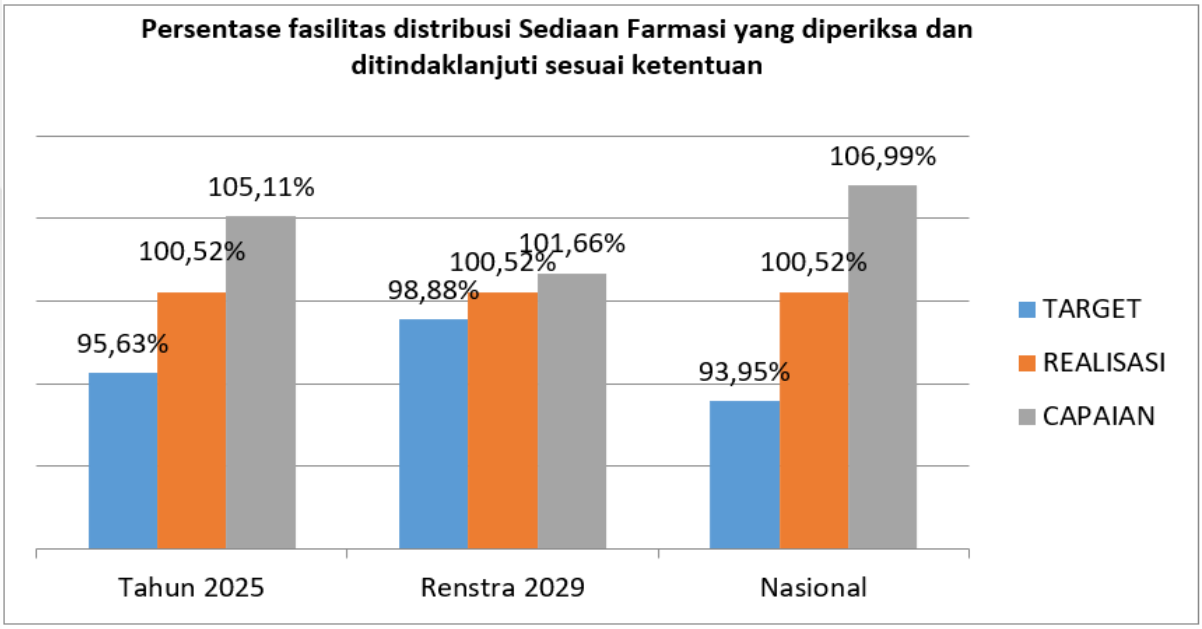
Tahun 2025	Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kategori
TW 1 2025	95,38	99,02	103,82	Sangat Baik
TW 2 2025	95,38	99,62	104,45	Sangat Baik
TW 3 2025	95,63	99,31	103,85	Sangat Baik
TW 4 2025	95,63	100,52	105,11	Sangat Baik

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap realisasi Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan IV Tahun 2025 dibandingkan capaian sebelumnya. Realisasi Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan oleh Balai POM di Jambi Triwulan IV Tahun 2025 adalah 10,52%, jika dibandingkan dengan realisasi Triwulan III Tahun 2025, sebesar 99,31% capaian indikatornya 105,11% dengan NPI 100% ≤ X < 110% notifikasi warna Biru kategori ***Sangat Baik***

c. *Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Target Target Renstra 2029 dan Target Nasional*

Bila dibandingkan pencapaian indikator kinerja persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 yang dilaksanakan pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 01 (IKU.09) dengan Target Renstra 2029 dan Target Nasional, nilai capaiannya seperti berikut ini :

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Target Renstra 2029	Target Nasional	(%) Realisasi 2025	(%) Capaian 2025	% Capaian Renstra 2029	% Capaian Nasional
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.63 %	98.88 %	93.95 %	100.52	105,11	101,66	106,99



Grafik Perbandingan Capaian IKSK.09 Tahun 2025, Target Renstra 2029 dan Target Nasional

Jika dilakukan perbandingan realisasi capaian persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan Tahun 2025 dan target Renstra 2029 capaian ≥ 100% notifikasi warna hijau kategori **Tercapai/ Melampaui target.**

Jika dibandingkan dengan target nasional capaian persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sudah tercapai /Melampaui dengan notifikasi warna hijau dengan capaian ***NPI 100% ≤ X ≤ 110%*** tepatnya 106,99% kategori ***Sangat Baik*** dan terlaksana secara **Efektif.**

Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan Cluster1 Balai POM Pembanding

Dalam hal penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2025, Balai POM Jambi masuk dalam kluster 1, bersama Balai POM Palu , Kendari dan Batam. Realisasi nilai indikator kinerja

Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Balai POM Jambi jika dibandingkan dengan Balai Lain nya dapat di lihat pada tabel berikut ini :

INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI PALU			BALAI POM DI KENDARI			BALAI POM DI BATAM			BALAI POM DI JAMBI		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,13	100,00	102,95	95,50	100,00	104,71	97,00	97,75	100,77	95,63	100,52	105,11

Dilihat dari tabel di atas capaian kinerja POM di Jambi lebih tinggi dari Balai POM di Palu , Kendari dan Balai POM di Batam. Capaian tertinggi Balai POM di Jambi (105,11%), diikuti Balai POM di Kendari (104,71%), Balai POM di Palu (102,95%) dan terakhir Balai POM di Batam (100,77%)

Balai POM di Jambi dan Balai Pembanding Cluster 1 memperoleh capaian kinerja NPI ≥ 100% dengan notifikasi warna Hijau kategori telah **Tercapai/ Melampaui** target.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Tercapainya realisasi target sarana fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diwilayah kerja Balai POM Jambi disebabkan oleh: Peningkatan kompetensi petugas dalam melakukan pengawasan baik dilakukan secara daring maupun luring

e. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Adapun program yang dapat menunjang keberhasilan dalam pencapaian sasaran kinerja ini adalah:

1) Peningkatan kompetensi petugas yang selalu dilakukan untuk menjawab tantangan dalam pengawasan obat dan makanan;
2) Penggunaan Sistem Informasi Pengawasan Terpadu (SIPT) membantu proses pelaporan dan tindak lanjut secara cepat dan akurat. Selain itu, kegiatan pembinaan kepada pelaku usaha serta koordinasi yang baik dengan lintas sektor memperkuat efektivitas pengawasan;
3) Monitoring dan evaluasi berkala menggunakan inovasi dari Balai POM di Jambi yaitu INSPEKSI juga dioptimalkan untuk memastikan tindak lanjut berjalan sesuai ketentuan dan timeline yang telah ditetapkan, sehingga kinerja dapat dipertahankan dan ditingkatkan

f. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian target indikator kinerja antara lain adalah anggaran. Berikut adalah analisis efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian target persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan Balai POM di Jambi tahun 2025

Tabel 25. Capaian TE Presentase Sarana Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan Tahun 2025

Indikator Kinerja	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%			
Persentase Sarana Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,63	100,52	105,11	164.494.600	148.264.462	90.13	1.17	0,17	-

Berdasarkan tabel di atas, nilai tingkat efisiensi (TE) yang diperoleh sebesar 1,16 dengan capaian tingkat efisiensi 86%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran "tidak efisien", karena persentase anggaran yang digunakan sangat kecil sekali (2,24%). Untuk itu kedepannya perlu perhatian khusus dan lebih seksama dalam penyerapan anggaran sehingga pada periode selanjutnya terjadi keselarasan antar capain output dan realisasi anggaran agar dapat meningkatkan Tingkat Effisiensinya

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Periode Sebelumnya

Belum ad***a***

h. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

- Indikator ini merupakan indikator yang baru ada di tahun 2025 sehingga tidak ada informasi kinerja periode sebelumnya yang dapat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kinerja,



INDIKATOR KINERJA 10

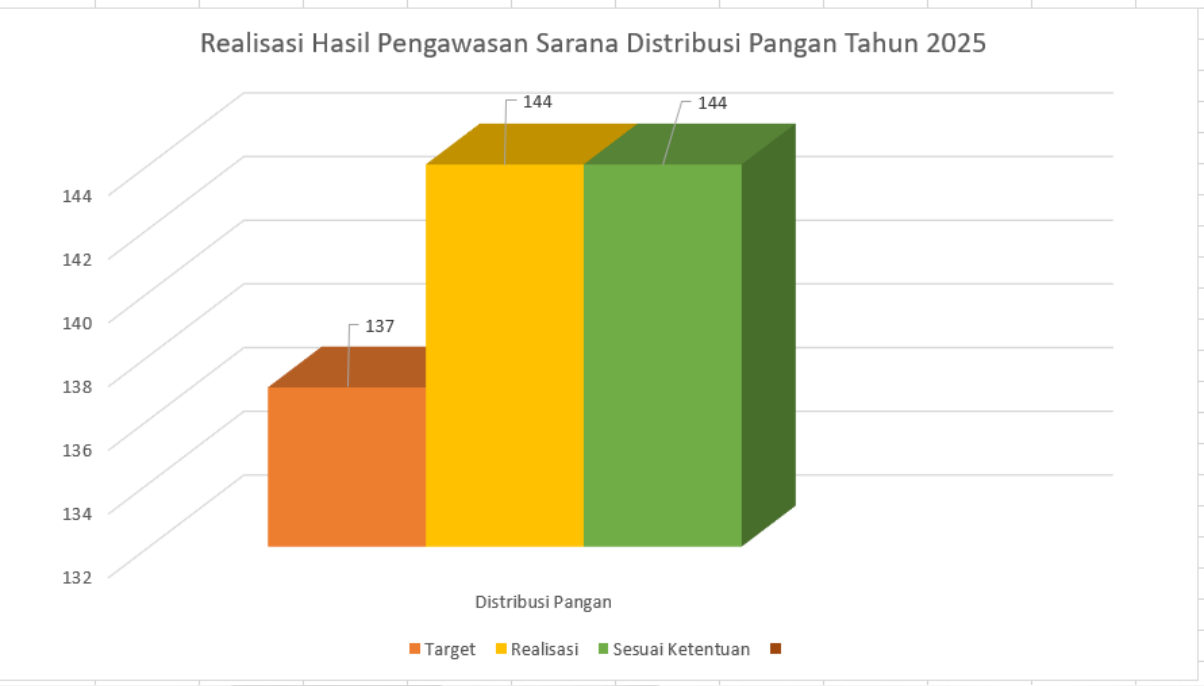
Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan
Yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Kategori Capaian : **Sangat Baik**

IKSK 10. Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan IV Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi Sd TW IV 2025	Capaian sd TW IV 2025	Kategori
Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	100	109,89	Sangat Baik

Target persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 adalah 91,0% dan realisasi 100% capaian indikator 109,89% dengan capaian NPI 100 ≤ X ≤ 110% notifikasi warna Biru kateg **Sangat Baik .**



Grafik 16. Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Realisasi Persentase Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang diawasi oleh Balai POM di Jambi ~~pada~~ Tahun 2025 terdiri atas ~~25~~ 144 sarana distribusi pangan olahan, sarana yang memenuhi ketentuan ~~25~~ 144 sarana (100%) capaian indikator 109,89%, dengan capaian NPI 100 ≤ X ≤ 110% notifikasi warna Biru kategori **ngat Baik.**

b. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja TW IV Tahun 2025 dengan Triwulan Sebelumnya

Tahun 2025	Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kategori
TW 1 2025	85,00	100	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan
TW 2 2025	85,00	100	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan
TW 3 2025	91,0	100	109,89	Sangat Baik
TW 4 2025	91,0	100	109,89	Sangat Baik

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap Realisasi Persentase Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang diawasi oleh Balai POM di Jambi ~~pada~~ Tahun 2025 dibandingkan capaian sebelumnya. Realisasi Persentase Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang diawasi oleh Balai POM di Jambi ~~pada~~ Tahun 2025 sama dengan realisasi Triwulan III sebesar 100,00% capaian indikatornya 109,89% dengan NPI 100% ≤ X < 110% notifikasi warna Biru kategori ***Sangat Baik***

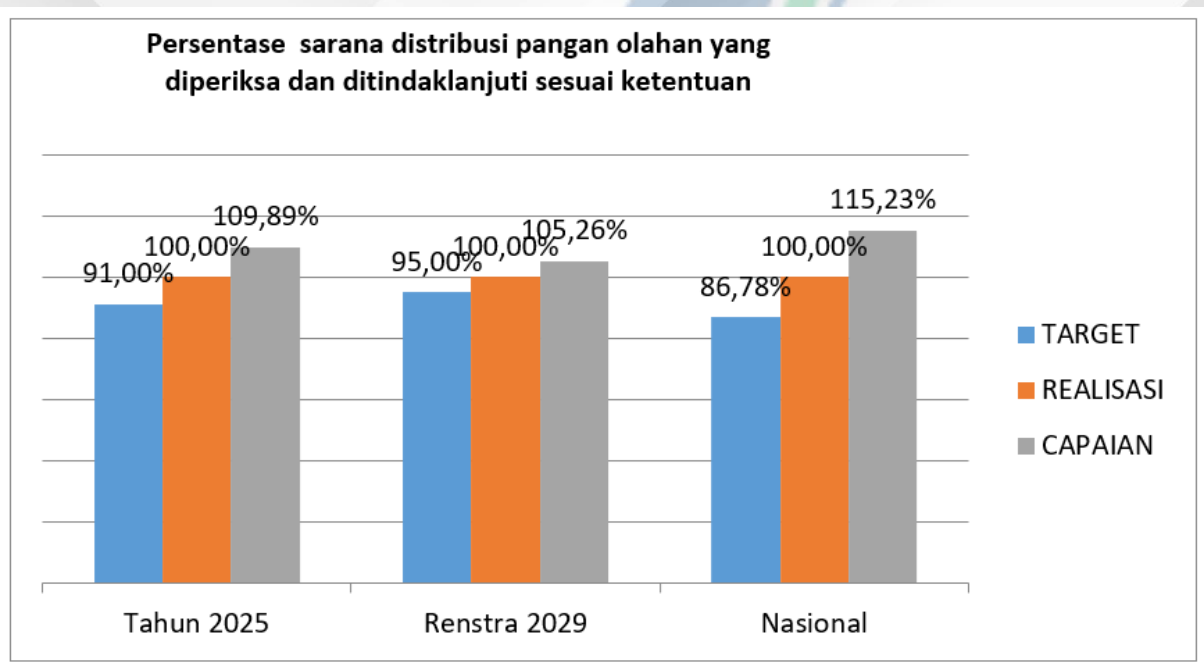
c. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029 dan Target Nasional

Bila dibandingkan capaian indikator kinerja sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 10 (IKSK.10) Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan Target Renstra 2029 dan Target Nasional, nilai capaiannya seperti berikut ini

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Target Renstra 2029	Target Nasional	(%) Realisasi 2025	(%) Capaian 2025	(%) Capaian Renstra 2029	(%) Capaian Nasional
Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	95,00	86,78	100,00%	109,89	105,26	115,23

Jika dilakukan perbandingan realisasi capaian persentase sarana distribusi pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang Tahun 2025 dengan dengan Target Renstra 2029 capaian ≥ 100% notifikasi warna hijau kategori **Tercapai/ Melampaui** dengan capaian sebesar 105,26 % dengan NPI 100 ≤ X ≤ 110% kategori **Sangat Baik**

Jika dibandingkan dengan target nasional capaian persentase sarana distribusi pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang Tahun 2025 capaian ≥ 100% notifikasi warna hijausdjfi kategori **Tercapai/ Melampaui target** dengan capaian sebesar 115,23 % dengan NPI >110 % kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**



Grafik 17. Perbandingan Capaian IKSK.10 Tahun 2025,Target Renstra 2029 dan Target Nasional

Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan Cluster1 Balai POM Pembanding

Dalam hal penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2025, Balai POM Jambi masuk dalam kluster 1, bersama Balai POM Palu , Kendari dan Batam. Realisasi nilai indikator kinerja Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Balai POM Jambi jika dibandingkan dengan Balai Lain nya dapat di lihat pada tabel berikut ini :

INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI PALU			BALAI POM DI KENDARI			BALAI POM DI BATAM			BALAI POM DI JAMBI		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	100,00	109,89	80,00	100,00	125,00	91,00	100,00	109,89	91,00	100,00	109,89

Dilihat dari tabel di atas capaian kinerja POM di Jambi sama dengan Balai POM di Palu dan Batam dengan capaian 109,89 % dan lebih rendah dari Balai POM di Kendari Capaian 125,00%

Balai POM di Jambi dan Balai Pembanding Cluster 1 memperoleh capaian kinerja NPI ≥ 100% dengan notifikasi warna Hijau kategori telah **Tercapai/ Melampaui** target.

d. *Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan*

Upaya yang dilakukan Balai POM di Jambi untuk mendukung keberhasilan kinerja persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 adalah:

1) Melakukan penyusunan rencana dan target pemeriksaan sarana secara proporsional.
2) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan target pemeriksaan sarana termasuk tindak lanjutnya berdasarkan SOP dan pedoman.
3) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaporan hasil pemeriksaan sarana melalui aplikasi SIPT sesuai batas waktu yang telah ditentukan.
4) Menyesuaikan jadwal pelaksanaan pemeriksaan dengan ketersediaan anggaran baik selama efisiensi maupun relaksasi.
5) Komitmen semua petugas untuk melakukan pelaporan dan tindak lanjut tepat waktu dan sesuai ketentuan.
6) Melakukan pengawalan dan pendampingan kepada pelaku usaha dalam penyusunan tindakan perbaikan dan pencegahan hasil pemeriksaan mendorong pelaku usaha agar mampu melakukan pengawasan mandiri

e. *Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja*

Adapun program yang dapat menunjang keberhasilan dalam pencapaian sasaran kinerja ini adalah:
Peningkatan kompetensi petugas yang selalu dilakukan untuk menjawab tantangan dalam pengawasan obat dan makanan

f. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian target indikator kinerja antara lain adalah anggaran. Berikut adalah analisis efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian target persentase persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan Balai POM di Jambi tahun 2025

Tabel 26. Capaian TE Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan yang Dilaksanakan Tahun 2025

Indikator Kinerja	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%			
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	100	109,89	69.955.500	68.768.493	107.31	1,05	0,05	-

Berdasarkan tabel di atas, nilai tingkat efisiensi (TE) yang diperoleh sebesar 6,79 dengan capaian tingkat efisiensi 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran “tidak efisien”, karena realisasi penggunaan anggaran yang digunakan baru 9,17%, hal ini disebabkan dengan penggabungan jadwal kegiatan pengawasan lain di lokasi yang berdekatan sehingga perjalan petugas ke lokasi sarana lebih efektif dari sisi waktu dan biaya dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaporan dan dokumentasi turut mendukung efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini. Meskipun demikian Balai POM di Jambi tetap melakukan upaya perbaikan peningkatan capaian penyerapan anggaran sehingga pada periode selanjutnya dapat meningkatkan Tingkat Effisiensinya

g. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Kinerja Tahun 2024 dilakukan penyesuaian kegiatan untuk mencapai target kinerja, penyesuaian penggunaan anggaran secara efisien, evaluasi terhadap capaian keberhasilan kinerja termasuk tindak lanjut atas rekomendasi kinerja dan penyesuaian perencanaan kinerja pada periode berikutnya.

IKSK 11 Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan IV Tahun 2025

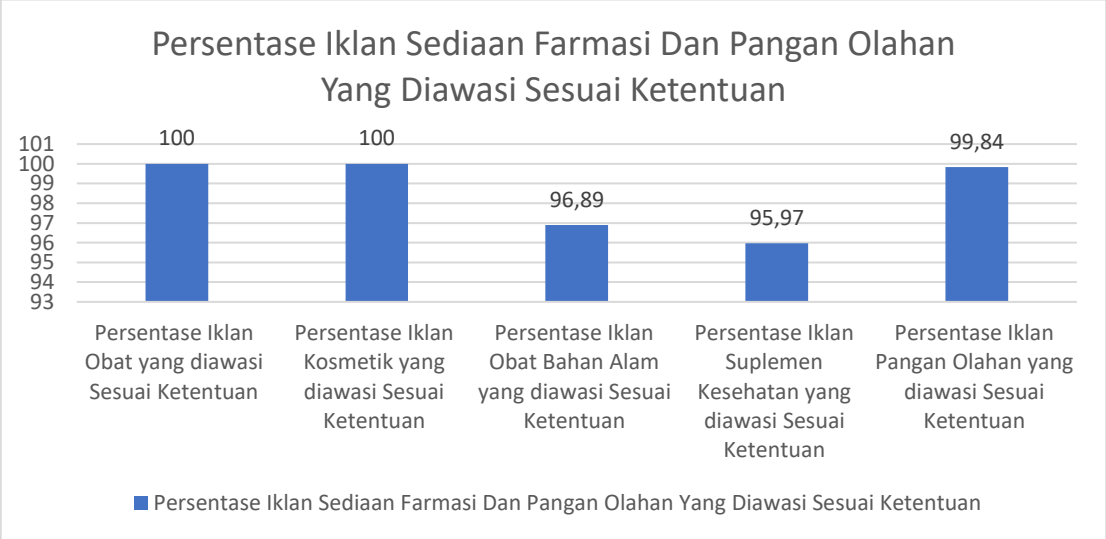
Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi sd TW IV Tahun 2025	Capaian	Kategori
Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	92.40%	98.54%	106.65%	Sangat Baik

Dari tabel diatas terlihat bahwa realisasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan pada Triwulan IV Tahun 2025 adalah 98.54% yang jika dibandingkan dengan target pada tahun 2025 sebesar 92.40% maka capaian mencapai 106.65% dimana capaian tersebut termasuk dalam kategori Sangat Baik. Realisasi tersebut merupakan akumulasi atau penggabungan dari pengawasan iklan obat, kosmetik, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi dan pangan olahan dengan rincian sebagai berikut :

1. Pengawasan iklan obat pada triwulan IV dari target perencanaan sejumlah 124 iklan telah dilakukan pengawasan melebihi target sebanyak 126 iklan dan dilaporkan tepat waktu pada aplikasi SIPT (Sistem Informasi Pelaporan Terpadu) Badan POM sebanyak 126 Iklan. Sehingga capaian persentase iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan mencapai 100%
2. Pengawasan iklan kosmetik pada triwulan IV dari target perencanaan sejumlah 260 iklan telah dilakukan pengawasan melebihi target sebanyak 264 iklan yang terdiri dari 14 iklan pada media cetak, 14 iklan pada media luar ruang, 183 iklan pada media online, dan 83 iklan pada media elektronik. Dari 264 iklan yang diawasi tersebut telah dilakukan evaluasi dan verifikasi oleh operator UPT serta telah dilaporkan tepat waktu ke Badan POM Pusat pada aplikasi SIPT (Sistem Informasi Pelaporan Terpadu) Badan POM sebanyak 264 iklan. Sehingga capaian persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan mencapai 100%.
3. Pengawasan iklan obat bahan alam pada triwulan IV dari target perencanaan sejumlah 80 iklan telah dilakukan pengawasan melebihi target yaitu sebanyak 91 iklan dan untuk pelaporan pada aplikasi SIPT (Sistem Informasi Pelaporan Terpadu) untuk bulan Oktober dan November tidak dilaporkan tepat waktu yaitu sebanyak 15 iklan. Adapun akurasi pengambilan keputusan oleh petugas yang telah dievaluasi oleh Badan POM pusat dari 91 iklan yang diawasi adalah sebanyak 91 iklan sudah akurat/sesuai. Sehingga capaian persentase iklan obat bahan alam yang diawasi sesuai ketentuan mencapai 96,89%.

4. Pengawasan iklan suplemen kesehatan pada triwulan IV dari target perencanaan sejumlah 15 iklan telah dilakukan pengawasan melebihi target sebanyak 16 iklan dan untuk pelaporan pada aplikasi SIPT (Sistem Informasi Pelaporan Terpadu) untuk bulan Oktober dan November tidak dilaporkan tepat waktu yaitu sebanyak 2 iklan. Adapun akurasi pengambilan keputusan oleh petugas yang telah dievaluasi oleh Badan POM pusat dari 16 iklan yang diawasi adalah sebanyak 16 iklan sudah akurat/sesuai. Sehingga capaian persentase iklan suplemen kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan mencapai 95,97%.

5. Pengawasan iklan pangan olahan pada triwulan IV dari target perencanaan sejumlah 120 iklan telah dilakukan pengawasan melebihi target sebanyak 124 iklan yang terdiri dari 16 iklan pada media cetak, 45 iklan pada media online, 31 iklan pada media penyiaran, 32 iklan pada media luar ruang. Dari 124 iklan yang diawasi tersebut telah dilaporkan tepat waktu pada aplikasi SIPT (Sistem Informasi Pelaporan Terpadu) Badan POM sebanyak 124 iklan. Capaian persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan mencapai 99,84%. Target Jumlah proporsi pengawasan iklan pada media cetak, media online, media penyiaran dan media luar ruang sudah terpenuhi setiap bulannya.



Grafik Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan

b. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Triwulan IV Tahun 2025 dengan Periode Sebelumnya

IKSK 11 yaitu Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan merupakan Perjanjian Kinerja yang baru diberlakukan pada tahun 2025 di Balai POM di Jambi berdasarkan Rencana Strategis Badan POM tahun 2025-2029 sehingga belum terdapat perbandingan realisasi capaian kinerja dengan tahun sebelumnya.

Untuk perbandingan capaian pada triwulan I, triwulan II dan triwulan III tahun 2025 yaitu capaian pada triwulan I untuk Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan

Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan yaitu 99.33%, capaian pada triwulan II meningkat menjadi 100.90% dan pada triwulan III mengalami sedikit penurunan menjadi 100.73% sedangkan pada triwulan IV mengalami penurunan capaian menjadi 98,54%, namun secara keseluruhan capaian sampai dengan triwulan IV masih dalam kategori sangat baik jika dibandingkan dengan terget pada tahun 2025 yaitu sebesar 92,40%.

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Capaian TW I Tahun 2025	Capaian TW II Tahun 2025	Capaian TW III Tahun 2025	Capaian TW IV Tahun 2025
Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	92.40%	99.33%	100.90%	100.73%	98.54%

c. *Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan*

Capaian Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan termasuk ke dalam kategori sangat baik. Keberhasilan tersebut disebabkan oleh :

1) Dilakukannya monitoring evaluasi setiap bulan oleh ketua tim terkait jumlah target pengawasan iklan dengan realisasi pengawasan iklan yang dilakukan oleh anggota tim.
2) Adanya penekanan kepada anggota tim / petugas pengawasan iklan untuk memperhatikan setiap proporsi media dalam melakukan pengawasan iklan agar sesuai dengan target yang telah diberikan.

d. *Analisis Program / Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja*

Adapun hal-hal yang dapat menunjang keberhasilan dalam pencapaian kinerja ini adalah :

1) Petugas mendapatkan penugasan pengawasan iklan pada awal hingga pertengahan bulan sehingga memiliki rentang waktu yang cukup panjang dalam melakukan pengawasan iklan terhadap media-media yang telah ditargetkan
2) Pengawasan iklan juga tidak dibatasi hanya dalam penugasan melalui surat tugas namun juga diberikan keleluasaan dalam mengawasi iklan pada setiap melakukan pengawasan sarana distribusi maupun sampling produk obat dan makanan

e. *Efisiensi dan Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja*

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian target indikator kinerja ini antara lain adalah anggaran. Berikut adalah analisis efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian target Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan pada triwulan IV Tahun 2025:

Capaian TE Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja	Output (Volume)			Input (Anggaran			Indeks Efisiensi	Tingkat Efisiensi	Kategori
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%			
Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	92.40	98.54	106.65	10.200.000	10.195.200	99,95	1,07	0,07	-

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Periode Sebelumnya

Adapaun kendala / hambatan serta rekomendasi perbaikan pada IKSK Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan adalah sebagai berikut :

Kendala / Hambatan	• Terdapat pengawasan iklan yang tidak dilaporkan tepat waktu pada SIPT yaitu pada komoditi iklan Obat Tradisional, Kuasi dan Suplemen Kesehatan pada periode Bulan Juni, Oktober, November
Rekomendasi Perbaikan	• Melaporkan hasil pengawasan iklan pada aplikasi SIPT tepat waktu setiap bulannya
Rencana Aksi	• Melakukan Pembinaan kinerja kepada petugas untuk dapat melaporkan hasil pengawasan iklan tepat waktu sesuai dengan timeline yang telah ditentukan oleh BPOM Pusat
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	• Pelaporan hasil pengawasan iklan pada SIPT tidak tepat waktu
Kondisi Setelah Rencana Aksi	• Pelaporan hasil pengawasan iklan pada SIPT tepat waktu

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2025

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	*Timeline*
1	Melakukan penyesuaian waktu pelaporan hasil pengawasan iklan pada SIPT sesuai ketentuan	-	Melakukan Pembinaan kinerja kepada petugas untuk dapat melaporkan hasil pengawasan iklan tepat waktu sesuai dengan timeline yang telah ditentukan oleh BPOM Pusat	TW 4

INDIKATOR KINERJA 12

Persentase Label Produk Tembakau dan atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar

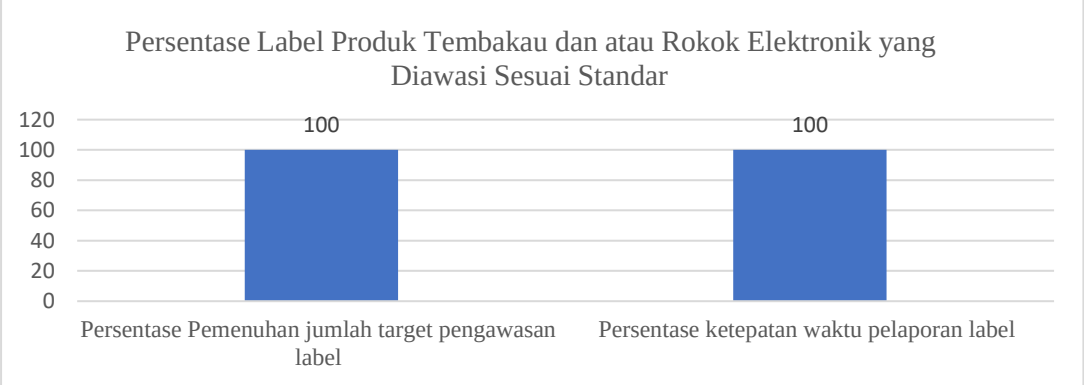
Kategori Capaian : Sangat Baik

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan IV Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi sd TW IV Tahun 2025	Capaian	Kategori
Persentase Label Produk Tembakau dan atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	91.00%	100%	109.89%	Sangat Baik

Dari tabel diatas terlihat bahwa realisasi Persentase Label Produk Tembakau dan atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar pada Triwulan IV Tahun 2025 adalah 100.00% yang jika dibandingkan dengan target pada tahun 2025 sebesar 91.00% maka capaian mencapai 109.89% dimana capaian tersebut termasuk dalam kategori Sangat Baik. Realisasi tersebut merupakan penggabungan dari Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label dan Persentase ketepatan waktu pelaporan label dengan rincian sebagai berikut :

1. Jumlah label produk tembakau dari target sejumlah 144 label pada triwulan IV yang telah selesai diawasi melebihi target dengan capaian adalah sebanyak 146 Label. Sementara itu untuk produk Rokok Elektronik dari target pengawasan sejumlah 3 pada triwulan IV yang telah selesai diawasi adalah sejumlah 3 label. Sehingga capaian Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label adalah 100%
2. Dari jumlah label produk tembakau dan atau rokok elektronik tersebut telah dilaporkan tepat waktu oleh petugas melalui Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT) sehingga Persentase ketepatan waktu pelaporan label juga mencapai 100%



Grafik Persentase Label Produk Tembakau dan atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar

b. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Triwulan IV Tahun 2025 dengan Periode Sebelumnya

IKSK 12 (29) yaitu Persentase Label Produk Tembakau dan atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar merupakan Perjanjian Kinerja yang baru diberlakukan pada bulan Agustus tahun 2025 di Balai POM di Jambi berdasarkan Rencana Strategis Badan POM tahun 2025-2029 sehingga belum terdapat perbandingan realisasi capaian kinerja dengan tahun sebelumnya, namun secara keseluruhan capaian sampai dengan triwulan III masih dalam kategori sangat baik.

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Capaian TW III Tahun 2025	Capaian TW IV Tahun 2025
Persentase Label Produk Tembakau dan atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	91.00%	100.00%	100.00%

c. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan

Capaian Persentase Label Produk Tembakau dan atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar termasuk ke dalam kategori sangat baik. Keberhasilan tersebut disebabkan oleh :

1) Petugas melakukan pengawasan terhadap label produk tembakau dan atau rokok elektronik secara konsisten setiap bulannya walaupun belum sesuai dengan jumlah target per bulan yang ditentukan oleh pusat namun secara akumulasi jumlah pengawasan telah sesuai dengan jumlah target yang ditetapkan
2) Petugas melaporkan hasil pengawasan label / kemasan produk tembakau pada aplikasi SIPT sesuai dengan timeline yang telah ditentukan

d. Analisis Program / Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Adapun hal-hal yang dapat menunjang keberhasilan dalam pencapaian kinerja ini adalah :

1) Petugas melakukan pengambilan sampel produk tembakau untuk dilakukan penandaan pada bulan berjalan sehingga memiliki cukup waktu untuk melakukan evaluasi penandaan
2) Ketersediaan produk rokok yang bervariasi sehingga memudahkan petugas dalam memilih jenis produk

e. Efisiensi dan Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian target indikator kinerja ini antara lain adalah anggaran. Berikut adalah analisis efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian target Persentase Label Produk Tembakau dan atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar pada triwulan IV Tahun 2025 :

Capaian TE Persentase Label Produk Tembakau dan atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar

Indikator Kinerja	Output (Volume)			Input (Anggaran			Indeks Efisiensi	Tingkat Efisiensi	Kategori
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%			
Persentase Label Produk Tembakau dan atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	91.00	100	109.89	24,506,900	24,485,723	99.91	1,10	0,10	

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Periode Sebelumnya

Adapaun kendala / hambatan serta rekomendasi perbaikan pada IKSK Persentase Label Produk Tembakau dan atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar adalah sebagai berikut :

Kendala / Hambatan	● Jumlah produk yang diawasi setiap bulannya tidak sama dikarenakan adanya perubahan jumlah target pada periode efisiensi
Rekomendasi Perbaikan	● Melakukan penyesuaian target pada periode pengawasan bulan selanjutnya

Rencana Aksi	• Melakukan Penyesuaian jumlah target pengawasan untuk bulan berikutnya setelah periode efisiensi dengan capaian akhir sesuai dengan target Pusat
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	• Jumlah pengawasan tiap bulan tidak sesuai dengan Jumlah target yang ditentukan
Kondisi Setelah Rencana Aksi	• Jumlah capaian realisasi hasil pengawasan produk tembakau sesuai dengan target yang ditentukan

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2025

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	*Timeline*
1	Melakukan penyesuaian target pada periode pengawasan bulan selanjutnya	-	Melakukan Penyesuaian jumlah target pengawasan untuk bulan berikutnya setelah periode efisiensi dengan capaian akhir sesuai dengan target Pusat	TW 4

INDIKATOR KINERJA 13

PERSENTASE PEMENUHAN TARGET PENGENDALIAN AMR DI WILAYAH UPT

Kategori Capaian : Sangat Baik

Dalam upaya menekan kejadian resistensi antimikroba/*antimicrobial resistance* (AMR), Badan POM telah melaksanakan berbagai upaya baik secara internal sesuai tugas, pokok dan fungsi maupun eksternal dengan berkolaborasi lintas sektoral menggunakan pendekatan satu sehat (*One Health Approach*). Pada periode lima tahun sebelumnya, Kepala Badan POM menetapkan sebuah *roadmap* yang berisi program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh beberapa unit kerja yang terlibat dalam mendukung pengendalian AMR di lingkungan Badan POM. Melihat keberhasilan program dengan terus menurunnya angka persentase penyerahan antibiotik tanpa resep dokter di sarana pelayanan apotek, maka Badan POM kembali memperbaharui program tersebut melalui rancangan kebijakan SK Kepala Badan POM Peta Jalan Rencana Aksi Pengendalian Resistensi Antimikroba (*Anti-Microbial Resistance*) Di Lingkungan Badan POM Tahun 2025 - 2029. Beberapa peran seluruh Unit Pelaksana Teknis (UPT) dalam mendukung pengendalian resistensi antimikroba, diantaranya melalui rencana aksi antara lain:

a. Melaksanakan pengujian terkait antimikroba di obat dan makanan

b. Penertiban peredaran antibiotik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

c. Melaksanakan kegiatan pemeriksaan bersama (joint inspection) antara sektor manusia dan hewan

d. Meningkatkan kesadaran/ pengetahuan terkait upaya pengendalian AMR, melalui kegiatan Bimbingan Teknis dan Edukasi Masyarakat Luas termasuk kepada tenaga kesehatan tentang pelabelan khusus antibiotik dan pentingnya penanganan antibiotik secara hati-hati

e. Melaksanakan dan memperkuat kerjasama dengan stakeholder

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT mengukur kesesuaian Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM dalam melaksanakan kegiatan pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) dan mencapai target yang telah ditetapkan. Target yang dimaksud adalah indikator teknis pengendalian AMR sebagaimana tertuang dalam rencana aksi pengendalian AMR di lingkungan Badan POM.

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan, yaitu:

1) Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A)

2) Pelaksanaan Bimtek (B)

3) Pelaksanaan Advokasi (C), dan

4) Pelaksanaan Publikasi (D

Formula untuk menghitung "Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT" yaitu:

Capaian UPT = 25% A + 25% B + 25% C + 25% D

Penilaian pemenuhan target pengendalian AMR dihitung dengan cara:

1. 25% dari persentase kesesuaian penggunaan tools AMR terhadap target pemeriksaan Apotek dan ketepatan pengisian tools (A).
2. 25% dari persentase capaian pelaksanaan advokasi lintas sektor dengan target dari pemerintah daerah maupun pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap kebijakan pemerintah daerah terkait pengendalian AMR (seperti:pelarangan penjualan antibiotik tanpa resep dokter) (B),
3. 25% dari persentase capaian pelaksanaan bimtek AMR ke tenaga kesehatan dan/atau pemilik sarana pelayanan kefarmasian (C).
4. 25% dari persentase capaian publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter

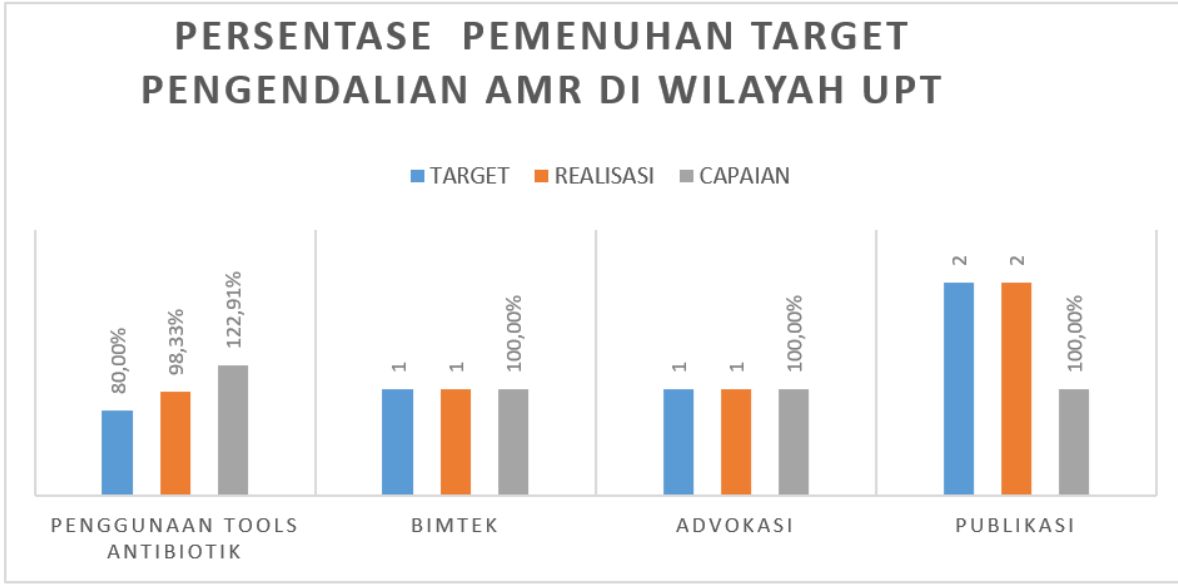
IKSK 13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

a. ***Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025***

Indikator Kinerja Utama	Target 2025 (%)	Realisasi 2025 (%)	Capaian 2025 (%)	Kategori
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	105,73	105,73	Sangat Baik

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT mengukur kesesuaian Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM dalam melaksanakan kegiatan pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) dan mencapai target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi capaian IKU AMR Level UPT oleh Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor selaku koordinator Program Pengendalian *Antimicrobial Resistance* (AMR) Realisasi Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT yang dilaksanakan oleh Balai POM di Jambi Tahun 2025 sebesar 105,73 % dengan capaian indikator kinerja 105,73%, dengan NPI 100% ≤ X ≤ 110% notifikasi warna biru kategori ***Sangat Baik***



Grafik. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

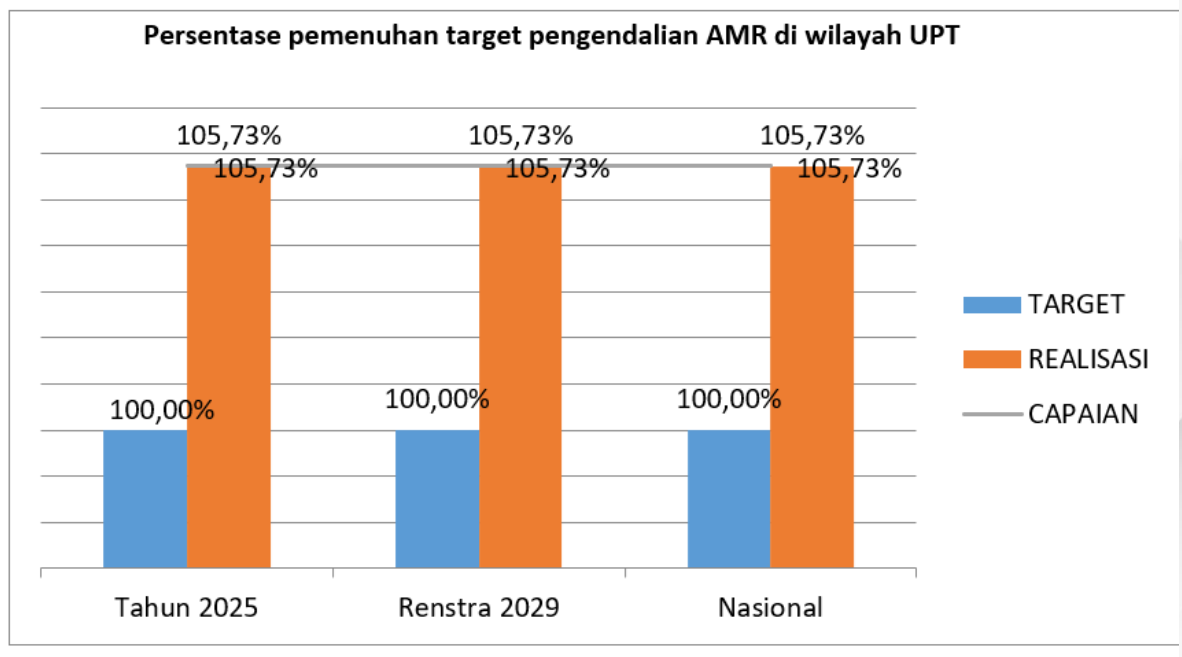
b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan IV Tahun 2025 dengan Triwulan Sebelumnya

IKSK 13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT merupakan target tahunan sehingga realisasi kinerja tidak dapat dibandingkan dengan capaian triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029 dan Target Nasional

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Target Renstra 2029	Target Nasional	(%) Realisasi 2025	(%) Capaian 2025	% Capaian Renstra	% Capaian Nasional
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	100	100	105,73	105,73	105,73	105,73

Jika dilakukan perbandingan realisasi capaian Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT yang dilaksanakan Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029 dan Target Nasional capaian ≥ 100% notifikasi warna hijau kategori **Tercapai/ Melampaui** dengan capaian sebesar 105,73 % dengan NPI 100 ≤ X ≤ 110% kategori **Sangat Baik**.



Grafik . Perbandingan Capaian IKSK.13 Tahun 2025,Target Renstra 2029 dan Target Nasional

Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan Cluster1 Balai POM Pembanding

Dalam hal penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2025, Balai POM Jambi masuk dalam kluster 1, bersama Balai POM Palu , Kendari dan Batam. Realisasi nilai indikator kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Balai POM Jambi jika dibandingkan dengan Balai Lain nya dapat di lihat pada tabel berikut ini :

INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI PALU			BALAI POM DI KENDARI			BALAI POM DI BATAM			BALAI POM DI JAMBI		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah kerja Balai POM	100,00	104,90	104,90	100,00	100,00	100,00	100,00	105,64	105,64	100,00	105,73	105,73

Dilihat dari tabel di atas capaian kinerja POM di Jambi paling tinggi dengan capaian 105,73 % diikuti Balai POM di Batam (105,64%), Balai POM di Palu (104,90%) dan terakhir Balai POM di Kendari (100,00%)

Balai POM di Jambi dan Balai Pembanding Cluster 1 memperoleh capaian kinerja NPI ≥ 100% dengan notifikasi warna Hijau kategori telah **Tercapai/ Melampaui** target.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan.

Upaya yang dilakukan Balai POM di Jambi untuk mendukung keberhasilan kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Tahun 2025 adalah:

1. Melakukan penyusunan rencana dan target pemeriksaan sarana secara proporsional dan kegiatan AMR (bimtek, advokasi dan publikasi)
2. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan target pemeriksaan sarana termasuk tindak lanjutnya berdasarkan SOP dan pedoman.
3. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaporan hasil pemeriksaan sarana melalui aplikasi SIPT sesuai batas waktu yang telah ditentukan.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan AMR
5. Komitmen semua petugas untuk melakukan pelaporan dan tindak lanjut tepat waktu dan sesuai ketentuan serta melaksanakan kegiatan AMR dengan baik

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Adapun program yang dapat menunjang keberhasilan dalam pencapaian sasaran kinerja ini adalah:

1. Kolaborasi dan sinergi semua pihak, serta turut aktif memberikan informasi publik dalam peningkatan awareness resistensi antimikroba

2. Peran tenaga kesehatan dalam upaya pengendalian resistensi antimikroba adalah rasionalitas peresepan dan pengelolaan antimikroba sesuai dengan ketentan yang berlaku serta edukasi kepada masyarakat
3. Peningkatan kompetensi petugas yang selalu dilakukan untuk menjawab tantangan dalam pengawasan obat dan makanan

f. Efisiensi dan Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian target indikator kinerja antara lain adalah anggaran. Berikut adalah analisis efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian target Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT yang dilaksanakan Balai POM di Jambi tahun 2025

Tabel Capaian TE Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Indikator Kinerja	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%			
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	105,73	100						

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Periode Sebelumnya

Belum ada rekomendasi hasil evaluasi periode sebelumnya, karena indikator baru di tahun 2025

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator ini merupakan indikator baru dengan target tahunan yang mulai dilaksanakan di Triwulan III tahun 2025 sehingga tidak ada informasi kinerja periode sebelumnya yang dapat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kinerja



INDIKATOR KINERJA 14

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Kategori Capaian : Sangat Baik

Terkait dengan implementasi Regionalisasi Laboratorium dan pemenuhan kapasitas dan kemampuan laboratorium, Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Jambi termasuk Laboratorium Tingkat 3

	Target 2025	Target 2026	Target 2027	Target 2028	Target 2029
Awal	59,1	63,1	66,8	70,5	74,0
Setelah evaluasi	71,0	73,0	75,0	77,0	79,0

mendapatkan nilai SKL pada triwulan III tahun 2025 sebesar 69,7% Nilai tersebut memenuhi target SKL triwulan III Tahun 2025 yang telah ditetapkan, yaitu 69,0 % dengan persentase capaian sebesar 100,19%. Komponen pendukung dan cara perhitungan SKL dituangkan dalam Keputusan Kepala BPOM no 161 tahun 2025 tentang Standar Kemampuan Laboratorium UPT yang berasal dari pengukuran 4 komponen sebagai berikut :

1. Peningkatan capaian ada pada komponen SRL,
   Komponen SRL meningkat dengan adanya penambahan SRL pada bagian laboratorium obat yaitu pada ruang lingkup pengujian Clindamycin Phasphat dalam sediaan cairan topikal.
2. Peningkatan pemenuhan peralatan
   terdapat pada laboratorium mikrobiologi dengan pengadaan alat Biosafety Cabinet dan anemometer.
3. Pemenuhan MA terverifikasi.

Peningkatan pada MA terverifikasi terdapat pada pengujian kimia obat yaitu pada verifikasi penetapan kadar Clindamycin Phosphat dalam sediaan gel.

terdapat perubahan target SKL BPOM Jambi yang dimulai pada triwulan ketiga sebagai berikut :

Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan 3

IKSK 14. Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai POM di Jambi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

a. ***Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan 1 Tahun 2025***

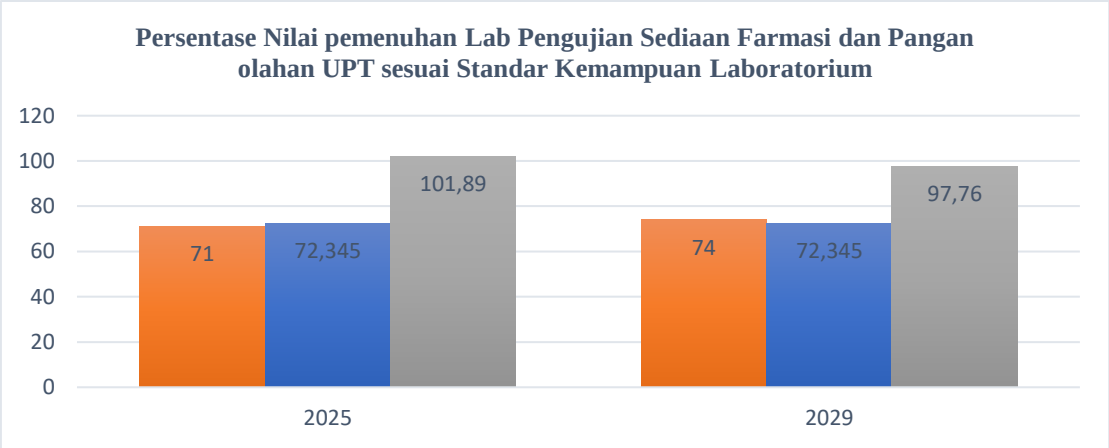
Indikator Kinerja Utama	Target Triwulan IV 2025	Realisasi Triwulan IV 2025	Capaian Triwulan IV 2025	Kategori
Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71,000	72,345	101,9	Sangat Baik

Target Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada triwulan IV adalah 71,0% dan realisasi 72,345% capaian indikator 101,9% dengan capaian NPI berkisar 100% < X ≤ 110% notifikasi warna Biru kategori **Sangat Baik**.

b. Perbandingan Kinerja Triwulan Iv dengan Target 2025 dan Renstra 2029

Pencapaian indikator kinerja Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 14 (IKSK.14) Balai POM di Jambi dapat dibandingkan dengan Target Tahun 2025 dan Target Renstra 2029, nilai capaiannya sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Realisasi TW.IV 2025	Target 2025	Target Renstra 2029	% Capaian Tahun 2025	% Capaian Renstra 2029
Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan sesuai	72,345	71	79	101,9	97,76
Standar Kemampuan Laboratorium					



Grafik 22. Perbandingan Capaian IKSK 13 dengan Target Tahun 2025 dan Renstra 2029

Perbandingan realisasi capaian Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Balai POM di Jambi dengan Target Tahun 2025 **Tercapai** dengan capaian ≥100% notifikasi warna Biru .

Hasil ini mengindikasikan bahwa pengujian oleh Laboratorium Balai POM di Jambi terlaksana dengan baik sehingga realisasi capaian melebihi 100%. Hal ini terjadi karena Balai POM di Jambi mengoptimalkan sarana Bimbingan Teknis dengan baik untuk meningkatkan nilai SRL, kompetensi penguji maupun verifikasi metode. Jika dibandingkan realisasi Triwulan IV Tahun 2025 dengan target Renstra 2029, nilai capaian indikator 97,76% atau NPI 70 ≤ X < 100% dengan notifikasi warna Kuning kategori **Akan Tercapai**, sehingga perlu dilakukan peningkatan kinerja dan strategi untuk dapat mencapai target Renstra 2029 yang lebih optimal.

Tools yang digunakan untuk menilai standar kemampuan laboratorium (SKL) saat ini berbeda dengan tahun lalu dan telah disesuaikan dengan Regionalisasi laboratorium, sehingga tools untuk Balai Region (Tingkat 3) dan Balai anggota region (Tingkat 3) berbeda. Adanya perbedaan tools yang digunakan pada tahun 2025 dengan tahun 2024 dibutuhkan penyesuaian dalam pengisiannya. Dari empat unsur penilaian Standar Kemampuan Laboratorium, Balai POM di Jambi didapatkan poin sebagai berikut:

Tabel 31. Hasil Penilaian SKL Tingkat 3 Laboratorium Balai POM di Jambi

No	Pemenuhan Komponen SKL	Bobot Penilaian (%	Nilai (%)	Capaian (%)
1	Standar Ruang Lingkup (SRL)	50	80,7	
2	Standar Peralatan	20	88,9	
3	Standar Kompetensi Laboratorium	20	60,0	
4	Standar Metoda Analisa (MA) Terverifikasi	10	21,8	
Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium				72,34

1. **Standar Ruang Lingkup (SRL)**

   Terdapat perbedaan formula penilaian antara SRL Tahun 2024 dengan SRL Tahun 2025. Penilain SRL Tahun 2024 terhadap parameter dapat diakui selama parameter yang dimaksud telah dilakukan pengujiannya dan dilaporkan dalam SIPT, sedangan pada SRL Tahun 2025 parameter tertentu baru dapat diakui jika telah dilakukan verifikasi terhadap parameter yang bersangkutan, sampai Triwulan III Tahuan 2025 telah dilakukan:

   - Laboratorium Obat :
     - peningkatan SRL pada parameter Noskapin Suspensi
   - Laboratorium OBASKK
     - Peningkatan SRL pada parameter Orlistat padat dan cair.
   - Laboratorium Kosmetik:
     - peningkatan SRL pada parameter identifikasi pewarna CI 11680 pada sediaan perawatan dan rias bibir (products intended for application to the lips)
   - Laboratorium Pangan :
     - peningkatan SRL pada parameter Kadar Kadar Asam Askorbil Palmitat dan Stearat pada Lemak, minyak dan emulsi minyak, dan makanan mengandung lemak tinggi

2. **Standar Peralatan**

   Berdasarkan inpres nomor 1 Tahun 2025 terkait effisiensi anggaran, rencana pengadaan peralatan laboratorium ikut terkena imbas efisiensi anggaran, sehingga tidak terdapat peningkatan nilai standar peralatan laboratorium Balai POM Jambi. Diakhir Maret 2025 terdapat relaksasi anggaran pengujian pengadaan alat laboratorium sehingga proses pengadaan alat dapat dilaksanakan pada Triwulan berikutnya.

   Terjadi perbedaan penilaian standar peralatan pada 2025 terhadap 2024. Pada tahun 2025 penilaian dilakukan hanya pada alat utama, sedangkan pada tahun 2024 dilakukan terhadap alat utama dan alat penunjang. Di akhir Maret 2025 terdapat relaksasi anggaran pengujian pengadaan alat laboratorium. Pada Triwulan IV ini tidak ada penambahan nilai peralatan.

3. **Standar Kompetensi Laboratorium**

   Standar Kompetensi Laboratorium termasuk dalam komponen baru dalam SKL Kompetensi tidak terletak pada individu personil, melainkan dari kemampuan laboratorium untuk memastikan bahwa suatu parameter mampu dikerjakan dengan baik oleh minimal 2 (dua) orang penguji. Nilai Standar Kompetensi Laboratorium memberikan sumbangan yang besar terhadap penurunan nilai SKL Balai POM Jambi 2025 dibandingkan tahun 2024. Hal ini disebabkan oleh personil yang sudah senior dan kompeten berpindah pada fungsi lain sementara parameter yang pernah dikerjakannya belum pernah diuji kembali ke laboratorium karena harganya mahal/ susah diperoleh di distributor farmasi.

Pada Triwulan IV Tahun 2025 terjadi peningkatan nilai standar kompetensi laboratorium yang cukup tinggi dari 50 menjadi 60 dengan rincian sebagai berikut :

- Laboratorium Mikrobiologi
  - Pemenuhan aspek 2 pada parameter identifikasi resorsinol

Untuk meningkatkan kompetensi penguji Laboratorium, pada triwulan IV juga telah dilaksanakan bimbingan teknis pengujian laboratorium dengan narasumber dari PPPOMN. Bimbingan teknis yang sudah diselenggarakan pada triwulan IV adalah sebagai berikut :

N O	JENIS PELATIHAN	JUDUL PELATIHAN	Penyelenggara
1	Bimbingan Teknis Pengujian Verifikasi Penetapan Kadar & Identifikasi Niacinamid dlm Kosmetik secara KCKT-PDA (19/KO/MA-PPPOMN/24)	Pelatihan Analisis secara KCKT	PPPOMN dan Balai POM di Jambi 03-07 November 2025
2	Penetapan Kadar propil galat, hidroksi anisol terbutilasi (BHA), hidroksitoluen terbutilasi (BHT), dan butil hidroquinon tersier (tbhq) dalam minyak goreng	Pelatihan Analisis secara KCKT	PPPOMN dan Balai Besar POM di Palembang 17-21 Oktober 2025
3	Verifikasi Angka E. coli pada pangan (ISO 16140)	Pelatihan Analisis Mikrobiologi	PPPOMN dan Balai Besar POM di Padang 27 – 31 Oktober 2025 2025

4. Standar Metode Analisa Terverifikasi

Standar Metode Analisa terverifikasi termasuk dalam komponen baru pembentuk SKL Tahun 2025 yang sebelumnya belum diperhitungkan. Parameter standar metode Analisa terverifikasi juga berkontribusi terhadap menurunnya SKL Balai POM Jambi terhadap 2024 karena pada *baseline* perhitungan SKL Balai POM Jambi, baru 12,7 % dari keseluruhan pada parameter SKL yang sudah diverifikasi. Pada Triwulan IV Tahun 2025 terjadi peningkatan menjadi 21,8 % yang berasal dari :

- Laboratorium Kosmetika :
  - Identifikasi Kloramfenikol dalam Kosmetik secara KCKT-PDA
  - Identifikasi Cetirizin dalam Kosmetik Secara KCKT-PDA

- Identifikasi pewarna CI 11680 dan CI 11710

- Laboratorium Obat :
  - Penetapan kadar Clobetasol Propionat dalam salep secara KCKT.
  - Penetapan kadar Diflucortolone Valerat dalam sediaan gel secara KCKT
- Laboratorium Pangan :
  - Penetapan Kadar Kuning FCF, Merah alura, P4R, Biru Berlian FCF, Karmoisin, Tartrazin, Eritrosin, Hijau FCF, Coklat HT
  - Penetapan Kadar Asam Askorbil Palmitat dan StearatPenetapan kadar natamisin dalam keju olahan secara KCKT.
- Laboratorium Mikrobiologi :
  - Potensi Antibiotik Metode Difusi Agar

c. ***Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan***

1) Kegiatan-kegiatan yang mendukung pemenuhan SKL telah dituangkan ke dalam rencana aksi SKP tahunan setiap anggota tim. Pelaksanaan kegiatan tersebut akan dievaluasi pada awal bulan ke tiga setiap Triwulan untuk memastikan semua kegiatan dan data dukung telah atau akan selesai pada saat penilaian SKL oleh PPPOMN yaitu setiap tanggal 20 pada bulan ke tiga setiap Triwulan
2) Metode perhitungan SKL 2025 yang berubah dengan munculnya komponen standar kompetensi laboratorium dan standar metode Analisa yang terverifikasi:
   - Standar Kompetensi laboratorium : karena keterbatasan jenis sampel yang masuk sesuai kelengkapan SKL dan mutasi personil penguji senior yang pernah menguji sampel tersebut.
   - Standar Metode Analisa yang terverifikasi : karena keterbatasan anggaran reagen dan suku cadang yang berdampak pada kelancaran operasionalisasi pengujian sehingga pengujian lebih mengutamakan pengerjaan pada sampel rutin dibandingkan dengan pengujian verifikasi yang membutuhkan lebih banyak reagen dan status kondisi alat yang prima.
3) Adanya efisiensi anggaran pelatihan di awal tahun 2025 sehingga seluruh pelaksanaan pelatihan terkait kompetensi laboratorium ditangguhkan.

d. ***Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerjan***

Berbagai kegiatan yang telah dilakukan Balai POM di Jambi sebagai upaya meningkatkan capaian indikator Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium yang merupakan kegiatan paling efektif untuk menunjang

keberhasilan pencapaian target. Untuk mendukung pencapaian indikator ini, upaya yang dilakukan oleh Balai POM di Jambi antara lain:

- Melakukan peninjauan kembali terhadap seluruh perencanaan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi personal laboratorium karena adanya relaksasi, lebih difokuskan yang berkontribusi pada peningkatan nilai SKL Kegiatan pelatihan ekternal dilakukan sesuai gap kebutuhan SKL.
- Menerapkan ISO/IEC 17025:2017 dalam setiap langkah dan prosedur pengujian Obat sehingga hasil pengujian dapat dipertanggung jawabkan dan hasil pengujian valid dan akurat.
- Segera melakukan proses pengadaan suku cadang dan reagen untuk mendukung operasionalisasi pengujian sesuai dengan persyaratan ISO 17025:2015.
- Melakukan digitalisasi pencatatan dan pelaporan hasil pengujian melalui DIGIPELPUJI agar anggaran yang semula banyak digunakan di aalat tulis kantorb(ATK) dapat dialihkan untuk pembelian reagen dan suku cadang

e. ***Efisiensi dan Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja***

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian target indikator kinerja antara lain adalah anggaran, berikut adalah analisis efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian target Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Triwulan III. oleh Balai POM di Jambi.

Tabel 32. Capaian TE Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium.

Indikator Kinerja	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%			
Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71,00	72,35	101,89	10.346.672.000	6.208.212.479	60,00	1,70	0,70	-

f. ***Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Periode Sebelumnya***

Berikut kumpulan Kendala/hambatan, Rekomendasi Perbaikan, Rencana aksi, dan Kondisi sebelum dan setelah rencana aksi yang telah diidentifikasi, antara lain:

Kendala/ Hambatan	Terbatasnya ketersediaan baku pembanding, media mikrobiologi, reagensia, suku cadang dan Alat Laboratorium untuk memenuhi semua parameter uji sesuai dengan Prioritas sampling dan Standar Kemampuan Laboratorium
	Keterbatasan anggaran untuk pemeliharaan, perawatan dan kalibrasi alat laboratorium.
Rekomendasi Perbaikan	Optimalisasi anggaran untuk program yang dapat meningkatkan nilai SKL
	Mempercepat proses revisi untuk meningkatkan kinerja laboratorium
Rencana Aksi	Melakukan revisi anggaran untuk meningkatkan pemeliharaan alat laboratorium dan pemeliharaan keabsahan pengujian melalui kalibrasi alat laboratorium
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rencana pelatihan tidak bisa direalisasi karena adanya efisiensi anggaran.
	Verifikasi dan penambahan SRL tidak dapat dilakukan maksimal mengingat keterbatasan reagen untuk memastikan sampel rutin tetap dikerjakan.
	Alat-alat utama dan penunjang pengujian sudah tua dan tidak terkalibrasi sehingga kinerjanya tidak optimal.
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Target SKL dapat dicapai karena kegiatan Bimbingan Teknis Pelatihan optimal dan melakukan pelatihan ke balai lain yang menyelenggarakan bimbingan teknis. Alat-alat terkalibrasi dan beberapa alat dapat dilakukan perbaikan.

g. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator ini dihitung menggunakan tools baru yang berbeda dari tahun 2024 sehingga tidak ada informasi kinerja periode sebelumnya yang dapat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kinerja.



Sasaran Strategis Kegiatan 1

Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Kategori Capaian : BAIK

Tabel. 33. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Tahun 2025	Kategori
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	14,29%	14,29%	100%	Baik
NSS				

Tahun 2025, Balai POM di Jambi telah mencapai target Sasaran Strategis 1 dengan NPI rata-rata 100% dengan kategori **Baik**, yang diwujudkan melalui 15 (lima belas) indikator kinerja utama dengan dilaksanakan beberapa tahapan kegiatan pada setiap indikator kinerja sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya

Sasaran Strategis Kegiatan 1 (SSK.1) diwujudkan melalui 15 (lima belas) indikator kinerja utama. Untuk Tahun 2025, telah dilaksanakan beberapa tahapan kegiatan pada setiap indikator kinerja sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Untuk indikator Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT di Balai POM Jambi memperoleh capaian 100,36% dengan NPI $100\% < X \leq 110\%$ notifikasi warna Biru kategori **Sangat Baik**. Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, Indikator Jumlah Desa Pangan Aman dan Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, ketiga indikator ini realisasinya 100% sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan pada triwulan II Tahun 2025 sehingga capaiannya $100\% < X \leq 110\%$ kategori **Tidak Dapat disimpulkan** notifikasi warna **Abu-abu**



INDIKATOR KINERJA 15

Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Kategori Capaian : Baik

Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman telah masuk ke dalam RPJMN Tahun 2025-2029 dimana indicator ini merupakan program stimulus yang bisa mendorong Kabupaten/Kota menerapkan dan membuat kebijakan tentang keamanan pangan di daerahnya. Hal ini diwujudkan dengan memberikan apresiasi kepada Pemerintah Daerah yang menerapkan pengawasan keamanan pangan secara komprehensif *from farm to table* melalui kegiatan Pemberian Penghargaan Kabupaten/Kota Pangan Aman. Oleh karena itu peran Aktif Balai POM di Jambi sangat penting terutama dalam mendampingi Pemerintah Daerah untuk mengisi tools penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman.

Tahapan pelaksanaan pendampingan penilaian mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman berdasarkan petunjuk teknis yang telah ditetapkan adalah

1. Advokasi ke Seluruh Kabupaten/Kota

   UPT BPOM melakukan advokasi kepada seluruh Kabupaten/Kota yang masuk kedalam wilayah kerjanya agar melakukan penilaian mandiri program Kabupaten/Kota Pangan Aman. Dalam kegiatan tersebut disampaikan manfaat dari penilaian mandiri yang

dilakukan dan melihat komitmen Pemerintah Daerah untuk kemudian dilakukan tahapan seleksi untuk Kabupaten/Kota yang akan didampingi.

2. Seleksi Kabupaten/Kota yang akan didampingi
   Kabupaten/Kota terpilih akan diberikan pendampingan dalam melakukan pengisian tools Kabupaten/Kota Pangan Aman agar data dukung yang diberikan sesuai dengan Pedoman Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman.
3. Pendampingan
   Pendampingan dilakukan dengan memantau pelaksanaan pengisian tools penilaian mandiri agar terisi dengan baik dan benar, menjawab pertanyaan Kabupaten/Kota, dan menilai kesesuaian data dukung yang diisi oleh Pemerintah Kabupaten/Kota. Selain itu dilakukan monitoring agar seluruh pengisian data dukung selesai sesuai batas waktu pengisian, sehingga persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dapat tercapai.
4. Pelaporan
   Pelaporan dalam kegiatan pendampingan Kabupaten/Kota Pangan Aman memiliki peran penting dalam memastikan efektivitas dan keberlanjutan program keamanan pangan di daerah serta menjadi point penilaian atas keberhasilan UPT dalam melakukan advokasi di daerah.
5. Pengawalan
   Pengawalan dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh tahapan kegiatan yang sudah berjalan tetap dilakukan sesuai dengan standar, kebijakan, dan target yang telah ditetapkan. kegiatan pengawalan dilakukan kepada Kabupaten/Kota yang sudah diintervensi pada tahun sebelumnya.

IKSK 15. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	14,29%	14,29%	100%	Baik 

Sepanjang Tahun 2025, Balai POM di Jambi telah melaksanakan seluruh tahapan pelaksanaan pendampingan penilaian mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman dengan realisasi telah mencapat 100%. Tahapan intervensi yang telah dilaksanakan adalah Advokasi Pemerintah Daerah seluruh Kabupaten/Kota di wilayah kerja Balai POM di Jambi (Kota Jambi, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Tebo, Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur), Seleksi Kabupaten/Kota yang akan didampingi yaitu Kota Jambi, Pendampingan dilakukan dengan memantau pelaksanaan pengisian tools penilaian mandiri serta Pelaporan.

b. Perbandingan Target 2025, realisasi kinerja 2025 dengan Tahun sebelumnya

Pencapaian indikator kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1 (IKSK.1) Balai POM di Jambi belum dapat dibandingkan dengan target tahun sebelumnya mengingat indikator ini adalah indikator baru pada RPJM 2025-2029.

c. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan Target Renstra

Pencapaian indikator kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1 (IKSK.1) Balai POM di Jambi dapat dibandingkan dengan Target Renstra, nilai capaiannya sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target 2025	Target Renstra 2029	% Capaian Tahun 2025	% Capaian Renstra 2029
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	14,29%	71,43 %	100% ▲	20% ▲

Jika dibandingkan realisasi Tahun 2025 dengan target Renstra 2025-2029, nilai capaian indikator baru mencapai 20% dengan NPI < 70 notifikasi warna Merah kategori **Perlu Upaya Keras**. Target renstra untuk Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Balai POM di Jambi merupakan akumulasi jumlah sekolah yang telah diintervensi dari 2025 hingga 2029 dimana target tahun 2025 baru dilakukan terhadap 1 Kabupaten/Kota.

d. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan Cluster1 Balai POM Pembanding, dan Target Renstra 2025

Unit Kerja	Capaian Kinerja 2025	Target Renstra 2025	Capaian IKU
Balai POM di Jambi	14,29 %	14,29 %	100%
Balai POM di Palu	11,11 %	11,11 %	100%
Balai POM di Kendari	9,09 %	9,09 %	100%
Balai POM di Batam	20,00 %	20,00 %	100%

Perbandingan realisasi Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman terhadap target renstra 2025, Balai POM di

Jambi dan Balai POM Pembanding Cluter 1 telah mencapai 100% dengan capaian NPI = 100% dengan notifikasi warna Hijau kategori **Baik**

Jika dibandingkan capaian kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Balai POM di Jambi dan Balai POM Pembanding Cluster1 dengan target Renstra Tahun 2025, Balai POM di Jambi dan Balai Pembanding Cluster 1 memperoleh capaian kinerja NPI ≥ 100% dengan notifikasi warna Hijau kategori telah **Tercapai/ Melampaui** target.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline[1]	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	**9**
1	IKSK.15	Tidak tersedianya alokasi anggaran	Kegiatan dilakukan melalui online	**1.** Kegiatan advokasi dilakuakan melalui daring **2.** Proses pendampingan dilaukan semaksimal mungkin melalui online (via telfon dan wa)	Juli 2025	Tidak	-	-
2	**IKSK.15**	**Keterbatasan waktu dalam pendampingan**	**Pemilihan target kabupaten/kota yang didampingi mempertimbangan kesiapan kabupaten/kota**	**1. Proses penunjukan PIC kabupaten/kota yang akan didampingi ditetapkan saat advokasi**	**September 2025**	**Tidak**	-	-

				2. Monitoring pengisian tools dilakukan setiap minggu				

INDIKATOR KINERJA 16

PERSENTASE CAKUPAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

Kategori Capaian : Baik

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai intervensi untuk menangani masalah kekurangan gizi, termasuk program fortifikasi pangan yang bertujuan untuk meningkatkan kandungan gizi pangan dengan menambahkan zat-zat gizi mikro yang penting, seperti vitamin dan mineral, pada bahan pangan pokok seperti garam, tepung terigu, dan minyak goreng. Balai POM di Jambi berperan dalam pemantauan dan evaluasi dalam program fortifikasi melalui pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi, sampling produk pangan fortifikasi di sarana produksi dan pengujian produk pangan fortifikasi.

Pangan Fortifikasi adalah proses penambahan vitamin dan mineral pada makanan untuk meningkatkan nilai gizinya. Badan POM memiliki peran penting dalam pengawasan pangan fortifikasi, khususnya untuk produk seperti garam konsumsi, tepung terigu dan minyak goreng sawit. Pengawasan ini mencakup tahap sebelum produk dipasarkan (*pre-market*) termasuk kesesuaian Fortifikan (Jenis dan Jumlah) dan setelah produk dipasarkan (*post-market*).

Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar. Indikator ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana ketercakupan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja Balai POM di Jambi yang ditindak lanjuti berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku.

Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindak lanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan).

Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025.

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT X 100%

Pangan Fortifikasi adalah pangan tertentu yang diedarkan berdasarkan penetapan pemerintah dilakukan perbaikan atau pengayaan gizi dalam upaya untuk mencapai perbaikan gizi masyarakat melalui penambahan jenis dan komposisi zat gizi dan/atau pemberlakuan persyaratan khusus.

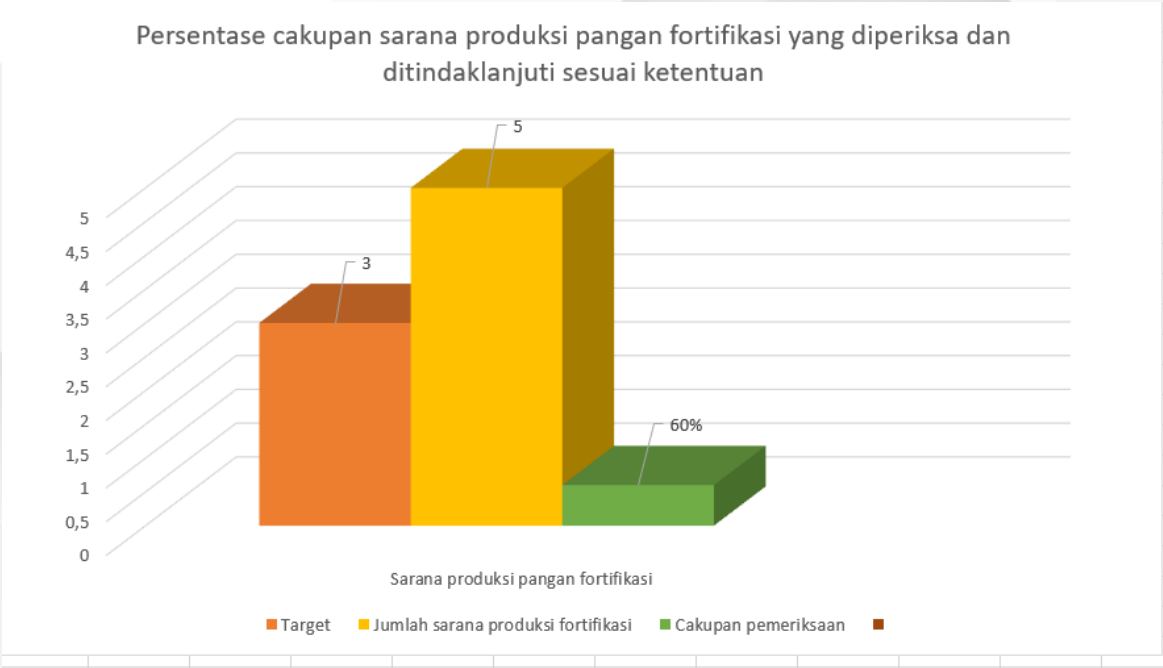
IKSK 16. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan IV Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi Triwulan III 2025	Capaian Triwulan III 2025	Kategori
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60.00	60	100 %	Baik

Target persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan ada triwulan III adalah 60,0%, dan realisasi 60%, Capaian indikatornya 100% dengan NPI 90% < X ≤ 100% notifikasi warna hijau kategori ***Baik***

BADAN POM



Grafik. Sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh Balai POM di Jambi Tahun 2025 adalah 3 sarana produksi pangan fortifikasi dari total 5 Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang berada di wilayah kerja Balai POM di Jambi

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan IV Tahun 2025 dengan Triwulan Sebelumnya

Tahun 2025	Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kategori
TW 1 2025	-	-	-	
TW 2 2025	-	-	-	
TW 3 2025	60,0	60,0	100,0	Baik
TW 4 2025	60,0	60,0	100,0	Baik

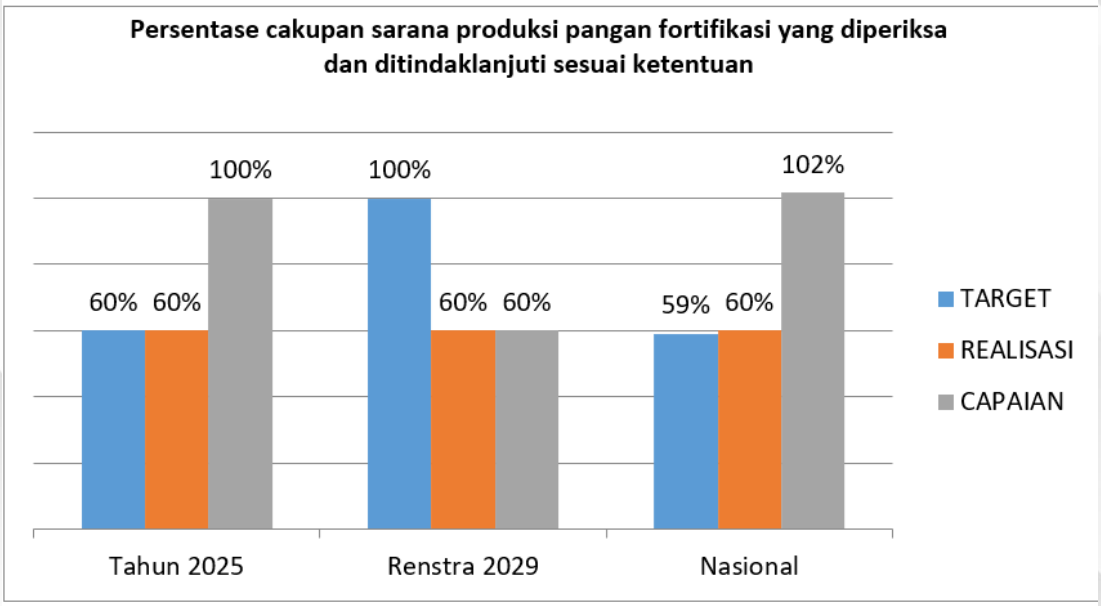
Realisasi capaian persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan IV Tahun 2025 sama dengan Triwulan sebelumnya sebesar 60,00% capaian indikatornya 100,% dengan NPI 90% < X ≤ 100% notifikasi warna hijau kategori ***Baik***

c. *Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029 dan Target Nasional*

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Target Renstra 2029	Target Nasional	(%) Realisasi 2025	(%) Capaian 2025	% Capaian Renstra	% Capaian Nasional
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60	100	59	60	100	60	102

Jika dilakukan perbandingan realisasi capaian persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029 belum mencapai target dan **perlu upaya keras** dengan notifikasi warna merah dengan capaian < 70% tepat nya 60% dengan NPI 60 ≤ X ≤ 90% kategori **Cukup**.

Jika dibandingkan dengan target nasional capaian persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan di Tahun 2025 capaian ≥ 100% notifikasi warna hijau kategori **Tercapai/ Melampaui** dengan capaian sebesar 102,00 % dengan NPI 100 ≤ X ≤ 110% kategori **Sangat Baik**.



Grafik . Perbandingan Capaian IKSK.16 Tahun 2025,Target Renstra 2029 dan Target Nasional

Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan Cluster1 Balai POM Pembanding

Dalam hal penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2025, Balai POM Jambi masuk dalam kluster 1, bersama Balai POM Palu , Kendari dan Batam. Realisasi nilai indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Balai POM Jambi jika dibandingkan dengan Balai Lain nya dapat di lihat pada tabel berikut ini :

INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI PALU			BALAI POM DI KENDARI			BALAI POM DI BATAM			BALAI POM DI JAMBI		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00	100,00	67,00	100,00	149,25	100,00	100,00	100,00	60,00	60,00	100,00

Dilihat dari tabel di atas capaian kinerja POM di Jambi sama dengan Balai POM di Palu dan Batam dengan capaian 100,00 % dan lebih rendah dari Balai POM di Kendari Capaian 149,25%

Balai POM di Jambi dan Balai Pembanding Cluster 1 memperoleh capaian kinerja NPI ≥ 100% dengan notifikasi warna Hijau kategori telah **Tercapai/ Melampaui** target.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan.

Upaya yang dilakukan Balai POM di Jambi untuk mendukung keberhasilan kinerja persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 adalah:

1. Melakukan penyusunan rencana dan target pemeriksaan sarana secara proporsional.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan target pemeriksaan sarana termasuk tindak lanjutnya berdasarkan SOP dan pedoman.
3. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaporan hasil pemeriksaan sarana melalui aplikasi SIPT sesuai batas waktu yang telah ditentukan.
4. Komitmen semua petugas untuk melakukan pelaporan dan tindak lanjut tepat waktu dan sesuai ketentuan.
5. Melakukan pengawalan dan pendampingan kepada pelaku usaha dalam penyusunan tindakan perbaikan dan pencegahan hasil pemeriksaan mendorong pelaku usaha agar mampu melakukan pengawasan mandiri

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Adapun program yang dapat menunjang keberhasilan dalam pencapaian sasaran kinerja ini adalah: Peningkatan kompetensi petugas yang selalu dilakukan untuk menjawab tantangan dalam pengawasan obat dan makanan

f. Efisiensi dan Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian target indikator kinerja antara lain adalah anggaran. Berikut adalah analisis efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian target persentase persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan Balai POM di Jambi tahun 2025

Tabel Capaian TE Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%			
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60	60	100	4.538,000	1.980.000	43,63	2,29	1,29	

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Periode Sebelumnya

Belum ada rekomendasi hasil evaluasi periode sebelumnya, karena indikator baru di tahun 2025

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator ini merupakan indikator yang baru ada di tahun 2025 sehingga tidak ada informasi kinerja periode sebelumnya yang dapat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kinerja

BADAN POM

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA



Sasaran Strategis Kegiatan 4

Meningkatnya Efektifitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

Kriteria Capaian : Sangat Baik

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE.

Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang.

Indeks efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu:

1. Sumber atau Narasumber KIE
2. Konten atau Informasi KIE
3. Pemahaman Audiens KIE
4. Manfaat KIE bagi Audiens KIE

Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE.

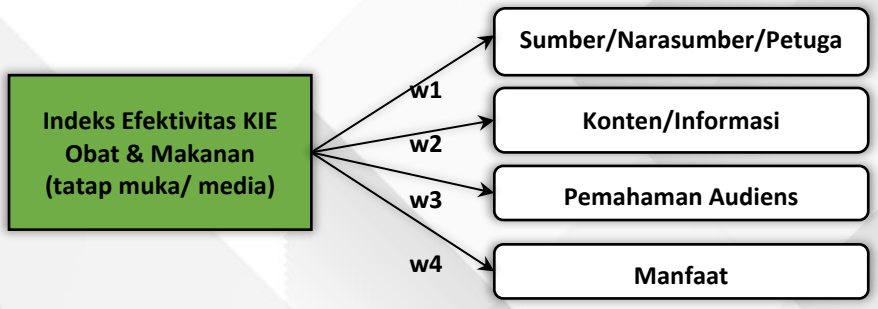
Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan Balai POM di Jambi dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM.

Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan *online survey*. Jumlah Responden dengan penghitungan jumlah minimal sampel responden yang menggunakan tabel Krejcje morgan terhadap jumlah populasi yang mengacu pada target KIE tahunan yang dipropulasikan pada tiap triwulan.

Penghitungan jumlah minimal sampel responden menggunakan tabel krejcie morgan terhadap jumlah populasi yang mengacu pada target KIE tahunan yang diproporsikan pada tiap triwulan

Cara Perhitungan

- Indeks efektivitas KIE UPT dihitung secara otomatis melalui rumus/formula yang ditetapkan dan dapat dipantau melalui *dashboard* utama aplikasi evaluasi KIE dengan akun masing-masing UPT.
- Rumus/formula Indeks Efektivitas KIE unit kerja sebagai berikut:



Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan (Tatap Muka/ media)	$(25\% \; x \; X_1) + (25\% \; x \; X_2) + (25\% \; x \; X_3) + (25\% \; x \; X_4)$

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektivitas
<65,00	Tidak Efektif
65,01 – 75,00	Kurang Efektif
75,01 – 85,00	Cukup Efektif
85,01 – 95,00	Efektif
95,01 – 100	Sangat efektif

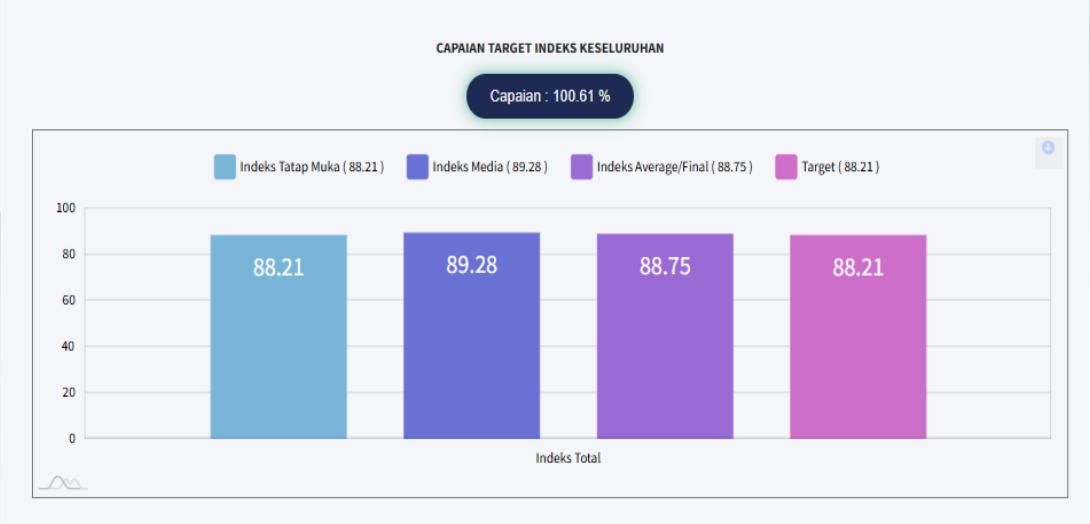
Balai POM di Jambi telah melaksanakan Survei Efektivitas KIE pada periode **Januari sd Desember 2025** dengan total responden sebanyak 340 responden yang terdiri dari 205 responden KIE Tatap Muka dan 135 Responden KIE Media.

Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan
IKSK 17. Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tri Wulan IV Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangnan Olahan	88,21	88,75	100,61	Sangat Baik ▲

Hasil Survey Indeks Efektivitas KIE Triwulan IV Tahun 2025 diperoleh nilai Indeks tatap muka 88,21 dan indeks Media 89,28 sehingga nilai total indeks KIE sebesar 88,75 dengan kategori indeks" **Efektif"** dengan capaian 100,61% terhadap target yang ditetapkan yaitu 88,21. dengan status capaian memenuhi target indeks dan responden sudah **tercapai/melampaui** target dengan NPI 100% < X ≤ 110% kategori **Sangat Baik** notifikasi warna Hijau ▲



Berdasarkan hasil pengukuran kinerja kegiatan, capaian target indeks keseluruhan menunjukkan hasil **sangat baik** dengan tingkat capaian sebesar **100,61%** dari target yang telah ditetapkan (target 88,21, realisasi 88,75).

1. **Indeks Tatap Muka (88,21)**
   Menunjukkan kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) secara langsung kepada masyarakat berlangsung efektif. Partisipasi peserta cukup tinggi dan materi yang disampaikan dinilai relevan dan mudah dipahami, meskipun masih terdapat ruang peningkatan dalam hal interaktivitas dan tindak lanjut pasca kegiatan.

2. **Indeks Media (89,28)**
   Mencerminkan keberhasilan strategi penyebaran informasi melalui media sosial, media cetak, maupun elektronik. Tingkat penerimaan dan keterpaparan masyarakat terhadap pesan KIE cukup baik, menandakan bahwa penggunaan media digital menjadi sarana komunikasi publik yang efisien dan menjangkau khalayak luas.

3. **Indeks Rata-rata/Final (88,75)**
   Menunjukkan bahwa secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan telah **melampaui target kinerja**. Capaian ini juga mencerminkan bahwa upaya penguatan komunikasi publik Balai POM di Jambi berjalan efektif dan selaras dengan tujuan peningkatan kualitas layanan informasi kepada masyarakat.

Total Responden : 340
Indeks Rata-Rata/Final : 88.75
** EFEKTIF **

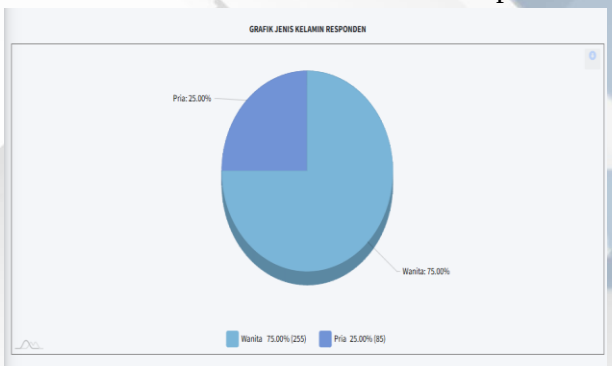
Indeks Survei TATAP MUKA (total responden : 205)		
Average Values of	Skala 4	Skala 100
Narasumber/Petugas	3.67	91.8
Konten/Informasi	3.6	90.08
Pemahaman Audiens	3.39	84.63
Manfaat	3.45	86.34
Indeks Tatap Muka	**88.21**	

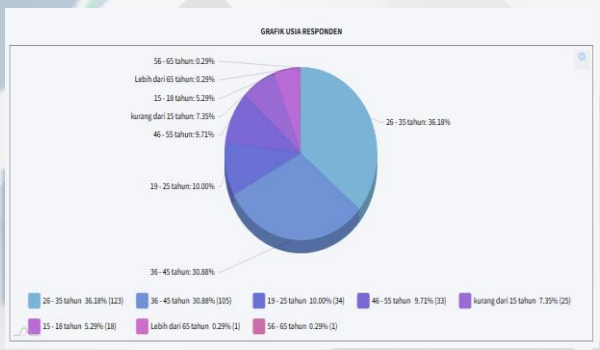
Indeks Survei MEDIA (total responden : 135)		
Average Values of	Skala 4	Skala 100
Sumber Informasi	3.66	91.48
Konten/Informasi	3.62	90.56
Pemahaman Audiens	3.5	87.41
Manfaat	3.51	87.69
Indeks Media	**89.28**	

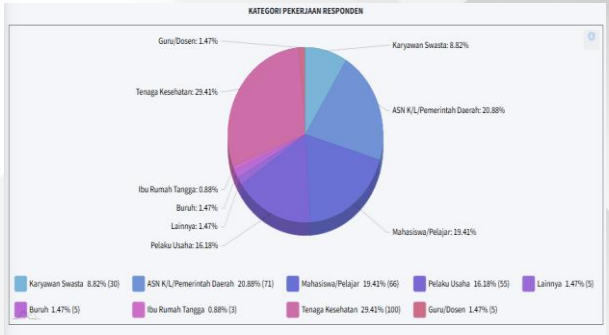
Nilai tertinggi terdapat pada KIE Tatap Muka aspek Narasumber / petugas (91,8) yang menunjukkan bahwa peserta menilai petugas Balai POM sangat mampu dalam menyampaikan materi. Sementara itu, nilai terndah terdapat pada KIE Media aspek **pemahaman audiens (84,63)** masih dapat ditingkatkan dengan metode interaktif dan materi yang lebih aplikatif.

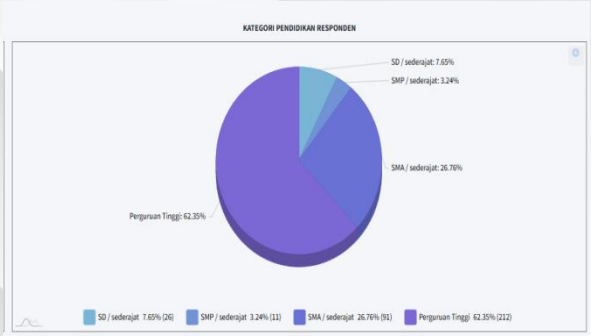
Media dinilai sangat efektif sebagai sarana penyebaran informasi KIE, terutama pada aspek **kejelasan sumber informasi (91,48)** dan **kualitas konten (90,56)**. Perlu peningkatan dalam aspek **pemahaman audiens (84,63)** agar pesan yang disampaikan melalui media dapat lebih dipahami secara menyeluruh.

Responden berdasarkan 4 indikator / kriteria









Capaian Indeks Efektivitas KIE berdasarkan 4 indikator atau kriteria menunjukan bahwa

1. Baik Indeks Tatap Muka (88,75) maupun Indeks Media (89,28) berada pada kategori "Efektif", yang berarti kegiatan penyebarluasan informasi publik oleh Balai POM di Jambi telah berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan.
2. Kualitas narasumber dan konten informasi menjadi aspek unggulan yang mendapatkan penilaian tertinggi pada kedua jenis kegiatan.
3. Pemahaman audiens masih menjadi aspek yang perlu terus diperkuat melalui metode komunikasi yang lebih interaktif, kreatif, dan disesuaikan dengan karakteristik target sasaran.
4. Secara keseluruhan, capaian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi publik Balai POM di Jambi efektif dalam meningkatkan transparansi, literasi, dan partisipasi masyarakat terhadap layanan publik dan pengawasan obat serta makanan.
5. Berdasarkan distribusi pekerjaan dan pendidikan, responden survei memiliki latar belakang yang beragam dan representatif, mencerminkan jangkauan layanan yang luas dari berbagai kelompok sosial.
6. Dominasi responden dari kalangan ASN dan tenaga kesehatan menunjukkan bahwa survei banyak diikuti oleh pihak yang memahami isu pelayanan publik dan kesehatan, sehingga penilaian yang diberikan bersifat objektif dan profesional.
7. Tingginya proporsi responden berpendidikan tinggi memperkuat kredibilitas hasil survei, menandakan bahwa masyarakat dengan tingkat literasi yang baik menilai positif pelayanan publik Balai POM di Jambi.
8. Ke depan, perlu dilakukan penguatan partisipasi masyarakat umum (terutama dari kelompok berpendidikan dasar dan sektor informal) agar survei semakin inklusif dan mewakili seluruh lapisan masyarakat.
9. Berdasarkan distribusi jenis kelamin dan usia, dapat disimpulkan bahwa responden survei Balai POM di Jambi didominasi oleh perempuan usia produktif yang secara langsung berperan dalam aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat.
10. Partisipasi perempuan yang tinggi menunjukkan keberhasilan komunikasi publik Balai POM dalam menjangkau kelompok sasaran utama penerima manfaat layanan.
11. Sebagian besar responden berada pada usia produktif, menandakan bahwa survei ini memiliki relevansi kuat terhadap masyarakat aktif yang menjadi pengguna utama layanan public.
12. Untuk ke depan, dapat dipertimbangkan peningkatan jangkauan informasi kepada kelompok usia lanjut dan remaja muda, agar keterlibatan masyarakat semakin merata di semua segmen umur.

Aspek materi yang diberikan

MATERI YANG DIBUTUHKAN RESPONDEN ** setiap responden dapat memilih lebih dari 1 opsi	
Materi/Informasi	**Jumlah Vote**
Informasi mengenai cara memilih dan konsumsi obat dan makanan yang aman	126
Penjelasan Berita/isu obat dan makanan yang beredar di masyarakat	251
Cara mendaftarkan produk Obat dan Makanan ke BPOM	129
Lainnya	0

MATERI YANG DIINGAT RESPONDEN ** setiap responden dapat memilih lebih dari 1 opsi	
Materi/Informasi	**Jumlah Vote**
Tugas dan wewenang BPOM	59
Cek KLIK (Cek Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa) sebelum membeli Obat dan Makanan	131
Cek Izin Edar Produk Obat dan Makanan dengan BPOM MOBILE	167
Tanya HALOBPOM/ Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) untuk layanan informasi dan pengaduan Obat dan Makanan	90
Jangan asal percaya hoaks. Bukan kata orang, pastikan kataBPOM	155
Cegah Stunting dengan Keamanan Pangan	69
Cara mendaftarkan produk Obat dan Makanan ke BPOM	62
Lainnya	0

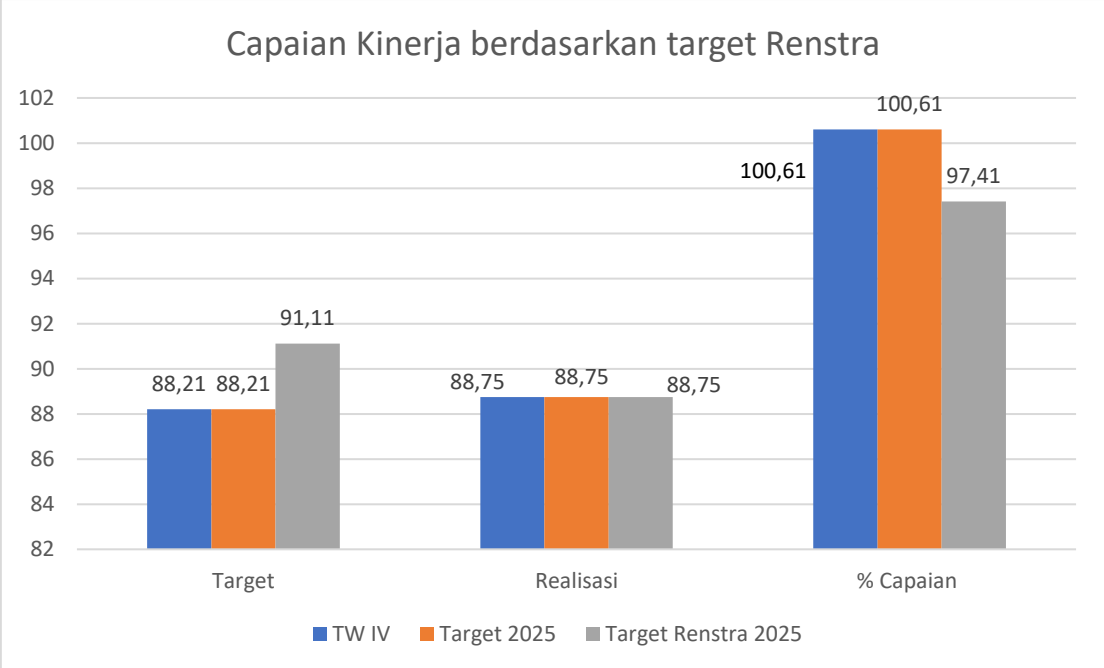
Secara umum, capaian menunjukkan bahwa materi edukasi yang bersifat praktis dan dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat lebih mudah diingat dibandingkan dengan materi yang bersifat kelembagaan atau administratif.

- Pesan anti-hoaks dan edukasi penggunaan aplikasi BPOM Mobile menjadi daya tarik utama, menunjukkan efektivitas strategi komunikasi berbasis digital.
- Diperlukan penguatan sosialisasi tentang peran dan wewenang BPOM serta pencegahan stunting melalui keamanan pangan agar pemahaman masyarakat lebih komprehensif.
- Hasil ini juga mengindikasikan bahwa kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) BPOM telah berhasil membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keamanan obat dan makanan, namun masih perlu ditingkatkan pada aspek kelembagaan dan pendaftaran produk.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja triwulan IV tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2025

Jika dibandingkan realisasi Triwulan IV Tahun 2025 dengan target Renstra 2029, nilai capaian indikator 96,74 % dengan NPI 70 ≤ X < 100% notifikasi warna Kuning ⚠ kategori **Akan Tercapai**, sehingga perlu dilakukan peningkatan kinerja untuk capaian target Renstra 2029 yang lebih optimal, perlu strategi yang lebih efektif untuk mencapai nilai tersebut dengan mempertahankan konsistensi dalam melakukan komunikasi informasi dan edukasi dengan berbagai strategi sehingga mudah dipahami oleh Masyarakat.

Indikator Kinerja	Target 2025	Target Renstra 2029	Realisasi TW IV 2025	% Capaian Tahun 2025	% capaian Renstra
Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangnan Olahan	88,21	91,74	88,75	100,61	96,74 ▲



c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

Beberapa langkah yang dilakukan oleh Balai POM di Jambi untuk mencapai target capaian kinerja Tahun 2025 terhadap KIE Obat dan Makanan yang efektif yaitu :

1. Pengembangan konten edukatif berbasis video pendek dan e-learning sederhana yang dapat diakses tanpa jaringan internet kuat.
2. Pemanfaatan media sosial dan platform digital untuk memperluas jangkauan informasi secara efisien dan hemat biaya.
3. Pendekatan kolaboratif dengan kader desa dan tokoh masyarakat lokal dalam menyampaikan pesan-pesan KIE.
4. Penyediaan kanal pengaduan langsung melalui WhatsApp, hotline, dan media sosial untuk mempercepat pelaporan masyarakat.
5. Pelatihan reguler bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan pemahaman terhadap perizinan dan keamanan produk.

d. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian kinerja

Melalui optimalisasi strategi KIE yang adaptif, inklusif, dan berbasis digital, Balai POM di Jambi diharapkan mampu meningkatkan kinerja institusional serta memperkuat peran masyarakat dalam pengawasan obat dan makanan. pentingnya sinergi lintas sektor dan pendekatan berbasis komunitas agar tercapai secara berkelanjutan.

Faktor-faktor yang mendorong keberhasilan tersebut antara lain:

- Konsistensi pelaksanaan program inovasi *"Mata Baja (Masyarakat bertamya BPOM menjawab)*" melaui Inovasi *Go Mobling* KIE di Area *Car Free day* yang dilaksanakan oleh Tim *Agent Of Change*
- Adanya kolaborasi lintas sektor yang kuat, terutama dengan perguruan Tinggi melelaui Inovasi *"*Siginjai (Sinergitas Kinerja Instansi)"
- Pemanfaatan media sosial secara aktif untuk menjangkau generasi muda.
- Dukungan anggaran operasional dan keberadaan tenaga penyuluh yang kompeten.
- Menyelaraskan kegiatan KIE dengan program desa pangan aman , Pasar Pangan Aman, Sekolah dengan PJAS Aman dan organisasi Masyarakat sepewrti PKK, Pamuka, agar informasi menjangkau komunitas lokal secara rutin.
- Dengan adanya kebijakan pemerintah tahun 2025 atas efisiensi Anggaran KIE yang digunakan dalam pencapaian target indikator kinerja Balai POM di Jambi
- Upaya dan strategi KIE dilakukan dengan Pemanfaatan media sosial dan konten digital untuk pencapaian target terbukti sebagai strategi hemat biaya dengan dampak edukatif yang luas dan berkelanjutan., Kegiatan kolaboratif dengan instansi daerah dan komunitas masyarakat memungkinkan pelaksanaan KIE tanpa selalu bergantung pada anggaran besar.

e. Analisisi Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian target indikator kinerja antara lain adalah anggaran. Berikut adalah analisis efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian target Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangnan Olahan yang dilaksanakan Balai POM di Jambi tahun 2025

Tabel 34. Capaian Tingkat Efisiensi (TE) Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dilaksanakan Tahun 2025

Indikator Kinerja	Output (Volume)			Input (Anggaran Rp x 1000)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%			
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,21	88,75	100,61%	42.752.000	42.716.000	99,92%			Efisien (100%)

Berdasarkan Tabel 21 di bawah ini, nilai tingkat efisiensi (TE) yang diperoleh sebesar -0.98 dengan capaian tingkat efisiensi 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran “tidak efisien”, karena anggaran 3165.BDC.001.051.D Pelaksanaan Sosialisai Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Bersama Tokoh Masyarakat senilai Rp.9.959.950.000,- tidak dapat digunakan (Blokir) hal ini disebabkan tidak ada Tokoh Anggota DPR Komisi IX untuk Provinsi Jambi. Meskipun demikian Balai POM di Jambi tetap melakukan koordinasi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM terhadap pemanfaatan anggaran tersebut sehingga pada periode selanjutnya dapat meningkatkan Tingkat Effisiensinya.

e. Evaluasi dan Analisis terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi perbaikan kinerja Periode Sebelumnya.

Kendala/Hambatan	• Kebijakan Pemerintah Terkait Efisiensi Anggaran KIE
Rekomendasi Perbaikan	• KIE dilakukan dengan Lintas sektor Pemanfaatan media sosial dan konten digital untuk pencapaian target terbukti sebagai strategi hemat biaya dengan dampak edukatif yang luas dan berkelanjutan.

Rencana Aksi	• Kegiatan kolaboratif dengan instansi daerah dan komunitas masyarakat memungkinkan pelaksanaan KIE tanpa selalu bergantung pada anggaran besar.
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	KIE belum merata ke semua komunitas remaja
Kondisi Setelah Rencana Aksi	KIE merata ke seluruh komunitas remaja

Matriks Rencana Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Rekomendas	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	*Time line*
1	KIE dilakukan dengan Lintas sektor Pemanfaatan media sosial dan konten digital untuk pencapaian target terbukti sebagai strategi hemat biaya dengan dampak edukatif yang luas dan berkelanjutan	Kegiatan kolaboratif dengan instansi daerah dan komunitas masyarakat memungkinkan pelaksanaan KIE tanpa selalu bergantung pada anggaran besar.	KIE berkolaborasi dengan BadsnGizi Nasional	TW 2 2026

Kesimpulan

1. Capaian indeks keseluruhan sebesar 100,61% membuktikan bahwa kinerja KIE Balai POM di Jambi berada dalam kategori efektif dan melampaui target.
2. Media digital terbukti menjadi kanal komunikasi yang paling efektif, sementara kegiatan tatap muka tetap penting sebagai sarana edukasi langsung yang membangun kepercayaan masyarakat.
3. Sinergi antara kegiatan tatap muka dan media perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan agar penyebaran pesan publik lebih menyeluruh dan berkelanjutan.
4. Secara umum, program KIE Balai POM di Jambi dinilai berhasil dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat terhadap keamanan obat dan makanan.

Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Balai POM di Jambi, baik melalui **tatap muka maupun media**, dinilai **efektif** oleh masyarakat. Pelaksanaan KIE telah memberikan **manfaat yang signifikan** terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang obat dan makanan aman.

Namun, untuk mencapai tingkat **"Sangat Efektif"**, perlu dilakukan langkah penguatan, antara lain:

- Meningkatkan interaktivitas dalam kegiatan tatap muka.
- Menyesuaikan konten media dengan karakteristik audiens.
- Melakukan tindak lanjut terhadap pemahaman dan perubahan perilaku masyarakat pasca kegiatan.



Sasaran Strategis Kegiatan 4

Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

Kategori Capaian : .....

Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan 4

Tabel. 33. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Tahun 2025	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT				
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	100% (10 Sekolah)	100% (10 Sekolah)	100%	Baik
Jumlah Desa Pangan Aman	100% (3 Desa)	100% (3 Desa)	100%	Baik
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	100% (1 Pasar)	100% (1 Pasar)	100%	Baik
NSS				

Tahun 2025, Balai POM di Jambi telah mencapai target Sasaran Strategis 4 dengan NPI rata-rata 25,09% dengan kategori **Baik**, yang diwujudkan melalui 4 (empat) indikator kinerja utama dengan dilaksanakan beberapa tahapan kegiatan pada setiap indikator kinerja sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Sasaran Strategis Kegiatan 4 (SSK.4) diwujudkan melalui 4 (empat) indikator kinerja utama. Untuk Tahun 2025, telah dilaksanakan beberapa tahapan kegiatan pada setiap indikator kinerja sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Untuk indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM Jambi memperoleh capaian 100,36% dengan NPI 100% < X ≤ 110% notifikasi warna Biru kategori **Sangat Baik**. Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, Indikator Jumlah Desa Pangan Aman dan Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, ketiga indikator ini realisasinya 100% sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan pada triwulan II Tahun 2025 sehingga capaiannya 100% < X ≤ 110% kategori **Tidak Dapat disimpulkan** notifikasi warna **Abu-abu**.



INDIKATOR KINERJA 18
Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan
Kategori Capaian : Baik

Jumlah sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan aman dihitung berdasarkan jumlah sekolah dengan kriteria memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah, dan mempunyai dokumen rencana aksi serta inovasi program keamanan pangan. Tujuan intervensi keamanan PJAS adalah menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi anak usia sekolah serta memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan. Satuan Pendidikan yang diintervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA.

Tahapan pelaksanaan intervensi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan berdasarkan petunjuk teknis yang telah ditetapkan adalah meliputi tahapan advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan (SAPA Sekolah), sosialisasi keamanan pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, Bimtek kader keamanan pangan suntuk kader keamanan pangan sekolah, monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sekolah, dan pengawalan sekolah yang sudah diintervensi keamanan pangan. Intervensi utama dilakukan melalui bimbingan teknis keamanan pangan yang diberikan kepada siswa dan guru, pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah benar-benar menerapkan persyaratan keamanan pangan dalam rangka pembudayaan keamanan.

IKSK 18. Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori
Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	100% (10 sekolah)	100%	100%	Baik

Sepanjang Tahun 2025, Balai POM di Jambi telah melaksanakan seluruh tahapan pelaksanaan intervensi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dengan realisasi telah mencapat 100%. Tahapan intervensi yang telah dilaksanakan adalah Advokasi ke Pemerintah Daerah Kabupaten Batanghari, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Sekolah serta Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan. Sosisalisasi keamanan pangan selain dilakukan terhadap 10 sekolah yang diintervensi, juga dilakukan terhadap 30 sekolah perluasan.

Adanya kebijakan efisiensi anggaran di awal tahun 2025, program intervensi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dilaksanakan dalam 2 batch, yaitu 5 sekolah dilaksanakan pada semester I, sementara target 5 sekolah berikutnya dilaksanakan pada semester II. Penyesuaian ini dilakukan dengan mengacukan kepada surat Direktur PMPU PO nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa, Pasar, Sekolah Tahun 2025.

b. Perbandingan Target 2025, realisasi kinerja 2025 dengan Tahun sebelumnya

Pencapaian indikator kinerja sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 15 (IKSK.15) Balai POM di Jambi dapat dibandingkan dengan target tahun sebelumnya, nilai capaiannya sebagai berikut:

Tahun	Target	Realisasi	Capaian IKU	Kategori

2021	40 (100%)	40 (100%)	100%	Baik
2022	56 (100%)	56 (100 %)	100%	Baik
2023	71 (100%)	71 (100%)	100%	Baik
2024	88 (100%)	88 (100%)	100 %	Baik
2025	10 (100%)	10 (100%)	100 %	Baik

Pengukuran capaian target tahun 2025 bersifat kumulatif setiap triwulan dan tahap kegiatan intervensi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan yang dilaksanakan sesuai perencanaan dengan capaian NPI = 100% diakhir tahun 2025 dengan notifikasi warna Hijau kategori Baik. ▲

Target sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada renstra 2025-2029 bukan lagi target kumulatif seperti halnya target pada renstra 2019-2024. Pada rentra 2025-2029, kegiatan pengawalan sekolah yang diintervensi tahun sebelumnya tidak terakumulasi menjadi target di tahun berikutnya. Karenanya, kegiatan pengawalan terhadap 17 sekolah (9 sekolah di Kabupaten Sarolangun dan 8 sekolah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat) yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada tahun 2024 tidak terakumulasi menjadi capaian 2025 sehingga jika dibandingkan dengan tahun 2024, capaian tahun 2025 jauh lebih kecil.

Grafik 24. Perbandingan Capaian Indikator 15 dengan Target Tahun 2024

c. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan Target Renstra

Pencapaian indikator kinerja sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 15 (IKSK.15) Balai POM di Jambi dapat dibandingkan dengan Target Renstra, nilai capaiannya sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target 2025	Target Renstra 2029	% Capaian Tahun 2025	% Capaian Renstra 2029
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	100% (10 sekolah)	83 sekolah	100% ▲	12,08% ▲

Jika dibandingkan realisasi Tahun 2025 dengan target Renstra 2025-2029, nilai capaian indikator baru mencapai 12.08% dengan NPI < 70 notifikasi warna Merah kategori **Perlu Upaya Keras**. Target renstra untuk sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Balai POM di Jambi merupakan akumulasi jumlah sekolah yang telah diintervensi dari 2025 hingga 2029 dimana target tahun 2025 baru dilakukan terhadap 10 sekolah.

d. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan Cluster1 Balai POM Pembanding, dan Target Renstra 2025

Unit Kerja	Capaian Kinerja 2025	Target Renstra 2025	Capaian IKU
Balai POM di Jambi	10 sekolah	10 sekolah	100%
Balai POM di Palu	13 sekolah	13 sekolah	100%
Balai POM di Kendari	13 sekolah	13 sekolah	100%
Balai POM di Batam	7 sekolah	7 sekolah	100%

Perbandingan realisasi Indikator jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan terhadap target renstra 2025, Balai POM di Jambi dan Balai POM Pembanding Cluter 1 telah mencapai 100% dengan capaian NPI = 100% dengan notifikasi warna Hijau kategori **Baik**

Jika dibandingkan capaian kinerja jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Balai POM di Jambi dan Balai POM Pembanding Cluster1 dengan target Renstra Tahun 2025, Balai POM di Jambi dan Balai Pembanding Cluster 1 memperoleh capaian kinerja NPI ≥ 100% dengan notifikasi warna Hijau kategori telah **Tercapai/ Melampaui** target.

e. ***Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)***

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline [1]	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	IKSK.15	Kebijakan Pemerintah Terkait Efisiensi Anggaran	Menyusun penyesuaian/ revisi target dan tahapan pelaksanaan intervensi sesuai dengan surat Direktur PMPU PO nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program	**1.** Membuat usulan penyesuaian/ revisi target dan tahapan pelaksanaan intervensi secara resmi ke Biro Perencanaan Badan POM **2.** Memaksimalkan pemanfaatan	Maret 2025	Tidak	-	-

			Desa, Pasar, Sekolah Tahun 2025	teknologi dalam menyikapi efisiensi anggaran baik untuk pertemuan advokasi lintas sektor yang dilakukan secara hybrid maupun sosialisasi materi edukasi melalui platform media social **3.** Berkolaborasi dengan pemerintah daerah terkait pemanfaatan fasilitas daerah selama penyelenggaran program **4.** Melakukan sinergi program dengan program-				

				program yang telah eksis sebelumnya seperti Progran Adiwiyata, Kantin Sekolah dan UKS				

e. ***Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja***

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian target indikator kinerja antara lain adalah anggaran. Berikut adalah analisis efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian target sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan yang dilaksanakan Balai POM di Jambi tahun 2025

Tabel 34. Capaian TE sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan yang dilaksanakan Tahun 2025

Indikator Kinerja	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%			
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	100%	100%	100%	442,951,000	51.654.450	11,66	8,58	7,58	Efisien

Berdasarkan Tabel 21 di bawah ini, nilai tingkat efisiensi (TE) yang diperoleh sebesar 0,0004 dengan capaian tingkat efisiensi 100%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran "efisien". Anggaran pelaksanaan intervensi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan (3165.QDB.001) sebesar Rp 442.951.000,- mengalami efisiensi sebesar Rp 391.275.000,- sehingga anggaran yang tersedian hanya

sebesar Rp 51.676.0.000,-Oleh karenanya diperlukan penyesuaian tahapan pelaksanaan intervensi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sesuai dengan Direktur PMPU PO nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa, Pasar, Sekolah Tahun 2025. Beberapa perubahan tahapan intervensi diantaranya tahapan sampling dan pengujian pangan jajanan di sekolah ditiadakan serta kegiatan monitoring dan evaluasi diintegrasikan dengan tahapan sertifikasi sekolah. Intervensi yang dilakukan juga dilakukan dalam dalam 2 terhadap yaitu 5 sekolah dilaksanakan pada semester I dan 5 sekolah berikutnya dilaksanakan pada semester II. Namun capaian sosialisasi keamanan pangan sekolah pada sekolah perluasan hanya dapat dilakukan terhadap 30 sekolah dari target 40 sekolah.



INDIKATOR KINERJA 19

Jumlah Desa Pangan Aman

Kategori Capaian : : Baik

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri. Gerakan Keamanan Pangan Desa merupakan aksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Melalui program desa pangan aman diharapkan keamanan pangan di desa tetap dapat terjamin. keamanan, mutu dan gizinya. Pelaksanaan Desa Pangan Aman disesuaikan dengan kebijakan pemerintah saat ini dengan tujuan untuk mendukung pencapaian target pemerintah, salah satunya program percepatan penurunan stunting, serta untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional melalui pencapaian target-target pembangunan keberlanjutan di desa. Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) meliputi tahapan advokasi, bimbingan teknis kader kkeamanan pangan desa, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, monitoring dan evaluasi serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan tahun sebelumnya.

IKSK 19. Jumlah Desa Pangan Aman

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori
Jumlah Desa Pangan Aman	100% (3 desa)	100%	100%	Baik

Sepanjang Tahun 2025, Balai POM di Jambi telah melaksanakan tahapan pelaksanaan intervensi desa pangan aman dengan realisasi mencapai 100%. Tahapan intervensi yang telah dilaksanakan adalah Advokasi ke Pemerintah Daerah Kabupaten Batanghari, Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Desa dan Bimbingan Teknis Komunitas Desa, Monitoring dan evaluasi serta Pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan tahun 2024.

Adanya kebijakan efisiensi anggaran di awal tahun 2025, Balai POM di Jambi melakukan penyesuaian tahapan pelaksanaan intervensi desa pangan aman yang mengacu kepada surat Direktur PMPU PO nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa, Pasar, Sekolah Tahun 2025.

b. Perbandingan Target 2025, realisasi kinerja 2025 dengan Tahun sebelumnya

Pencapaian indikator kinerja desa pangan aman pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 16 (IKSK.16) Balai POM di Jambi dapat dibandingkan dengan Target Tahun 2024, nilai capaiannya sebagai berikut:

Tahun	Target	Realisasi	Capaian IKU	Kategori
2021	12 (100%)	12 (100%)	100%	Baik
2022	18 (100%)	18 (100%)	100 %	Baik
2023	25 (100%)	25 (100%)	100 %	Baik
2024	31 (100%)	31 (100%)	100 %	Baik
2025	3 (100%)	3 (100%)	100 %	Baik

Pengukuran capaian target tahun 2025 bersifat kumulatif setiap triwulan dan tahap kegiatan intervensi desa pangan aman yang dilaksanakan sesuai perencanaan dengan capaian NPI = 100% diakhir tahun 2025 dengan notifikasi warna Hijau kategori **Baik**.

Target desa pangan aman pada renstra 2025-2029 bukan lagi target kumulatif seperti halnya

target pada renstra 2019-2024. Pada rentra 2025-2029, kegiatan pengawalan desa yang diintervensi tahun sebelumnya tidak terakumulasi menjadi target di tahun berikutnya. Karenanya, kegiatan pengawalan terhadap 6 desa (3 desa di Kabupaten Sarolangun dan 3 desa di Kabupaten Tanjung Jabung Barat) pada tahun 2024 tidak terakumulasi menjadi capaian 2025 sehingga jika dibandingkan dengan tahun 2024, capaian tahun 2025 jauh lebih kecil.

Grafik 24. Perbandingan Capaian Indikator 15 dengan Target Tahun 2025

c. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan Target Renstra

Pencapaian indikator kinerja desa pangan aman pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 16 (IKSK.16) Balai POM di Jambi dapat dibandingkan dengan Target Renstra, nilai capaiannya sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target 2025	Target Renstra 2029	% Capaian Tahun 2025	% Capaian Renstra 2029
Jumlah Desa Pangan Aman	100% (3 desa)	30 desa	100% ▲	10% ▲

Jika dibandingkan realisasi Tahun 2025 dengan target Renstra 2025-2029, nilai capaian indikator baru mencapai 10% dengan NPI < 70 notifikasi warna Merah kategori **Perlu Upaya Keras**. Target renstra untuk desa pangan aman Balai POM di Jambi merupakan akumulasi jumlah desa yang telah diintervensi dari 2025 hingga 2029 dimana target tahun 2025 baru terhadap 3 desa.

d. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan Cluster1 Balai POM Pembanding, dan Target Renstra 2025

Unit Kerja	Capaian Kinerja 2025	Target Renstra 2025	Capaian IKU
Balai POM di Jambi	3 desa	3 desa	100%
Balai POM di Palu	3 desa	3 desa	100%
Balai POM di Kendari	4 desa	4 desa	100%
Balai POM di Batam	3 desa	3 desa	100%

Perbandingan realisasi Indikator jumlah desa pangan aman terhadap target renstra 2025, Balai POM di Jambi dan Balai POM Pembanding Cluter 1 telah mencapai 100% dengan capaian NPI = 100% dengan notifikasi warna Hijau kategori **Baik**

Jika dibandingkan capaian kinerja jumlah desa pangan aman Balai POM di Jambi dan Balai POM Pembanding Cluster1 dengan target Renstra Tahun 2025, Balai POM di Jambi dan Balai Pembanding Cluster 1 memperoleh capaian kinerja NPI ≥ 100% dengan notifikasi warna Hijau kategori telah **Tercapai/ Melampaui** target.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline[1]	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	IKSK.15	Kebijakan Pemerintah Terkait Efisiensi Anggaran	Menyusun penyesuaian/ revisi target dan tahapan pelaksanaan intervensi sesuai dengan surat Direktur PMPU PO nomor B-PM.02.01.55.03.25.148	**1.** Membuat usulan penyesuaian/ revisi target dan tahapan pelaksanaan intervensi secara resmi ke Biro Perencanaa	Maret 2025	Tidak	-	-

			tanggal 3 Maret 2025 tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa, Pasar, Sekolah Tahun 2025	n Badan POM **2.** Memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam menyikapi efisiensi anggaran baik untuk pertemuan advokasi lintas sektor yang dilakukan secara hybrid maupun sosialisasi materi edukasi melalui platform media social **3.** Berkolaborasi dengan pemerintah daerah terkait pemanfaatan fasilitas daerah selama penyelenggaran program **4.** Melakukan sinergi				

				program dengan program-program yang telah eksis sebelumnya seperti Posyandu, PMT, DAHSYAT dan Kader TANGGUH				

f. ***Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja***

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian target indikator kinerja antara lain adalah anggaran. Berikut adalah analisis efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian target Desa Pangan Aman yang dilaksanakan Balai POM di Jambi tahun 2025.

Tabel 34. Capaian TE Desa Pangan Aman yang dilaksanakan Tahun 2025

Indikator Kinerja	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%			
Jumlah Desa Pangan Aman	100%	70%	70%	518.100.000	67.622.700	99,96%	7,66	6,66	Efisien

Berdasarkan Tabel 21 di bawah ini, nilai tingkat efisiensi (TE) yang diperoleh sebesar 0,004 dengan capaian tingkat efisiensi 100%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran "efisien". Anggaran program intervensi desa pangan aman (3165.QDB.002) sebesar Rp 518.100.000,- mengalami efisiensi sebesar Rp 450.450.000,- sehingga anggaran yang tersedian hanya sebesar Rp 67.650.000,-. Oleh karenanya diperlukan penyesuaian

tahapan dalam pelaksanaan intervensi desa pangan aman sesuai dengan Direktur PMPU PO nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa, Pasar, Sekolah Tahun 2025. Beberapan perubahan tahapan intervensi diantaranya tahapan pengambilan data gap assessment/pre intervensi dan post intervensi tidak dilakukan, Pengurangan jumlah hari kegiatan Bimbingan kader Keamanan Pangan Desa, jumlah kader dan jumlah komunitas, serta peniadaan tahapan pengawasan keamanan pangan.



INDIKATOR KINERJA 20

Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Kategori Capaian : Baik

Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) dihitung berdasarkan jumlah pasar yang memiliki kriteria bahwa pasar tersebut berlokasi permanen, memiliki pengelola pasar dan mendapat dukungan/ antusiasme dari Pemerintah Daerah setempat, pasar yang mempunyai potensi peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan, pasar yang secara umum memenuhi kriteria pasar sehat. Tujuan intervensi PPABK adalah untuk menjamin keamanan dan mutu pangan olahan yang beredar di masyarakat, dan menggugah komunitas pasar agar dapat berdaya dan mandiri dalam pembinaan dan pengawasan kepada Komunitas Pasar. Lingkup kegiatan pada program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) adalah sebagai berikut:

a) **Forum Advokasi Komitmen Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor Pasar**.
   Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan koordinasi dengan lintas sektor dalam rangka menggalang komitmen pemerintah daerah tentang pentingnya berbagi tanggung jawab untuk memastikan keamanan pangan pada setiap titik rantai pangan sesuai dengan perannya. Pemangku kepentingan yang diharapkan terlibat secara aktif, antara lain Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Kesehatan, Dinas yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan pasar, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dan Bappeda
b) **Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar**
   Kegiatan ini bertujuan untuk melatih petugas pengelola pasar agar dapat melakukan pengawasan terhadap bahan berbahaya, bahan pangan maupun produk pangan yang

diduga mengandung bahan berbahaya di pasar yang dikelolanya. Penyuluhan pada komunitas pasar dilakukan dalam rangka meningkatkan kepedulian dan pengetahuan pedagang pasar tentang keamanan pangan.

c) **Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar**
Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang pentingnya keamanan pangan bagi kesehatan masyarakat melalui konten terkait pasar pangan aman berbasis komunitas dan keamanan pangan. Konten ini disosialisasikan melalui media sosial atau metode lainnya kepada pengelola/ paguyuban pasar kemudian disosialisasikan oleh pengelola/ paguyuban pasar kepada Komunitas Pasar.

d) **Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi**
Dilakukan melalui kegiatan cek produk pangan olahan terdaftar melalui CEK KLIK yang dilakukan oleh komunitas pasar serta monitoring evaluasi pengelola/ paguyuban pasar yang sudah di Bimtek serta penyusunan rencana aksi Tahun 2026.

e) **Pengawalan Pasar Aman**
Dilakukan dalam rangka kegiatan monev keberlanjutan program melalui sosialisasi keamanan pangan terhadap pasar pengawalan tahun 2024 yang lalu.

IKSK 20. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	100% (1 pasar)	100%	100%	Baik

Sepanjang Tahun 2025, Balai POM di Jambi telah melaksanakan tahapan pelaksanaan intervensi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dengan realisasi mencapai 100%. Tahapan intervensi yang telah dilaksanakan adalah Advokasi ke Pemerintah Daerah Kabupaten Batanghari, Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar, Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar serta Pengawalan pasar yang telah diintervensi keamanan pangan tahun 2024.

Adanya kebijakan efisiensi anggaran di awal tahun 2025, Balai POM di Jambi melakukan penyesuaian tahapan pelaksanaan intervensi desa pangan aman yang mengacu kepada surat Direktur PMPU PO nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa, Pasar, Sekolah Tahun 2025.

b. Perbandingan Target 2025, realisasi kinerja 2025 dengan Tahun sebelumnya

Pencapaian indikator kinerja Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 17 (IKSK.17) Balai POM di Jambi dapat dibandingkan dengan Target Tahun 2024, nilai capaiannya sebagai berikut:

Tahun	Target	Realisasi	Capaian IKU	Kategori
2021	4 (100%)	4 (100%)	100%	Baik
2022	68 (100%)	68 (100%)	100 %	Baik
2023	8 (100%)	8 (100%)	100 %	Baik
2024	10 (100%)	10 (100%)	100 %	Baik
2025	1 (100%)	1 (100%)	100 %	Baik

Pengukuran capaian target tahun 2025 bersifat kumulatif setiap triwulan dan tahap kegiatan intervensi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang dilaksanakan sesuai perencanaan dengan capaian NPI = 100% diakhir tahun 2025 dengan notifikasi warna Hijau kategori **Baik**.

Target Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada renstra 2025-2029 bukan lagi target kumulatif seperti halnya target pada renstra 2019-2024. Pada rentra 2025-2029, kegiatan pengawalan pasar yang diintervensi tahun sebelumnya tidak terakumulasi menjadi target di tahun berikutnya. Karenanya, kegiatan pengawalan terhadap 2 pasar (1 pasar di Kabupaten Sarolangun dan 1 pasar di Kabupaten Tanjung Jabung Barat) pada tahun 2024 tidak terakumulasi menjadi capaian 2025 sehingga jika dibandingkan dengan tahun 2024, capaian tahun 2025 jauh lebih kecil.

Grafik 24. Perbandingan Capaian Indikator 15 dengan Target Tahun 2025

c. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan Target Renstra

Pencapaian indikator kinerja Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 17 (IKSK.17) Balai POM di Jambi dapat dibandingkan dengan Target Renstra, nilai capaiannya sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target 2025	Target Renstra 2029	% Capaian Tahun 2025	% Capaian Renstra 2029
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	100% (1 pasar)	7 pasar	100% 	14,28 % 

Jika dibandingkan realisasi Tahun 2025 dengan target Renstra 2025-2029, nilai capaian indikator baru mencapai 10% dengan NPI < 70 notifikasi warna Merah kategori **Perlu Upaya Keras**. Target renstra untuk Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Balai POM di Jambi merupakan akumulasi jumlah pasar yang telah diintervensi dari 2025 hingga 2029 dimana target tahun 2025 baru terhadap 1 pasar.

d. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan Cluster1 Balai POM Pembanding, dan Target Renstra 2025

Unit Kerja	Capaian Kinerja 2025	Target Renstra 2025	Capaian IKU
Balai POM di Jambi	1 pasar	1 pasar	100%
Balai POM di Palu	1 pasar	1 pasar	100%
Balai POM di Kendari	1 pasar	1 pasar	100%
Balai POM di Batam	1 pasar	1 pasar	100%

Perbandingan realisasi Indikator jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas terhadap target renstra 2025, Balai POM di Jambi dan Balai POM Pembanding Cluter 1 telah mencapai 100% dengan capaian NPI = 100% dengan notifikasi warna Hijau kategori **Baik.**

Jika dibandingkan capaian kinerja jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Balai POM di Jambi dan Balai POM Pembanding Cluster1 dengan target Renstra Tahun 2025, Balai POM di Jambi dan Balai Pembanding Cluster 1 memperoleh capaian kinerja NPI ≥ 100% dengan notifikasi warna Hijau kategori telah **Tercapai/Melampaui** target.

f. ***Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)***

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline [1]	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9

BADAN POM

1	IKSK.15	Kebijakan Pemerintah Terkait Efisiensi Anggaran	Menyusun penyesuaian/ revisi target dan tahapan pelaksanaan intervensi sesuai dengan surat Direktur PMPU PO nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa, Pasar, Sekolah Tahun 2025	**1.** Membuat usulan penyesuaian/ revisi target dan tahapan pelaksanaan intervensi secara resmi ke Biro Perencanaan Badan POM **2.** Memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam menyikapi efisiensi anggaran baik untuk pertemuan advokasi lintas sektor yang dilakukan secara hybrid maupun sosialisasi materi	Maret 2025	Tidak	-	-

				edukasi melalui platform media social 3. Berkolaborasi dengan pemerintah daerah terkait pemanfaatan fasilitas daerah selama penyelenggaran program				

BADAN POM

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian target indikator kinerja antara lain adalah anggaran. Berikut adalah analisis efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian target Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang dilaksanakan Balai POM di Jambi tahun 2025

Tabel 34. Capaian TE Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang dilaksanakan Tahun 2025

Indikator Kinerja	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%			
Jumlah Pasar Pangan Aman	100 %	70%	70%	113,950 000	20.526.9 04	99,98 %	1,00	0,0002	Efisien

Berdasarkan Tabel 21 di bawah ini, nilai tingkat efisiensi (TE) yang diperoleh sebesar 0,002 dengan capaian tingkat efisiensi 100%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran "efisien". Anggaran program intervensi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (3165.QDB.003) sebesar Rp 113.950.000,- mengalami efisiensi sebesar Rp 93.420.000,- sehingga anggaran yang tersedian hanya sebesar Rp 20.530.000,-. Oleh karenanya diperlukan penyesuaian tahapan dalam pelaksanaan intervensi desa pangan aman sesuai dengan Direktur PMPU PO nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa, Pasar, Sekolah Tahun 2025. Beberapa perubahan tahapan intervensi diantaranya tahapan survei pasar tidak dilakukan, kegiatan Bimbingan Teknis Petugas Pengelola Pasar diintegrasikan dengan Penyuluhan Pedagang Pasar, Tahapan kampanye Keamanan di Pasar berubah menjadi Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar yang dilakukan hanya secara media sosial, serta tahapan sampling dan pengujian ditiadakan dan diganti dengan kegiatan Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring dan Evaluasi.

BADAN POM



Sasaran Strategis Kegiatan 5

Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Kategori Capaian : Tidak Dapat Disimpulkan

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pengawasan Sediaan

Farmasi dan Pangan Olahan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangka. Penilaian keberhasilan penindakan dilakukan dengan menggunakan sistem pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara. Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara *carry over*,

Definisi operasional yang merupakan cara perhitungan dari Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK.19) Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan adalah :

a. Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.
b. Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:
   1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
   2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
   3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%;
   4) Tahap II (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.
c. Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

   (Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1)

d. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut. Perkara carryover yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara carry over dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3. Perkara dengan tersangka yang sudah ditetapkan DPO, tetap dilaporkan dalam laporan kemajuan penyidikan yang dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan atau laporan kemajuan penyidikan dilakukan hardcopy. Pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

   ((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah perkara) x 100%))



INDIKATOR KINERJA 22

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Kategori Capaian : **Tidak Dapat Disimpulkan**

Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan 5
IKSK 22. Persentase Keberhasilan Penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	90,00	100	111,11	**Tidak Dapat Disimpulkan**

Target Perkara Balai POM di Jambi Tahun 2025 sebanyak 3 (*tiga*) perkara Tahun ke-n dan terdapat 1 (*satu*) perkara *carry over* sehingga secara keseluruhan Target Perkara Balai POM di Jambi Tahun 2025 sebanyak 4 (*empat)* perkara.

Realisasi perkara Tahun 2025 Balai POM di Jambi yaitu selesai sampai Tahap II sebanyak 5 (*lima*) perkara, yaitu terhadap perkara *carry over* sebanyak 1 (*satu*) perkara dan perkara *Tahun ke-n* sebanyak 4 (*empat*) dengan nilai persentase keberhasilan penyidikan kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sebesar 100%. Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai capaian keberhasilan keberhasilan penyidikan kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025 sebesar 111,11% (Tidak Dapat Disimpulkan), namun dinormalisasikan menjadi 110%. Nilai capaian 100% ≤ X ≤ 110%, notifikasi warna Biru dengan kategori **Sangat Baik**. Rinc pencapaian target dan realiasasi setiap tahap penyelesaian berkas perkara Balai POM di Jambi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

BADAN POM

Tabel 36. Target dan Realiasasi Setiap Tahap Penyelesaian Berkas Perkara

Tahapan	Januari s/d Desember 2025							
	Target		Realisasi		Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Persentase Keberhasilan Penindakan
	Perkara tahun n	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over				

SPDP	4	1			0,15	0	100	111.11%
Tahap I					0,55	1.1		
P21					0,85	0		
Tahap II			4	1	1	1		
Total	**4**	**1**	**4**	**1**				

Capaian indikator kinerja presentase keberhasilan penyidikan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Jambi pada Tahun 2025 sebesar 111.11% masuk ke dalam kategori Tidak Dapat Disimpulkan, Hal ini terjadi di luar perencanaan yang telah dilakukan, diantaranya informasi dari Bea Cukai Jambi yang ditindaklanjuti oleh PPNS Balai POM di Jambi dan menjadi Perkara, disisi lain proses penyidikan sangat bergantung pada Korwas PPNS dan Jaksa Penuntut Umum serta pihak tersangka. Apabila tahapan perkara telah mencapai tahap P21 (berkas dinyatakan lengkap) dan tidak segera dilakukan pelimpahan (Tahap II) dalam waktu tertentu, maka JPU akan menerbitkan dan mengirim Surat P21 A (Pemberitahuan susulan hasil penyidikan sudah lengkap) yang apabila tidak bisa dipenuhi maka SPDP akan dikembalikan ke PPNS Balai POM di Jambi.

b. Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	2024	90,00	91,00	101,11	**Sangat Baik**
	2025	90,00	100	111,11	**Tidak Dapat Disimpulkan**

Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada tahun 2025 dibandingkan tahun 2024. Pencapaian tahun 2025 terdapat kenaikan 10 point dibanding capaian pada tahun 2024 dengan capaian indikator kinerja melebihi 110% dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.

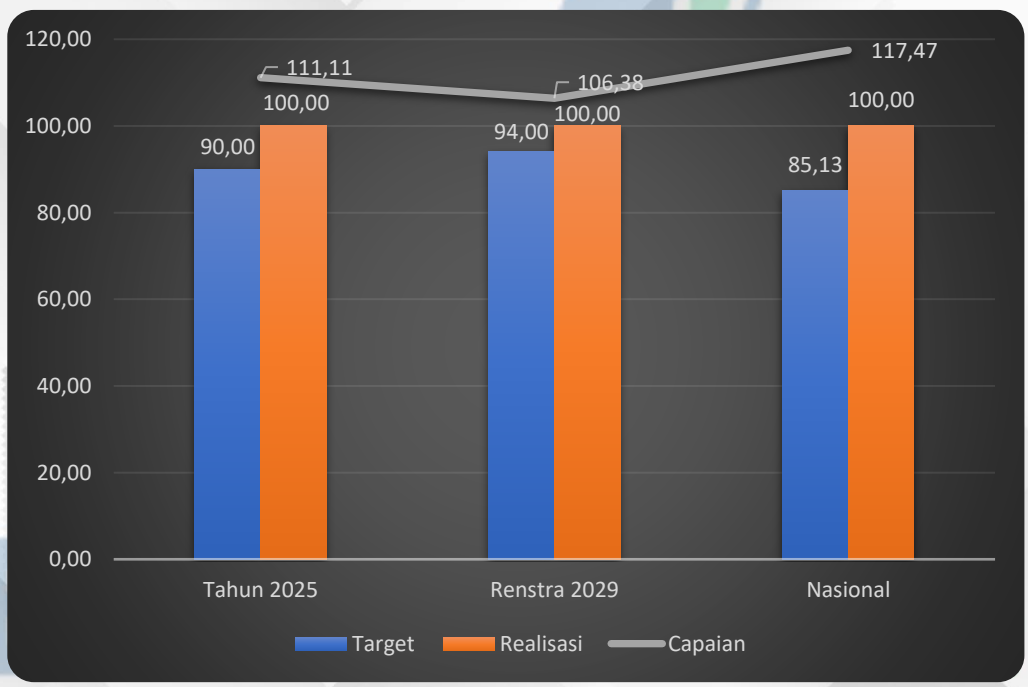
c. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029 dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi 2025	Target			% Capaian		
		2025	Renstra 2029	Nasional	2025	Renstra 2029	Nasional

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	100	90	94	85,13	111,11 ▲	106.38 ▲	117,47 ▲

Apabila dibandingkan realisasi indikator kinerja persentase keberhasilan penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan target akhir periode Renstra Balai POM di Jambi tahun 2029 sebesar 94%, maka capaian tahun 2025 ini adalah 106,80% telah **Tercapai/ Melampaui** target ≥ 100% notifikasi warna Hijau ▲ walaupun demikian tetap perlu dilakukan peningkatan kinerja untuk mempertahankan capaian target Renstra 2025 – 2029 yang lebih optimal.

Jika dibandingkan dengan target Nasional (85,13%) indikator kinerja persentase keberhasilan penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025 Balai POM di Jambi capaiannya ≥ 100% dengan notifikasi warna Hijau ▲ kategori Tercapai/ Melampaui target dan terlaksana secara Efektif.

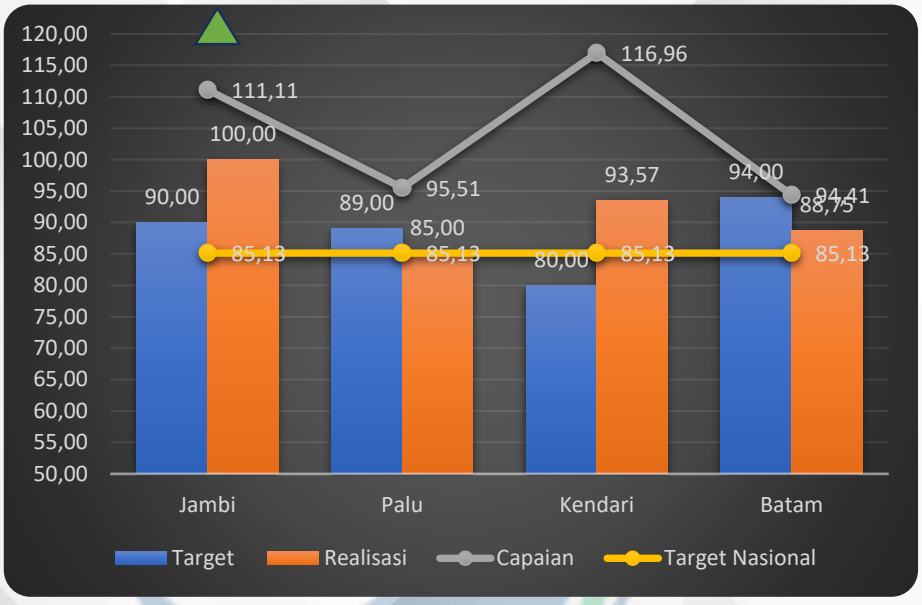


Grafik 26. Perbandingan Capaian IKSK.19 2025 dan Target Renstra 2029.

c. ***Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan Cluster 1 Balai POM Pembanding dan Target Nasional***

Jika dibandingkan capaian persentase keberhasilan penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Jambi dengan Cluster1 Balai POM Pembanding, hanya Balai POM di Jambi dan Kendari yang melebihi target ≥ 100% dengan notifikasi warna Hijau ▲, kategori **Tercapai/Melampaui Target** dan terlaksana secara Efektif , sedangkan

Balai POM di Palu dan Batam, capaian NPI berkisar 70% ≤ X < 100% dengan notifikasi warna Kuning kategori **Akan Tercapai**. Jika dibandingkan dengan target Nasional, Balai POM di Jambi, Kendari dan Batam telah melebihi target ≥ 100% dengan notifikasi warna Hijau … .kategori Tercapai/ Melampaui Target, sedangkan Balai POM di Palu, capaian NPI berkisar 70%≤X 100% dengan notifikasi warna Kuning kategori **Akan Tercapai**.



Grafik . Perbandingan Capaian IKSK.19 dengan Cluster 1 Balai Pembanding, Target Nasional 2025

d. *Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan*

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan/ penurunan capaian kinerja sasaran kegiatan pada Tahun 2025, antara lain:

- Dukungan dan motivasi dari pimpinan serta kerjasama yang baik personil Balai POM di Jambi dalam memenuhi target perkara
- Adanya informasi pengiriman paket berupa Obat-Obat Tertentu dari Bea Cukai Jambi yang segera ditindaklanjuti oleh PPNS Balai POM di Jambi.
- Komitmen dan kerjasama yang baik dari pihak jasa pengiriman/ ekspedisi dalam mengimplementasikan MoU Badan POM dengan Asperindo sehingga mendukung pencegahan kejahatan dan penegakan hukum sediaan farmasi dan pangan olahan;
- *Splitsing* berkas perkara karena adanya keterlibatan pelaku lainnya sehingga realisasi (capaian) perkara menjadi bertambah dan membutuhkan *effort* tinggi untuk penyelesaiannya
- Upaya paksa penangkapan dan penahanan tersangka memicu semangat PPNS Fungsi Penindakan Balai POM di Jambi untuk mempercepat proses penyelesaian Berkas perkara yang lebih maksimal lagi mengingat adanya batas waktu (*timeline)* penahanan tersangka.

- Aplikasi e-Berpadu yang mempermudah PPNS dan sangat efektif dalam mengajukan atau menyampaikan izin/ laporan untuk mendapatkan persetujuan penetapan penggeledahan dan penyitaan sehingga penyidikan menjadi lebih cepat

Alternatif upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut :

- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap tahapan dalam proses penyidikan mulai dari SPDP sampai Tahap II agar sesuai prosedur dan rencana penyidikan.
- Gelar perkara secara rutin dengan Korwas PPNS Polda Jambi maupun dengan satreskrim Polres Kerinci dalam rangka mempercepat proses penyidikan perkara baik perkara tahun berjalan maupun perkara carry over.
- Meningkatkan koordinasi antara PPNS dengan Jaksa Penuntut Umum baik dalam bentuk konsultasi penyelesaian perkara dan ataupun koordinasi informal lainnya sehingga setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dapat berjalan dengan baik.

e. ***Analisis Program/ Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja***

Kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian target adalah :

- Komitmen dari PPNS untuk menyelesaikan proses penyidikan perkara sesuai timeline yang sudah ditentukan
- Kegiatan intelijen serta *patroli siber* yang dilakukan secara konsisten
- Pemanfaatan alat khusus intelijen dapat membantu dan meningkatkan keberhasilan petugas intelijen dalam mengungkap perkara dan pelaku tindak pidana obat dan makanan

BADAN POM

f. ***Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Periode Sebelumnya***

Berikut kumpulan Kendala/hambatan, Rekomendasi Perbaikan, Rencana aksi, dan Kondisi sebelum dan setelah rencana aksi yang telah diidentifikasi, yaitu:

Kendala/ Hambatan	Batas waktu Penahanan Tersangka yang akan segera berakhir sehingga penyidik harus segera melimpahkan ke Kejaksaan

	Unsur mengedarkan barang bukti OOT yang belum dipenuhi
	Hasil pengujian terhadap Barang Bukti (kadar zat aktif yang memenuhi persyaratan/ MS) terhadap Perkara sediaan farmasi yang tidak memenuhi standar dan/atau persyaratan keamanan, khasiat/kemanfaatan, dan mutu
Rekomendasi Perbaikan	Koordinasi dengan JPU dan Korwas untuk melengkapi unsur formil dan materil yang harus dipenuhi oleh Penyidik berdasarkan petunjuk yang diberikan
	Melakukan pemanggilan dan pemeriksaan terhadap saksi (konsumen) berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Tersangka
	Melakukan pemeriksaan tambahan (lanjutan) terhadap AHLI terkait hasil pengujian dan memperkuat keterangan tentang sediaaf farmasi yang tidak memenuhi standar dan/atau persyaratan keamanan, khasiat/kemanfaatan, dan mutu
Rencana Aksi	Koordinasi dan melakukan penyerahan Kembali berkas perkara yang sudah dilengkapi kepada JPU
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Berkas perkara dikembalikan oleh JPU (P-18 dan P-19)
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti (Tahap II) kepada Jaksa Penuntut Umum

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 37. Capaian TE Persentase Keberhasilan Penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Makanan yang Dilaksanakan Tahun 2025

Indikator Kinerja	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%			
Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	90	100	111,11 %	348.594.000	348.486.069	99.97 %	1,11	0,11	Efisien (100%)

Berdasarkan tabel di atas, nilai tingkat efisiensi (TE) yang diperoleh sebesar 0,11 dengan capaian tingkat efisiensi 100%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran "Efisien". Meskipun pemanfaatan sumber daya yang mendukung kinerja penindakan sampai tahun 2025 dinyatakan efektif dan efisien, namun perlu dilakukan evaluasi untuk capaian yang lebih optimal di tahun mendatang.

g. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan Kinerja Tahunan Tahun 2025 dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan dan tingkat keberhasilan penyidikan kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Informasi capaian kinerja dalam laporan ini digunakan untuk menilai efektivitas proses penyidikan, mulai dari penanganan perkara, pemenuhan target penyelesaian perkara, hingga kualitas hasil penyidikan yang telah dilaksanakan selama tahun 2025.

Hasil evaluasi yang tercantum dalam Laporan Kinerja Tahun 2025 menjadi dasar bagi pimpinan dalam pengambilan keputusan strategis, antara lain untuk meningkatkan kualitas penegakan hukum, memperkuat koordinasi lintas sektor, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya penyidik. Selain itu, laporan ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan rencana kerja dan penetapan target kinerja penyidikan pada tahun berikutnya agar penanganan kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Laporan kinerja tahunan juga dimanfaatkan sebagai bentuk akuntabilitas kinerja penyidikan kepada pemangku kepentingan, serta sebagai bahan monitoring dan evaluasi dalam rangka mendukung perlindungan masyarakat dari peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang tidak memenuhi ketentuan.



Sasaran Strategis Kegiatan 6

Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Kategori Capaian : SANGAT BAIK

Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (*Profiling Siber*) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT Badan POM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan

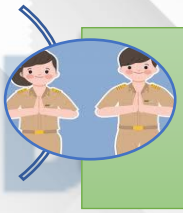
Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM. Jumlah/ target Analisis Penelusuran Siber yang harus dilaporkan secara tepat waktu sebanyak 12 laporan.;

2. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :
   a. Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).
   b. Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai :

a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25). Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.



INDIKATOR KINERJA 23

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Kategori Capaian : SANGAT BAIK

Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan 6

IKSK 23. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan sesuai Standar

a. ***Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025***

Tabel .14 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 7 Tahun 2025

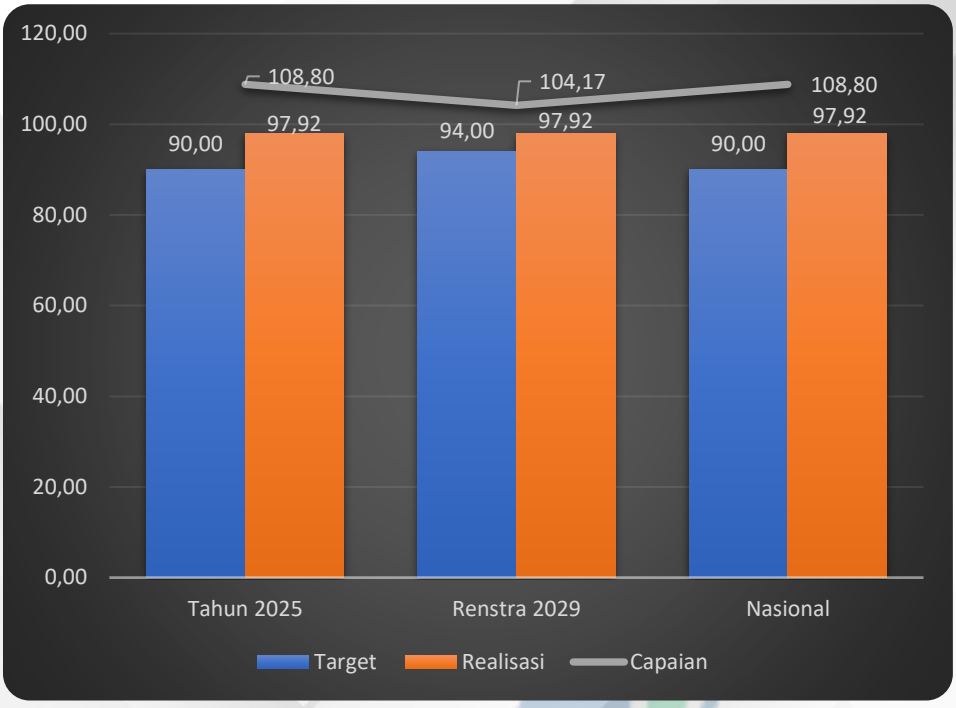
Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	% Capaian	Kriteria
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan sesuai Standar	90.00	97,92	108,80	Sangat Baik

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan sesuai Standar pada Tahun 2025 sebesar 108,80% dengan Nilai capaian 100% ≤ X ≤ 110%, notifikasi warna Biru dengan kategori **Sangat Baik**. Rincian pencapaian target dan realiasasi setiap tahap penyelesaian berkas perkara Balai POM di Jambi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

b. Perbandingan realisasi, capaian kinerja Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan Target Renstra 2029 dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi 2025	Target			% Capaian		
		2025	Renstra 2029	Nasional	2025	Renstra 2029	Nasional
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	97.92	90	94	90	108,80 ▲	104,17 ▲	108,80 ▲

Pencapaian indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan sesuai Standar pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK.20) Balai POM di Jambi dapat dibandingkan dengan Target Tahun 2025 dan Target Renstra 2029, nilai capaiannya sebagai berikut :



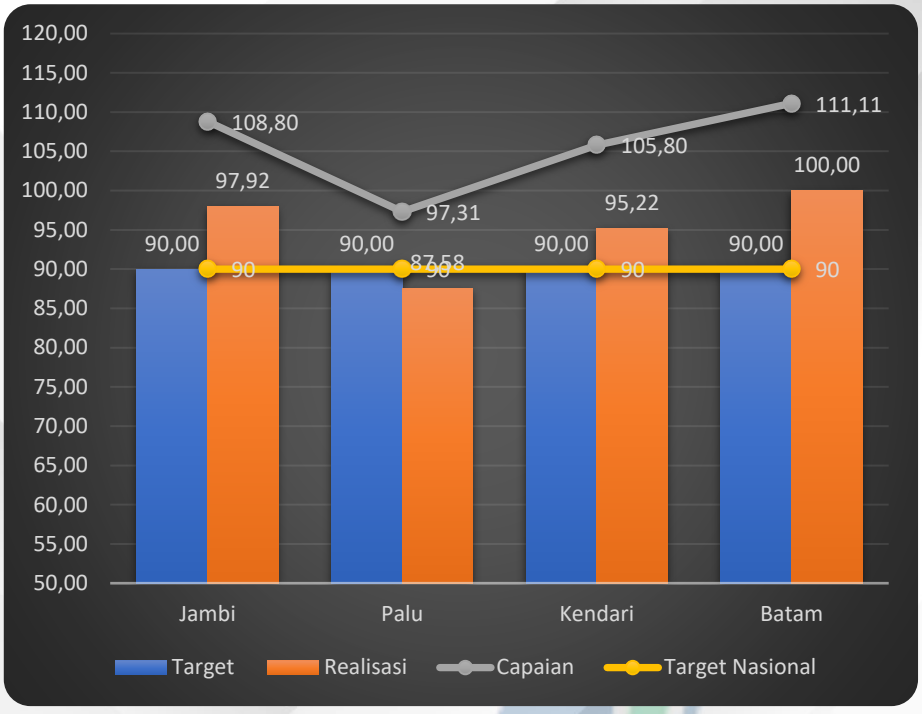
Grafik 26. Perbandingan Capaian IKSK.19 Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029 dan Nasional

Apabila dibandingkan realisasi indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dengan target akhir periode Renstra Balai POM di Jambi tahun 2029 sebesar 94%, maka capaian tahun 2025 ini adalah 104,17% telah **Tercapai/ Melampaui** target ≥ 100% notifikasi warna Hijau walaupun demikian tetap perlu dilakukan peningkatan kinerja untuk mempertahankan capaian target Renstra 2025 – 2029 yang lebih optimal.

Jika dibandingkan dengan target Nasional (90%) indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Tahun 2025 Balai POM di Jambi capaiannya ≥ 100% dengan notifikasi warna Hijau kategori Tercapai/ Melampaui target dan terlaksana secara Efektif.

c. ***Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan Cluster 1 Balai POM Pembanding dan Target Nasional***

Target kinerja tahun 2025 Balai POM di Jambi sama dengan target seluruh UPT sehingga target kinerja ini sama dengan target nasional yaitu sebesar 90. Jika dibandingkan capaian persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Balai POM di Jambi dengan Cluster1 Balai POM Pembanding, maka Balai POM di Jambi, Kendari dan Batam melebihi target ≥ 100% dengan notifikasi warna Hijau , kategori **Tercapai/Melampaui Target** dan terlaksana secara Efektif, sedangkan Balai POM di Palu, capaian NPI berkisar 70% ≤ X < 100% dengan notifikasi warna Kuning kategori **Akan Tercapai**. Demikian juga Jika dibandingkan dengan target Nasional,



Grafik . Perbandingan Capaian IKSK.20 dengan Cluster 1 Balai Pembanding, Target Nasional 2025

d. *Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan*

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan/ penurunan capaian kinerja sasaran kegiatan pada Tahun 2025, antara lain :

- Meningkatnya peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan illegal yang dijual secara online melalui media social (Facebook, twitter dll) maupun menggunakan marketplace (Tiktok, Shopee, Bukalapak, Lazada dll)
- Aplikasi *inawebcrawler.id* mempermudah Pelaporan patrol siber setiap bulannya untuk pengajuan rekomendasi *takedown*. Pada tahun 2025 Balai POM di Jambi sudah melaporkan sebanyak 287 tautan/akun sosial media ataupun *E-Commerce/ marketplace* yang direkomendasikan *Takedown (Shopee 170 akun, Facebook 66 akun, Tokopedia 32 akun, Instagram 13 akun, Lazada 4 akun dan Tiktok 2 akun)* yang menampilkan produk Kosmetik TIE sebanyak 124 akun, Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan sebanyak 85 akun, Obat TIE dan TKK sebanyak 40 akun, Pangan Olahan TIE sebanyak 38 akun.
- Adanya keterlambatan pengiriman laporan profiling kejahatan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan pada bulan Agustus 2025 sehingga terjadi penurunan nilai capaian pada bulan tersebut.
- Mengoptimalkan input data rawan kasus kejahatan sediaan farmasi dan pangan olehan untuk mendapatkan gambaran/ data yang akan dimanfaatkan dalam pelaporan analisis

kejahatan berbasis kewilayahan. Sampai Tahun 2025 terdapat 256 data rawan kasus yang dilaporkan dengan komoditi berikut :

- Narkotika jenis ekstasi dan shabu hasil uji laboratorium terhadap sampel pihak kepolisian sebanyak 172 kasus
- Obat (Daftar G dan TIE) sebanyak 17 kasus
- Kosmetik tanpa izin edar sebanyak 29 kasus
- Pangan olahan tanpa izin edar sebanyak 8 kasus
- Obat bahan Alam dan suplemen kesehatan tanpa izin edar sebanyak 30 kasu

d. Analisis Program/ Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program/Kegiatan yang dapat mendukung pencapaian indikator kinerja persentase keberhasilan laporan analisis kejahatan obat dan makanan, antara lain :

1. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap rencana dan pelaksanaan kegiatan
2. Komitmen dari petugas dalam melakukan pelaporan kegiatan patroli siber, profiling dan pemetaan kerawanan kejahatan secara konsisten dan tepat waktu
3. Koordinasi antar fungsi di Balai POM di Jambi dalam mengumpulkan/ inventaris data rawan kasus berdasarkan informasi/ laporan pengaduan, hasil pemeriksaan sarana TMK, Hasil pengujian sampel pihak ketiga (kepolisian) ataupun data dukung yang dibutuhkan dalam rangka pemenuhan Rekomendasi Tindak Lanjut Cegah Tangkal Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
4. Kegiatan penggalangan yang melibatkan berbagai lintas sektor diantaranya Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Pihak Sekolah, Kepolisian dan TNI serta aparat desa setempat (kepala desa, ketua RT dan Karang Taruna), Perwakilan Jasa Pengiriman (ekspedisi) dan organisasi profesi IAI. Kegiatan tersebut dilaksanakan di wilayah yang menjadi lokus rawan kejahatan peredaran dan penyalahgunaan Obat-Obat Tertentu yang sering disalahgunakan yang bertujuan untuk memberikan sosialisasi, edukasi dan mengajak semua peserta yang hadir untuk peduli dan memberikan dukungan penuh dalam rangka mencegah/ menekan terjadinya peredaran dan bahaya penyalahgunaan obat-obatan tersebut.

.

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Periode Sebelumnya

Kendala/ Hambatan	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar merupakan IKU baru sehingga diperlukan peningkatan kompetensi bagi petugas di fungsi penindakan untuk dapat melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pelaporan tersebut
Rekomendasi Perbaikan	Pendelegasian tugas kepada anggota tim bergabung pada fungsi penindakan sehingga dalam rangka mendukung capaian pelaporan Patrol siber dan profiling kejahatan secara tepat waktu.

	Koordinasi dengan fungsi lain di BPOM Jambi dalam rangka mengumpulkan data dukung terhadap pemenuhan Rekomendasi Tindak Lanjut Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dibutuhkan.
	Penginputan data rawan kasus kejahatan sediaan farmasi secara konsisten
Rencana Aksi	Monitoring dan Evaluasi pelaporan siber dan profiling kejahatan setiap bulan.
	Monitoring data dukung Rekomendasi Tindak Lanjut Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang sudah diupload petugas
	Membuat perencanaan dan pengumpulan data kerawanan Kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan berbasis kewilayahan
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Pelaporan profiling tidak tepat waktu
	Data dukung Rekomendasi Tindak Lanjut Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang belum terpenuhi (TMS)
	Belum tersusunnya laporan Analisis Kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan berbasis kewilayahan
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Pelaporan patrol siber dan profilling kejahatan dilakukan secara tepat waktu
	Terpenuhinya semua data dukung Rekomendasi Tindak Lanjut Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan hasil MS
	Analisis Kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan berbasis kewilayahan yang dilaporkan memenuhi standar dan tepat waktu

f. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 37. Capaian TE Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan sesuai Standar yang Dilaksanakan Tahun 2025

Indikator Kinerja	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%			
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan sesuai Standar	90	97,92	108,80	97,718,000	13.535.000	98,85	7.85	6.85	Efisien

Berdasarkan tabel di atas, nilai tingkat efisiensi (TE) yang diperoleh sebesar 6,85 dengan capaian tingkat efisiensi 100%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran "efisien". Hal ini dikarenakan realisasi anggaran berada di bawah pagu yang ditetapkan tanpa mengurangi pencapaian target kinerja yang direncanakan.

h. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan Kinerja Tahun 2025 dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan dan efektivitas kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah pengawasan BPOM Jambi. Informasi capaian kinerja yang disajikan dalam laporan ini digunakan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan deteksi, termasuk ketepatan sasaran pengawasan, cakupan wilayah, serta kemampuan dalam mengidentifikasi potensi dan indikasi pelanggaran selama tahun 2025.

Hasil evaluasi yang tertuang dalam Laporan Kinerja Tahun 2025 menjadi dasar bagi pimpinan dalam merumuskan langkah perbaikan dan penguatan strategi deteksi kejahatan, antara lain melalui peningkatan metode deteksi, penguatan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Selain itu, laporan ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan rencana kegiatan dan penetapan target kinerja pada tahun berikutnya agar kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Laporan kinerja tahunan juga dimanfaatkan sebagai bentuk akuntabilitas pelaksanaan pengawasan kepada pemangku kepentingan, serta sebagai bahan monitoring dan evaluasi dalam rangka mendukung perlindungan masyarakat dari peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang tidak memenuhi ketentuan di wilayah pengawasan BPOM Jambi.

KU 32 Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa masuk menjadi Indikator pada tahun 2024 kedalam Perjanjian Kinerja Satker, hal ini sesuai dengan surat dari Kepala Biro Sumber Daya manusia Badan POM Nomor B-KP.09.01.24.01.24.40 Tanggal 22 Januari 2024 HAL Direktif Penugasan bagi Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama pada Lingkungan Kesektamaan dan Kedeputian. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa ditetapkan sebagai IKU dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola pengadaan barang/jasa di lingkungan Badan POM.

Nilai pengelolan pengadaan barang dan jasa unit kerja dihitung berdasarkan Pemanfaatan Sistem Pengadaan dengan memperhatikan 5 indikator yaitu:

1. Persentase RUP yang telah diumumkan dalam aplikasi Sirup pada tahun anggaran berjalan untuk tahun anggaran berikutnya (Bobot 10%);
2. Persentase penerapan proses E- Tendering pada pengadaan barang/jasa (Bobot 5%);
3. Persentase penyelesaian paket hingga status paket selesai 100% pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) (Bobot 5%)
4. Persentase penerapan proses non E-Tendering dan non e-Purchasing pada aplikasi SPSE (Bobot 5%)

5. Persentase E- Kontrak pada aplikasi SPSE (Bobot 5%) Penilaian Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa dilakukan dalam rangka mengukur efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

Penilaian dilakukan oleh Biro Umum Badan POM pada akhir Triwulan IV 2024. Target nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa tahun 2024 adalah 90,2%.

a. Perbandingan Target Dan Realisasi tahun 2024 Nama IKU Target Realisasi Capaian (%) Kategori Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa 90,20 95,00 105,32 Sangat Baik Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh Biro Umum yang disampaikan melalui Nota Dinas Nomor: B- KP.09.01.25.01.25.37 Tanggal 9 Januari 2025 perihal Hasil Pengukuran Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri dan Nilai Kualitas 357 Pengelolaan Pengadaan Barang/Jasa, realisasi Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa tahun 2024 sebesar 95,00% dengan capaian 105,32% dengan kategori Sangat Baik. Capaian ini menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan barang dan jasa berhasil melampaui ekspektasi dengan pencapaian sebesar 105,32% dari target yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi dan kebijakan yang diterapkan dalam pengelolaan barang dan jasa di Balai Besar POM di Serang telah berjalan efektif.
b. Perbandingan capaian dan realisasi tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya (Renstra 2020-2024) Tabel 3.155 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Tahun Target Realisasi 2020 Capaian(%) - - 2021 - - - 2022 - - - 2023 - - - 2024 - 90,20 95,00 105,32 Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa baru masuk menjadi Indikator Perjanjian Kinerja Satker pada akhir periode Renstra 2020-2024 yaitu tahun 2024, hal ini sesuai dengan surat dari Kepala Biro Sumber Daya manusia Badan POM Nomor B-KP.09.01.24.01.24.40 Tanggal 22 Januari 2024 Hal Direktif Penugasan bagi Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama pada Lingkungan Kesektamaan dan Kedeputian, sehingga nilainya tidak bisa dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya 358
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional Tabel 3.156 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa BBPOM di Serang Target BBPOM di Banjarmasin 90,20 95,64 BBPOM di Banda Aceh BBPOM di Pontianak Realisasi 83,33 95,00 100 83,33 Capaian 100 105,32 104,56 95 Target Nasional* 120 - 114 *Target Nasional berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Badan Pengawas Obat dan Makanan tanggal 20 Desember 2023 Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat 4 Balai Besar yang setara yaitu BBPOM Serang, Banjarmasin, Banda Aceh serta Pontianak telah berhasil melampaui target yang telah ditetapkan. BBPOM di Banda Aceh mencatat capaian tertinggi dengan 120%, diikuti oleh BBPOM di Pontianak (114%), BBPOM di Serang (105,32%), dan BBPOM di Banjarmasin (104,56%). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan barang dan jasa berjalan dengan sangat baik.
d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja Instruksi Presiden No. 2 Tahun 2022 Tentang Percepatan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam

Negeri dan Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Koperasi dalam rangka Mensukseskan Gerakan Bangga Buatan Indonesia pada Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah menginstruksikan agar mengumumkan seluruh belanja Pengadaan Rencana Umum Pengadaan (SiRUP) Lembaga Barang/Jasa Pemerintah pada Sistem Informasi Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah dan mengisi E-Kontrak pada Sistem Pengadaan Secara Elektronik (SPSE) serta Mengalihkan proses pengadaan yang manual menjadi pengadaan secara elektronik paling lambat tahun 2023. Pengelolaan pengadaan yang baik mendukung pencapaian tujuan organisasi publik dengan cara yang transparan, efisien, dan akuntabel Dengan demikian Badan POM mendorong seluruh satuan 359 kerja untuk dapat memanfaatkan sistem pengadaan secara elektronik dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan pengadaan barang/jasa di Badan POM. Balai Besar POM di Serang terus berupaya meningkatkan kualitas pengelolaan barang/jasa dengan memaksimalkan penggunaan sistem pengadaan secara elektronik. Biro Umum selaku unit penilai juga aktif melaksanakan bimbingan teknis kepada satuan kerja dalan rangka meningkatkan kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Dalam rangka monitoring dan evaluasi secara real time, Biro Umum telah menyediakan aplikasi Siroum yang dapat menyajikan data secara real time untuk dapat memantau nilai kualitas pengelolaan barang/jasa sesuai dengan kelima indikator diatas. Dengan demikian BBPOM di Serang dapat melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk dapat memonitor IKU dalam rangka ketercapaian target di tahun 2024. Kualitas pengelolaan pengadaan barang/jasa pemerintah harus dipantau dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan pengadaan tercapai, serta untuk mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan. Sistem evaluasi yang kuat memungkinkan organisasi publik untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan pengadaan. Dengan memahami pengelolaan pengadaan barang/jasa ini, pemerintah dapat meningkatkan kinerja pengadaan barang/jasa yang berkontribusi pada pelayanan publik yang lebih baik dan efektif. Monitoring dan evaluasi secara berkala memungkinkan Balai Besar POM di Serang untuk dapat memitigasi risiko sejak dini serta melakukan perbaikan yang berkelanjutan. Keberhasilan ini merupakan buah dari sinergi berbagai pihak yang terlibat dalam Pengadaan Barang/Jasa di Balai Besar POM di Serang

e. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja Sumber daya yang digunakan dalam mendukung pencapaian target IKU Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa adalah anggaran Workshop Pengadaan Barang/Jasa Badan POM pada KRO BKB.001.051.O Hingga TW IV realisasi anggaran mencapai 99,98%. Indikator tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 0,05 dengan kategori Efisien. 360

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja Kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapain target Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa BBPOM di Serang yang optimal adalah konsisten dalam melakukan:

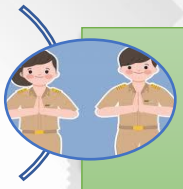
   - Pembaruan secara berkala terhadap Rencana Umum Pengadaan di aplikasi SIRUP (Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan)

- Penyelesaian paket e-purchasing pada aplikasi katalog elektronik • Pencatatan paket non e-tendering dan non e-purchasing pada aplikasi SPSE (Sistem Pengadaan secara Elektronik)
- Pencatatan e-kontrak pada aplikasi SPSE (Sistem Pengadaan secara Elektronik)

g. Upaya peningkatan kinerja Untuk memastikan peningkatan kinerja yang berkelanjutan, Balai Besar POM di Serang perlu menerapkan berbagai strategi perbaikan guna mengatasi kendala dan mengoptimalkan pencapaian target di masa mendatang. Berikut strategi yang dapat dilakukan dalam upaya peningkatan kinerja :

1. Penguatan Perencanaan dan Strategi Kinerja
   a. Melakukan evaluasi terhadap perencanaan strategis yang telah diterapkan, guna mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.
   b. Menyesuaikan target kinerja berdasarkan data historis dan tren, sehingga lebih realistis dan dapat dicapai secara optimal.
2. Peningkatan koordinasi dan komunikasi antar pihak terkait dalam rangka pencapaian kinerja
3. Melakukan monitoring secara berkala serta Langkah antisipatif supaya kinerja dapat tercapai 361 362

h. Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal) Tabel 3.157 Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)



INDIKATOR KINERJA 24
Indeks Pelayanan Publik
Kategori Capaian : SANGAT BAIK

IKSK 24. Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Jambi

a. **Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %	Kategori
Indeks Pelayanan Publik	4,7	4,92	104,68 %	Sangat Baik

Indeks Pelayanan Publik adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan kementrian atau lembaga. Pemantauan kinerja pelayanan publik yang meliputi aspek-aspek penilaian yang terdapat pada Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 pada akhirnya diharapkan dapat menjadi dasar perbaikan penyelenggaraan pelayanan publik secara berkelanjutan

Penilaian IPP hanya dilakukan 1(satu) kali dalam setahun yaitu pada Triwulan III Tahun 2025. Berdasarkan hasil Pemantauan dan evaluasi oleh Tim Penilai Kinerja Badan POM Tahun 2025, Pelayanan Publik Balai POM di Jambi mendapatkan Nilai Indek Pelayanan Publik 4,92/A (Pelayanan Prima) melebihi target yang ditetapkan yaitu 4,7 dengan capaian NPI 100 ≤ X ≤ 120% tepatnya 104,68 % notifikasi warna Biru …….. kategori **Sangat Baik.**

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1. Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
   Penilaian terhadap Standar Pelayanan Publik, Maklumat Pelayanan dan Survey Kepuasan Masyarakat
2. Profesionalisme SDM (25%);
   Penilaian terhadap waktu yang memudahkan pengguna layanan,
   ketersediaan kode etik dan kode perilaku Pelaksana dan budaya pelayanan,
   motivasi dan penghargaan
3. Sarana Prasarana (18%);
   Ketersediaan sarpras, kelayakan Sarpras dan sarpras untuk pengguna layanan kebutuhan khusus
4. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
   Ketersediaan SIPP elektronik dan non elektronik, kepemilikan situs dan pemutkhiran data
5. Konsultasi dan Pengaduan (10%);
   Ketersediaan sarana dan media konsultasi dan pengaduan secara tatap muka yang berkualitas, dapat dimanfaatkan seluruh lapisan masyarakat, akuntabel serta ditindaklanjuti.
6. Inovasi (12%).
   Inovasi Pelayanan Publik

b. Perbandingan realisasi capaian Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi capaian Indek Pelayanan Publik Balai POM Jambi Tahun 2025 memperoleh nilai sebesar 4,92/A (Pelayanan Prima) dibanding Tahun 2024 dengan nilai 4,93 terjadi penurunan realisasi sebesar 0,01 poin**.** Hal ini karena adanya perbedaan pembobotan penilaian dari tahun sebelumnya dan adanya mekanisme baru dengan memasukkan formulir F-03. Diisi oleh 10 pengguna layanan berdasarkan pengalaman yang bersangkutan dalam menerima pelayanan untuk memperoleh data persepsi.

Indikator Kinerja : Indeks Pelayanan Publik

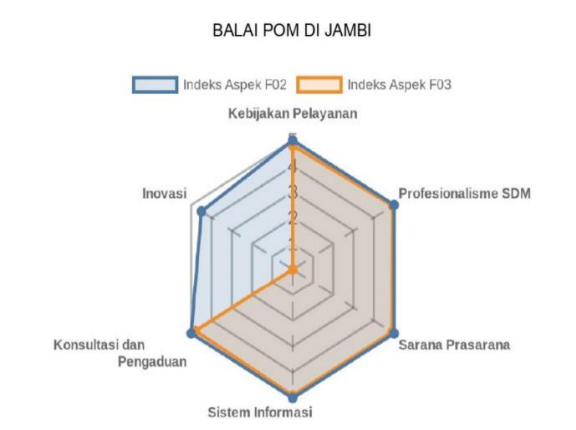
Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	
2020	3,51	3,51	100,00	Baik	
2021	3,75	4,32	115,20	Memenuhi Ekspektasi	
2022	4,01	4,17	103,99	Memenuhi Ekspektasi	
2023	4,25	4,67	109,88	Sangat Baik	
2024	4,75	4,93	103,79	Sangat Baik	
2025	4,7	4,92	104,68	Sangat Baik	

Grafik. Profil Perbandingan Capaian IKSK.15 Tahun 2021 – 2025



Dilihat dari Grafik 71. dapat disimpulkan bahwa target tahun 2025 ditetapkan lebih rendah dari target tahun sebelumnya, karena ada penyesuaian terkait adanya perbedaan tata cara penilaian.

Jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra tahun 2024 sebesar 4,75 maka capaian tahun 2025 dengan realisasi 4,92 capaian NPI 100% ≤ X < 120% dengan notifikasi warna Biru kategori **Sangat Baik.** Sedangkan jika dibandingkan capaian Indeks Pelayanan Publik Tahun 2024 Balai POM di Jambi dengan target akhir tahun Renstra 2024, capaiannya ≥ 100% dengan notifikasi warna Hijau kategori telah **Tercapai/ Melampaui** target.



Penilaian semua aspek dalam Indeks Pelayanan Publik telah sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan, namun ada rekomendasi perbaikan dari Tim Penilai yaitu terkait aspek inovasi Agar memastikan keberlanjutan dan pengembangan inovasi yang menjadi nilai tambah UPP sehingga dapat diikutsertakan dan bersaing pada kompetensi lainnya.

Penilaian kinerja unit pelayanan publik berdasarkan Permenpan RB nomor 17 tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Berdasarkan Berita Acara Hasil Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik diperoleh tabel sebagai berikut:

No	Aspek	Rekomendasi
1	Kebijakan Pelayanan	Semua Indikator Telah Terpenuhi
2	Profesionalisme SDM	Semua Indikator Telah Terpenuhi
3	Sarana Prasarana	Semua Indikator Telah Terpenuhi
4	Sistim Informasi Pelayanan Publik	Semua Indikator Telah Terpenuhi
5	Konsultasi dan Pengaduan	Semua Indikator Telah Terpenuhi
6	Inovasi	Agar memastikan keberlanjutan dan pengembangan inovasi yang menjadi nilai tambah UPP sehingga dapat diikutsertakan dan bersaing pada kompetensi lainnya.

Range nilai pelayanan berdasarkan nilai IPP adalah kategori A dengan predikat Pelayanan Prima.

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup – (dengan catatan)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (dengan catatan)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

c. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan Cluster1 Balai POM Pembanding, Target Renstra dan Target Nasional

Perbandingan realisasi Indeks Pelayanan Publik Tahun 2025 Balai POM di Jambi adalah 4,92 dan Target Renstra 2025 yaitu 4,7 sudah mencapai target dengan capaian NPI 100% ≤ X < 120% tepatnya 104,68% dengan notifikasi warna dengan notifikasi warna Biru kategori **Sangat Baik.**

Jika dibandingkan capaian Indeks Pelayanan Publik Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan Balai POM Pembanding Cluster1, semuanya sudah mencapai target yang ditetapkan dengan NPS 100% ≤ X ≤ 120% notifikasi warna Biru kategori **Sangat Baik** keterangan **Pelayanan Prima** dengan indeks 4,92 diperoleh oleh Balai POM di Jambi, Balai Besar POM di Kupang 4,92 ,Balai POM di Pangkal Pinang 4,84, Balai POM di Kendari 4,86 dan Palu indeks yang dicapai 4,95. Dengan demikian capaian indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik Tahun 2025 Balai POM di Jambi dan 4 Balai POM Pendamping Cluster1, semuanya telah melebihi target capaian ≥ 100% notifikasi warna Hijau kategori telah **Tercapai/Melampaui** target.



Grafik 72. Perbandingan Capaian IKSK.15 Balai POM Jambi dengan Cluster 1 Balai POM Pembanding, Target Renstra dan Target Nasional

Jika dibandingkan dengan target Renstra 2025 dan target Nasional, indikator Indeks Pelayanan Publik Tahun 2024 Balai POM di Jambi dengan Balai POM Pembanding Cluster1, semuanya telah mencapai target yang ditetapkan NPI 100% ≤ X ≤ 120%

notifikasi warna Biru  kategori **Sangat Baik,** sedangkan capaian indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik semuanya telah melebihi target dengan capaian ≥ 100% notifikasi warna Hijau  kategori telah **Tercapai/Melampaui** target.

d. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan**

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundangundangan. Berbagai upaya dilakukan Balai POM di Jambi untuk mendapat kategori penilaian "Pelayanan Prima", yaitu pemenuhan persyaratan/klausul penilaian secara maksimal untuk seluruh 6 (enam) aspek penilaian. Berdasarkan penilaian/evaluasi mandiri, seluruh aspek mendapatkan nilai maksimal.

Analisis Penyebab Keberhasilan

1) Pelaksanaan dan pemantauan kegiatan yang telah direncanakan di 6 aspek pendukung Indeks Pelayanan Publik secara rutin yaitu Kebijakan Pelayanan, Profesionalisme SDM, Sarana dan Prasarana, Sistim Informasi dan Pelayanan Publik, Konsultasi dan Pengaduan, Inovasi

2) Kebijakan pelayanan yang tertuang dalam Standar Pelayanan Publik, dilakukan review setiap tahun dalam kegiatan Forum Konsultasi Publik untuk menyesuaikan peraturan dan kebijakan yang terbaru serta masukan dari pengguna layanan. Forum Konsultasi Publik melibatkan 5 unsur yaitu Akademisi/Ahli, Stakeholder, Pengguna Layanan, Organisasi Masyarakat Sipil dan Media Massa Hasil review berupa Standar Pelayanan Publik terbaru yang dipublikasikan kepada masyarakat umum melalui berbagai media.

3) Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat untuk mengetahui tanggapan dari pengguna layanan atas layanan yang telah diberikan. Survey ini terbagi menjadi 2 survei. Survei dari BPOM dilakukan setahun sekali pada periode tertentu, dan survei mandiri Balai yang dilaksanakan sebulan sekali. Hasil survei dilakukan analisa untuk tindak lanjut maupun perbaikan demi memberikan jaminan terhadap kepuasan pengguna layanan.

4) SDM yang profesional dibangun dengan adanya SK terkait Kode Perilaku petugas layanan, penandatangan Pakta Integritas dan Benturan Kepentingan, penerapan budaya pelayanan untuk mmberikan solusi terbaik bagi pengguna layanan, pemberian motivasi untuk peningkatan kinerja baik dalam pertemuan maupun quote-quote penyemangat. Selain itu telah dibuat SK Kepala Balai POM Di Jambi teriakit pemberian penghargaan dengan beberapa kriteria bagi petugas layanan yang terpilih dan pengaturan waktu pelayanan serta kompensasi bagi pelanggan. Pada hari libur, layanan tetap diberikan dalam kasus dan kondisi tertentu.

5) Sarana dan prasarana penunjang layanan telah dilengkapi sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Ruang pelayanan yang nyaman dilengkapi dengan berbagai

fasilitas. Sarana dan prasarana untuk accesability kelompok rentan juga telah dilengkapi. Prinsip persamaan hak bagi semua orang, tanpa memandang keterbatasan fisik atau mental, dimana kelompok rentan dapat mengakses layanan yang dibutuhkan, dijadikan dasar untuk peningkatkan sarana-prasana. Di tahun 2025 Balai POM Di Jambi berhasil meraih penghargaan sebagai Unit Penyelenggara Pelayanan Publik dengan nilai persentase Tingkat Aksesibilitas Pelayanan UPP 83,57 % dengan kategori "Terbaik"

6) Pelaksanaan layanan informasi dan pengaduan dikawal dengan baik dan dilayani oleh petugas yang kompeten, setiap bulan dilakukan monitoring dan evaluasi untuk layanan informasi dan pengaduan. Profesionalisme SDM dalam memberikan layanan terus ditingkatkan melalui pelatihan, diseminasi/sosialisasi dan rutin di monitoring dan evaluasi. Dalam pemberian informasi dan pengaduan terdapat ketentuan SLA (*Service Level Agreement*) yang di tuangkan dalam Standar Pelayanan Bpom Jambi, sehingga pengguna layanan mendapatkan kepastian jawaban terutama untuk pengaduan yang memerlukan tindak lanjut.

7) Pelayanan publik Balai POM Di Jambi telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung melalui tatap muka di kantor balai dan penugasan di Mal Pelayanan Publik di Kota Jambi. Layanan tidak langsung melalui telefon, email, wahtsapp, website dan media sosial. Semua sarana layanan bisa diakses oleh pengguna layanan serta dilengkapi aplikasi lain yang terhubung dengan website antara lain SP4N-LAPOR, SIPPN dan aplikasi lain yang membantu terlaksananya kinerja.

8) Inovasi Pelayanan Publik di Balai POM Jambi telah terlaksana dengan baik. Inovasi yang telah mendapat apresiasi dan Di replikasi dari Badan POM adalah inovasi Si Pelamban (Sistem Informasi Pengujian Sampel Pelanggan). Selain itu ada inovasi Punggawa (pengelola unggulan pengaduan dan warta informasi Balai POM Di Jambi), Go Mobling, Tempoyak Oma. Seluruh inovasi telah di monev secara rutin per Triwulan.

Upaya yang dilakukan untuk mendukung penilaian maksimal, antara lain:

- Pelaksanaan dan pemantauan kegiatan yang telah direncanakan di 6 komponen pendukung Indeks Pelayanan Publik secara rutin yaitu Kebijakan Pelayanan, Profesionalisme SDM, Sarana dan Prasarana, Sistim Informasi dan Pelayanan Publik, Konsultasi dan Pengaduan, Inovasi
- Konsisten Melakukan reviu Standar Pelayanan Publik secara berkala setiap tahun, dan mengadakan Forum Konsultasi Publik dalam penyusunan Standar Pelayanan Publik untuk mendapatkan masukan/saran dari berbagai unsur masyarakat, serta standar pelayanan di Monitoring dan evaluasi setiap bulan;
- Konsisten melakukan SKM setiap bulan untuk mengukur kualitas pelayanan publik di mata pelanggan;
- Konsisten melakukan publikasi tentang Standar Pelayanan Publik, Maklumat

Pelayanan, dan SKM di berbagai media elektronik/non elektronik;

- pengembangan inovasi yang menjadi nilai tambah UPP sehingga dapat diikutsertakan dan bersaing pada kompetisi pelayanan publik

Faktor faktor yang dapat menyebabkan kegagalan dan penurunan capaian kinerja

- keberlanjutan dan pengembangan inovasi yang menjadi nilai tambah UPP sehingga dapat diikutsertakan dan bersaing pada kompetisi lainnya belum ada.

Ketersediaan sarana dan prasarana untuk mendukung pelayanan publik, Keterbatasan anggaran menjadi penyebab tidak tersedianya sarpras yang dibutuhkan Adapun program yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja perlu dilakukan:

- Pemenuhan Sarana Prasarana Kelompok rentan yang mengacu pada pedoman Menpan RB No 7 Tahun 2022
- Melakukan pemutakhiran informasi secara rutin disubsite https://jambi.pom.go.id/-
- Tindak Lanjut rekomendasi hasil Survey Kepuasan Masyarakat
- Monitoring dan evaluasi Inovasi Pelayanan Publik secara rutin

e. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian target indikator kinerja antara lain adalah anggaran. Berikut adalah analisis efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian target Indeks Pelayanan Publik pada Balai POM di Jambi tahun 2025.

Tabel 37. Capaian Tingkat efisiensi (TE) Indeks Pelayanan Publik

Indikator Kinerja	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%			
Indeks Pelayanan Publik	4,7	4,92	104,68	202,258,000	190,846,781	94,36	1,11	0,11	Efisien

Berdasarkan tabel di atas, nilai tingkat efisiensi (TE) yang diperoleh sebesar 0.11 dengan capaian tingkat efisiensi sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran “efisien”, karena capaian output lebih besar dibandingkan persentase anggaran yang digunakan. Meskipun demikian Balai POM di Jambi tetap melakukan upaya perbaikan untuk peningkatan kinerja sehingga pada periode selanjutnya dapat meningkatkan Tingkat Effisiensinya.

f. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya

Untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja akan dilakukan:

- Publikasi informasi SKM yang menyediakan informasi terkait metode, proses, dan serta hasil SKM diketahui seluruh lapisan masyarakat
- Menindaklanjuti hasil survey kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Jambi
- Pemenuhan 6 aspek penilaian kinerja UPP

Kendala/ Hambatan	Belum adanya Publikasi informasi SKM yang menyediakan informasi terkait metode, proses, dan hasil SKM belum diketahui seluruh lapisan masyarakat
Rekomendasi Perbaikan	Publikasi informasi SKM yang menyediakan informasi terkait metode, proses, dan hasil SKM ke seluruh lapisan masyarakat
Rencana Aksi	Melaksanakan Publikasi informasi SKM yang menyediakan informasi terkait metode, proses, dan hasil SKM ke seluruh lapisan masyarakat
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Belum adanya Publikasi informasi SKM yang menyediakan informasi terkait metode, proses, dan hasil SKM belum diketahui seluruh lapisan masyarakat
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Publikasi informasi SKM yang menyediakan informasi terkait metode, proses, dan hasil SKM diketahui seluruh lapisan masyarakat

BADAN POM

Sasaran Strategis 8

Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Balai POM di Jambi yang efektif

IKSK 25. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

IKSK 26. Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Nilai Akuntabilitas Instansi Pemerintah (AKIP) Tahun 2025

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Nilai Akuntabilitas Instansi Pemerintah (AKIP) Tahun 2025 disajikan pada tabel berikut ini :

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kriteria
Nilai AKIP UPT BPOM	82.3	80.17	97.41%	Baik

Pada tahun 2025, realisasi Nilai AKIP 80, 17 lebih rendah dari target tahun 2025 yaitu 82,3 sehingga capaiannya hanya 97,41. Adapun rincian nilai hasil evaluasi SAKIP dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No	Komponen	Bobot	Nilai 2025
1	Perencanaan Kinerja	24	20,16
2	Pengukuran Kinerja	24	18,96
3	Pelaporan Kinerja	12	9.72
4	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	20	16.2
5	Capaian Kinerja	20	15.13
	Nilai Hasil Evaluasi	**100**	**80,17**
	Predikat		**A**

b. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan Target Tahun 2024.

Realisasi Nilai AKIP pada tahun 2025 mengalami penurunan jika dibanding dengan tahun 2024. Perbandingan nilai hasil evaluasi SAKIP pada tahun 2024 dan 2025 kami sajikan pada tabel di bawah ini.

No	Komponen	Bobot	Nilai 2024	Nilai 2025	Keterangan (Kenaikan/ Penurunan Nilai)
1	Perencanaan Kinerja	24	20,16	20,16	0,00
2	Pengukuran Kinerja	24	18,96	18,96	0,00
3	Pelaporan Kinerja	12	9.12	9.72	0.6
4	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	20	15.8	16.2	0.4
5	Capaian Kinerja	20	18,77	15,13	-3,64
	Nilai Hasil Evaluasi	**100**	**82,21**	**80,17**	**-2,04**
	Predikat		**A**	**A**	**Tetap**

Pada tahun 2025 Nilai Evalausi SAKIP mengalami punurunan 2,04 point jika di bandingkan dengan tahun 2024. Meskipun target tidak tercapai pada tahun ini, namun nilai AKIP Balai POM Jambi masih di kategori A

c. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan Target Renstra 2029.

Perbandingan realisasi capaian kinerja Tahun 2025 terhadap target renstra 2029 adalah 96,01 % masuk kategori Akan tercapai. Secara perbandingan nya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Indikator Kinerja	Target Renstra 2029	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kriteria
Nilai AKIP UPT BPOM	83.5	80.17	96,01 % (▲)	Akan Tercapai

Dilihat dari tabel di atas capaian tahun 2025 terhadap target akhir renstra 2029 yaitu Akan Tercapai, yaitu range sebesar sebesar 70% – <100% (70 ≤ x < 100). Dari kategori ini di asumsi kan target Indikator nilai AKIP ini bisa tercapai di akhir periode renstra 2029.

d. Perbandingan realisasi indikator nilai AKIP Balai POM Jambi dengan Balai Lain Dan Capaian Nasional.

Dalam hal penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2025, Balai POM Jambi masuk dalam kluster 1, bersama Balai POM Kendari, Palu dan Batam. Realisasi nilai indikator AKIP Balai POM Jambi jika dibandingkan dengan Balai Lain nya dapat di liahat pada tabel berikut ini :

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI PALU			BALAI POM DI KENDARI			BALAI POM DI BATAM			BALAI POM DI JAMBI		
			Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	82.10	81.33	99.06	81.00	78.72	97.19	80.94	76.43	94.43	82.30	80.17	97.41

Dilihat dari tabel di atas realisasi Nilai AKIP Balai POM di jambi lebih tinggi dari Balai POM di Kendari dan Batam, namum lebih rendah dari Balai POM di Palu. Dari tabel realisasi nilai AKIP balai diatas, tidak ada Balai POM yang memenuhi target untuk indikator Nilai AKIP. Namun demikian, Balai POM Jambi dan Balai POM Palu masih mendapatkan predikat A untuk Nilai AKIP nya, sedangkan untuk Balai POM Kendari dan Batam masih mendapatkan predikat BB.

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	Capaian Target Nasional			BALAI POM DI JAMBI		
			Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	79.30	78.33	98.78	82.30	80.17	97.41

Jika dibandingkan dengan capaian secara nasional , capaian Balai POM Jambi lebih rendah dari capaian nasional, tapi secara nilai realisasi AKIP, Balai POM Jambi masih lebih tinggi dari nilai capaian nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Nilai AKIP balai pom di jambi tidak memenuhi target yang di tentukan. Dari 5 komponen hasil evaluasi SAKIP, 1 komponen yang mengalami penurunan dari tahun 2024 yaitu komponen capaian kinerja. Berikut tabel hasil evaluasi SAKIP Balai POM Jambi tahun 2025 dan 2024 :

No	Komponen	Bobot	Nilai 2024	Nilai 2025	Keterangan (Kenaikan/Penurunan Nilai)
1	Perencanaan Kinerja	24	20,16	20,16	0,00
2	Pengukuran Kinerja	24	18,96	18,96	0,00
3	Pelaporan Kinerja	12	9.12	9.72	0.6
4	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	20	15.8	16.2	0.4
5	Capaian Kinerja	20	18,77	15,13	-3,64
	Nilai Hasil Evaluasi	**100**	**82,21**	**80,17**	**-2,04**
	Predikat		**A**	**A**	**Tetap**

Untuk nilai Perencanaan dan Pengukuran Kinerja tidak mengalami perubahan dari tahun 2024, sedangkan untuk nilai pelaporan dan evaluasi kinerja mengalami kenaikan sebanyak 0,6 dan 0,4.

Dalam pelaksanaan implementasi SAKIP di Balai POM di Jambi, masih memiliki beberapa kelemahan yang menyebabkan kekegagalan pencapaian nilai AKIP tahun 2025 ini, antara lain :

1. Dokumen Perjanjian Kerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2025 yang sudah dipublikasikan di webside Balai POM Jambi, belum di update dengan perubahan PK dan RAPK terlahir.
2. Penetapan target pada Renstra dan PK Tahun 2025 belum didukung dengan kertas kerja perhitungan penetapan target yang disusun secara mandiri oleh UPT.
3. Terdapat ketidaksesuaian kertas kerja Matriks Peran Hasil (MPH) manual dengan MPH pada Aplikasi SIMAKIN.
4. Penyusunan MPH tahun 2024 dan 2025 belum dilengkapi bukti pelaksanaan rapat penyusunan MPH seperti undangan dan notulen rapat.
5. Pada Laporan Evaluasi Internal TW I 2025 belum terdapat arahan pimpinan terkait pencapaian kinerja dengan capaian >120% dan juga belum terdapat perbandingan realisasi dengan target jangka menengah pada capaian per sasaran strategis.
6. Terdapat perbedaan penyajian data capaian kinerja pada pelaporan kinerja tahunan.
7. masih terdapat beberapa personil tim SAKIP yang belum mengikuti sosialisasi/ bimtek/ pelatihan terkait SAKIP.

Atas kelemahan yang ada perlu menjadi perhatian seluruh jajaran BPOM di Jambi pada tahun 2025, sehingga diperlukan upaya alternatif solusi yang intensif untuk peningkatan akuntabilitas dalam pencapaiannya seperti meningkatkan komitmen pimpinan dan jajaran pegawai hingga level individu terhadap kinerja, meningkatkan kemampuan dalam mengelola kinerja organisasi, meningkatkan kemampuan dalam menetapkan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan organisasi, meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran organisasi melalui pemastian bahwa sasaran kegiatan pada BPOM di Jambi telah selaras dengan sasaran organisasi,memastikan bahwa anggaran yang dialokasikan telah digunakan untuk pelaksanaan kegiatan yang mendukung program prioritas, memastikan pencapaian target yang telah diperjanjikan, pengelolaan data kinerja dengan baik, ketepatan waktu dalam menyampaikan pelaporan kinerja, pencapaian kinerja direviu dan dievaluasi secara berkala ditindak lanjuti dalam bentuk langkah-langkah nyata, perbaikan berkelanjutan dalam rangka perbaikan kinerja serta melakukan reviu target tahun 2025 atas trend hasil evaluasi tahun sebelumnya. Strategi-strategi ini dirasa masih relevan untuk dipertahankan dalam mengawal implementasi sistem akuntabilitas lingkup BPOM di Jambi namun perlu dilakukan strategi lain sebagai alternatif solusi yaitu melalui mengajukan pendampingan dan

koordinasi penyusunan tindak lanjut Laporan Hasil Evaluasi (LHE)SAKIP kepada Inspektorat selaku evaluator termasuk pihak lain yang relevan dengan tujuan agar dapat merumuskan langkah-langkah tindak lanjut perbaikan terhadap akar permasalahan yang perlu segera diatasi.

Matrik Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2025

Indikator	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)
Kendala/ Permasalahan	1. Dokumen Perjanjian Kerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2025 sudah dipublikasikan pada website Balai POM di Jambi namun perubahan PK dan RAPK tahun 2025 yang terbaru karena perubahan administrasi yang disebabkan oleh pergantian Kepala Satker baru belum dipublikasikan. 2. Terdapat ketidaksesuaian kertas kerja Matriks Peran Hasil (MPH) manual dengan MPH pada Aplikasi SIMAKIN. 3. Pada Laporan Evaluasi Internal Triwulan belum terdapat arahan pimpinan terkait pencapaian kinerja dengan capaian >120%. 4. Adanya ketidakselarasan penyajian analisa atas hasil realisasi dan capaian kinerja antar dokumen pelaporan seperti pada Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim dengan Aplikasi SIMETRIS. 5. Masih terdapat beberapa personil tim SAKIP yang belum mengikuti sosialisasi/bimtek/pelatihan terkait SAKIP.
Rekomendasi Perbaikan	1. Melaksanakan publikasikan dokumen perencanaan SAKIP pada subsite Satuan Kerja sehingga mudah diakses oleh stakeholder/ masyarakat 2. Memastikan keselarasan ketidaksesuaian kertas kerja Matriks Peran Hasil (MPH) manual dengan MPH pada Aplikasi SIMAKIN. 3. Mendokumentasikan/menyajikan arahan pimpinan secara spesifik terhadap indikator kinerja dengan capaian lebih dari 120% pada notulen rapat evaluasi internal 4. Melakukan perhitungan capaian kinerja dengan menggunakan sumber data yang valid dalam melakukan pengukuran kinerja sehingga tidak terjadi perbedaan penyajian realisasi kinerja pada Aplikasi dokumen SAKIP dan Aplikasi SIMETRIS 5. Merencanakan pengembangan kompetensi personil Tim Monitoring dan evaluasi kinerja terkait implementasi SAKIP

Rencana Tindak Lanjut	1. Mempublikasikan dokumen perencanaan SAKIP pada subsite Satuan Kerja sehingga mudah diakses oleh stakeholder/ masyarakat 2. Memastikan keselarasan matriks pembagian peran dan hasil pada kertas kerja MPH manual dengan data yang diinput pada Aplikasi SIMAKIN melalui pemutakhiran MPH manual jika terdapat perubahan data; dan Melengkapi dokumen pendukung penyusunan MPH antara lain undangan dan notulen rapat sebagai bukti bahwa seluruh proses telah melibatkan setiap pegawai. 3. Mendokumentasikan/menyajikan arahan pimpinan secara spesifik terhadap indikator kinerja dengan capaian lebih dari 120% pada notulen rapat evaluasi internal 4. Melakukan perhitungan capaian kinerja dengan menggunakan sumber data yang valid dalam melakukan pengukuran kinerja sehingga tidak terjadi perbedaan penyajian realisasi kinerja pada Aplikasi dokumen SAKIP dan Aplikasi SIMETRIS 5. Merencanakan pengembangan kompetensi personil Tim Monitoring dan evaluasi kinerja terkait implementasi SAKIP
Timeline	Triwulan IV Tahun 2026
Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	1. Tidak, belum dikelola sebagai risiko 2. Tidak, belum dikelola sebagai risiko 3. Tidak, belum dikelola sebagai risiko 4. Tidak, belum dikelola sebagai risiko 5. Ya, telah dikelola sebagai risiko
Kode Risiko	kode risiko : SDM.05
Peristiwa Risiko	Pegawai tidak mengikuti pengembangan kompetensi baik terjadwal atau tidak terjadwal, mengakibatkan capaian pengembangan kompetensi tiap triwulan tidak optimal. Risiko dimitigasi melalui pengembangan Aplikasi MonPK (Monev Pengembangan Kompetensi) yang dikoordinir oleh staf kepegawaian dan ketua tim kerja. Ketua tim kerja memetakan kebutuhan kompetensi anggotanya, untuk kemudian diarahkan mengikuti pengembangan kompetensi yang dibutuhkan. Hasil pengembangan kompetensi ini kemudian akan dimonitoring dan dievaluasi oleh staf kepegawaian.

f. Analisis Program / Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan / Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang telah dilakukan dan diharapkan dapat menunjang peningkatan indikator kinerja Nilai AKIP BPOM di Jambi Tahun 2025 :

1. Monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja secara periodik atas target kinerja bulanan dan dilakukan perbandingan terhadap target tahunan dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi sehingga diperoleh rumusan strategi tindak lanjut pencapaian target kinerja. Pengawalan capaian indikator kinerja dilaksanakan secara rutin setiap bulan, sebagai bentuk mitigasi terhadap kendala/hambatan dalam pencapaian target kinerja Pemenuhan atas dokumen-dokumen tersebut tidak lepas atas komitmen dari pimpinan hingga level individu terhadap tanggung jawab pemenuhan data yang diperlukan dengan tepat waktu.
2. Hasil monitoring dan evaluasi dimanfaatkan untuk perbaikan perencanaan kinerja dan pelaksanaan kegiatan
3. Pemenuhan dokumen perencanaan, penganggaran, evaluasi yang meliputi Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025, Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2025 , Laporan Kinerja Tahun 2024, Laporan Tahunan 2024, Laporan Keuangan Tahun 2024, RKT 2026 Laporan Evaluasi Internal Bulanan secara tepat waktu. Usulan Kegiatan dan Anggaran TA 2025, Penyusunan Laporan Kinerja Interim sesuai pedoman dan tepat waktu.
4. Peningkatan kompetensi pegawai pengelola akuntabilitas melalui keikutsertaan dalam Bimtek Penyusunan Laporan Kinerja, Benchmarking terkait Manajemen Resiko oleh Tim Pengelola SPIP, Pelatihan SAKIP ,melalui IDEAS yang telah diikuti oleh seluruh pegawai di BBPOM di Manado serta kegiatan Sosialisasi Bimtek Renstra 2025-2029.
5. Pendampingan dan Sharing session implementasi SAKIP oleh BPOM di Jambi kepada Balai POM di Pangkal Pinang dengan transfer informasi, pengetahuan dan best practices dalam menerapkan strategi dan inovasi yang berdampak ke peningkatan realisasi.

Penguatan sistem akuntabilitas yang menunjang pencapaian target kinerja yang telah di lakukan oleh BPOM di Jambi Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. BPOM di Jambi sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM untuk memastikan pencapaian tujuan BBPOM di Manado sesuai perencanaan, telah melakukan pemantauan dan evaluasi Renstra untuk melihat apakah Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, Indikator, Kebijakan, dan Strategi BBPOM di Manado 2020 – 2024 dapat diukur keberhasilannya melalui usulan penambahan penetapan target ukuran keberhasilan/indikator pada tujuan
2. Penyusunan Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 pada level Eselon 2 dengan kertas kerja penetapan target untuk setiap indikator kinerja berdasarkan basis data yang memadai maupun

perhitungan data/justifikasi yang memadai, valid, komprehensif dan konsisten termasuk mempertimbangkan realisasi kinerja tahun sebelumnya serta memanfaatkan data dari sumber data yang dapat diyakini validitasnya

3. Menjabarkan indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai sesuai dengan struktur organisasi yang baru melalui Matriks Peran Hasil BPOM di Jambi
4. Menyusun SKP secara cascading mulai eselon 2 sampai dengan individu pada aplikasi SIMAKIN yang merupakan aplikasi pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian reward dan punishment atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.
5. Dokumen perencanaan telah dipublikasikan pada website BPOM dan subsite BPOM di Jambi
6. BPOM di Jambi menunjuk petugas yang bertanggung jawab terhadap data informasi kinerja tahun 2025.
7. Pembentukan Tim AKIP 2025.
8. Dalam rangka pengukuran kinerja, BBPOM di Manado telah menetapkan Indikator Kinerja Utama, Perjanjian Kinerja dan RAPK yang selanjutnya dilakukan pengukuran target kinerja setiap bulan dan triwulan.
9. Monitoring dan evaluasi kinerja dan anggaran konsisten dilaksanakan secara berkala setiap bulanan dan dipimpin langsung oleh Kepala Balai sebagai bentuk komitmen pimpinan untuk memperkuat akuntabilitas dalam mewujudkan pencapaian kinerja yang optimal.
10. Laporan Kinerja BPOM di Jambi telah disusun secara triwulanan dan tahunan serta telah dengan menyajikan perbandingan data kinerja antara realisasi tahun berjalan dengan target tahunan, target jangka menengah, standar nasional dan capaian Balai POM yang setara, serta menyajikan upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja maupun hambatannya.
11. Pembangunan Zona Integritas menuju WBK dan WBBM dengan membentuk Tim Kerja Zona Integritas Tahun 2025 untuk menjadi motor dalam pelaksanakan proses perubahan melalui program, kegiatan dan inovasi memberikan dampak positif atas pelayanan publik dan penguatan akuntabilitas di lingkungan BPOM di Jambi.
12. Penerapan sistem manajemen mutu yang konsisten hal ini sebagai bentuk komitmen dan pertanggungjawaban selaku UPT pengawasan Obat dan Makanan penyelenggaraan mengacu sistem manajemen mutu yang sudah ditetapkan dan senantiasa menjalankan improvement berkelanjutan.
13. Menindaklanjuti hasil evaluasi AKIP Tahun 2024 melalui aplikasi SAPA APIP

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

Kegiatan 8

INDIKATOR KINERJA 28
Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Jambi
Kategori Capaian : **Sangat Baik**

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori, yaitu kategori tingkat maturitas : *Risk Naïve, Risk aware, Risk Defined, Risk Managed dan Risk Enabled.* Tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.
Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

1). mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah stau alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan
2). memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko
3). menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manejemen risiko.

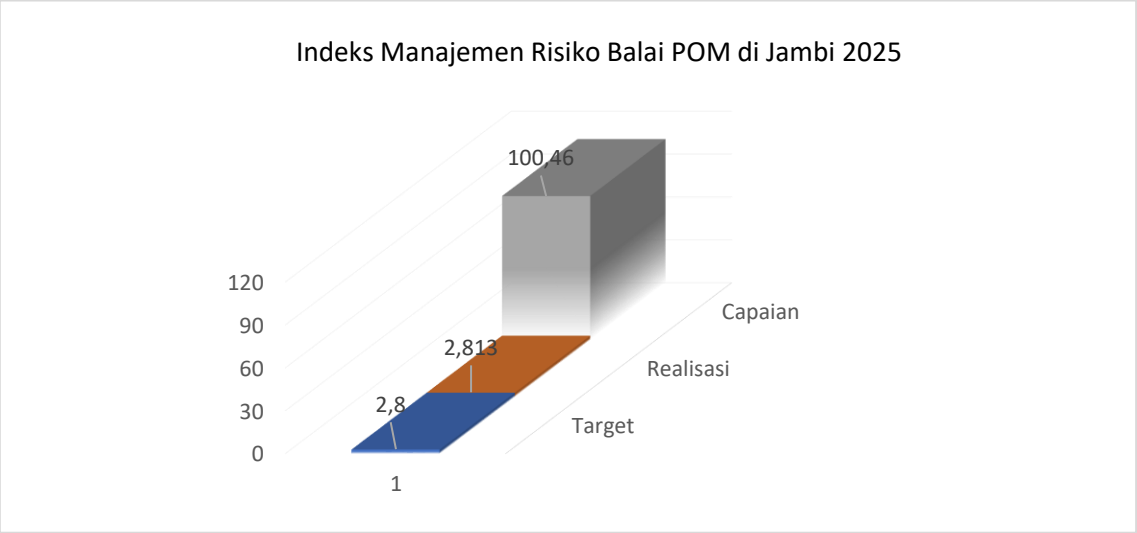
IKSK 28. Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Jambi

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Capaian Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Jambi Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi sd TW IV Tahun 2025	Capaian	Kategori
Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Jambi	2.8%	2.813%	100.46%	Sangat Baik

Dari tabel diatas terlihat bahwa realisasi Laporan Hasil Penilaian Tingkat

Maturitas Manajemen Risiko Tahun 2025 pada Balai POM di Jambi yang dilakukan penilaian oleh Inspektorat Utama Badan POM sampai dengan Triwulan IV Tahun 2025 adalah 2.813% yang jika dibandingkan dengan target pada tahun 2025 sebesar 2.8% maka capaiannya 100.46% dengan nilai capaian 100% < x ≤ 110% yaitu dengan notifikasi warna **Biru** kategori **Sangat Baik** dan terlaksana secara **Efektif.**

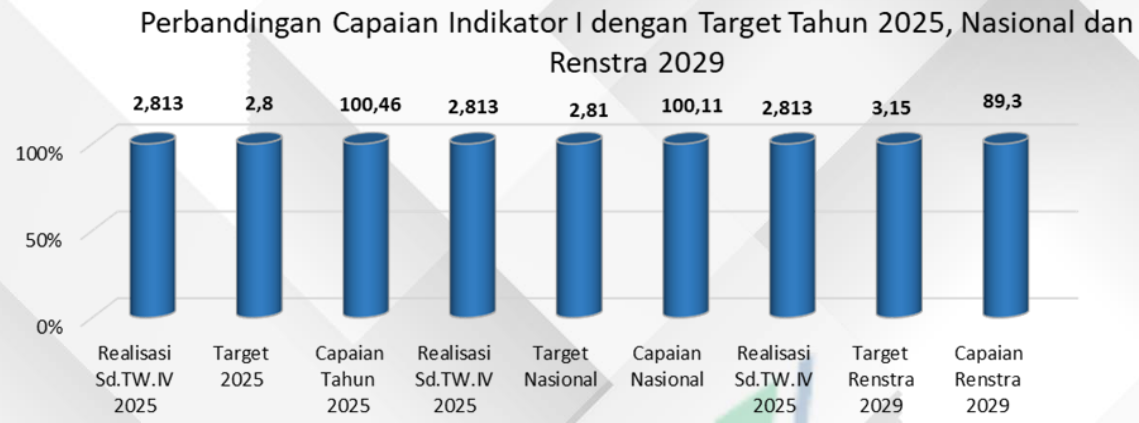


Grafik.... Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Capaian Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Jambi Tahun 2025

b. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan Target Nasional dan Renstra 2029

Pencapaian indikator kinerja Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Jambi pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 28. Balai POM di Jambi dapat dibandingkan dengan Target Tahun 2025, Target Nasional dan Target Renstra 2029, nilai capaiannya sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Realisasi Sd.TW.IV 2025	Target 2025	Target Nasional	Target Renstra 2029	% Capaian Tahun 2025	% Capaian Nasional	% Capaian Renstra 2029
Indeks Manajemen Risiko BPOM di Jambi	2.813	2.80	2.81	3.15	100.46%	100.11%	89.30%



Grafik .... Perbandingan Capaian Indikator 25 dengan Target Tahun 2025, Target Nasional dan Renstra 2029

Realisasi capaian Indeks Manajemen Risiko BPOM di Jambi hingga Triwulan IV Tahun 2025, dimana capaian Balai POM di Jambi (100.46%) dengan Target Tahun 2025 (2.8%), Target Nasional (2.81%) **telah Tercapai/ melampaui target** dengan capaian ≥ 100% dengan notifikasi warna hijau hgsddan terlaksana secara **Efektif.** Namun apabila dibandingkan dengan Target Renstra (3.15%) capaian indikator kinerjanya **akan Tercapai** dengan capaian 70% ≤ x < 100% yaitu dengan notifikasi warna Kuning dan terlaksana belum Efektif.

Untuk mandapatkan capaian target Renstra yang optimal diperlukan peningkatan kinerja dalam penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan Balai POM di Jambi.

c. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan Cluster 1 Balai POM Pembanding

Indikator Kinerja	% Capaian Palu 2025	% Capaian Kendari 2025	% Capaian Batam 2025	% Capaian Jambi 2025
Indeks Manajemen Risiko BPOM di Jambi	98.99	92.69	98.31	100.46

Perbandingan capaian Indikator Kinerja Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Jambi (100.46%) Tahun 2025 dengan Cluster 1 Balai POM Pembanding yaitu Balai POM di Palu (98.99%), Balai POM di Kendari (92.69%) dan Balai POM di Batam (98.31%), dimana capaian realisasi kinerja Balai POM di Jambi dibandingkan dengan ketiga Balai POM pembanding tersebut **telah Tercapai/**

melampaui target dengan capaian ≥ 100% dengan notifikasi warna hijau dan terlaksana secara **Efektif,** walaupun demikian Balai POM di Jambi tetap perlu melakukan peningkatan kinerja untuk dapat mencapai target yang lebih optimal.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depannya

1. Penilaian maturitas penerapan Manajemen Risiko pada Balai POM di Jambi dilaksanakan dengan berpedoman pada Keputusan Inspektur Utama Nomor HK.02.02.7.72.03.21.05 tentang Pedoman Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko di Lingkungan Badan POM
2. Unit Pemilik Risiko telah melakukan pemutakhiran data manajemen risiko secara tertib yaitu minimal setiap semester.
3. Unit Pemilik Risiko telah mengidentifikasi risiko pada setiap sasaran strategis/ kinerja sesuai dengan Perjanjian Kinerja (PK) yang telah ditetapkan
4. Pegawai di lingkungan Balai POM di Jambi telah mengikuti pelatihan terkait manajemen risiko minimal melalui aplikasi IDEAS
5. Proses identifikasi risiko telah dilakukan dengan melibatkan seluruh fungsi namun belum terdapat dokumentasi yang memadai bahwa pimpinan unit kerja telah memberikan masukan/ arahan terkait implementasi manajemen risiko di unit kerjanya.
6. Belum seluruh pegawai memiliki pemahaman yang memadai terkait manajemen risiko.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Berbagai kegiatan yang telah dilakukan Balai POM di Jambi sebagai upaya meningkatkan capaian indikator Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Jambi. yang merupakan kegiatan paling efektif untuk menunjang keberhasilan pencapaian target, namun masih perlu ditingkatkan intensifikasinya dan diperluas cakupannya.

Untuk mendukung pencapaian indikator ini, upaya yang dilakukan:

- Melakukan pembuatan cascading untuk indikator Indeks Manajemen Risiko kepada seluruh Tim Manajemen Representative sebagai pengelola risiko yang tercantum pada Surat Keputusan (SK) Tim Penyelenggara Sistim Pengendalian Intern (SPI).
- Belum terdapat kertas kerja penentuan skor risiko sebagai dasar penentuan level kemungkinan dan dampak dalam risk register.
- Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan oleh Inspektorat, maka tingkat maturitas penerapan manajemen risiko pada Balai POM di Jambi dapat dikategorikan level *Risk Aware*.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Periode berjalan

Dari hasil evaluasi Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko Balai POM di Jambi Tahun 2025 oleh inspektorat Badan POM, maka tingkat maturitas penerapan manajemen risiko Balai POM di Jambi dapat masuk dalam Kategori level ***Risk Aware,*** yang mana penerapan manajemen risiko di lingkungan Balai POM di Jambi telah meningkat dari hasil penilaian tahun 2024, namun demikian perlu dilakukan perbaikan berkelanjutan serta meningkatkan komitmen dalam penerapan manajemen risiko agar nilai maturitas manajemen risiko dapat mencapai tingkat maturitas level selanjutnya.

Adapun kendala /permasalahan serta rekomendasi perbaikan pada IKSK Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Jambi Periode tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Indikator	Indeks Manajemen Risiko BPOM di Jambi
Kendala/ Permasalahan	Belum terdapat kertas kerja penentuan skor risiko sebagai dasar penentuan level kemungkinan dan dampak dalam risk register Belum seluruh pegawai memiliki pemahaman yang memadai terkait manajemen risiko Belum melakukan identifikasi risiko atas seluruh program/ kegiatan baru
Rekomendasi Perbaikan	Mengusulkan pembuatan kertas kerja penentuan skor risiko sebagai dasar penentuan level kemungkinan dan dampak dalam risk register
	Mengusulkan untuk dilakukan Bimtek terkait sosialisasi manajemen risiko
	Untuk dapat memasukkan identifikasi risiko atas seluruh program/ kegiatan baru yang ada pada Perjanjian Kinerja tahun berjalan
Rencana Tindak Lanjut	pembuatan kertas kerja penentuan skor risiko sebagai dasar penentuan level kemungkinan dan dampak dalam risk register
	Membuat Surat Nota Dinas ke Inspektorat terkait Bimtek/ Sosialiasi Penerapan Manajemen Risiko
	memasukkan identifikasi risiko atas seluruh program/ kegiatan baru yang ada pada Perjanjian Kinerja tahun berjalan

Timeline	Triwulan IV Tahun 2026
Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Tidak, belum dikelola sebagai risiko
Kode Risiko	(kode risiko : strategi) (kode risiko : SDM) (kode risiko : Operasional)
Peristiwa Risiko	Belum terdapat kertas kerja penentuan skor risiko sebagai dasar penentuan level kemungkinan dan dampak dalam risk register (**kode risiko : strategi**) Belum seluruh pegawai memiliki pemahaman yang memadai terkait manajemen risiko (**kode risiko : SDM**) Belum melakukan identifikasi risiko atas seluruh program/ kegiatan baru (**kode risiko : Operasional**)

BADAN POM

BAB IV. KESIMPULAN

4.1 KESIMPULAN

Laporan Kinerja Balai POM di Jambi Tahun 2025 mengukur pencapaian kinerja berdasarkan Penetapan Kinerja Tahun 2025 yang berlandaskan Rancangan Renstra Balai POM di Jambi tahun 2025-2029 yang merupakan tahun pertama dari RPJM 2025 - 2029. Balai POM di Jambi memiliki 8 (*delapan)* sasaran strategis dengan 28 (*dua puluh delapan*) indikator kinerja utama, yang memperoleh nilai kinerja organisasi (NKO) sebesar **104,07%** dengan predikat kinerja organisasi **ISTIMEWA,** rincian penilaian sebagai berikut:

1) 4 (*empat)* Indikator Kinerja dengan capaian > 110% kategori ***Tidak Dapat Disimpulkan***, notifikasi warna **Abu-Abu** setelah ***dinormalisasi*** nilai capaian kinerja menjadi NPI 100% < x ≤ 110% notifikasi warna **Biru** kategori ***Sangat Baik***, yaitu:
   1. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO;
   2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
   3. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan;
   4. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT.

2) 16 (*enam belas*) Indikator Kinerja dengan nilai capaian 100% < x ≤ 100% bernotifikasi **Biru** dan kategori **Sangat Baik**, yaitu:
   1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
   2. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
   3. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder;
   4. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi ditindaklanjuti sesuai ketentuan
   5. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
   6. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
   7. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
   8. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
   9. Persentase label Produk Tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar;
   10. Persentase Pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT;
   11. Nilai pemenuhan Lab Pengujian sediaan Farmasi dan pangan Olahan UPT sesuai standar kemampuan Laboratorium;
   12. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT;

13. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar;
14. Indeks Pelayanan Publik UPT;
15. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM;
16. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

3) 6 (*enam)* Indikator Kinerja dengan nilai capaian 90% < x ≤ 100% bernotifikasi Hijau kategori **Baik** , yaitu:
   1. Persentase Kabupaten/kota yang di dampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman;
   2. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
   3. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan Keamanan Pangan;
   4. Jumlah Desa Pangan Aman;
   5. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas;
   6. Nilai AKIP UPT BPOM.

4) 1 (*satu*) Indikator Kinerja dengan nilai capaian 60% ≤ x ≤ 90% bernotifikasi Kuning kategori **Cukup** yaitu Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM;

5) 1 (*satu*) Indikator Kinerja dikecualikan/tidak diperhitungkan dalam pencapaian nilai kinerja organisasi (NKO) tahun 2025, pada aplikasi SIMETRIS, yaitu Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar.

Sampai akhir Tahun 2025, nilai total pagu anggaran Balai POM di Jambi dengan adanya penghematan dan efisiensi anggaran APBN dan APBD karena kebijakan pemerintah sejumlah Rp.20.359.084.000,- sehingga pagu DIPA Balai POM di Jambi di akhir Tahun 2025 menjadi Rp.16.714.809.000,- dari pagu awal Rp.37.073.893.000,- dengan rincian pagu pelaksanaan program pengawasan Obat dan Makanan sebesar Rp.26.923.765.000,- pagu dukungan manajemen Rp.10.272.602.000,-

Berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Balai POM di Jambi Tahun 2025 dengan total rincian serapan penggunaan anggaran sebesar Rp. 16.703.612.340,- (45,05%) dari pagu anggaran APBN Tahun 2025 awal Rp. 37.073.893.000,- dengan rincian Belanja Pegawai senilai Rp.5.787.682.211 (99,90%), Belanja Barang senilai Rp.5.553.021.614,- (29,37%) dan Belanja Modal senilai Rp.5.362.908.515,- (43,34%), sedangkan dengan adanya penghematan dan efisiensi anggaran karena kebijakan pemerintah. maka Alokasi Pagu diluar blokir senilai Rp.16.714.809.000,- dengan realisasi anggaran mencapai Rp.16.703.612.340,- (99,93%) yaitu pelaksanaan program pengawasan Obat dan Makanan sebesar Rp.8.367.839.089,- (99,94%) dan program dukungan manajemen Rp.8.335,773,251,- (99,92%),

4.2 KENDALA

Secara umum capaian kinerja sasaran sesuai perjanjian kinerja telah sesuai dengan target yang ditetapkan, walaupun masih ada kendala yang dihadapi oleh Balai POM di Jambi, antara lain :

a. Keterbatasan anggaran untuk pemeliharaan, perawatan dan kalibrasi alat laboratorium dan terbatasnya ketersediaan baku pembanding, media mikrobiologi, reagensia, suku cadang dan Alat Laboratorium untuk memenuhi semua parameter uji sesuai dengan Prioritas sampling dan Standar Kompetensi Laboratorium.
b. Belum teralokasikan anggaran untuk pembelian reagensia dan media mikrobiologi untuk sampel Loka POM Kabupaten Bungo sebanyak 222 sampel dan kelebihan sampel Regional Obat Spesifik Obat kelas terapi Dermatologis dan kelas terapi Saluran Pernafasan sebanyak 95 sampel.
c. Luasnya wilayah dan kondisi demografi Provinsi Jambi mempengaruhi efektivitas dan effisiensi keterjangkauan dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
d. Pengelolaan kinerja anggaran yang belum optimal.

4.3 REKOMENDASI

Berdasarkan hasil evaluasi laporan kinerja Tahun 2025 Balai POM di Jambi sebagai upaya peningkatan kinerja terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti, sebagai berikut :

A. Hal yang Harus Diperbaiki:

1) Membuat kajian kebutuhan penunjang laboratorium yang mendukung pemenuhan standar ruang lingkup laboratorium berupa kesiapandan kebutuhan perawatan/pemeliharaan/kalibrasi peralatan instrument laboratorium, kebutuhan Reagensia, Media Mikrobiologi, Baku Pembanding dan Suku Cadang sesuai jumlah sampel yang diuji dan ditargetkan serta kondisi terkini sebelum mengajukan penambahan anggaran ke Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM;
2) Meningkatkan dan mengoptimalkan kinerja personil pengujian sehingga pengujian dapat diselesaikan sesuai standar dan tepat waktu;
3) Meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait untuk berkomitmen dalam menindaklanjuti hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan lebih banyak lagi. Selain itu program atau kegiatan yang merupakan tanggungjawab dari pemangku kepentingan didorong agar dilaksanakan secara mandiri sehingga kerjasama/ kemitraan berjalan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya;
4) Meningkatkan pengelolaan kinerja anggaran agar lebih optimal.

B. Rencana Tindak Lanjut

1) Monitoring dan evaluasi secara berkesinambungan terhadap pemenuhan kebutuhan reagensia, media mikrobiologi dan suku cadang sesuai jumlah sampel yang diuji di laboratorium dan ditargetkan.

2) Alat Laboratorium yang pemakaiannya *overload* perlu dilakukan pemeliharaan, perawatan dan kalibrasi setiap tahun oleh pihak ketiga agar *performance* Alat Laboratorium dapat terjaga dan terpelihara dengan baik.
3) Meningkatkan Koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi terkait tindak lanjut hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
4) Mengupayakan nilai capaian output maksimal, dan mempertahankan nilai lainnya agar tetap baik, seperti deviasi terhadap PoA, nilai pengadaan, serapan anggaran, pengelolaan UP. TUP, dsb

Lampiran 1. Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Jambi Tahun 2025

BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI

JL. RM. Nur Atmadibrata No. 11 Telanai Pura Jambi 36122
Telp./Fax. (0741) 61894, 61031
Email : bpom_jambi@pom.go.id

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI
NOMOR PR.04.02.1B.09.24.3546 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA KINERJA
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI
TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi Tahun 2025;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi Tahun 2025;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Reoublik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI TAHUN 2025.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi (Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jambi
pada tanggal 20 September 2024
KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI JAMBI

VERAMIKA GINTING

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI NOMOR PR.04.02.1B.09.24.3546 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI POM DI JAMBI TAHUN 2025

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI
TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	59.1
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	96.82
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	16
		Jumlah desa pangan aman	3
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	100
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	76.48
		Nilai AKIP UPT BPOM	81.52
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	90.80
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.80

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI JAMBI



VERAMIKA GINTING

Lampiran 2. SK Indikator Kinerja Utama Tahun 2025 -2029

BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI

JL. RM. Nur Atmadibrata No. 11 Telanai Pura Jambi 36122
Telp./Fax. (0741) 61894, 61031
Email : bpom_jambi@pom.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI

NOMOR HK.02.02.IB.02.25.0546 TAHUN 2025

TENTANG
PENETEPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2025-2029
DI LINGKUNGAN BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI

Menimbang : bahwa untuk mengukur keberhasilan peningkatan kinerja dan akuntabilitas kinerja di lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi yang selaras dengan Rancangan Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi Tahun 2025-2029 serta untuk melaksanakan ketentuan Pasal 4 ayat (1) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Tahun 2025-2029 di Lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi;

Mengingat :

1. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
2. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
3. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/ M.PAN/5/2007 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
4. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1842);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2021 Tentang Penjenjangan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1570);
9. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 10 Tahun 2023 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 930);
10. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 39);
11. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN PENETEPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2025-2029 DI LINGKUNGAN BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Indikator Kinerja Utama Tahun 2025-2029 di Lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi yang selanjutnya disebut Indikator Kinerja Utama sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Indikator Kinerja Utama sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan untuk menyusun rencana kinerja tahunan, rencana kinerja dan anggaran, perjanjian kinerja, laporan kinerja, serta melakukan evaluasi kinerja sesuai dengan dokumen Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jambi
pada tanggal 26 Februari 2025

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI JAMBI,



VERAMIKA GINTING

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI POM DI JAMBI
NOMOR HK. HK.02.02.IB.02.25.0546
TAHUN 2025
TENTANG
PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2025-2029 DI LINGKUNGAN BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI

INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2025-2029
DI LINGKUNGAN BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI JAMBI

SK 1	**Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT**
1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT
1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
1.7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
SK 2	**Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi**
2.1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
SK 3	**Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT**
3.1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
SK 4	**Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT**
4.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
4.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
4.3	Jumlah desa pangan aman
4.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

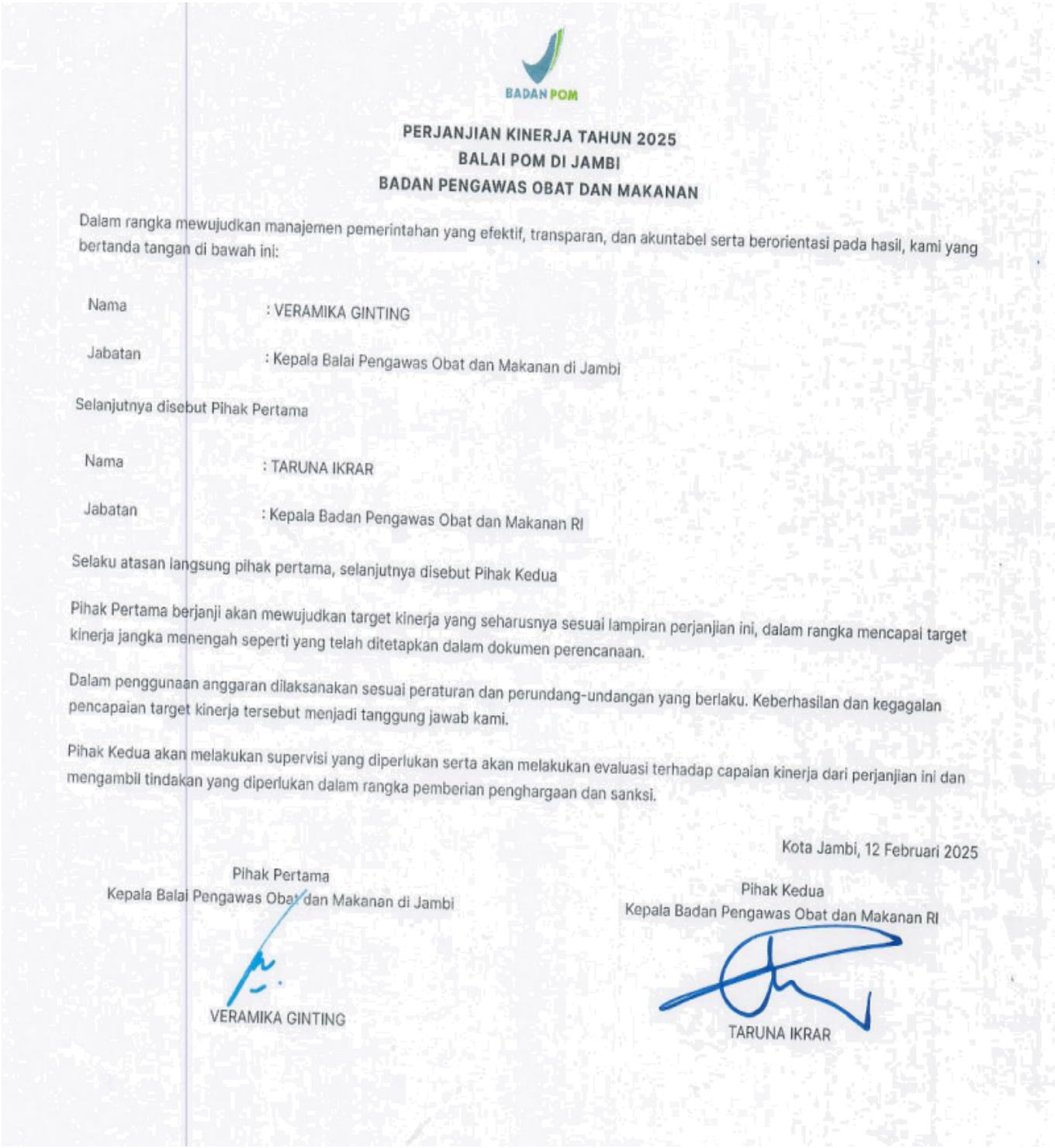
SK 5	**Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu**
5.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
SK 6	**Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT**
6.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
SK 7	**Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT**
7.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
SK 8	**Layanan Publik UPT yang Prima**
8.1	Indeks Pelayanan Publik UPT
SK 9	**Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal**
9.1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM
9.2	Nilai AKIP UPT BPOM
9.3	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM
9.4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI JAMBI,

VERAMIKA GINTING

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 3. Perjanjian Kinerja Balai POM di Jambi Tahun 2025



BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI JAMBI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : VERAMIKA GINTING

Jabatan : Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kota Jambi, 12 Februari 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi

VERAMIKA GINTING

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI JAMBI

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.5 persen
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	76 persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89 persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.38 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 persen
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.6 persen
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60 persen
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	59.1 nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.21 indeks
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10 jumlah
		03 - Jumlah desa pangan aman	3 jumlah
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 persen
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80 persen
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90 persen
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7 indeks
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	85 nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	85 nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.8 indeks

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 37,196,367,000 (Tiga Puluh Tujuh Miliar Seratus Sembilan Puluh Enam Juta Tiga Ratus Enam Puluh Tujuh Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	26,923,765,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	10,272,602,000

Kota Jambi, 12 Februari 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi

VERAMIKA GINTING

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI JAMBI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: MUSTHOFA ANWARI
Jabatan	: Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperluk apaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian pe

Kota Jambi, 29 Agustus 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
MUSTHOFA ANWARI	**TARUNA IKRAR**

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI JAMBI

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87.5 persen
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86 persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	76 persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.63 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 persen
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92.4 persen
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91 persen
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 persen
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71 nilai
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	14.29 persen
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60 persen
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.21 Indeks
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10 jumlah
		03 - Jumlah desa pangan aman	3 jumlah
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 jumlah
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	17.19 persen
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90 persen
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7 indeks
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	85 nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	82.3 nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.8 indeks

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 37,161,093,000 (Tiga Puluh Tujuh Miliar Seratus Enam Puluh Satu Juta Sembilan Puluh Tiga Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	26,923,765,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	10,237,328,000

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi

MUSTHOFA ANWARI

Kota Jambi, 29 Agustus 2025
Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

TARUNA IKRAR

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI JAMBI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85.5	85.5	85.5	85.5	85.5	85.5	87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	465,631,100

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	340,528,000	323,501,600
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengadaan Sampel	149,610,000	142,129,500

02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO													26	42,550,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A - KIE peningkatan Pemahaman Masyarakat terhadap Keamanan Produk Obat , Pangan dan BB serta OT, Kosmetik Suplemen Makanan	42,550,000	42,550,000

03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	86	86	86	86	86		365,504,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan sampel makanan	80,160,000	64,128,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	376,720,000	301,376,000

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		36,550,400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	376,720,000	30,137,600
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan sampel makanan	80,160,000	6,412,800

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85		31,981,600

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan sampel makanan	80,160,000	5,611,200

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	376,720,000	26,370,400

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	1	5	15	20	25	30	35	76	76	76	76	76	1,767,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi Dalam Kota	7,200,000	360,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pemeriksaan Sarana Produksi Luar Kota	28,140,000	1,407,000

07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89	89	89	89	89	89	89	91	91	91	91	91	4,798,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Administrasi Kegiatan	3,988,000	3,988,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Sarana Produksi	2,700,000	810,000

08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	91	91	91	91	91	35,463,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi Dalam Kota	7,200,000	6,840,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pemeriksaan Sarana Produksi Luar Kota	28,140,000	26,733,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Sarana Produksi	2,700,000	1,890,000

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.38	95.38	95.38	95.38	95.38	95.38	95.38	95.63	95.63	95.63	95.63	95.63	164,494,600

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - PENERTIBAN PASAR DALAM NEGERI DARI KOSMETIKA TMS	10,360,000	10,360,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	H - Administrasi Kegiatan	14,776,000	14,776,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI	17,544,000	11,403,600
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - MONITORING SURAT EDARAN OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, PANGAN DAN SUPLEMEN KESEHATAN	7,200,000	5,760,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, SK, PANGAN DAN BAHAN BERBAHAYA	155,460,000	116,595,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Koordinasi Saka POM Dalam Rangka Kegiatan Peran Saka	5,600,000	5,600,000

10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	91	91	91	91	91	69,955,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI	17,544,000	4,386,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN LEBARAN, NATAL DAN TAHUN BARU	19,440,000	19,440,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, SK, PANGAN DAN BAHAN BERBAHAYA	155,460,000	38,865,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - OPERASIONAL MOBIL LABORATORIUM KELILING PANGAN PASAR BEDUK	5,824,000	5,824,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - MONITORING SURAT EDARAN OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, PANGAN DAN SUPLEMEN KESEHATAN	7,200,000	1,440,000

11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.6	87.6	87.6	87.6	87.6	87.6	87.6	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	10,200,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - PENGAWASAN PERIKLANAN DAN PHW	10,200,000	10,200,000

12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								91	91	91	91	91	24,506,900

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	340,528,000	17,026,400
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengadaan Sampel	149,610,000	7,480,500

13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	1,754,400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI	17,544,000	1,754,400

14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			58	58	58	58.3	58.3	58.3	69	69	69	71	10,433,872,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - Pengadaan Alat Lab	4,930,018,000	4,930,018,000
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	F - Inhouse training Pengujian identifikasi Vitamin D2 dan Vitamin D3 dalam Kosmetik secara KCKT PDA	10,760,000	10,760,000
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	D - Pelatihan teknis Pengembangan kemampuan laboratorium BB/BPOM laboratorium pengembangan pengujian Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	9,810,000	9,810,000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	I - Inhouse training pengujian PK dan Verfikasi Metoda Analisa clindamisin asetat dalam sediaan gel dan cairan	10,760,000	10,760,000
5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	J - Inhouse training pengujian PK dan Verfikasi Metoda Analisa Hidrokortison asetat cream	10,760,000	10,760,000
6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	M - Pelatihan Teknis Analisis Data Hasil Pengujian	57,125,000	57,125,000
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - Pengadaan Glassware dan Suku Cadang	684,890,000	684,890,000
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	C - Bimtek ISO Sistem ManagemenIntegrasi Pengawasan Obat dan Makanan	2,550,000	2,550,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - Konsultasi Sistem Mutu Pengujian dan Kelembagaan	17,970,000	17,970,000
10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	C - Verifikasi Metode Analisa	31,510,000	31,510,000
11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - Kalibrasi Alat Laboratorium	9,940,000	9,940,000
13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	C - Pelatihan teknis Pengembangan Kemampuan laboratorium BB/BPOM laboratorium pengembangan pengujian Kobonappza	19,620,000	19,620,000
14.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	K - Inhouse trainging Penetapan Kadar Simultan Pewarna pada Pangan Plahan secara KCKT-PDA	10,080,000	10,080,000
15.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - Asesmen Re Akreditasi Laboratorium oleh BSN -KAN	1,500,000	1,500,000
16.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	L - Pelatihan Kalibrasi dan Verifikasi Alat Laboratorium	12,715,000	12,715,000
17.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	B - Uji Profisiensi/ Kolaborasi MA/ Uji Banding	24,924,000	24,924,000
19.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	H - Inhouse training pengujian dan verifikasi metoda analisa uji potensi antibiotik	9,995,000	9,995,000
20.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	G - Inhouse training Pengujian PK Vitamin A pada sampel Suplemen Kesehatan secara KCKT PDA	10,760,000	10,760,000
21.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	B - Penambah Nilai Alat Laboratorium	4,568,185,000	4,568,185,000

15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman														14.29	22,844,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan sampel makanan	80,160,000	4,008,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	376,720,000	18,836,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan							60	60	60	60	60	60	4,538,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Pangan Fortifikasi	4,538,000	4,538,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			88.21	88.21	88.21	88.21	88.21	88.21	88.21	88.21	88.21	88.21	10,156,673,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - MEDIA INFORMASI PAWAI PEMBANGUNAN	15,750,000	15,750,000
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - KIE peningkatan Pemahaman Masyarakat terhadap Keamanan Produk Obat , Pangan dan BB serta OT, Kosmetik Suplemen Makanan	12,831,000	12,831,000
3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - Pelaksanaan Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE	9,959,950,000	9,959,950,000
4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	G - Koordinasi ,konsultasi kegiatan lintas sektor	14,580,000	14,580,000
5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	E - Forum Konsultasi Publik /Pelayanan Publik	19,037,000	19,037,000
6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	F - KIE Lintas Sektor pengawasan Obat dan Makanan / SPIMKER/ SAKA POM	27,578,000	27,578,000
7.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - PAMERAN PENYEBARAN INFORMASI	30,399,000	30,399,000
8.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - KIE Media Cetak/Elektronik/ Medsos/Baleho / media luar ruang	71,410,000	71,410,000
9.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - Operasional Layanan Publik	5,138,000	5,138,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			20	30	40	60	67.5	95	100	100	100	10	442,951,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - Koordinasi Lintas Sektor	16,530,000	16,530,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - Paket Edukasi Keamanan Pangan PJAS	70,888,000	70,888,000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah	91,500,000	91,500,000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - Bimtek Kader Keamanan Pangan	50,573,000	50,573,000
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	G - Lomba Sekolah dengan Pangan aman	13,260,000	13,260,000
6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	F - Tempoyak OMA (PUG)	57,420,000	57,420,000
7.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	H - Pengawalan Sekolah yang diintervensi tahun sebelumnya	44,931,000	44,931,000
8.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - Sosialisasi Keamanan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah	75,934,000	75,934,000
9.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	E - Sertifikasi Sekolah Dengan PJAS	21,915,000	21,915,000

03 - Jumlah desa pangan aman			30	45	45	55	75	100	100	100	100	3	518,100,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	C - Lomba Desa Pangan Aman	66,170,000	66,170,000
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	E - Pengawalan Desa yang diintervensi tahun sebelumnya	48,650,000	48,650,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	B - Monitoring dan Evaluasi Program Desa Pangan Aman	39,765,000	39,765,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - Pertemuan/Workshop/Sosialisasi	6,140,000	6,140,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - ADVOKASI KELEMBAGAAN DESA	30,325,000	30,325,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - BIMTEK KADER KEAMANAN PANGAN DESA	128,435,000	128,435,000
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - BIMTEK KOMUNITAS DESA	97,040,000	97,040,000
8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - Fasilitasi/Pendampingan Rekomendasi MD/IRTP/Sertifikat Hygiene Sanitasi	23,040,000	23,040,000
9.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	D - Sosialisasi Keamanan Pangan (PUG)	24,995,000	24,995,000
10.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - Intensifikasi Pengawasan keamanan pangan desa	24,300,000	24,300,000
11.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	D - Kegiatan terpadu/Peningkatan Kompetensi petugas Penyuluh Keamanan Pangan/Koordinasi	29,240,000	29,240,000

04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			20	20	60	60	60	100	100	100	100	1	113,950,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - Pengadaan peralatan pendukung	28,955,000	28,955,000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - Survei Pasar Dalam Rangka Implementasi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	2,370,000	2,370,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN KEPADA KOMUNITAS PASAR	9,150,000	9,150,000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - Pengawalan/Monev Pasar Aman Berbasis Komunitas	19,360,000	19,360,000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - BIMTEK PETUGAS PENGELOLA PASAR	32,565,000	32,565,000
6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - PENYULUHAN KEPADA KOMUNITAS PASAR	21,550,000	21,550,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	3	13	20	25	45	60	65	70	80	85	95	17.19	41,901,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	C - BIMTEK E-REGISTRASI PANGAN OLAHAN	14,547,000	14,547,000
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - BIMTEK CARA PRODUKSI PANGAN OLAHAN YANG BAIK (CPPOB)	17,314,000	17,314,000
3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - Pembinaan UMKM	10,040,000	10,040,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	5	8.75	10.63	21.67	45	50	51.09	89.2	89.4	89.6	89.8	90	348,594,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U24 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM JAMBI	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum / Penasehat Hukum	6,000,000	6,000,000
2.	DR.3165.QCD.U24 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM JAMBI	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	18,000,000	18,000,000
3.	DR.3165.QCD.U24 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM JAMBI	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rancana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	1,632,000	1,632,000
4.	DR.3165.QCD.U24 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM JAMBI	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	2,448,000	2,448,000
5.	DR.3165.QCD.U24 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM JAMBI	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	107,226,000	107,226,000
12.	DR.3165.QCD.U24 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM JAMBI	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmatlitrik	43,740,000	43,740,000
13.	DR.3165.QCD.U24 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM JAMBI	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	23,850,000	23,850,000
14.	DR.3165.QCD.U24 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	78,486,000	78,486,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	MAKANAN DI BALAI POM JAMBI				
15.	DR.3165.QCD.U24 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM JAMBI	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	52,500,000	52,500,000
16.	DR.3165.QCD.U24 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM JAMBI	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	4,080,000	4,080,000
17.	DR.3165.QCD.U24 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM JAMBI	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	10,632,000	10,632,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	97,718,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - Pemusnahan Barang Bukti dan Hasil Temuan Obat dan Makanan Ilegal	20,840,000	20,840,000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - Forum Koordinasi Intelijen	4,860,000	4,860,000
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - Pendidikan dan Pelatihan PPNS Badan POM	5,060,000	5,060,000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	E - Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme, dan Koordinasi PPNS Badan POM	4,860,000	4,860,000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan	4,860,000	4,860,000
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	19,480,000	19,480,000
7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	B - FGD Hasil Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	15,400,000	15,400,000
8.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	22,358,000	22,358,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	202,258,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - PRE-AUDIT/VERIFIKASI SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	17,260,000	17,260,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - Treace Oma dan Food Security	17,160,000	17,160,000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL PIHAK KETIGA	167,838,000	167,838,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												85	2,128,505,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												82.3	262,955,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - FGD/Koordinasi dengan Internal BPOM/lintas sektor	37,845,000	37,845,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - Aktualisasi Kegiatan Reformasi Birokrasi/Agen Of Change dalam Rangka Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK/WBBM	24,200,000	24,200,000
3.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - Renovasi Atap dan Plafond Gedung Utama	1,901,460,000	1,901,460,000
4.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	B - Perluasan Rumah Genset	165,000,000	165,000,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - Penyusunan LK BPOM UnAudited TA 2024	10,744,000	10,744,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - Perencanaan/Implementasi/Pengelolaan Sistem Akuntansi Pemerintah	24,720,000	24,720,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024	4,300,000	4,300,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - Audit Eksternal Sistem Mutu BPOM	880,000	880,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - Pelatihan Teknis Peningkatan Kapasitas Mansoskul Ketua Tim/Talent Pool	21,340,000	21,340,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - Administrasi Kegiatan	128,290,000	128,290,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - Koordinasi/Rekonsiliasi Data Laporan Keuangan/BMN pada UAPPA/B Tingkat Wilayah	25,060,000	25,060,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Keuangan bagi PPSPM	4,300,000	4,300,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Bimbingan Teknis Implementasi Sistem Manajemen Integrasi	6,070,000	6,070,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - Bimbingan Teknis Refreshment ISO 19011:2018 Pedoman Audit Sistem Manajemen Bagi Auditor Internal di Lingkungan BPOM	4,300,000	4,300,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - Bimbingan Teknis Pengelolaan BMN	4,300,000	4,300,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - Bimbingan Teknis UKPBJ Badan POM TA 2025	14,320,000	14,320,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - Pengadaan CASN/PPPK	6,375,000	6,375,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip)	7,956,000	7,956,000

03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM														5	10,959,322,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - Pengadaan Makanan/Minuman Penambah Daya Tubuh	136,800,000	136,800,000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - Operasional Perkantoran dan Pimpinan	1,504,211,000	1,504,211,000
3.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Pemutakhiran Data dalam penataan BMN	8,000,000	8,000,000
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	5,851,733,000	5,851,733,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - Pengadaan Jasa Keamanan, Cleaning Service dan Pengemudi	870,144,000	870,144,000
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - Perawatan Sarana Perkantoran	190,134,000	190,134,000
7.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Genset dan Instalisasi	793,750,000	793,750,000
8.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Alat Pengolah data	100,000,000	100,000,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - Pengadaan Pakaian Dinas	66,400,000	66,400,000
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - sewa rumah dinas ka.balai	58,000,000	58,000,000
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - Langganan Daya dan Jasa	762,450,000	762,450,000
12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - Jasa Pos/Giro/Setifikat	36,000,000	36,000,000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - Perawatan Kendaraan Roda 2	7,500,000	7,500,000
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - Perawatan Kendaraan Roda 4	145,000,000	145,000,000
15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - Perawatan sarana gedung	158,500,000	158,500,000
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - Perawatan Peralatan Alat Laboratorium dan Inventaris Kantor	270,700,000	270,700,000

04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM														2.8	171,756,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - Pemusnahan Limbah Bahan Berbahaya	94,856,000	94,856,000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - Pemeriksaan Kesehatan Resiko Pekerjaan	48,100,000	48,100,000
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - Pengadaan Jasa Pembasmi Hama	28,800,000	28,800,000

Total	37,161,093,000

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan).

Kota Jambi, 29 Agustus 2025
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi



MUSTHOFA ANWARI

1.3 Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output bulan Desember 2025

KODE	PROGRAM/ AKTIVITAS/ KRO/ RO/ KOMPONEN/SUBKOMP/ DETIL	Capaian Kinerja			Realisasi Anggaran					
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Blokir Kebijakan Pemerintah	Pagu diluar blokir	Realisasi	Capaian (%)	Capaian diluar blokir (%)
063.01.DR.	**Program Pengawasan Obat dan Makanan**									
DR. 3165	**Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia**									
3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	14	100.00%	Rp 97,718,000	84,163,000	13,555,000	13,535,000	13.85%	99.85%
3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	839	1354	161.38%	202,258,000	0	202,258,000	201,903,228	99.82%	99.82%
3165.BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	33189	3864	11.64%	Rp 10,080,125,000	10,037,373,000	42,752,000	42,716,000	0.42%	99.92%
3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	0.00%	Rp 325,000,000	265,964,000	59,036,000	58,983,579	18.15%	99.91%
3165.BMB.001	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	37	37	100.00%	Rp 76,548,000	59,797,000	16,751,000	16,747,128	21.88%	99.98%
3165.CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	2	0	0.00%	Rp 793,750,000	793,750,000	0	-	0.00%	0.00%
3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi Pengadaan perangkat pengolah data dan	10	6	60.00%	Rp 100,000,000	10,000,000	90,000,000	90,000,000	90.00%	100.00%
3165.CBV.001	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia Pembangunan/Renovasi Gedung dan	2	0	0.00%	Rp 2,066,460,000	2,066,460,000	0	-	0.00%	0.00%
3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratotium	1	1	100.00%	Rp 935,669,000	0	935,669,000	935,303,965	99.96%	99.96%
3165.QCD.U24	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM JAMBI	3	4	133.33%	Rp 348,594,000		348,594,000	348,486,069	99.97%	99.97%
3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	10	10	100.00%	Rp 442,951,000	Rp 391,275,000	Rp 51,676,000	51,654,450	11.66%	99.96%
3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	3	3	100.00%	Rp 518,100,000	Rp 450,450,000	Rp 67,650,000	67,622,700	13.05%	99.96%
3165.QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	100.00%	Rp 113,950,000	Rp 93,420,000	Rp 20,530,000	20,526,904	18.01%	99.98%
3165.QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	45	45	100.00%	Rp 42,550,000	42,550,000	0	-	0.00%	0.00%
3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	11	13	118.18%	Rp 41,901,000	30,752,000	11,149,000	11,040,000	26.35%	99.02%
3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	425	380	89.41%	Rp 456,880,000		Rp 456,880,000	456,776,486	99.98%	99.98%
3165.QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai	787	787	100.00%	Rp 490,138,000		Rp 490,138,000	489,654,451	99.90%	99.90%
3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	38	39	102.63%	Rp 42,028,000		Rp 42,028,000	40,005,478	95.19%	95.19%
3165.QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT oleh UPT	3	3	100.00%	Rp 4,538,000		Rp 4,538,000	4,490,000	98.94%	98.94%
3165.QIC.004	Kosmetik,Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	481	501	104.16%	Rp 246,404,000		Rp 246,404,000	245,485,136		
3165.RAB.001	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan	2	2	100.00%	Rp 9,411,003,000	4,138,055,000	5,272,948,000	5,272,908,515	56.03%	100.00%
063.01.WA	**Program Dukungan Manajemen**							**Rp -**		
WA. 6384	**Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM**							**Rp -**		
6384.EBA.956	Layanan BMN	1	0	0.00%	Rp 8,000,000	Rp 8,000,000	0	Rp -	0.00%	0.00%
6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	1	1	100.00%	Rp 10,229,328,000	Rp 1,887,075,000	8,342,253,000	8,335,773,251	81.49%	99.92%
Jumlah					**Rp 37,073,893,000**	**Rp 20,359,084,000**	**Rp16,714,809,000**	**Rp 16,703,612,340**	**45.05%**	**99.93%**

2.3. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis hingga bulan Desember Tahun 2025

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target Bulan Desember	Realisasi Bulanan	Realisasi Tahunan	%Capaian Target Bulanan	%Capaian Target Tahunan	Target Rentra 2029	Capaian Terhadap Rentra 2029	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Persentase Realisasi Anggaran	Kondisi/Keterangan	Kendala	Rencana Aksi	Tindak Lanjut/Arahan Pimpinan
1 Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	87.50	87.50	93.95	93.95	107.37	107.37	92.50	101.57%	465,631,100	465,168,728	99.90%	- Beberapa penyelesaian hasil uji sampel komoditi OBASKK ada yang melewati time line	- Antrian alat HPLC untuk pengujian PK Vitamin B, PK Kafein, PK Vitamin C, PK Vitamin D3, tdPK Vitamin A. - Pengulangan pengujian PK Vitamin C karena sampel TMS.	- usulan pengadaan alat HPLC	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO	26	26.00	33.33	33.33		128.19	30.00	111.10%	42,550,000	0	0.00%	1. Target 26 % dari jumlahpeserta KIE Farakovigilans yang ditetapkan 45 peserta 2. Fasyankes yang telah melaporkan ESO /KTD periode Januari sd Desember 2025 sebanyak 15 fasyankes (33,33%) dengan capaian kinerja sebesar 128,19 %	masih terdapat fasyankes yang belum pernah melaporkan ESO /KTD	Menyampaikan surat monev pelaporan ESO/KTD tahun 2025 kepada Fasyankes yg telah mengikuti KIE Farmakovigilan	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	3	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	86	86.00	96.28	96.28	111.95	111.95	92.00	104.65%	365,504,000	365,421,189	99.98%	capaian pada tahun ini melebihi target	KI Elisa (Nitrofuran) masih dalam tahap menunggu kedatangan diperkirakan Minggu kedua Desember 2025. GC-FID Lab Pangan rusak, sehingga parameter uji Metanol Etanol menggunakan GC-FID Lab kosmetik (antri pemakaian) direncanakan minggu kedua Desember 2025	Berkoordinasi dengan PPK dan distributor (Penyedia) terkait Kit Nitrofuran dan mengkomunikasikan rencana pemakaian GC-FID lab Kosmetik	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	100.00	- .00	- .00	- .00	- .00	100.00	0.00%	36,550,400	36,542,119	99.98%	Tidak Ada Laporan KLB Keracunan Pangan baik dari internal Badan POM maupun dari eksternal Badan POM sd bulan Desember Tahun 2025	Laporan Keracunan Pangan MBG dari Eksternal Badan POM diruguk ke Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi Jambi	Koordinasi dengan Tim TGC Provinsi Jambi	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	85	85.00	92.65	92.65	109.00	109.00	95.00	97.53%	31,981,600	31,974,354	99.98%	Realisasi sampel PIRT beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai IKU ini telah selesai untuk tahun 2025	Tidak ada kendala	tidak ada rencana aksi	Selalu Lakukan Monitoring Capaian
	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	76	76.00	82.08	82.08	108.00	108.00	80.00	102.60%	833,500	828,500	99.40%	* 1. sebanyak 239 rekomendasi yang telah di TI dari 320 rekomendasi yang diberikan oleh Pelaku Usaha sampai bulan Desember 2025 2. sebanyak 51 rekomendasi yang telah di TI dari 57 rekomendasi yang diberikan oleh Lintas Sektor sampai bulan Desember 2025 *	Realisasi capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder sampai Desember adalah 82.08% melebihi target tahunan UPT yaitu 76% (dengan capaian 108 %)	Belum ada rencana aksi	Selalu Lakukan Monitoring Capaian
	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91	91.00	93.75	93.75	103.02	103.02	95.50	98.17%	3,381,000	3,381,000	100.00%	Aspek penilaian dalam IKU ini tercapai seluruhnya yaitu: 1. % Sarpod Obat = Rata-rata (A+B+C) (Tidak ada sarana produksi obat di Jambi) - Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan - Jumlah pelaksanaan inspeksi - Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut 2. % Sarpod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D) - Kesesuaian pelaksanaan inspeksi - Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat - Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi - Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana 3. % Sarpod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D) - Pelaksanaan inspeksi - Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat - akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi - Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	Realisasi tercapai, dimana target untuk sarana produksi OBA satu tahun adalah 1 sarana (sudah teralisasi bulan Maret dengan capaian 100 %), sarana produksi kosmetik 2 sarana dengan capaian 87,50 %	Tetap dilakukan monitoring terhadap capaian	Selalu Lakukan Monitoring Capaian
	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91	91.00	100.00	100.00	109.89	109.89	95.00	105.26%	18,423,700	18,328,700	99.48%	Aspek penilaian dalam IKU ini tercapai seluruhnya berdasarkan self assesment Balai	Realisasi tercapai, dimana target untuk sarana produksi pangan olahan MD sebanyak 34 sarana, realisasi sampai November 2025 sebanyak 34 sarana, dan PIRT 2 sarana	Tetap dilakukan monitoring terhadap capaian.	Selalu Lakukan Monitoring Capaian
	9	Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	95.63	95.63	100.52	100.52	105.11	105.11	98.88	101.66%	148,942,050	148,264,462	99.55%	Aspek penilaian dalam IKU yaitu: 1. Sarana Distribusi Obat ((Pencapaian 99,92%) - Persentase pemenuhan target - Persentase kesesuaian tindaklanjut - Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 2 Sarana distr. OBA dan SK (Pencapaian 102,16%) - Kesesuaian pelaksanaan inspeksi - Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat - Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi - Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana 2 Sarana distr. kosmetik (Pencapaian 99,49%) - Pelaksanaan inspeksi - Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat - Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi - Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	Terkendala pada kendaraan operasional yang kurang	Menggunakan kendaraan pribadi untuk perjalanan luar kota yang jarak tempuh ke lokasi sarana yang tidak terlalu jauh/tidak bereskio	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	10	Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan (Termasuk PIRT) Yang Diperiksa Sesuai Ketentuan	91	91.00	100.00	100.00	109.89	109.89	95.00	105.26%	73,230,750	72,998,474	99.68%	Aspek penilaian dalam IKU ini tercapai seluruhnya berdasarkan self assesment Balai	Realisasi tercapai dan melebihi target yang ditetapkan. target bulan Desember 50 sarana dan realisasi 52 sarana karena adanya intensifikasi pengawasan natal dan tahun baru	Tetap dilakukan monitoring terhadap capaian.	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	92.4	92.40	98.54	98.54	106.65	106.65	96.80	101.80%	10,200,000	10,195,200	99.95%	Hasil pengawasan iklan obat dan makanan sudah tercapai dan melebihi jumlah target yang diberikan oleh BPOM Pusat dengan rincian sebagai berikut : 1. Total Jumlah Iklan komoditi obat yang diawasi sejumlah 126 iklan dari target 124 iklan pada tahun 2025 2. Total Jumlah Iklan komoditi kosmetik yang diawasi sejumlah 264 iklan dari target 260 iklan pada tahun 2025 3. Total Jumlah Iklan komoditi Obat Bahan Alam, Kuasi yang diawasi sejumlah 91 iklan dari target 80 iklan pada tahun 2025 4. Total Jumlah Iklan komoditi Suplemen Kesehatan yang diawasi sejumlah 16 iklan dari target 15 iklan pada tahun 2025 5. Total Jumlah Iklan komoditi Pangan yang diawasi sejumlah 124 iklan dari target 120 iklan pada tahun 2025	Terdapat pengawasan iklan yang tidak dilaporkan tepat waktu pada SIPT yaitu pada komoditi iklan Obat Tradisional, Kuasi dan Suplemen Kesehatan pada periode Bulan Juni, Oktober, November	Melakukan Pembinaan kinerja kepada petugas untuk dapat melaporkan hasil pengawasan iklan tepat waktu sesuai dengan timeline yang telah ditentukan oleh BPOM Pusat	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91	91.00	100.00	100.00	109.89	109.89	95.00	105.26%	24,506,900	24,485,723	99.91%	Jumlah Hasil pengawasan produk tembakau pada tahun 2025 yaitu sejumlah 149 item Produk dengan rincian 146 produk tembakau dan 3 produk rokok elektronik Capaian tersebut melebihi dari target pusat yaitu sejumlah 147 item produk dengan rincian 144 Produk Tembakau Konvensional dan 3 Item Produk Rokok Elektronik	Jumlah produk yang diawasi setiap bulannya tidak sama dikarenakan adanya perubahan jumlah target pada periode efisiensi	Penyesuaian jumlah target pengawasan untuk bulan berikutnya setelah periode efisiensi dengan capaian akhir sesuai dengan target Pusat	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	-	105.73	105.73		105.73	100.00	105.73%	2,236,200.00	2,232,000.00	99.81%	Pengisian capaian IKU menunggu surat hasil monitoring dan evaluasi dari pusat (No.T-PW.01.08.34.01.26.19 tanggal 9 Januari 2026)	Target 2025 tercapai	belum ada rencana aksi	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71	71.00	72.35	72.35	101.89	101.89	79.00	91.58%	10,346,672,000	6,208,212,479	60.00%	Target 2025 dapat tercapai.	Kerusakan ringan pada alat GCMS yang semula akan digunakan untuk peningkatan kompetensi personil lab OBASKK, tetapi sudah diperbaiki di akhir Desember.	Rencana peningkatan kompetensi dialihkan pada personil lab mikrobiologi (pengujian DNA ayam) dan sudah terlaksana dengan baik sehingga target dapat dicapai.	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	14.29	14.29	14.29	14.29	100.00	100.00	71.43	20.01%	22844000	22,838,824	99.98%	Target 2025 dapat tercapai.	belum ada Kendala	Belum ada Rencana Aksi	Selalu Lakukan Monitoring Capaian
2 Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	60	60.00	60.00	60.00	100.00	100.00	100.00	60.00%	1,980,000	1,980,000	100.00%	Telah dilakukan pemeriksaan terhadap tiga sarana produksi pangan fortifikasi dibulan Juli dari total lima sarana yang ada di wilayah kerja BPOM Jambi dengan cakupan pemeriksaan 60 %	belum ada Kendala	Belum ada Rencana Aksi	Selalu Lakukan Monitoring Capaian
3 Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat Efektivitas Kie Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT	88.21	88.21	88.75	88.75	100.61	100.61	91.74	96.74%	9,945,700,000	59,463,128	0.60%	survey dilakukan pada kegiatan KIE periode Januari sd Desember 2025 , adapun target responden KIE tatap muka sebanyak 127 responden dengan realisasi 205 responden dan target 127 responden dari KIE Media 127 responden dengan realisasi 135 responden , Hasil survey Indeks Efektivitas KIE 88,75 terhadap target 88,21 dengan persentase capaian kinerja sebesar 100,61%	Tidak semua peserta KIE mengisi survey karena keterbatasan peserta KIE dalam memahami cara pengisisan survey melalui Hp	semua peserta dapat mengisi survey pada saat mengikuti KIE dengan pengisian secara manual / hard copy	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	18	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	10	100.00	100.00	10.00	100.00	100.00	23	43.48%	442,951,000	51,654,450	11.66%	Seluruh tahapan intervensi 10 Sekolah Yang Membudayakan Keamanan Pangan telah selesai dilaksanakan	tidak ada kendala	Belum ada Rencana Aksi	Selalu Lakukan Monitoring Capaian
	19	Jumlah Desa Pangan Aman	3	100.00	100.00	3.00	100.00	100.00	7	42.86%	518,100,000	67,622,700	13.05%	Seluruh tahapan intervensi 3 Desa Pangan Aman telah selesai dilaksanakan	tidak ada kendala	Belum ada Rencana Aksi	Selalu Lakukan Monitoring Capaian
	20	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	100.00	100.00	1.00	100.00	100.00	2	50.00%	113,950,000	20,526,904	18.01%	Seluruh tahapan intervensi 1 Pasar Pangan Aman Berbasi Komunitas telah selesai dilaksanakan	tidak ada kendala	Belum ada Rencana Aksi	Selalu Lakukan Monitoring Capaian

4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik Yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	**17.19**	100.00	100	19.05	100.00	110.82	100.00	19.05%	45,569,000	45,167,242	99.12%	Tahapan pelaksanaan pendampingan umkm tahun 2025 pangan olahan, OBA dan Kos selesai dilaksanakan dengan hasil BAIK - Sarana pangan olahan yang didampingi dan terbit sertifikat ipcppob 10 dari 9 menjadi target pusat untuk BPOM jmabi dan terbit sertifikat NIE 17 sertifikat izin edar - Sarana OBA yang didampingi terbit SPA CPOTB akhir Desember 2025 sesuai taget pusat 1 sarana OBA (pt. anugerah rempah nusantara) - Sarana Kos yang didampingi terbit SPA CPKB akhir Desember 2025 sesuai target pusat 1 sarana kos (pt. scient dearly parfume) - Pelaporan akhir pendampinagn umk tahun 2025	tidak ada kendala	Belum ada Rencana Aksi	Selalu Lakukan Monitoring Capaian
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	**90**	90.00	100.00	100.00	111.11	111.11	94.00	106.38%	348,594,000	348,486,069	99.97%	Posisi Perkara TA 2025 yang ditangani oleh PPNS sampai Bulan Desember 2025 : Tahap II sebanyak 5 Perkara : 1. Perkara Carry Over 2024 Tanpa Keahlian dan Kewenangan/ TKK (berupa Obat Keras/ Daftar G) oleh Tsk. "TH" di Kab. Sarolangun. 2. Perkara Tanpa Keahlian dan Kewenangan/ TKK (berupa Obat Keras/ Daftar G) oleh Tsk. "EYK" di Kota Jambi) 3. Perkara Sediaan Farmasi TIE dan TKK oleh Tsk "RA" di Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi 4. Perkara Sediaan Farmasi TIE dan TKK (berupa OOT HEXYMER dan TRAMADOL) oleh Tsk. "ANKD" di Kota Sungai Penuh. 5. Perkara Sediaan Farmasi TIE dan TKK (berupa OOT HEXYMER dan TRAMADOL) oleh Tsk. "AGS" di Kota Sungai Penuh.	Realisasi tahun 2025 diatas 110 % (tidak dapat disimpulkan), namun jika dibandingkan dengan target 5 tahunan masih dapat disimpulkan	Monitoring terhadap capaian.	Lakukan Monitoring capaian sesuai rencana aksi
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	**90**	90.00	97,92	97.92	0	108.80	94.00	104.17%	97,718,000	13,535,000	13.85%	Laporan Analisis Kejahatan Tahun 2025 : 1. Laporan Analisis Siber Desember sebanyak 12 Laporan 2. Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan sebanyak 1 Laporan 3. Laporan TL. Kejahatan Obat dan Makanan sebanyak 7 Rekomendasi yang sudah memenuhi ketentuan	tidak ada kendala	Belum ada Rencana Aksi	Selalu Lakukan Monitoring Capaian
7	Layanan Publik UPT yang prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	**4.70**	-	-	4.92		104.68	4.90	100.41%	219,481,500	190,846,781	86.95%	target 2025 tercapai	Inovasi pelayanan publik Balai pom Di Jambi sudah ikut lomba inovasi tingkat nasional dan lulus administrasi (digipel puji). untuk meningkatkan nilai indeks pelayanan publik inovasi harus minimal masuk 10 besar penilaian inovasi nasional ,	penyempurnaan rencana aksi inovasi yang dikutsertakan lomba inovasi	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	**85.00**	-	-	85.82		100.96	86.20	99.56%	65,167,000	12,035,750	18.47%	Setelah dilaksanakannya penilaian oleh Tim Penilai Internal (TPI) serta dipenuhinya seluruh persyaratan pelaksanaan Survei Penilaian Anti Korupsi (SPAK) dan Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP), Inspektorat melanjutkan proses penilaian melalui tahapan cleansing oleh pihak eksternal. Tahapan tersebut bertujuan untuk memastikan integritas data, objektivitas penilaian, serta konsistensi penerapan prinsip-prinsip pembangunan Zona Integritas. Berdasarkan hasil cleansing eksternal dimaksud, Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi dinyatakan memenuhi seluruh kriteria yang dipersyaratkan, sehingga pada bulan Desember 2025 secara resmi ditetapkan dan berhasil meraih predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK).	tidak ada kendala	Peningkatan kualitas layanan, dengan target jangka menengah menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)	Pimpinan menegaskan bahwa pencapaian predikat WBK bukan merupakan tujuan akhir, melainkan titik awal perubahan serta diharapkan menjaga konsistensi perilaku dan kinerja sesuai nilai-nilai Zona Integritas
		26	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	**82.3**	-	-	80.17	0	97.41	83.50	96.01%	259,833,000	46,947,829	18.07%	Dari 5 komponen penilaian AKIP, terdapat 2 konponen yang turun penilaiannya dari tahun 2024	nilai komponen capaian kinerja pada AKIP mengalami penurunan 3.64 point dari tahun 2024	merumuskan langkah-langkah strategis untuk menaikan point penilaian Capaian Kinerja pada evaluasi SAKIP selanjutnya	segera lakukan rencana aksi bersama dengan TIM AKIP
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	**5.00**	-	-	4.00	0	80.00	5.00	80.00%	13,174,254,300	8,353,002,955	63.40%	capaian nilai komponen perencanaan tidak memnuhi target	melakukan evaluasi terhadap komponen penilaian NKA yang tidak mencapai target	merumuskan langkah-langkah strategis untuk menaikan point perencanaan Kinerja	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
		28	Nilai Maturitas Manajemen Risiko Unit Kerja	**2.8**	-	-	2.81	0	100.46	3.00	93.77%	248,217,000	81,471,780	32.82%	Laporan Hasil Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko tahun 2025 Balai POM di Jambi oleh Inspektorat, memenuhi target	belum semua personil mengisi risk register	peningkatan petugas dalam pengisian risk register di masing-masing substansi	Diharapkan metoda identifikasi risiko tidak hanya bersifat bottom up, tapi juga bersifat top down

3. Kendala dan Tindak Lanjut Terhadap Capaian Triwulan IV 2025

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target		Realisasi		Capaian		Kondisi/Keterangan	Kendala	Rencana Aksi
				Tahunan	Desember	Tahunan	Desember	Tahunan	Bulanan			
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO	**26**	26	33.33	33.33	128.19	128.19	1. Target 26 % dari jumlahpeserta KIE Farakovigilans yang ditetapkan 45 peserta 2. Fasyankes yang telah melaporkan ESO /KTD periode Januari sd Desember 2025 sebanyak 15 fasyankes (33,33%) dengan capaian kinerja sebesar 128,19 %	masih terdapat fasyankes yang belum pernah melaporkan ESO /KTD	Menyampaikan surat monev pelaporan ESO/KTD tahun 2025 kepada Fasyankes yg telah mengikuti KIE Farmakovigilan
		2	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	**86**	86	96.28	96.28	111.95	111.95	capaian pada tahun ini melebihi target	Kit Elisa (Nitrofuran) masih dalam tahap menunggu kedatangan diperkirakan Minggu kedua Desember 2025. GC-FID Lab Pangan rusak, sehingga parameter uji Metanol Etanol menggunakan GC-FID Lab kosmetik (antri pemakaian) direncanakan minggu kedua Desember 2025	Berkoordinasi dengan PPK dan distributor (Penyedia) terkait Kit Nitrofuran dan mengkomunikasikan rencana pemakaian GC-FID lab Kosmetik
2	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1	Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik Yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	**17.19**	100	19.05	105.45	110.82	105.45	Tahapan pelaksanaan pendampingan umkm tahun 2025 pangan olahan, OBA dan Kos selesai dilaksanakan dengan hasil BAIK - Sarana pangan olahan yang didampingi dan terbit sertifikat ipcppob 10 dari 9 menjadi target pusat untuk BPOM Jmabi dan terbit sertifikat NIE 17 sertifikat izin edar - Sarana OBA yang didampingi terbit SPA CPOTB akhir Desember 2025 sesuai taget pusat 1 sarana OBA (pt. anugerah rempah nusantara) - Sarana Kos yang didampingi terbit SPA CPKB akhir Desember 2025 sesuai target pusat 1 sarana kos (pt. scient dearly parfume) - Pelaporan akhir pendampinagn umk tahun 2025	Capaian Melebihi Target Karena Realisasi di UMKM Pangan melebihi target 1 UMKM, samapai saat ini belum ada kendala	Belum ada Rencana Aksi
3	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	**90**	90	100	100	111.11	111.11	Posisi Perkara TA. 2025 yang ditangani oleh PPNS sampai Bulan Desember 2025 : Tahap II sebanyak 5 Perkara : 1. Perkara Carry Over 2024 Tanpa Keahlian dan Kewenangan/ TKK (berupa Obat Keras/ Daftar G) oleh Tsk. "TH" di Kab. Sarolangun. 2. Perkara Tanpa Keahlian dan Kewenangan/ TKK (berupa Obat Keras/ Daftar G) oleh Tsk. "EYK" di Kota Jambi) 3. Perkara Sediaan Farmasi TIE dan TKK oleh Tsk "RA" di Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi 4. Perkara Sediaan Farmasi TIE dan TKK (berupa OOT HEXYMER dan TRAMADOL) oleh Tsk. "ANKD" di Kota Sungai Penuh. 5. Perkara Sediaan Farmasi TIE dan TKK (berupa OOT HEXYMER dan TRAMADOL) oleh Tsk. "AGS" di Kota Sungai Penuh.	Realisasi tahun 2025 diatas 110 % (tidak dapat disimpulkan), namun jika dibandingkan dengan target 5 tahunan masih dapat disimpulkan	Monitoring terhadap capaian.
4	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	1	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	**82.3**	-	80.17	-	97.41	-	Dari 5 komponen penilaian AKIP, terdapat 2 konponen yang turun penilaiannya dari tahun 2024	nilai komponen capaian kinerja pada AKIP mengalami penurunan 3.64 point dari tahun 2024	merumuskan langkah-langkah strategis untuk menaikan point penilaian Capaian Kinerja pada evaluasi SAKIP selanjutnya
		2	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	**5**	-	4	-	80.00	-	capaian nilai komponen perencanaan tidak memnuhi target	melakukan evaluasi terhadap komponen penilaian NKA yang tidak mencapai target	merumuskan langkah-langkah strategis untuk menaikan point perencanaan Kinerja

4. Monitoring Tindak Lanjut Rekomendasi TW III Tahun 2025

Matriks Rencana Aksi atas capaian Program/Kegiatan Triwulan III									
No	**Program/Kegiatan**	**Target**	**Realisasi**	**Capaian**	**Kendala/Hambatan**	**Rencana aksi TW III**	**Rencana aksi yang sudah selesai****	**Rencana aksi yang belum selesai**	**Timeline**
1	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	86	94.84	110.2790698	Terdapat 3 item sampel untuk kategori pangan Emerging issue/Pendampingan UMKM yang tidak disampling di bulan juli Petugas Sampling tidak teliti dalam membaca Pedoma Sampling Parameter Uji dengan ELISA masih menunggu pengadaan Kit Elisa, informasi datang sekitar akhir Oktober atau awal November Main Board HPLC PCB ASSY Autosampler rusak pada 2 HPLC sejak awal Agustus 2025, di lab pangan hanya tinggal 1 HPLC. Terjadi antrian alat HPLC dan AAS karena pengerjaan cemaran logam (3 logam) rata-rata ditiap sampel ada Keterbatasan alat gelas	DIlakukan sampling terhadap 3 item sampel untuk kategori pangan Emerging issue/Pendampingan UMKM pada bulan Agustus Dilakukan sampling ulang Regulator dan Compresor Gas AAS direncanakan pemasangan pada 7 Okt 2025 Main Board HPLC PCB ASSY Autosampler yang rusak pada 2 HPLC akan diadakan untuk 1 HPLC sudah diajukan akhir September kepada PPK untuk pengadaannya.	Telah dilakukan pemenuhan sampling terhadap 3 sampel tersebut Sudah Dilakukan sampling ulang Regulator dan Compresor Gas AAS sudah terpasang pada tanggal 7 Okt 2025	Main Board HPLC PCB ASSY Autosampler yang rusak pada 2 HPLC Tidak dapat diperbaiki sampai akhir Tahun 2025, karena Suku Cadang impor dan harus Indent sampai Januari 2026	30/04/2026
2	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	76	82.62	108.7105263	belum semua rekomendasi di tindak lanjuti oleh lintas sektor	melakukan monitoring secara berkala terhadap rekomendasi yang belum di tindak lanjuti	Telah dilaksanakan	-	-
3	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	89.2	100	112.1076233	- Batas waktu Penahanan Tersangka "ANKD" dan "AGS" ysng akan segera berakhir sehingga penyidik harus segera melimpahkan ke Kejaksaan - Hasil pengujian terhadap Barang Bukti (kadar zat aktif yang memenuhi persyaratan) - Pembuktian unsur mengedarkan terhadap barang bukti OOT - Sumber Pengadaan Obat G atas Perkara Kejahatan yang dilakukan oleh Tsk. "RA" berasal dari Apotek di Kota Jambi berdasarkan keterangan saksi dan Tersangka	- Memastikan bahwa administrasi penyidikan sudah berjalan sesuai prosedur - Segera melakukan pemenuhan terhadap berkas Perkara P-19 sesuai dengan petunjuk Jaksa Penuntut Umum - Koordinasi dengan JPU dan Satreskrim Polres Kerinci dalam rangka penyelesaian Berkas Perkara hingga Tahap II. - Komunikasi internal dengan fungsi pengujian dan Memperkuat keterangan AHLI terkait unsur pasal Tidak Memenuhi Standar dan/atau Persyaratan Keamanan, Khasiat/Kemanfaatan dan Mutu - Koordinasi internal dengan fungsi pemeriksaan untuk melakukan Audit Komprehensif di Aptek yang menjadi sumber peredaran obat Daftar G	- Telah dilakukan monitoring terhadap laporan kemajuan penyidikan dan koordinasi dengan CJS (Kejaksaan dan Korwas setempat) untuk kelancaran dan penyelesaian Berkas Perkara sampai proses persidangan. -Telah dilakukan pemeriksaan lanjutan terhadap AHLI untuk memperkuat unsur Pasal yang dipersangkakan oleh PPNS. Telah dilakukan juga koordinasi internal dengan fungsi pemeriksaan untuk audit komprehensif terghadap Apotek yang menjadi sumber peredaran Obat Daftar G dan terhadap Apotek tersebut telah diberikan sanksi administratif berupa Penghentian Sementara Kegiatan (PSK).	-	
4	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	50	46.88	93.76	Adanya keterlambatan dalam pelaporan profiling kejahatan sediaan farmasi dan makanan	Mengoptimalkan pelaporan Siber dan Profilling Kejahatan dengan menambahkan petugas yang terlibat dalam pelaporan tersebut	- Telah dilakukan penambahan PIC untuk pelaporan profiling kejahatan, sehingga saling back up. Kondisi sebelumnya PIC Laporan Profilling kejahatan dilakukan oleh 1 orang petugas, saat ini PIC nya 2 orang petugas - Kontrol dan monitoring sebelum cutt off pelaporan oleh Ketua Tim Penindakan	-	

A.3. Capaian RAPK Bulan Desember 2025

Realisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja s.d Bulan Desember 2025

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target Bulan Desember	Realisasi Bulanan	Realisasi Tahunan	%Capaian Target Bulanan	%Capaian Target Tahunan	Target Rentra 2029	Capaian Terhadap Rentra 2029	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Persentase Realisasi Anggaran	Kondisi/Keterangan	Kendala	Rencana Aksi	Tindak Lanjut/Arahan Pimpinan
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	87.50	87.50	93.95	93.95	107.37	107.37	92.50	101.57%	465,631,100	465,228,728	99.91%	- Beberapa penyelesaian hasil uji sampel komoditi OBASKK ada yang melewati time line	- Antrian alat HPLC untuk pengujian PK Vitamin B, PK Kafein, PK Vitamin C, PK Vitamin D3, IdPK Vitamin A - Pengulangan pengujian PK Vitamin C karena sampel TMS	- usulan pengadaan alat HPLC	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO	26	26.00	33.33	33.33		128.19	30.00	111.10%	42,550,000			1. Target 26 % dari jumlahpeserta KIE Farakovigilans yang ditetapkan 45 peserta 2. Fasyankes yang telah melaporkan ESO /KTD periode Januari sd Desember 2025 sebanyak 15 fasyankes (33,33%) dengan capaian kinerja sebesar 128,19 %	masih terdapat fasyankes yang belum pernah melaporkan ESO /KTD	Menyampaikan surat monev pelaporan ESO/KTD tahun 2025 kepada Fasyankes yg telah mengikuti KIE Farmakovigilan	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	3	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	86	86.00	96.28	96.28	111.95	111.95	92.00	104.65%	365,504,000	365,421,189	99.98%	capaian pada tahun ini melebihi target	Kit Elisa (Nitrofuran) masih dalam tahap menunggu kedatangan diperkirakan Minggu kedua Desember 2025. GC-FID Lab Pangan rusak, sehingga parameter uji Melanol Etanol menggunakan GC-FID Lab kosmetik (anti pemalsuan) direncanakan minggu kedua Desember 2025	Berkoordinasi dengan PPK dan distributor (Penyedia) terkait Kit Nitrofuran dan mengkomunikasikan rencana pemakaian GC-FID lab Kosmetik	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	100.00	- .00	- .00	- .00	- .00	100.00	0.00%	36,550,400	36,542,119	99.98%	Tidak Ada Laporan KLB Keracunan Pangan baik dari Internal Badan POM maupun dari eksternal Badan POM sd bulan Desember Tahun 2025	Laporan Keracunan Pangan MBG dari Eksternal Badan POM dirujuk ke Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi Jambi	Koordinasi dengan Tim TGC Provinsi Jambi	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	85	85.00	92.65	92.65	109.00	109.00	95.00	97.53%	31,981,600	31,974,354	99.98%	Realisasi sampel PIRT beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai IKU ini telah selesai untuk tahun 2025	Tidak ada kendala	tidak ada rencana aksi	Selalu Lakukan Monitoring Capaian
	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	76	76.00	82.08	82.08	108.00	108.00	80.00	102.60%	1,767,000	828,500	46.89%	1. sebanyak 239 rekomendasi yang telah di TI dari 320 rekomendasi yang diberikan oleh Pelaku Usaha sampai bulan Desember 2025 2. sebanyak 51 rekomendasi yang telah di TI dari 57 rekomendasi yang diberikan oleh Lintas Sektor sampai bulan Desember 2025 -	Realisasi capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder sampai Desember adalah 82,08% melebihi target tahunan UPT yaitu 76% (dengan capaian 108 %)	belum ada rencana aksi	Selalu Lakukan Monitoring Capaian
	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91	91.00	93.75	93.75	103.02	103.02	95.50	98.17%	4,798,000	3,381,000	70.47%	Aspek penilaian dalam IKU ini tercapai seluruhnya yaitu: 1. % Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C) (Tidak ada sarana produksi obat di Jambi) - Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan - Jumlah pelaksanaan inspeksi - Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut 2. % Sarprod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D) - Kesesuaian pelaksanaan inspeksi - Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat - Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi - Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana 3. % Sarprod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D) - Pelaksanaan inspeksi - Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat - akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi - Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	Realisasi tercapai, dimana target untuk sarana produksi OBA satu tahun adalah 1 sarana (sudah terealisasi bulan Maret dengan capaian 100 %), sarana produksi kosmetik 2 sarana dengan capaian 87,50 %	Tetap dilakukan monitoring terhadap capaian	Selalu Lakukan Monitoring Capaian
	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91	91.00	100.00	100.00	109.89	109.89	95.00	105.26%	35,463,000	18,328,700	51.68%	Aspek penilaian dalam IKU ini tercapai seluruhnya berdasarkan self assesment Balai	Realisasi tercapai, dimana target untuk sarana produksi pangan olahan MD sebanyak 34 sarana, realisasi sampai November 2025 sebanyak 34 sarana, dan PIRT 2 sarana	Tetap dilakukan monitoring terhadap capaian.	Selalu Lakukan Monitoring Capaian
	9	Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	95.63	95.63	100.52	100.52	105.11	105.11	98.88	101.66%	164,494,600	148,264,462	90.13%	Aspek penilaian dalam IKU yaitu: 1. Sarana Distribusi Obat ((Pencapaian 99,92%) - Persentase pemenuhan target - Persentase kesesuaian tindaklanjut - Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 2 Sarana distr. OBA dan SK (Pencapaian 102,16%) - Kesesuaian pelaksanaan inspeksi - Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat - Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi - Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana 2 Sarana distr. kosmetik (Pencapaian 99,49%) - Pelaksanaan inspeksi - Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat - Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi - Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	Terkendala pada kendaraan operasional yang kurang	Menggunakan kendaraan pribadi untuk perjalanan luar kota yang jarak tempuh ke lokasi sarana yang tidak terlalu jauh/tidak beresiko	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	10	Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan (Termasuk PIRT) Yang Diperiksa Sesuai Ketentuan	91	91.00	100.00	100.00	109.89	109.89	95.00	105.26%	69,955,000	72,998,474	104.35%	Aspek penilaian dalam IKU ini tercapai seluruhnya berdasarkan self assesment Balai	Realisasi tercapai dan melebihi target yang ditetapkan. target bulan Desember 50 sarana dan realisasi 52 sarana karena adanya intensifikasi pengawasan natal dan tahun baru	Tetap dilakukan monitoring terhadap capaian.	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	92.4	92.40	98.54	98.54	106.65	106.65	96.80	101.80%	10,200,000	10,195,200	99.95%	Hasil pengawasan iklan obat dan makanan sudah tercapai dan melebihi jumlah target yang diberikan oleh BPOM Pusat dengan rincian sebagai berikut : 1. Total Jumlah iklan komoditi obat yang diawasi sejumlah 126 iklan dari target 124 iklan pada tahun 2025 2. Total Jumlah iklan komoditi kosmetik yang diawasi sejumlah 264 iklan dari target 260 iklan pada tahun 2025 3. Total Jumlah iklan komoditi Obat Bahan Alam, Kuasi yang diawasi sejumlah 91 iklan dari target 80 iklan pada tahun 2025 4. Total Jumlah iklan komoditi Suplemen Kesehatan yang diawasi sejumlah 16 iklan dari target 15 iklan pada tahun 2025 5. Total Jumlah iklan komoditi Pangan yang diawasi sejumlah 124 iklan dari target 120 iklan pada tahun 2025	Terdapat pengawasan iklan yang tidak dilaporkan tepat waktu pada SIPT yaitu pada komoditi iklan Obat Tradisional, Kuasi dan Suplemen Kesehatan pada periode Bulan Juni, Oktober, November	Melakukan Pembinaan kinerja kepada petugas untuk dapat melaporkan hasil pengawasan iklan tepat waktu sesuai dengan timeline yang telah ditentukan oleh BPOM Pusat	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91	91.00	100.00	100.00	109.89	109.89	95.00	105.26%	24,506,900	24,485,722	99.91%	Jumlah Hasil pengawasan produk tembakau pada tahun 2025 yaitu sejumlah 149 Item Produk dengan rincian 146 produk tembakau dan 3 produk rokok elektronik Capaian tersebut melebihi dari target pusat yaitu sejumlah 147 item produk dengan rincian 144 Produk Tembakau Konvensional dan 3 Item Produk Rokok Elektronik	Jumlah produk yang diawasi setiap bulannya tidak sama dikarenakan adanya perubahan jumlah target pada periode efisiensi	Penyesuaian jumlah target pengawasan untuk bulan berikutnya setelah periode efisiensi dengan capaian akhir sesuai dengan target Pusat	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	-	105.73	105.73		105.73	100.00	105.73%				Pengisian capaian IKU menunggu surat hasil monitoring dan evaluasi dari pusat (No. T-PW.01.08.34.01.26.19 tanggal 9 Januari 2026)	Target 2025 tercapai	Belum ada rencana aksi	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71	71.00	72.35	72.35	101.89	101.89	79.00	91.58%	10,351,172,000	6,208,212,480	59.98%	Target 2025 dapat tercapai.	Kerusakan ringan pada alat GCMS yang semula akan digunakan untuk peningkatan kompetensi personil lab OBASKK, tetapi sudah diperbaiki di akhir Desember.	Rencana peningkatan kompetensi dialihkan pada personil lab mikrobiologi (pengujian DNA ayam) dan sudah terlaksana dengan baik sehingga target dapat dicapai.	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	14.29	14.29	14.29	14.29	100.00	100.00	71.43	20.01%	2284000	22,838,824	99.98%	Target 2025 dapat tercapai.	belum ada Kendala	Belum ada Rencana Aksi	Selalu Lakukan Monitoring Capaian
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	60	60.00	60.00	60.00	100.00	100.00	100.00	60.00%	4,538,000	1,980,000	43.63%	Telah dilakukan pemeriksaan terhadap tiga sarana produksi pangan fortifikasi dibulan juli dari total lima sarana yang ada di wilayah kerja BPOM Jambi dengan cakupan pemeriksaan 60 %	belum ada Kendala	Belum ada Rencana Aksi	Selalu Lakukan Monitoring Capaian
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat Efektivitas Kie Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT	88.21	88.21	88.75	88.75	100.61	100.61	91.74	96.74%	10,156,673,000	59,463,128	0.59%	survey dilakukan pada kegiatan KIE periode Januari sd Desember 2025 , adapun target responden KIE tatap muka sebanyak 127 responden dengan realisasi 205 responden dan target 127 responden dari KIE Media 127 responden dengan realisasi 135 responden , Hasil survey Indeks Efektivitas KIE 88,75 terhadap target 88,21 dengan persentase capaian kinerja sebesar 100,61%	Tidak semua peserta KIE mengisi survey karena terbatasnya peserta KIE dalam memahami cara pengisian survey melalui Hp	semua peserta dapat mengisi survey pada saat mengikuti KIE dengan pengisian secara manual / hard copy	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	18	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	10	100.00	100.00	10.00	100.00	100.00	23	43.48%	442,951,000	51,654,450	11.66%	Seluruh tahapan intervensi 10 Sekolah Yang Membudayakan Keamanan Pangan telah selesai dilaksanakan	tidak ada kendala	Belum ada Rencana Aksi	Selalu Lakukan Monitoring Capaian
	19	Jumlah Desa Pangan Aman	3	100.00	100.00	3.00	100.00	100.00	7	42.86%	518,100,000	67,622,700	13.05%	Seluruh tahapan intervensi 3 Desa Pangan Aman telah selesai dilaksanakan	tidak ada kendala	Belum ada Rencana Aksi	Selalu Lakukan Monitoring Capaian
	20	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	100.00	100.00	1.00	100.00	100.00	2	50.00%	113,950,000	20,526,904	18.01%	Seluruh tahapan intervensi 1 Pasar Pangan Aman Berbasi Komunitas telah selesai dilaksanakan	tidak ada kendala	Belum ada Rencana Aksi	Selalu Lakukan Monitoring Capaian

4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik Yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	**17.19**	100.00	105.45	19.05	105.45	110.82	100.00	19.05%	41,901,000	45,167,242	107.80%	Tahapan pelaksanaan pendampingan umkm tahun 2025 pangan olahan, OBA dan Kos selesai dilaksanakan dengan hasil BAIK - Sarana pangan olahan yang didampingi dan terbit sertifikat ipcppob 10 dari 9 menjadi target pusat untuk BPOM jmabi dan terbit sertifikat NIE 17 sertifikat izin edar - Sarana OBA yang didampingi terbit SPA CPOTB akhir Desember 2025 sesuai taget pusat 1 sarana OBA (pt. anugerah rempah nusantara) - Sarana Kos yang didampingi terbit SPA CPKB akhir Desember 2025 sesuai target pusat 1 sarana kos (pt. scient dearly parfume) - Pelaporan akhir pendampinagn umk tahun 2025	tidak ada kendala	Belum ada Rencana Aksi	Selalu Lakukan Monitoring Capaian
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	**90**	90.00	100.00	100.00	111.11	111.11	94.00	106.38%	348,594,000	348,486,069	99.97%	Posisi Perkara TA 2025 yang ditangani oleh PPNS sampai Bulan Desember 2025 : Tahap II sebanyak 5 Perkara : 1. Perkara Carry Over 2024 Tanpa Keahlian dan Kewenangan/ TKK (berupa Obat Keras/ Daftar G) oleh Tsk. "TH" di Kab. Sarolangun. 2. Perkara Tanpa Keahlian dan Kewenangan/ TKK (berupa Obat Keras/ Daftar G) oleh Tsk. "EYK" di Kota Jambi) 3. Perkara Sediaan Farmasi TIE dan TKK oleh Tsk "RA" di Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi 4. Perkara Sediaan Farmasi TIE dan TKK (berupa OOT HEXYMER dan TRAMADOL) oleh Tsk. "ANKD" di Kota Sungai Penuh. 5. Perkara Sediaan Farmasi TIE dan TKK (berupa OOT HEXYMER dan TRAMADOL) oleh Tsk. "AGS" di Kota Sungai Penuh.	Realisasi tahun 2025 diatas 110 % (tidak dapat disimpulkan), namun jika dibandingkan dengan target 5 tahunan masih dapat disimpulkan	Monitoring terhadap capaian.	Lakukan Monitoring capaian sesuai rencana aksi
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	**90**	90.00	97,92	97.92	0	108.80	94.00	104.17%	97,718,000	13,535,000	13.85%	Laporan Analisis Kejahatan Tahun 2025 : 1. Laporan Analisis Siber Desember sebanyak 12 Laporan 2. Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan sebanyak 1 Laporan 3. Laporan TL. Kejahatan Obat dan Makanan sebanyak 7 Rekomendasi yang sudah memenuhi ketentuan	tidak ada kendala	Belum ada Rencana Aksi	Selalu Lakukan Monitoring Capaian
7	Layanan Publik UPT yang prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	**4.70**	-	-	4.92		104.68	4.90	100.41%	202,258,000	190,846,781	94.36%	target 2025 tercapai	Inovasi pelayanan publik Balai pom Di Jambi sudah ikut lomba inovasi tingkat nasional dan lulus administrasi (digipel puji). untuk meningkatkan nilai indeks pelayanan publik inovasi harus minimal masuk 10 besar penilaian inovasi nasional ,	penyempurnaan rencana aksi inovasi yang dikutsertakan lomba inovasi	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	**85.00**	-	-	85.82		100.96	86.20	99.56%	2,128,505,000	12,035,750	0.57%	Setelah dilaksanakannya penilaian oleh Tim Penilai Internal (TPI) serta dipenuhinya seluruh persyaratan pelaksanaan Survei Penilaian Anti Korupsi (SPAK) dan Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP), Inspektorat melanjutkan proses penilaian melalui tahapan cleansing oleh pihak eksternal. Tahapan tersebut bertujuan untuk memastikan integritas data, objektivitas penilaian, serta konsistensi penerapan prinsip-prinsip pembangunan Zona Integritas. Berdasarkan hasil cleansing eksternal dimaksud, Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi dinyatakan memenuhi seluruh kriteria yang dipersyaratkan, sehingga pada bulan Desember 2025 secara resmi ditetapkan dan berhasil meraih predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK).	tidak ada kendala	Peningkatan kualitas layanan, dengan target jangka menengah menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)	Pimpinan menegaskan bahwa pencapaian predikat WBK bukan merupakan tujuan akhir, melainkan titik awal perubahan serta diharapkan menjaga konsistensi perilaku dan kinerja sesuai nilai-nilai Zona Integritas
		26	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	**82.3**	-	-	80.17	0	97.41	83.50	96.01%	262,955,000	46,947,829	17.85%	Dari 5 komponen penilaian AKIP, terdapat 2 konponen yang turun penilaiannya dari tahun 2024	nilai komponen capaian kinerja pada AKIP mengalami penurunan 3.64 point dari tahun 2024	merumuskan langkah-langkah strategis untuk menaikan point penilaian Capaian Kinerja pada evaluasi SAKIP selanjutnya	segera lakukan rencana aksi bersama dengan TIM AKIP
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	**5.00**	-	-	4.00	0	80.00	5.00	80.00%	10,959,322,000	8,358,077,955	76.26%	capaian nilai komponen perencanaan tidak memnuhi target	melakukan evaluasi terhadap komponen penilaian NKA yang tidak mencapai target	merumuskan langkah-langkah strategis untuk menaikan point perencanaan Kinerja	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
		28	Nilai Maturitas Manajemen Risiko Unit Kerja	**2.8**	-	-	2.81	0	100.46	3.00	93.77%	171,756,000	81,471,780	47.43%	Laporan Hasil Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko tahun 2025 Balai POM di Jambi oleh Inspektorat, memenuhi target	belum semua personil mengisi risk register	peningkatan petugas dalam pengisian risk register di masing-masing substansi	Diharapkan metoda identifikasi risiko tidak hanya bersifat bottom up, tapi juga bersifat top down

B. Kertas Kerja Matrik RHPK

B. 1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti	Realisasi (%)
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	Januari			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	92.50	#DIV/0!
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	Februari			100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	Maret			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	April			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	Mei			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	Juni			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	Juli			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	Agustus	516,00	87,50	#VALUE!	95.60	87.83	96.77	#VALUE!
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	September	606.00	87.50	98.85	95.46	84.49	97.29	94.02
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	Oktober	719.00	87,5	99.01	95.61	84.42	98.34	94.35
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	November	777.00	87,5	99.17	94.90	85.12	97.73	94.23
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	Desember	787.00	87,5	99.20	94.25	84.68	97.65	93.95

B.2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD_ESO ke BPOM

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh	Realisasi (%)
1B	Balai Pengawas Obat	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Januari	26.00	0.00	0.00	#DIV/0!
1B	Balai Pengawas Obat	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Februari		0.00	0.00	#DIV/0!
1B	Balai Pengawas Obat	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Maret		0.00	0.00	#DIV/0!
1B	Balai Pengawas Obat	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	April		0.00	0.00	#DIV/0!
1B	Balai Pengawas Obat	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Mei		1.00	45.00	2.22
1B	Balai Pengawas Obat	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Juni		4.00	45.00	8.89
1B	Balai Pengawas Obat	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Juli		7.00	45.00	15.56
1B	Balai Pengawas Obat	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Agustus		7.00	45.00	15.56
1B	Balai Pengawas Obat	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	September		9.00	45.00	20.00
1B	Balai Pengawas Obat	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Oktober		11.00	45.00	24.44
1B	Balai Pengawas Obat	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	November		12.00	45.00	26.67
1B	Balai Pengawas Obat	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Desember	26.00	15.00	45.00	33.33

B.3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	12.00	86.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	34.00	86.00	97.06	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	99.41
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	34.00	86.00	97.06	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	99.41
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	43.00	86.00	100.00	100.00	100.00	100.00	86.05	100.00	98.60
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	102.00	86.00	94.58	94.12	96.08	96.08	56.86	100.00	92.25
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	151.00	86.00	98.01	100.00	66.83	62.44	67.16	100.00	85.93
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	208.00	86.00	96.62	100.00	67.95	70.27	62.93	71.43	80.52
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	266.00	86.00	98.87	97.74	96.24	89.85	69.72	100.00	94.53
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	317.00	86.00	98.29	98.13	96.88	91.48	70.26	100.00	94.84
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	371.00	86.00	98.55	98.43	97.38	92.72	74.79	100.00	95.62
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	384.00	86.00	98.60	98.49	97.71	92.97	78.13	58.33	87.74
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	391.00	86.00	98.53	98.29	97.93	93.09	80.26	100.00	96.28

B.4. Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	85.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	85.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	85.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	85.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	85.00	97.92	95.83	100.00	95.83	91.67	100.00	97.50
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	85.00	92.65	85.29	88.24	85.29	82.35	100.00	90.00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	85.00	100.00	100.00	88.24	85.29	94.12	100.00	95.59
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	85.00	92.65	85.29	88.24	100.00	94.12	100.00	92.65
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	85.00	92.65	85.29	88.24	100.00	94.12	100.00	92.65
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	85.00	92.65	85.29	88.24	100.00	94.12	100.00	92.65
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	85.00	92.65	85.29	88.24	100.00	94.12	100.00	92.65
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	85.00	92.65	85.29	88.24	100.00	94.12	100.00	92.65

B.5. Persentase Keputusan_Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Januari	0.00	0.00	0.00	0.00
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Februari	76.00	90.00	0.00	45.00
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Maret	76.00	86.96	66.67	76.81
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	April	76.00	90.70	80.00	85.35
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Mei	76.00	93.22	80.00	86.61
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juni	76.00	85.26	76.00	80.63
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juli	76.00	75.78	81.82	78.80
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Agustus	76.00	83.66	81.58	82.62
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	September	76.00	85.63	86.36	86.00
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Oktober	76.00	85.84	85.42	85.63
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	November	76.00	84.49	88.24	86.36
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Desember	76.00	74.69	89.47	82.08

B.6. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	91.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	91.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	91.00	0.00	100.00	0.00	0.00	100.00
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	91.00	0.00	100.00	0.00	0.00	100.00
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	91.00	0.00	100.00	0.00	100.00	100.00
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	91.00	0.00	100.00	0.00	100.00	100.00
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	91.00	0.00	100.00	0.00	100.00	100.00
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	91.00	0.00	100.00	0.00	100.00	100.00
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	91.00	0.00	100.00	0.00	100.00	100.00
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	91.00	0.00	100.00	0.00	100.00	100.00
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	91.00	0.00	100.00	0.00	87.50	93.75
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	91.00	0.00	100.00	0.00	87.50	93.75

B.7. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Jambi

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu	jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa2	% Ketepatan tindak lanjut	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat	jumlah sarana yang diperiksa 2	% Evaluasi Ketepatan Grading	% Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	80.00	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	80.00	3.00	3.00	100.00	3.00	3.00	100.00	3.00	3.00	100.00	100.00
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	80.00	5.00	5.00	100.00	5.00	5.00	100.00	5.00	5.00	100.00	100.00
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	80.00	8.00	8.00	100.00	8.00	8.00	100.00	8.00	8.00	100.00	100.00
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	80.00	12.00	12.00	100.00	12.00	12.00	100.00	12.00	12.00	100.00	100.00
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	80.00	15.00	15.00	100.00	15.00	15.00	100.00	15.00	15.00	100.00	100.00
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	80.00	18.00	18.00	100.00	18.00	18.00	100.00	18.00	18.00	100.00	100.00
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	91.00	21.00	21.00	100.00	21.00	21.00	100.00	21.00	21.00	100.00	100.00
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	91.00	27.00	27.00	100.00	27.00	27.00	100.00	27.00	27.00	100.00	100.00
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	91.00	31.00	31.00	100.00	31.00	31.00	100.00	31.00	31.00	100.00	100.00
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	91.00	36.00	36.00	100.00	36.00	36.00	100.00	36.00	36.00	100.00	100.00
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	91.00	36.00	36.00	100.00	36.00	36.00	100.00	36.00	36.00	100.00	100.00

B.8. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA-SK	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	0.00
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	95.38	100.00	100.00	0.00	100.00	100.00
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	95.38	98.53	100.00	0.00	100.00	99.51
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	95.38	98.86	100.00	0.00	100.00	99.62
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	95.38	99.34	100.00	#DIV/0!	100.00	99.78
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	95.38	97.90	100.96	#DIV/0!	100.00	99.62
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	95.38	98.21	100.76	#DIV/0!	100.00	99.66
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	95.63	98.46	100.61	#DIV/0!	99.18	99.42
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	95.38	98.17	100.52	#DIV/0!	99.31	99.33
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	95.38	98.32	102.36	#DIV/0!	98.80	99.83
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	95.38	99.24	102.16	#DIV/0!	99.49	100.30
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	95.38	99.92	102.16	#DIV/0!	99.49	100.52

B.9. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Januari	0	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0.00
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Februari	6	6	6	20.00	6	6	70.00	6	6	10.00	100.00
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Maret	25	25	25	20.00	25	25	70.00	25	25	10.00	100.00
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	April	34	34	34	20.00	34	34	70.00	34	34	10.00	100.00
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Mei	39	39	39	20.00	39	39	70.00	39	39	10.00	100.00
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Juni	44	44	44	20.00	44	44	70.00	44	44	10.00	100.00
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Juli	51	51	51	20.00	51	51	70.00	51	51	10.00	100.00
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Agustus	59	59	59	20.00	59	59	70.00	59	59	10.00	100.00
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	September	67	67	67	20.00	67	67	70.00	67	67	10.00	100.00
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Oktober	77	77	77	20.00	77	77	70.00	77	77	10.00	100.00
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	November	87	92	87	20.00	92	92	70.00	92	92	10.00	100.00
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Desember	137	144	137	20.00	144	144	70.00	144	144	10.00	100.00

B.10. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	92.4	100.00	100.00	100.00	100.00	91.67	98.33
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	92.4	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	92.4	100.00	100.00	100.00	100.00	96.67	99.33
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	April	92.4	100.00	100.00	100.00	100.00	99.88	99.98
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Mei	92.4	100.00	100.00	105.71	111.11	100.00	103.37
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juni	92.4	100.00	100.00	98.70	105.82	100.00	100.90
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juli	92.4	100.00	100.00	99.58	100.37	99.59	99.91
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Agustus	92.4	100.00	100.00	99.60	103.89	99.52	100.60
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	September	92.4	100.00	100.00	100.77	103.17	99.72	100.73
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Oktober	92.4	100.00	100.00	97.05	100.68	99.87	99.52
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	November	92.4	100.00	100.00	95.04	95.97	99.71	98.14
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Desember	92.4	100.00	100.00	96.89	95.97	99.84	98.54

B.11. Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif
Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0	0	5	0.00
Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	0	0	5	0.00
Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	0	0	5	0.00
Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	0	0	5	0.00
Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	0	0	5	0.00
Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	0	0	5	0.00
Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	3	3	5	60.00
Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	3	3	5	60.00
Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	3	3	5	60.00
Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	3	3	5	60.00
Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	3	3	5	60.00
Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	3	3	5	60.00

B.12. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	Sosialisasi Keamanan Pangan	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Pengawalan	Realisasi	Total Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Januari	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Februari	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Maret	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	April	25	25.00	20.00	0.00	0.00	0.00	45.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Mei	70	25.00	20.00	25.00	0.00	0.00	70.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Juni	70	25.00	20.00	25.00	12.50	0.00	82.50	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Juli	82.5	25.00	20.00	25.00	25.00	0.00	95.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Agustus	95	25.00	20.00	25.00	25.00	0.00	95.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	September	100	25.00	20.00	25.00	25.00	5.00	100.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Oktober	100	25.00	20.00	25.00	25.00	5.00	100.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	November	100	25.00	20.00	25.00	25.00	5.00	100.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Desember	10	25.00	20.00	25.00	25.00	5.00	100.00	10

B.13. Jumlah Desa Pangan Aman

Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi	Pelatihan kader	Bimtek komunitas	Monev	Pengawalan	Realisasi	Jumlah Desa Pangan Aman
Jumlah Desa Pangan Aman	Januari							0.00	
Jumlah Desa Pangan Aman	Februari	0	0.00				0	0.00	
Jumlah Desa Pangan Aman	Maret	0	0.00	0.00			0	0.00	
Jumlah Desa Pangan Aman	April	50	25.00	0.00			0	25.00	
Jumlah Desa Pangan Aman	Mei	60	25.00	25.00	10.00		0	60.00	
Jumlah Desa Pangan Aman	Juni	70	25.00	25.00	20.00		0	70.00	
Jumlah Desa Pangan Aman	Juli	90	25.00	25.00	20.00	20.00	0	90.00	
Jumlah Desa Pangan Aman	Agustus	100	25.00	25.00	20.00	20.00	10	100.00	
Jumlah Desa Pangan Aman	September	100	25.00	25.00	20.00	20.00	10	100.00	
Jumlah Desa Pangan Aman	Oktober	100	25.00	25.00	20.00	20.00	10	100.00	
Jumlah Desa Pangan Aman	November	100	25.00	25.00	20.00	20.00	10	100.00	
Jumlah Desa Pangan Aman	Desember	3	25.00	25.00	20.00	20.00	10	100.00	3

B.14. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas 2025

Nama Indikator	Bulan	Target	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	Pengawalan	Realisasi
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Januari	0						0.00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Februari	0						0.00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Maret	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	April	25	25.00	0.00	0.00	0.00	0.00	25.00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Mei	50	25.00	25.00	0.00	0.00	0.00	50.00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Juni	90	25.00	25.00	20.00	20.00	0.00	90.00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Juli	90	25.00	25.00	20.00	20.00	0.00	90.00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Agustus	100	25.00	25.00	20.00	20.00	10.00	100.00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	September	100	25.00	25.00	20.00	20.00	10.00	100.00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Oktober	100	25.00	25.00	20.00	20.00	10.00	100.00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	November	100	25.00	25.00	20.00	20.00	10.00	100.00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Desember	1	25.00	25.00	20.00	20.00	10.00	1.00

B.15. Persentase UMKM memperoleh rekomendasi sertifikat CP OBA, Kos dan_atau IP-CPPOB

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Januari	5	0.00	0.00	0.00	
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Februari	7	5.00	0.00	0.00	0.45
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Maret	24	60.00	0.00	0.00	5.45
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	April	40	105.00	0.00	0.00	9.55
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Mei	45	135.00	0.00	0.00	12.27
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Juni	50	165.00	0.00	0.00	15.00
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Juli	55	165.00	0.00	0.00	15.00
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Agustus	61	820.00	70.00	70.00	87.27
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	September	78	820.00	70.00	70.00	87.27
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Oktober	90	830.00	70.00	90.00	90.00
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	November	100	960.00	100.00	100.00	105.45
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	**Desember**	Diisi target indikator bulan Desember	10.00	**1.00**	**1.00**	**19.05**

B.16. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Januari							Februari							Maret							April							Mei							Juni						
Target		Realisasi					Target		Realisasi					Target		Realisasi					Target		Realisasi					Target		Realisasi					Target		Realisasi				
Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi
3	1			0.15	0	13.75	3	1			0.15	0	13.75	3	1			0.15	0	21.25	3	1			0.15	0	25.00	3	1	2		0.15	0.3	32.50	3	1			0.15	0	52.50
			1	0.55	0.55					1	0.55	0.55						0.55	0						0.55	0						0.55	0			2		0.55	1.1	
				0.85	0						0.85	0				1		0.85	0.85						0.85	0						0.85	0					0.85	0	
				1	0						1	0						1	0					1	1	1					1	1	1				1	1	1	
3	1	0	1				3	1	0	1				3	1	0	1				3	1	0	1				3	1	2	1				3	1	2	1			

Juli							Agustus							September							Oktober							November							Desember						
Target		Realisasi					Target		Realisasi					Target		Realisasi					Target		Realisasi					Target		Realisasi					Target		Realisasi				
Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi
4	1			0.15	0	82.00	4	1			0.15	0	100.00	4	1			0.15	0	100.00	4	1			0.15	0	100.00	4	1			0.15	0	100.00	4	1			0.15	0	100.00
		2		0.55	1.1						0.55	0						0.55	0						0.55	0						0.55	0						0.55	0	
				0.85	0						0.85	0						0.85	0						0.85	0						0.85	0						0.85	0	
		2	1	1	3				4	1	1	5				4	1	1	5				4	1	1	5				4	1	1	5				4	1	1	5	
4	1	4	1				4	1	4	1				4	1	4	1				4	1	4	1				4	1	4	1				4	1	4	1			

B.17. Persentase label produk tembakau dan-atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan jumlah target pengawasan label	% Ketepatan waktu pelaporan label	Realisasi (%)
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Januari		-	-	-
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Februari		-	-	-
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Maret		-	-	-
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	April		-	-	-
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Mei		-	-	-
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Juni		-	-	-
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Juli		-	-	-
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Agustus		100.00	100.00	100.00
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	September		100.00	100.00	100.00
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Oktober		100.00	100.00	100.00
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	November		100.00	100.00	100.00
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Desember		100.00	100.00	100.00

B.18. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A) (Bobot 25%)	% Pelaksanaan Bimtek (B) (Bobot 25%)	% Pelaksanaan Advokasi (C) (Bobot 25%)	% Pelaksanaan Publikasi (D) (Bobot 25%)	Realisasi (%)
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Januari	-	-	-	-	-	-
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Februari	-	-	-	-	-	-
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Maret	-	-	-	-	-	-
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	April	-	-	-	-	-	-
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Mei	-	-	-	-	-	-
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Juni	-	-	-	-	-	-
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Juli	-	-	-	-	-	-
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Agustus	-	-	-	-	-	-
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	September	-	-	-	-	-	-
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Oktober	-	-	-	-	-	-
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	November	-	-	-	-	-	-
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Desember	100.00	122.91	100.00	100.00	100.00	105.73

B.19. Capaian Indikator Balai POM di Jambi

Kode Unit	Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT				Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT				Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar			
			Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
1B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Januari	100	0	yang masuk													
1B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Februari	100	0	yang masuk													
1B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Maret	100	0	yang masuk													
1B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	April	100	0	yang masuk													
1B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Mei	100	0	yang masuk													
1B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Juni	100	0	tidak ada sampel KLB yang masuk		58.3	62.6	Target awal rendah.	Melakukan penyesuaian target dan sudah disampaikan melalui desk dengan biro perencanaan.	88.21	88.71	belum ada penyesuaian target target terkait KIE tomas karena Jambi tidak ada tomas	Usulan perubahan target karena tidak ada Tomas di Jambi	50	50	Realiasi merupakan 1 laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu bulan Juni 2025 (Target Tercapai)	Tidak ada kendala pada pelaporan, namun Toko Online (media sosial dan marketplace) yang diawasi sesuai cathment area BPOM di Jambi terbatas (terfokus
1B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Juli	100	0	tidak ada sampel KLB yang masuk		58.3	62.6	Target awal rendah.	Melakukan penyesuaian target dan sudah disampaikan melalui desk dengan biro perencanaan.	88.21	88.71	Tidak ada target KIE langsung di bulan Juli , namun dilaksanakan KIE melalui media sosial dan media cetak	KIE melalui media sosial dan media cetak (banner , poster)	50	50	Masih adanya penyalahgunaan Obat-Obat Tertentu (HEXYMER dan TRAMADOL di Kota Sungai Penuh sehingga diperlukan upaya pencegahan	Melakukan kegiatan penggalangan terkait sosialisasi bahaya penyalahgunaan Obat-Obat Tertentu (HEXYMER dan TRAMADOL serta Dukungan komitmen
1B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Agustus	100	0	tidak ada sampel KLB yang masuk		58.3	62.6	Target awal rendah.	Melakukan penyesuaian target dan sudah disampaikan melalui desk dengan biro	88.21	88.71	Keterbatasan Anggaran	Kolaborasi dengan lintas Sektor	50	46.88	Adanya keterlambatan dalam pelaporan profiling kejahatan sediaan farmasi dan makanan	Mengoptimalkan pelaporan Siber dan Profiling Kejahatan dengan menambahkan petugas yang terlibat
1B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	September	100	0	tidak ada sampel KLB yang masuk		69	69.65	di bulan sebelumnya terdapat alat rusak karena sukucadang yang rusak dan sudah ditindaklanjuti melalu efisiensi penggunaan anggaran untuk pembelian suku cadang yang perlu perbaikan.	Menyelesaikan target tahunan setelah alat diperbaiki, untuk target pada tw 3 ini masih dapat dipenuhi.	88.21	88.9	keterbatasan anggaran	KIE dilaksanakan berkolaborasi dengan Lintas Sektor , kegiatan dilaksanakan hanya di kota jambi dan melalui Zoom meeting / hybrid	50	47.22	Melakukan verifikasi hasil patrol siber terhadap sarana yang akan di laporkan melalui Profilling (menggunakan nama, nomor HP dan alamat Fiktif)	Akan mengoptimalkan kegiatan patrol siber, profilling dan Laporan analisis kejahatan untuk Triwulan Berikutnya. Terhadap sarana online yg tidak bisa dilakukan profilling, akan disampaikan laporan NIHIL.
1B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Oktober	100	0	tidak ada sampel KLB yang masuk		69	69.65	Pemeliharaan dan perbaikan alat terkendala karena suku cadang yang dibutuhkan indent, yaitu board dan lensa HPLC Shimadzu (tidak dapat diadakan sampai akhir tahun).	Pengoptimalan penggunaan alat yang tersedia di seluruh lab pengujian.Anggaran suku cadang yang indent dialihkan dengan pengadaan suku cadang lain yang ready dan juga sangat dibutuhkan segera untuk pencapaian target standan kecukupan	88.21	88.9			50	47.5	Adanya gangguan sistem pelaporan patrol siber (rekomendasi takedown) melalui aplikasi Inawebcrawler	Mengirimkan laporan Patrol siber yang sudah dilakukan melalui Srikandi
1B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	November	100	0	tidak ada sampel KLB yang masuk						88.21	88.97			50	47.73	-	-
1B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Desember	100	0	tidak ada sampel KLB yang masuk		71.0	72.345	Rencana awal peningkatan kompetensi pada lab OBASKK, namun tidak dapat dilaksanakan karena alat GCMS rusak ringan dan sudah diperbaiki di akhir tahun.	Capaian peningkatan kompetensi yang awalnya akan dilakukan oleh lab OBASKK diganti dengan peningkatan kompetensi lab mikrobiologi dengan pengujian	88.21	88.75	Tidak semua peserta KIE mengisi survey karena keterbatasan peserta KIE dalam memahami cara pengisisan survey melalui Hp	semua peserta dapat mengisi survey pada saat mengikuti KIE dengan pengisian secara manual / hard copy	90	97.92	tidak ada kendala	Belum ada Rencana Aksi

Indeks Pelayanan Publik UPT				Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM				Nilai AKIP UPT BPOM				Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM				Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM			
Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
4.7	4.92	Inovasi pelayanan publik Balai pom Di Jambi sudah ikut lomba inovasi tingkat nasional dan lulus administrasi (digipel puji), untuk meningkatkan nilai indeks pelayanan publik inovasi harus minimal masuk 10 besar penilaian inovasi	penyempurnaan rencana aksi Inovasi yang diikutsertakan lomba inovasi	85	85.82	tidak ada kendala	Peningkatan kualitas layanan, dengan target jangka menengah menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)	82.3	80.17	nilai komponen capaian kinerja pada AKIP mengalami penurunan 3.64 point dari tahun 2024	merumuskan langkah-langkah strategis untuk menaikan point penilaian Capaian Kinerja pada evaluasi SAKIP selanjutnya	5	4	melakukan evaluasi terhadap komponen penilaian NKA yang tidak mencapai target	merumuskan langkah-langkah strategis untuk menaikan point perencanaan Kinerja	2.8	2.81	belum semua personil mengisi risk register	peningkatan petugas dalam pengisian risk register di masing-masing substansi

Lampiran 1. Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Jambi Tahun 2025

BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI

JL. RM. Nur Atmadibrata No. 11 Telanai Pura Jambi 36122
Telp./Fax. (0741) 61894, 61031
Email : bpom_jambi@pom.go.id

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI
NOMOR PR.04.02.1B.09.24.3546 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA KINERJA
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI
TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi Tahun 2025;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi Tahun 2025;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Reoublik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI TAHUN 2025.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi (Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jambi
pada tanggal 20 September 2024
KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI JAMBI

VERAMIKA GINTING

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI NOMOR PR.04.02.1B.09.24.3546 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI POM DI JAMBI TAHUN 2025

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI
TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	59.1
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	96.82
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	16
		Jumlah desa pangan aman	3
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	100
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	76.48
		Nilai AKIP UPT BPOM	81.52
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	90.80
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.80

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI JAMBI



VERAMIKA GINTING

Lampiran 2. SK Indikator Kinerja Utama Tahun 2025 -2029

BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI

JL. RM. Nur Atmadibrata No. 11 Telanai Pura Jambi 36122
Telp./Fax. (0741) 61894, 61031
Email : bpom_jambi@pom.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI

NOMOR HK.02.02.IB.02.25.0546 TAHUN 2025

TENTANG
PENETEPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2025-2029
DI LINGKUNGAN BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI

Menimbang : bahwa untuk mengukur keberhasilan peningkatan kinerja dan akuntabilitas kinerja di lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi yang selaras dengan Rancangan Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi Tahun 2025-2029 serta untuk melaksanakan ketentuan Pasal 4 ayat (1) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Tahun 2025-2029 di Lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi;

Mengingat :

1. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
2. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
3. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/ M.PAN/5/2007 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
4. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1842);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2021 Tentang Penjenjangan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1570);
9. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 10 Tahun 2023 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 930);
10. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 39);
11. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN PENETEPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2025-2029 DI LINGKUNGAN BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Indikator Kinerja Utama Tahun 2025-2029 di Lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi yang selanjutnya disebut Indikator Kinerja Utama sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Indikator Kinerja Utama sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan untuk menyusun rencana kinerja tahunan, rencana kinerja dan anggaran, perjanjian kinerja, laporan kinerja, serta melakukan evaluasi kinerja sesuai dengan dokumen Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jambi
pada tanggal 26 Februari 2025

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI JAMBI,



VERAMIKA GINTING

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI POM DI JAMBI
NOMOR HK. HK.02.02.IB.02.25.0546
TAHUN 2025
TENTANG
PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2025-2029 DI LINGKUNGAN BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI

INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2025-2029
DI LINGKUNGAN BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI JAMBI

SK 1	**Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT**
1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT
1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
1.7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
SK 2	**Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi**
2.1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
SK 3	**Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT**
3.1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
SK 4	**Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT**
4.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
4.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
4.3	Jumlah desa pangan aman
4.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

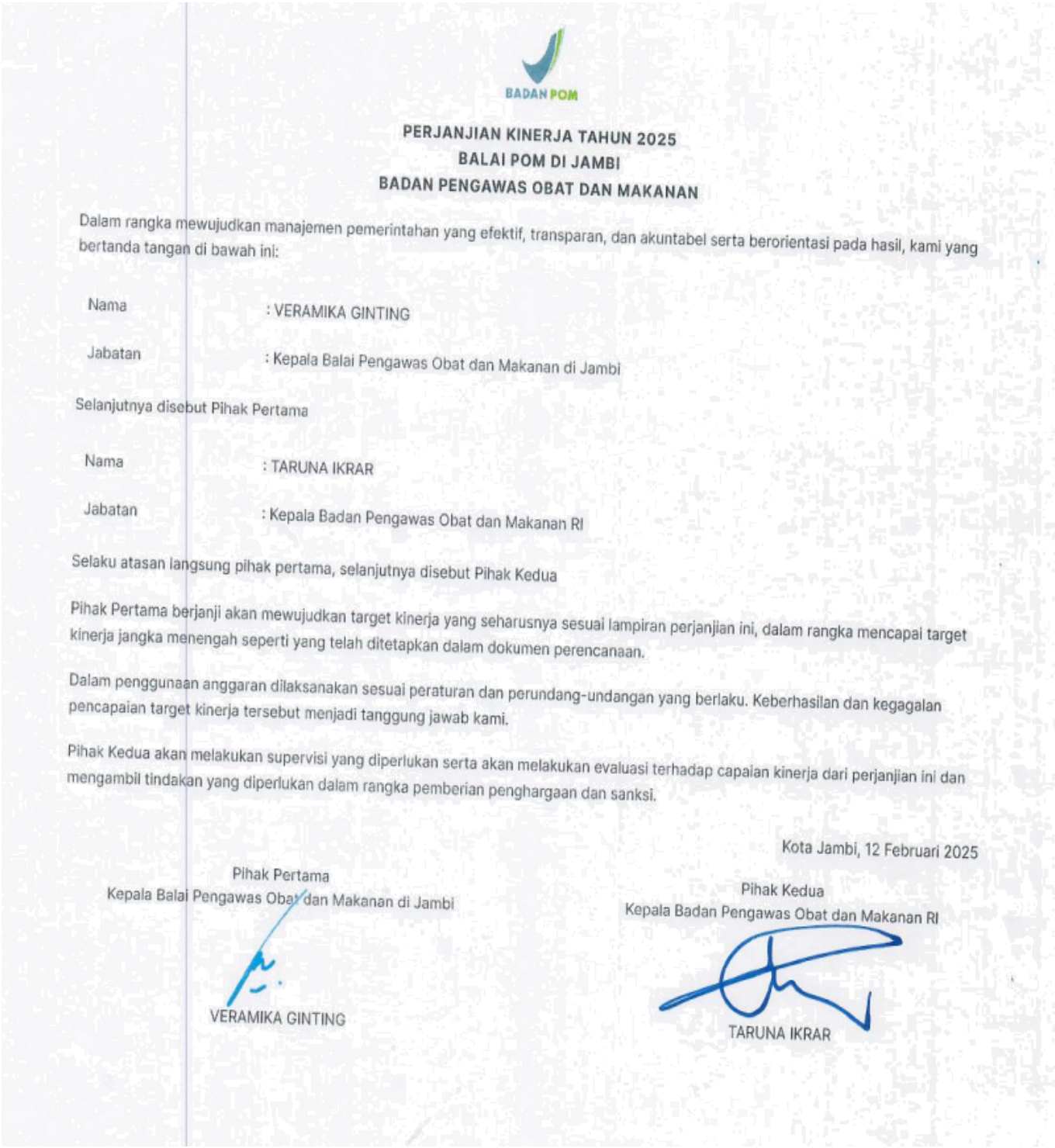
SK 5	**Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu**
5.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
SK 6	**Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT**
6.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
SK 7	**Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT**
7.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
SK 8	**Layanan Publik UPT yang Prima**
8.1	Indeks Pelayanan Publik UPT
SK 9	**Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal**
9.1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM
9.2	Nilai AKIP UPT BPOM
9.3	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM
9.4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI JAMBI,

VERAMIKA GINTING

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 3. Perjanjian Kinerja Balai POM di Jambi Tahun 2025



BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI JAMBI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : VERAMIKA GINTING

Jabatan : Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kota Jambi, 12 Februari 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi

VERAMIKA GINTING

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI JAMBI

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.5 persen
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	76 persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89 persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.38 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 persen
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.6 persen
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60 persen
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	59.1 nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.21 indeks
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10 jumlah
		03 - Jumlah desa pangan aman	3 jumlah
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 persen
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80 persen
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90 persen
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7 indeks
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	85 nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	85 nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.8 indeks

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 37,196,367,000 (Tiga Puluh Tujuh Miliar Seratus Sembilan Puluh Enam Juta Tiga Ratus Enam Puluh Tujuh Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	26,923,765,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	10,272,602,000

Kota Jambi, 12 Februari 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi

VERAMIKA GINTING

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI JAMBI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: MUSTHOFA ANWARI
Jabatan	: Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperluk apaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian pe

Kota Jambi, 29 Agustus 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
MUSTHOFA ANWARI	**TARUNA IKRAR**

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI JAMBI

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87.5 persen
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86 persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	76 persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.63 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 persen
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92.4 persen
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91 persen
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 persen
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71 nilai
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	14.29 persen
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60 persen
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.21 Indeks
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10 jumlah
		03 - Jumlah desa pangan aman	3 jumlah
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 jumlah
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	17.19 persen
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90 persen
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7 indeks
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	85 nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	82.3 nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.8 indeks

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 37,161,093,000 (Tiga Puluh Tujuh Miliar Seratus Enam Puluh Satu Juta Sembilan Puluh Tiga Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	26,923,765,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	10,237,328,000

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi

MUSTHOFA ANWARI

Kota Jambi, 29 Agustus 2025
Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

TARUNA IKRAR

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI JAMBI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85.5	85.5	85.5	85.5	85.5	85.5	87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	465,631,100

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	340,528,000	323,501,600
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengadaan Sampel	149,610,000	142,129,500

02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO													26	42,550,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A - KIE peningkatan Pemahaman Masyarakat terhadap Keamanan Produk Obat , Pangan dan BB serta OT, Kosmetik Suplemen Makanan	42,550,000	42,550,000

03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	86	86	86	86	86		365,504,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan sampel makanan	80,160,000	64,128,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	376,720,000	301,376,000

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		36,550,400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	376,720,000	30,137,600
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan sampel makanan	80,160,000	6,412,800

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85		31,981,600

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan sampel makanan	80,160,000	5,611,200

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	376,720,000	26,370,400

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	1	5	15	20	25	30	35	76	76	76	76	76	1,767,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi Dalam Kota	7,200,000	360,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pemeriksaan Sarana Produksi Luar Kota	28,140,000	1,407,000

07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89	89	89	89	89	89	89	91	91	91	91	91	4,798,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Administrasi Kegiatan	3,988,000	3,988,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Sarana Produksi	2,700,000	810,000

08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	91	91	91	91	91	35,463,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi Dalam Kota	7,200,000	6,840,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pemeriksaan Sarana Produksi Luar Kota	28,140,000	26,733,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Sarana Produksi	2,700,000	1,890,000

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.38	95.38	95.38	95.38	95.38	95.38	95.38	95.63	95.63	95.63	95.63	95.63	164,494,600

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - PENERTIBAN PASAR DALAM NEGERI DARI KOSMETIKA TMS	10,360,000	10,360,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	H - Administrasi Kegiatan	14,776,000	14,776,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI	17,544,000	11,403,600
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - MONITORING SURAT EDARAN OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, PANGAN DAN SUPLEMEN KESEHATAN	7,200,000	5,760,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, SK, PANGAN DAN BAHAN BERBAHAYA	155,460,000	116,595,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Koordinasi Saka POM Dalam Rangka Kegiatan Peran Saka	5,600,000	5,600,000

10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	91	91	91	91	91	69,955,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI	17,544,000	4,386,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN LEBARAN, NATAL DAN TAHUN BARU	19,440,000	19,440,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, SK, PANGAN DAN BAHAN BERBAHAYA	155,460,000	38,865,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - OPERASIONAL MOBIL LABORATORIUM KELILING PANGAN PASAR BEDUK	5,824,000	5,824,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - MONITORING SURAT EDARAN OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, PANGAN DAN SUPLEMEN KESEHATAN	7,200,000	1,440,000

11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.6	87.6	87.6	87.6	87.6	87.6	87.6	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	10,200,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - PENGAWASAN PERIKLANAN DAN PHW	10,200,000	10,200,000

12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								91	91	91	91	91	24,506,900

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	340,528,000	17,026,400
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengadaan Sampel	149,610,000	7,480,500

13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	1,754,400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI	17,544,000	1,754,400

14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			58	58	58	58.3	58.3	58.3	69	69	69	71	10,433,872,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - Pengadaan Alat Lab	4,930,018,000	4,930,018,000
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	F - Inhouse training Pengujian identifikasi Vitamin D2 dan Vitamin D3 dalam Kosmetik secara KCKT PDA	10,760,000	10,760,000
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	D - Pelatihan teknis Pengembangan kemampuan laboratorium BB/BPOM laboratorium pengembangan pengujian Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	9,810,000	9,810,000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	I - Inhouse training pengujian PK dan Verfikasi Metoda Analisa clindamisin asetat dalam sediaan gel dan cairan	10,760,000	10,760,000
5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	J - Inhouse training pengujian PK dan Verfikasi Metoda Analisa Hidrokortison asetat cream	10,760,000	10,760,000
6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	M - Pelatihan Teknis Analisis Data Hasil Pengujian	57,125,000	57,125,000
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - Pengadaan Glassware dan Suku Cadang	684,890,000	684,890,000
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	C - Bimtek ISO Sistem ManagemenIntegrasi Pengawasan Obat dan Makanan	2,550,000	2,550,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - Konsultasi Sistem Mutu Pengujian dan Kelembagaan	17,970,000	17,970,000
10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	C - Verifikasi Metode Analisa	31,510,000	31,510,000
11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - Kalibrasi Alat Laboratorium	9,940,000	9,940,000
13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	C - Pelatihan teknis Pengembangan Kemampuan laboratorium BB/BPOM laboratorium pengembangan pengujian Kobonappza	19,620,000	19,620,000
14.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	K - Inhouse trainging Penetapan Kadar Simultan Pewarna pada Pangan Plahan secara KCKT-PDA	10,080,000	10,080,000
15.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - Asesmen Re Akreditasi Laboratorium oleh BSN -KAN	1,500,000	1,500,000
16.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	L - Pelatihan Kalibrasi dan Verifikasi Alat Laboratorium	12,715,000	12,715,000
17.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	B - Uji Profisiensi/ Kolaborasi MA/ Uji Banding	24,924,000	24,924,000
19.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	H - Inhouse training pengujian dan verifikasi metoda analisa uji potensi antibiotik	9,995,000	9,995,000
20.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	G - Inhouse training Pengujian PK Vitamin A pada sampel Suplemen Kesehatan secara KCKT PDA	10,760,000	10,760,000
21.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	B - Penambah Nilai Alat Laboratorium	4,568,185,000	4,568,185,000

15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman														14.29	22,844,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan sampel makanan	80,160,000	4,008,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	376,720,000	18,836,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan							60	60	60	60	60	60	4,538,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Pangan Fortifikasi	4,538,000	4,538,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			88.21	88.21	88.21	88.21	88.21	88.21	88.21	88.21	88.21	88.21	10,156,673,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - MEDIA INFORMASI PAWAI PEMBANGUNAN	15,750,000	15,750,000
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - KIE peningkatan Pemahaman Masyarakat terhadap Keamanan Produk Obat , Pangan dan BB serta OT, Kosmetik Suplemen Makanan	12,831,000	12,831,000
3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - Pelaksanaan Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE	9,959,950,000	9,959,950,000
4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	G - Koordinasi ,konsultasi kegiatan lintas sektor	14,580,000	14,580,000
5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	E - Forum Konsultasi Publik /Pelayanan Publik	19,037,000	19,037,000
6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	F - KIE Lintas Sektor pengawasan Obat dan Makanan / SPIMKER/ SAKA POM	27,578,000	27,578,000
7.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - PAMERAN PENYEBARAN INFORMASI	30,399,000	30,399,000
8.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - KIE Media Cetak/Elektronik/ Medsos/Baleho / media luar ruang	71,410,000	71,410,000
9.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - Operasional Layanan Publik	5,138,000	5,138,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			20	30	40	60	67.5	95	100	100	100	10	442,951,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - Koordinasi Lintas Sektor	16,530,000	16,530,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - Paket Edukasi Keamanan Pangan PJAS	70,888,000	70,888,000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah	91,500,000	91,500,000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - Bimtek Kader Keamanan Pangan	50,573,000	50,573,000
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	G - Lomba Sekolah dengan Pangan aman	13,260,000	13,260,000
6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	F - Tempoyak OMA (PUG)	57,420,000	57,420,000
7.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	H - Pengawalan Sekolah yang diintervensi tahun sebelumnya	44,931,000	44,931,000
8.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - Sosialisasi Keamanan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah	75,934,000	75,934,000
9.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	E - Sertifikasi Sekolah Dengan PJAS	21,915,000	21,915,000

03 - Jumlah desa pangan aman			30	45	45	55	75	100	100	100	100	3	518,100,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	C - Lomba Desa Pangan Aman	66,170,000	66,170,000
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	E - Pengawalan Desa yang diintervensi tahun sebelumnya	48,650,000	48,650,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	B - Monitoring dan Evaluasi Program Desa Pangan Aman	39,765,000	39,765,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - Pertemuan/Workshop/Sosialisasi	6,140,000	6,140,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - ADVOKASI KELEMBAGAAN DESA	30,325,000	30,325,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - BIMTEK KADER KEAMANAN PANGAN DESA	128,435,000	128,435,000
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - BIMTEK KOMUNITAS DESA	97,040,000	97,040,000
8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - Fasilitasi/Pendampingan Rekomendasi MD/IRTP/Sertifikat Hygiene Sanitasi	23,040,000	23,040,000
9.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	D - Sosialisasi Keamanan Pangan (PUG)	24,995,000	24,995,000
10.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - Intensifikasi Pengawasan keamanan pangan desa	24,300,000	24,300,000
11.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	D - Kegiatan terpadu/Peningkatan Kompetensi petugas Penyuluh Keamanan Pangan/Koordinasi	29,240,000	29,240,000

04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			20	20	60	60	60	100	100	100	100	1	113,950,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - Pengadaan peralatan pendukung	28,955,000	28,955,000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - Survei Pasar Dalam Rangka Implementasi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	2,370,000	2,370,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN KEPADA KOMUNITAS PASAR	9,150,000	9,150,000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - Pengawalan/Monev Pasar Aman Berbasis Komunitas	19,360,000	19,360,000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - BIMTEK PETUGAS PENGELOLA PASAR	32,565,000	32,565,000
6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - PENYULUHAN KEPADA KOMUNITAS PASAR	21,550,000	21,550,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	3	13	20	25	45	60	65	70	80	85	95	17.19	41,901,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	C - BIMTEK E-REGISTRASI PANGAN OLAHAN	14,547,000	14,547,000
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - BIMTEK CARA PRODUKSI PANGAN OLAHAN YANG BAIK (CPPOB)	17,314,000	17,314,000
3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - Pembinaan UMKM	10,040,000	10,040,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	5	8.75	10.63	21.67	45	50	51.09	89.2	89.4	89.6	89.8	90	348,594,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U24 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM JAMBI	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum / Penasehat Hukum	6,000,000	6,000,000
2.	DR.3165.QCD.U24 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM JAMBI	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	18,000,000	18,000,000
3.	DR.3165.QCD.U24 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM JAMBI	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rancana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	1,632,000	1,632,000
4.	DR.3165.QCD.U24 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM JAMBI	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	2,448,000	2,448,000
5.	DR.3165.QCD.U24 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM JAMBI	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	107,226,000	107,226,000
12.	DR.3165.QCD.U24 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM JAMBI	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmatlitrik	43,740,000	43,740,000
13.	DR.3165.QCD.U24 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM JAMBI	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	23,850,000	23,850,000
14.	DR.3165.QCD.U24 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	78,486,000	78,486,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	MAKANAN DI BALAI POM JAMBI				
15.	DR.3165.QCD.U24 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM JAMBI	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	52,500,000	52,500,000
16.	DR.3165.QCD.U24 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM JAMBI	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	4,080,000	4,080,000
17.	DR.3165.QCD.U24 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM JAMBI	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	10,632,000	10,632,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	97,718,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - Pemusnahan Barang Bukti dan Hasil Temuan Obat dan Makanan Ilegal	20,840,000	20,840,000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - Forum Koordinasi Intelijen	4,860,000	4,860,000
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - Pendidikan dan Pelatihan PPNS Badan POM	5,060,000	5,060,000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	E - Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme, dan Koordinasi PPNS Badan POM	4,860,000	4,860,000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan	4,860,000	4,860,000
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	19,480,000	19,480,000
7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	B - FGD Hasil Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	15,400,000	15,400,000
8.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	22,358,000	22,358,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	202,258,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - PRE-AUDIT/VERIFIKASI SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	17,260,000	17,260,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - Treace Oma dan Food Security	17,160,000	17,160,000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL PIHAK KETIGA	167,838,000	167,838,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												85	2,128,505,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												82.3	262,955,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - FGD/Koordinasi dengan Internal BPOM/lintas sektor	37,845,000	37,845,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - Aktualisasi Kegiatan Reformasi Birokrasi/Agen Of Change dalam Rangka Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK/WBBM	24,200,000	24,200,000
3.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - Renovasi Atap dan Plafond Gedung Utama	1,901,460,000	1,901,460,000
4.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	B - Perluasan Rumah Genset	165,000,000	165,000,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - Penyusunan LK BPOM UnAudited TA 2024	10,744,000	10,744,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - Perencanaan/Implementasi/Pengelolaan Sistem Akuntansi Pemerintah	24,720,000	24,720,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024	4,300,000	4,300,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - Audit Eksternal Sistem Mutu BPOM	880,000	880,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - Pelatihan Teknis Peningkatan Kapasitas Mansoskul Ketua Tim/Talent Pool	21,340,000	21,340,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - Administrasi Kegiatan	128,290,000	128,290,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - Koordinasi/Rekonsiliasi Data Laporan Keuangan/BMN pada UAPPA/B Tingkat Wilayah	25,060,000	25,060,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Keuangan bagi PPSPM	4,300,000	4,300,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Bimbingan Teknis Implementasi Sistem Manajemen Integrasi	6,070,000	6,070,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - Bimbingan Teknis Refreshment ISO 19011:2018 Pedoman Audit Sistem Manajemen Bagi Auditor Internal di Lingkungan BPOM	4,300,000	4,300,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - Bimbingan Teknis Pengelolaan BMN	4,300,000	4,300,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - Bimbingan Teknis UKPBJ Badan POM TA 2025	14,320,000	14,320,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - Pengadaan CASN/PPPK	6,375,000	6,375,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip)	7,956,000	7,956,000

03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM														5	10,959,322,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - Pengadaan Makanan/Minuman Penambah Daya Tubuh	136,800,000	136,800,000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - Operasional Perkantoran dan Pimpinan	1,504,211,000	1,504,211,000
3.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Pemutakhiran Data dalam penataan BMN	8,000,000	8,000,000
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	5,851,733,000	5,851,733,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - Pengadaan Jasa Keamanan, Cleaning Service dan Pengemudi	870,144,000	870,144,000
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - Perawatan Sarana Perkantoran	190,134,000	190,134,000
7.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Genset dan Instalisasi	793,750,000	793,750,000
8.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Alat Pengolah data	100,000,000	100,000,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - Pengadaan Pakaian Dinas	66,400,000	66,400,000
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - sewa rumah dinas ka.balai	58,000,000	58,000,000
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - Langganan Daya dan Jasa	762,450,000	762,450,000
12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - Jasa Pos/Giro/Setifikat	36,000,000	36,000,000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - Perawatan Kendaraan Roda 2	7,500,000	7,500,000
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - Perawatan Kendaraan Roda 4	145,000,000	145,000,000
15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - Perawatan sarana gedung	158,500,000	158,500,000
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - Perawatan Peralatan Alat Laboratorium dan Inventaris Kantor	270,700,000	270,700,000

04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM														2.8	171,756,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - Pemusnahan Limbah Bahan Berbahaya	94,856,000	94,856,000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - Pemeriksaan Kesehatan Resiko Pekerjaan	48,100,000	48,100,000
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - Pengadaan Jasa Pembasmi Hama	28,800,000	28,800,000

Total	37,161,093,000

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan).

Kota Jambi, 29 Agustus 2025
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi



MUSTHOFA ANWARI

1.3 Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output bulan Desember 2025

KODE	PROGRAM/ AKTIVITAS/ KRO/ RO/ KOMPONEN/SUBKOMP/ DETIL	Capaian Kinerja			Realisasi Anggaran					
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Blokir Kebijakan Pemerintah	Pagu diluar blokir	Realisasi	Capaian (%)	Capaian diluar blokir (%)
063.01.DR.	**Program Pengawasan Obat dan Makanan**									
DR. 3165	**Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia**									
3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	14	100.00%	Rp 97,718,000	84,163,000	13,555,000	13,535,000	13.85%	99.85%
3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	839	1354	161.38%	202,258,000	0	202,258,000	201,903,228	99.82%	99.82%
3165.BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	33189	3864	11.64%	Rp 10,080,125,000	10,037,373,000	42,752,000	42,716,000	0.42%	99.92%
3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	0.00%	Rp 325,000,000	265,964,000	59,036,000	58,983,579	18.15%	99.91%
3165.BMB.001	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	37	37	100.00%	Rp 76,548,000	59,797,000	16,751,000	16,747,128	21.88%	99.98%
3165.CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	2	0	0.00%	Rp 793,750,000	793,750,000	0	-	0.00%	0.00%
3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi Pengadaan perangkat pengolah data dan	10	6	60.00%	Rp 100,000,000	10,000,000	90,000,000	90,000,000	90.00%	100.00%
3165.CBV.001	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia Pembangunan/Renovasi Gedung dan	2	0	0.00%	Rp 2,066,460,000	2,066,460,000	0	-	0.00%	0.00%
3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratotium	1	1	100.00%	Rp 935,669,000	0	935,669,000	935,303,965	99.96%	99.96%
3165.QCD.U24	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM JAMBI	3	4	133.33%	Rp 348,594,000		348,594,000	348,486,069	99.97%	99.97%
3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	10	10	100.00%	Rp 442,951,000	Rp 391,275,000	Rp 51,676,000	51,654,450	11.66%	99.96%
3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	3	3	100.00%	Rp 518,100,000	Rp 450,450,000	Rp 67,650,000	67,622,700	13.05%	99.96%
3165.QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	100.00%	Rp 113,950,000	Rp 93,420,000	Rp 20,530,000	20,526,904	18.01%	99.98%
3165.QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	45	45	100.00%	Rp 42,550,000	42,550,000	0	-	0.00%	0.00%
3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	11	13	118.18%	Rp 41,901,000	30,752,000	11,149,000	11,040,000	26.35%	99.02%
3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	425	380	89.41%	Rp 456,880,000		Rp 456,880,000	456,776,486	99.98%	99.98%
3165.QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai	787	787	100.00%	Rp 490,138,000		Rp 490,138,000	489,654,451	99.90%	99.90%
3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	38	39	102.63%	Rp 42,028,000		Rp 42,028,000	40,005,478	95.19%	95.19%
3165.QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT oleh UPT	3	3	100.00%	Rp 4,538,000		Rp 4,538,000	4,490,000	98.94%	98.94%
3165.QIC.004	Kosmetik,Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	481	501	104.16%	Rp 246,404,000		Rp 246,404,000	245,485,136		
3165.RAB.001	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan	2	2	100.00%	Rp 9,411,003,000	4,138,055,000	5,272,948,000	5,272,908,515	56.03%	100.00%
063.01.WA	**Program Dukungan Manajemen**							**Rp -**		
WA. 6384	**Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM**							**Rp -**		
6384.EBA.956	Layanan BMN	1	0	0.00%	Rp 8,000,000	Rp 8,000,000	0	Rp -	0.00%	0.00%
6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	1	1	100.00%	Rp 10,229,328,000	Rp 1,887,075,000	8,342,253,000	8,335,773,251	81.49%	99.92%
Jumlah					**Rp 37,073,893,000**	**Rp 20,359,084,000**	**Rp16,714,809,000**	**Rp 16,703,612,340**	**45.05%**	**99.93%**

2.3. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis hingga bulan Desember Tahun 2025

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target Bulan Desember	Realisasi Bulanan	Realisasi Tahunan	%Capaian Target Bulanan	%Capaian Target Tahunan	Target Rentra 2029	Capaian Terhadap Rentra 2029	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Persentase Realisasi Anggaran	Kondisi/Keterangan	Kendala	Rencana Aksi	Tindak Lanjut/Arahan Pimpinan
1 Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	87.50	87.50	93.95	93.95	107.37	107.37	92.50	101.57%	465,631,100	465,168,728	99.90%	- Beberapa penyelesaian hasil uji sampel komoditi OBASKK ada yang melewati time line	- Antrian alat HPLC untuk pengujian PK Vitamin B, PK Kafein, PK Vitamin C, PK Vitamin D3, tdPK Vitamin A. - Pengulangan pengujian PK Vitamin C karena sampel TMS.	- usulan pengadaan alat HPLC	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO	26	26.00	33.33	33.33		128.19	30.00	111.10%	42,550,000	0	0.00%	1. Target 26 % dari jumlahpeserta KIE Farakovigilans yang ditetapkan 45 peserta 2. Fasyankes yang telah melaporkan ESO /KTD periode Januari sd Desember 2025 sebanyak 15 fasyankes (33,33%) dengan capaian kinerja sebesar 128,19 %	masih terdapat fasyankes yang belum pernah melaporkan ESO /KTD	Menyampaikan surat monev pelaporan ESO/KTD tahun 2025 kepada Fasyankes yg telah mengikuti KIE Farmakovigilan	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	3	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	86	86.00	96.28	96.28	111.95	111.95	92.00	104.65%	365,504,000	365,421,189	99.98%	capaian pada tahun ini melebihi target	KI Elisa (Nitrofuran) masih dalam tahap menunggu kedatangan diperkirakan Minggu kedua Desember 2025. GC-FID Lab Pangan rusak, sehingga parameter uji Metanol Etanol menggunakan GC-FID Lab kosmetik (antri pemakaian) direncanakan minggu kedua Desember 2025	Berkoordinasi dengan PPK dan distributor (Penyedia) terkait Kit Nitrofuran dan mengkomunikasikan rencana pemakaian GC-FID lab Kosmetik	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	100.00	- .00	- .00	- .00	- .00	100.00	0.00%	36,550,400	36,542,119	99.98%	Tidak Ada Laporan KLB Keracunan Pangan baik dari internal Badan POM maupun dari eksternal Badan POM sd bulan Desember Tahun 2025	Laporan Keracunan Pangan MBG dari Eksternal Badan POM diruguk ke Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi Jambi	Koordinasi dengan Tim TGC Provinsi Jambi	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	85	85.00	92.65	92.65	109.00	109.00	95.00	97.53%	31,981,600	31,974,354	99.98%	Realisasi sampel PIRT beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai IKU ini telah selesai untuk tahun 2025	Tidak ada kendala	tidak ada rencana aksi	Selalu Lakukan Monitoring Capaian
	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	76	76.00	82.08	82.08	108.00	108.00	80.00	102.60%	833,500	828,500	99.40%	* 1. sebanyak 239 rekomendasi yang telah di TI dari 320 rekomendasi yang diberikan oleh Pelaku Usaha sampai bulan Desember 2025 2. sebanyak 51 rekomendasi yang telah di TI dari 57 rekomendasi yang diberikan oleh Lintas Sektor sampai bulan Desember 2025 *	Realisasi capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder sampai Desember adalah 82.08% melebihi target tahunan UPT yaitu 76% (dengan capaian 108 %)	Belum ada rencana aksi	Selalu Lakukan Monitoring Capaian
	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91	91.00	93.75	93.75	103.02	103.02	95.50	98.17%	3,381,000	3,381,000	100.00%	Aspek penilaian dalam IKU ini tercapai seluruhnya yaitu: 1. % Sarpod Obat = Rata-rata (A+B+C) (Tidak ada sarana produksi obat di Jambi) - Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan - Jumlah pelaksanaan inspeksi - Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut 2. % Sarpod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D) - Kesesuaian pelaksanaan inspeksi - Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat - Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi - Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana 3. % Sarpod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D) - Pelaksanaan inspeksi - Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat - akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi - Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	Realisasi tercapai, dimana target untuk sarana produksi OBA satu tahun adalah 1 sarana (sudah teralisasi bulan Maret dengan capaian 100 %), sarana produksi kosmetik 2 sarana dengan capaian 87,50 %	Tetap dilakukan monitoring terhadap capaian	Selalu Lakukan Monitoring Capaian
	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91	91.00	100.00	100.00	109.89	109.89	95.00	105.26%	18,423,700	18,328,700	99.48%	Aspek penilaian dalam IKU ini tercapai seluruhnya berdasarkan self assesment Balai	Realisasi tercapai, dimana target untuk sarana produksi pangan olahan MD sebanyak 34 sarana, realisasi sampai November 2025 sebanyak 34 sarana, dan PIRT 2 sarana	Tetap dilakukan monitoring terhadap capaian.	Selalu Lakukan Monitoring Capaian
	9	Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	95.63	95.63	100.52	100.52	105.11	105.11	98.88	101.66%	148,942,050	148,264,462	99.55%	Aspek penilaian dalam IKU yaitu: 1. Sarana Distribusi Obat ((Pencapaian 99,92%) - Persentase pemenuhan target - Persentase kesesuaian tindaklanjut - Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 2 Sarana distr. OBA dan SK (Pencapaian 102,16%) - Kesesuaian pelaksanaan inspeksi - Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat - Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi - Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana 2 Sarana distr. kosmetik (Pencapaian 99,49%) - Pelaksanaan inspeksi - Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat - Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi - Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	Terkendala pada kendaraan operasional yang kurang	Menggunakan kendaraan pribadi untuk perjalanan luar kota yang jarak tempuh ke lokasi sarana yang tidak terlalu jauh/tidak bereskio	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	10	Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan (Termasuk PIRT) Yang Diperiksa Sesuai Ketentuan	91	91.00	100.00	100.00	109.89	109.89	95.00	105.26%	73,230,750	72,998,474	99.68%	Aspek penilaian dalam IKU ini tercapai seluruhnya berdasarkan self assesment Balai	Realisasi tercapai dan melebihi target yang ditetapkan. target bulan Desember 50 sarana dan realisasi 52 sarana karena adanya intensifikasi pengawasan natal dan tahun baru	Tetap dilakukan monitoring terhadap capaian.	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	92.4	92.40	98.54	98.54	106.65	106.65	96.80	101.80%	10,200,000	10,195,200	99.95%	Hasil pengawasan iklan obat dan makanan sudah tercapai dan melebihi jumlah target yang diberikan oleh BPOM Pusat dengan rincian sebagai berikut : 1. Total Jumlah Iklan komoditi obat yang diawasi sejumlah 126 iklan dari target 124 iklan pada tahun 2025 2. Total Jumlah Iklan komoditi kosmetik yang diawasi sejumlah 264 iklan dari target 260 iklan pada tahun 2025 3. Total Jumlah Iklan komoditi Obat Bahan Alam, Kuasi yang diawasi sejumlah 91 iklan dari target 80 iklan pada tahun 2025 4. Total Jumlah Iklan komoditi Suplemen Kesehatan yang diawasi sejumlah 16 iklan dari target 15 iklan pada tahun 2025 5. Total Jumlah Iklan komoditi Pangan yang diawasi sejumlah 124 iklan dari target 120 iklan pada tahun 2025	Terdapat pengawasan iklan yang tidak dilaporkan tepat waktu pada SIPT yaitu pada komoditi iklan Obat Tradisional, Kuasi dan Suplemen Kesehatan pada periode Bulan Juni, Oktober, November	Melakukan Pembinaan kinerja kepada petugas untuk dapat melaporkan hasil pengawasan iklan tepat waktu sesuai dengan timeline yang telah ditentukan oleh BPOM Pusat	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91	91.00	100.00	100.00	109.89	109.89	95.00	105.26%	24,506,900	24,485,723	99.91%	Jumlah Hasil pengawasan produk tembakau pada tahun 2025 yaitu sejumlah 149 item Produk dengan rincian 146 produk tembakau dan 3 produk rokok elektronik Capaian tersebut melebihi dari target pusat yaitu sejumlah 147 item produk dengan rincian 144 Produk Tembakau Konvensional dan 3 Item Produk Rokok Elektronik	Jumlah produk yang diawasi setiap bulannya tidak sama dikarenakan adanya perubahan jumlah target pada periode efisiensi	Penyesuaian jumlah target pengawasan untuk bulan berikutnya setelah periode efisiensi dengan capaian akhir sesuai dengan target Pusat	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	-	105.73	105.73		105.73	100.00	105.73%	2,236,200.00	2,232,000.00	99.81%	Pengisian capaian IKU menunggu surat hasil monitoring dan evaluasi dari pusat (No.T-PW.01.08.34.01.26.19 tanggal 9 Januari 2026)	Target 2025 tercapai	belum ada rencana aksi	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71	71.00	72.35	72.35	101.89	101.89	79.00	91.58%	10,346,672,000	6,208,212,479	60.00%	Target 2025 dapat tercapai.	Kerusakan ringan pada alat GCMS yang semula akan digunakan untuk peningkatan kompetensi personil lab OBASKK, tetapi sudah diperbaiki di akhir Desember.	Rencana peningkatan kompetensi dialihkan pada personil lab mikrobiologi (pengujian DNA ayam) dan sudah terlaksana dengan baik sehingga target dapat dicapai.	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	14.29	14.29	14.29	14.29	100.00	100.00	71.43	20.01%	22844000	22,838,824	99.98%	Target 2025 dapat tercapai.	belum ada Kendala	Belum ada Rencana Aksi	Selalu Lakukan Monitoring Capaian
2 Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	60	60.00	60.00	60.00	100.00	100.00	100.00	60.00%	1,980,000	1,980,000	100.00%	Telah dilakukan pemeriksaan terhadap tiga sarana produksi pangan fortifikasi dibulan Juli dari total lima sarana yang ada di wilayah kerja BPOM Jambi dengan cakupan pemeriksaan 60 %	belum ada Kendala	Belum ada Rencana Aksi	Selalu Lakukan Monitoring Capaian
3 Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat Efektivitas Kie Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT	88.21	88.21	88.75	88.75	100.61	100.61	91.74	96.74%	9,945,700,000	59,463,128	0.60%	survey dilakukan pada kegiatan KIE periode Januari sd Desember 2025 , adapun target responden KIE tatap muka sebanyak 127 responden dengan realisasi 205 responden dan target 127 responden dari KIE Media 127 responden dengan realisasi 135 responden , Hasil survey Indeks Efektivitas KIE 88,75 terhadap target 88,21 dengan persentase capaian kinerja sebesar 100,61%	Tidak semua peserta KIE mengisi survey karena keterbatasan peserta KIE dalam memahami cara pengisisan survey melalui Hp	semua peserta dapat mengisi survey pada saat mengikuti KIE dengan pengisian secara manual / hard copy	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	18	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	10	100.00	100.00	10.00	100.00	100.00	23	43.48%	442,951,000	51,654,450	11.66%	Seluruh tahapan intervensi 10 Sekolah Yang Membudayakan Keamanan Pangan telah selesai dilaksanakan	tidak ada kendala	Belum ada Rencana Aksi	Selalu Lakukan Monitoring Capaian
	19	Jumlah Desa Pangan Aman	3	100.00	100.00	3.00	100.00	100.00	7	42.86%	518,100,000	67,622,700	13.05%	Seluruh tahapan intervensi 3 Desa Pangan Aman telah selesai dilaksanakan	tidak ada kendala	Belum ada Rencana Aksi	Selalu Lakukan Monitoring Capaian
	20	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	100.00	100.00	1.00	100.00	100.00	2	50.00%	113,950,000	20,526,904	18.01%	Seluruh tahapan intervensi 1 Pasar Pangan Aman Berbasi Komunitas telah selesai dilaksanakan	tidak ada kendala	Belum ada Rencana Aksi	Selalu Lakukan Monitoring Capaian

4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik Yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	**17.19**	100.00	100	19.05	100.00	110.82	100.00	19.05%	45,569,000	45,167,242	99.12%	Tahapan pelaksanaan pendampingan umkm tahun 2025 pangan olahan, OBA dan Kos selesai dilaksanakan dengan hasil BAIK - Sarana pangan olahan yang didampingi dan terbit sertifikat ipcppob 10 dari 9 menjadi target pusat untuk BPOM jmabi dan terbit sertifikat NIE 17 sertifikat izin edar - Sarana OBA yang didampingi terbit SPA CPOTB akhir Desember 2025 sesuai taget pusat 1 sarana OBA (pt. anugerah rempah nusantara) - Sarana Kos yang didampingi terbit SPA CPKB akhir Desember 2025 sesuai target pusat 1 sarana kos (pt. scient dearly parfume) - Pelaporan akhir pendampinagn umk tahun 2025	tidak ada kendala	Belum ada Rencana Aksi	Selalu Lakukan Monitoring Capaian
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	**90**	90.00	100.00	100.00	111.11	111.11	94.00	106.38%	348,594,000	348,486,069	99.97%	Posisi Perkara TA 2025 yang ditangani oleh PPNS sampai Bulan Desember 2025 : Tahap II sebanyak 5 Perkara : 1. Perkara Carry Over 2024 Tanpa Keahlian dan Kewenangan/ TKK (berupa Obat Keras/ Daftar G) oleh Tsk. "TH" di Kab. Sarolangun. 2. Perkara Tanpa Keahlian dan Kewenangan/ TKK (berupa Obat Keras/ Daftar G) oleh Tsk. "EYK" di Kota Jambi) 3. Perkara Sediaan Farmasi TIE dan TKK oleh Tsk "RA" di Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi 4. Perkara Sediaan Farmasi TIE dan TKK (berupa OOT HEXYMER dan TRAMADOL) oleh Tsk. "ANKD" di Kota Sungai Penuh. 5. Perkara Sediaan Farmasi TIE dan TKK (berupa OOT HEXYMER dan TRAMADOL) oleh Tsk. "AGS" di Kota Sungai Penuh.	Realisasi tahun 2025 diatas 110 % (tidak dapat disimpulkan), namun jika dibandingkan dengan target 5 tahunan masih dapat disimpulkan	Monitoring terhadap capaian.	Lakukan Monitoring capaian sesuai rencana aksi
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	**90**	90.00	97,92	97.92	0	108.80	94.00	104.17%	97,718,000	13,535,000	13.85%	Laporan Analisis Kejahatan Tahun 2025 : 1. Laporan Analisis Siber Desember sebanyak 12 Laporan 2. Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan sebanyak 1 Laporan 3. Laporan TL. Kejahatan Obat dan Makanan sebanyak 7 Rekomendasi yang sudah memenuhi ketentuan	tidak ada kendala	Belum ada Rencana Aksi	Selalu Lakukan Monitoring Capaian
7	Layanan Publik UPT yang prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	**4.70**	-	-	4.92		104.68	4.90	100.41%	219,481,500	190,846,781	86.95%	target 2025 tercapai	Inovasi pelayanan publik Balai pom Di Jambi sudah ikut lomba inovasi tingkat nasional dan lulus administrasi (digipel puji). untuk meningkatkan nilai indeks pelayanan publik inovasi harus minimal masuk 10 besar penilaian inovasi nasional ,	penyempurnaan rencana aksi inovasi yang dikutsertakan lomba inovasi	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	**85.00**	-	-	85.82		100.96	86.20	99.56%	65,167,000	12,035,750	18.47%	Setelah dilaksanakannya penilaian oleh Tim Penilai Internal (TPI) serta dipenuhinya seluruh persyaratan pelaksanaan Survei Penilaian Anti Korupsi (SPAK) dan Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP), Inspektorat melanjutkan proses penilaian melalui tahapan cleansing oleh pihak eksternal. Tahapan tersebut bertujuan untuk memastikan integritas data, objektivitas penilaian, serta konsistensi penerapan prinsip-prinsip pembangunan Zona Integritas. Berdasarkan hasil cleansing eksternal dimaksud, Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi dinyatakan memenuhi seluruh kriteria yang dipersyaratkan, sehingga pada bulan Desember 2025 secara resmi ditetapkan dan berhasil meraih predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK).	tidak ada kendala	Peningkatan kualitas layanan, dengan target jangka menengah menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)	Pimpinan menegaskan bahwa pencapaian predikat WBK bukan merupakan tujuan akhir, melainkan titik awal perubahan serta diharapkan menjaga konsistensi perilaku dan kinerja sesuai nilai-nilai Zona Integritas
		26	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	**82.3**	-	-	80.17	0	97.41	83.50	96.01%	259,833,000	46,947,829	18.07%	Dari 5 komponen penilaian AKIP, terdapat 2 konponen yang turun penilaiannya dari tahun 2024	nilai komponen capaian kinerja pada AKIP mengalami penurunan 3.64 point dari tahun 2024	merumuskan langkah-langkah strategis untuk menaikan point penilaian Capaian Kinerja pada evaluasi SAKIP selanjutnya	segera lakukan rencana aksi bersama dengan TIM AKIP
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	**5.00**	-	-	4.00	0	80.00	5.00	80.00%	13,174,254,300	8,353,002,955	63.40%	capaian nilai komponen perencanaan tidak memnuhi target	melakukan evaluasi terhadap komponen penilaian NKA yang tidak mencapai target	merumuskan langkah-langkah strategis untuk menaikan point perencanaan Kinerja	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
		28	Nilai Maturitas Manajemen Risiko Unit Kerja	**2.8**	-	-	2.81	0	100.46	3.00	93.77%	248,217,000	81,471,780	32.82%	Laporan Hasil Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko tahun 2025 Balai POM di Jambi oleh Inspektorat, memenuhi target	belum semua personil mengisi risk register	peningkatan petugas dalam pengisian risk register di masing-masing substansi	Diharapkan metoda identifikasi risiko tidak hanya bersifat bottom up, tapi juga bersifat top down

3. Kendala dan Tindak Lanjut Terhadap Capaian Triwulan IV 2025

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target		Realisasi		Capaian		Kondisi/Keterangan	Kendala	Rencana Aksi
				Tahunan	Desember	Tahunan	Desember	Tahunan	Bulanan			
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO	**26**	26	33.33	33.33	128.19	128.19	1. Target 26 % dari jumlahpeserta KIE Farakovigilans yang ditetapkan 45 peserta 2. Fasyankes yang telah melaporkan ESO /KTD periode Januari sd Desember 2025 sebanyak 15 fasyankes (33,33%) dengan capaian kinerja sebesar 128,19 %	masih terdapat fasyankes yang belum pernah melaporkan ESO /KTD	Menyampaikan surat monev pelaporan ESO/KTD tahun 2025 kepada Fasyankes yg telah mengikuti KIE Farmakovigilan
		2	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	**86**	86	96.28	96.28	111.95	111.95	capaian pada tahun ini melebihi target	Kit Elisa (Nitrofuran) masih dalam tahap menunggu kedatangan diperkirakan Minggu kedua Desember 2025. GC-FID Lab Pangan rusak, sehingga parameter uji Metanol Etanol menggunakan GC-FID Lab kosmetik (antri pemakaian) direncanakan minggu kedua Desember 2025	Berkoordinasi dengan PPK dan distributor (Penyedia) terkait Kit Nitrofuran dan mengkomunikasikan rencana pemakaian GC-FID lab Kosmetik
2	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1	Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik Yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	**17.19**	100	19.05	105.45	110.82	105.45	Tahapan pelaksanaan pendampingan umkm tahun 2025 pangan olahan, OBA dan Kos selesai dilaksanakan dengan hasil BAIK - Sarana pangan olahan yang didampingi dan terbit sertifikat ipcppob 10 dari 9 menjadi target pusat untuk BPOM Jmabi dan terbit sertifikat NIE 17 sertifikat izin edar - Sarana OBA yang didampingi terbit SPA CPOTB akhir Desember 2025 sesuai taget pusat 1 sarana OBA (pt. anugerah rempah nusantara) - Sarana Kos yang didampingi terbit SPA CPKB akhir Desember 2025 sesuai target pusat 1 sarana kos (pt. scient dearly parfume) - Pelaporan akhir pendampinagn umk tahun 2025	Capaian Melebihi Target Karena Realisasi di UMKM Pangan melebihi target 1 UMKM, samapai saat ini belum ada kendala	Belum ada Rencana Aksi
3	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	**90**	90	100	100	111.11	111.11	Posisi Perkara TA. 2025 yang ditangani oleh PPNS sampai Bulan Desember 2025 : Tahap II sebanyak 5 Perkara : 1. Perkara Carry Over 2024 Tanpa Keahlian dan Kewenangan/ TKK (berupa Obat Keras/ Daftar G) oleh Tsk. "TH" di Kab. Sarolangun. 2. Perkara Tanpa Keahlian dan Kewenangan/ TKK (berupa Obat Keras/ Daftar G) oleh Tsk. "EYK" di Kota Jambi) 3. Perkara Sediaan Farmasi TIE dan TKK oleh Tsk "RA" di Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi 4. Perkara Sediaan Farmasi TIE dan TKK (berupa OOT HEXYMER dan TRAMADOL) oleh Tsk. "ANKD" di Kota Sungai Penuh. 5. Perkara Sediaan Farmasi TIE dan TKK (berupa OOT HEXYMER dan TRAMADOL) oleh Tsk. "AGS" di Kota Sungai Penuh.	Realisasi tahun 2025 diatas 110 % (tidak dapat disimpulkan), namun jika dibandingkan dengan target 5 tahunan masih dapat disimpulkan	Monitoring terhadap capaian.
4	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	1	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	**82.3**	-	80.17	-	97.41	-	Dari 5 komponen penilaian AKIP, terdapat 2 konponen yang turun penilaiannya dari tahun 2024	nilai komponen capaian kinerja pada AKIP mengalami penurunan 3.64 point dari tahun 2024	merumuskan langkah-langkah strategis untuk menaikan point penilaian Capaian Kinerja pada evaluasi SAKIP selanjutnya
		2	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	**5**	-	4	-	80.00	-	capaian nilai komponen perencanaan tidak memnuhi target	melakukan evaluasi terhadap komponen penilaian NKA yang tidak mencapai target	merumuskan langkah-langkah strategis untuk menaikan point perencanaan Kinerja

4. Monitoring Tindak Lanjut Rekomendasi TW III Tahun 2025

Matriks Rencana Aksi atas capaian Program/Kegiatan Triwulan III									
No	**Program/Kegiatan**	**Target**	**Realisasi**	**Capaian**	**Kendala/Hambatan**	**Rencana aksi TW III**	**Rencana aksi yang sudah selesai****	**Rencana aksi yang belum selesai**	**Timeline**
1	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	86	94.84	110.2790698	Terdapat 3 item sampel untuk kategori pangan Emerging issue/Pendampingan UMKM yang tidak disampling di bulan juli Petugas Sampling tidak teliti dalam membaca Pedoma Sampling Parameter Uji dengan ELISA masih menunggu pengadaan Kit Elisa, informasi datang sekitar akhir Oktober atau awal November Main Board HPLC PCB ASSY Autosampler rusak pada 2 HPLC sejak awal Agustus 2025, di lab pangan hanya tinggal 1 HPLC. Terjadi antrian alat HPLC dan AAS karena pengerjaan cemaran logam (3 logam) rata-rata ditiap sampel ada Keterbatasan alat gelas	DIlakukan sampling terhadap 3 item sampel untuk kategori pangan Emerging issue/Pendampingan UMKM pada bulan Agustus Dilakukan sampling ulang Regulator dan Compresor Gas AAS direncanakan pemasangan pada 7 Okt 2025 Main Board HPLC PCB ASSY Autosampler yang rusak pada 2 HPLC akan diadakan untuk 1 HPLC sudah diajukan akhir September kepada PPK untuk pengadaannya.	Telah dilakukan pemenuhan sampling terhadap 3 sampel tersebut Sudah Dilakukan sampling ulang Regulator dan Compresor Gas AAS sudah terpasang pada tanggal 7 Okt 2025	Main Board HPLC PCB ASSY Autosampler yang rusak pada 2 HPLC Tidak dapat diperbaiki sampai akhir Tahun 2025, karena Suku Cadang impor dan harus Indent sampai Januari 2026	30/04/2026
2	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	76	82.62	108.7105263	belum semua rekomendasi di tindak lanjuti oleh lintas sektor	melakukan monitoring secara berkala terhadap rekomendasi yang belum di tindak lanjuti	Telah dilaksanakan	-	-
3	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	89.2	100	112.1076233	- Batas waktu Penahanan Tersangka "ANKD" dan "AGS" ysng akan segera berakhir sehingga penyidik harus segera melimpahkan ke Kejaksaan - Hasil pengujian terhadap Barang Bukti (kadar zat aktif yang memenuhi persyaratan) - Pembuktian unsur mengedarkan terhadap barang bukti OOT - Sumber Pengadaan Obat G atas Perkara Kejahatan yang dilakukan oleh Tsk. "RA" berasal dari Apotek di Kota Jambi berdasarkan keterangan saksi dan Tersangka	- Memastikan bahwa administrasi penyidikan sudah berjalan sesuai prosedur - Segera melakukan pemenuhan terhadap berkas Perkara P-19 sesuai dengan petunjuk Jaksa Penuntut Umum - Koordinasi dengan JPU dan Satreskrim Polres Kerinci dalam rangka penyelesaian Berkas Perkara hingga Tahap II. - Komunikasi internal dengan fungsi pengujian dan Memperkuat keterangan AHLI terkait unsur pasal Tidak Memenuhi Standar dan/atau Persyaratan Keamanan, Khasiat/Kemanfaatan dan Mutu - Koordinasi internal dengan fungsi pemeriksaan untuk melakukan Audit Komprehensif di Aptek yang menjadi sumber peredaran obat Daftar G	- Telah dilakukan monitoring terhadap laporan kemajuan penyidikan dan koordinasi dengan CJS (Kejaksaan dan Korwas setempat) untuk kelancaran dan penyelesaian Berkas Perkara sampai proses persidangan. -Telah dilakukan pemeriksaan lanjutan terhadap AHLI untuk memperkuat unsur Pasal yang dipersangkakan oleh PPNS. Telah dilakukan juga koordinasi internal dengan fungsi pemeriksaan untuk audit komprehensif terghadap Apotek yang menjadi sumber peredaran Obat Daftar G dan terhadap Apotek tersebut telah diberikan sanksi administratif berupa Penghentian Sementara Kegiatan (PSK).	-	
4	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	50	46.88	93.76	Adanya keterlambatan dalam pelaporan profiling kejahatan sediaan farmasi dan makanan	Mengoptimalkan pelaporan Siber dan Profilling Kejahatan dengan menambahkan petugas yang terlibat dalam pelaporan tersebut	- Telah dilakukan penambahan PIC untuk pelaporan profiling kejahatan, sehingga saling back up. Kondisi sebelumnya PIC Laporan Profilling kejahatan dilakukan oleh 1 orang petugas, saat ini PIC nya 2 orang petugas - Kontrol dan monitoring sebelum cutt off pelaporan oleh Ketua Tim Penindakan	-	

A.3. Capaian RAPK Bulan Desember 2025

Realisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja s.d Bulan Desember 2025

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target Bulan Desember	Realisasi Bulanan	Realisasi Tahunan	%Capaian Target Bulanan	%Capaian Target Tahunan	Target Rentra 2029	Capaian Terhadap Rentra 2029	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Persentase Realisasi Anggaran	Kondisi/Keterangan	Kendala	Rencana Aksi	Tindak Lanjut/Arahan Pimpinan
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	87.50	87.50	93.95	93.95	107.37	107.37	92.50	101.57%	465,631,100	465,228,728	99.91%	- Beberapa penyelesaian hasil uji sampel komoditi OBASKK ada yang melewati time line	- Antrian alat HPLC untuk pengujian PK Vitamin B, PK Kafein, PK Vitamin C, PK Vitamin D3, IdPK Vitamin A - Pengulangan pengujian PK Vitamin C karena sampel TMS	- usulan pengadaan alat HPLC	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO	26	26.00	33.33	33.33		128.19	30.00	111.10%	42,550,000			1. Target 26 % dari jumlahpeserta KIE Farakovigilans yang ditetapkan 45 peserta 2. Fasyankes yang telah melaporkan ESO /KTD periode Januari sd Desember 2025 sebanyak 15 fasyankes (33,33%) dengan capaian kinerja sebesar 128,19 %	masih terdapat fasyankes yang belum pernah melaporkan ESO /KTD	Menyampaikan surat monev pelaporan ESO/KTD tahun 2025 kepada Fasyankes yg telah mengikuti KIE Farmakovigilan	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	3	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	86	86.00	96.28	96.28	111.95	111.95	92.00	104.65%	365,504,000	365,421,189	99.98%	capaian pada tahun ini melebihi target	Kit Elisa (Nitrofuran) masih dalam tahap menunggu kedatangan diperkirakan Minggu kedua Desember 2025. GC-FID Lab Pangan rusak, sehingga parameter uji Melanol Etanol menggunakan GC-FID Lab kosmetik (anti pemalsuan) direncanakan minggu kedua Desember 2025	Berkoordinasi dengan PPK dan distributor (Penyedia) terkait Kit Nitrofuran dan mengkomunikasikan rencana pemakaian GC-FID lab Kosmetik	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	100.00	- .00	- .00	- .00	- .00	100.00	0.00%	36,550,400	36,542,119	99.98%	Tidak Ada Laporan KLB Keracunan Pangan baik dari Internal Badan POM maupun dari eksternal Badan POM sd bulan Desember Tahun 2025	Laporan Keracunan Pangan MBG dari Eksternal Badan POM dirujuk ke Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi Jambi	Koordinasi dengan Tim TGC Provinsi Jambi	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	85	85.00	92.65	92.65	109.00	109.00	95.00	97.53%	31,981,600	31,974,354	99.98%	Realisasi sampel PIRT beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai IKU ini telah selesai untuk tahun 2025	Tidak ada kendala	tidak ada rencana aksi	Selalu Lakukan Monitoring Capaian
	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	76	76.00	82.08	82.08	108.00	108.00	80.00	102.60%	1,767,000	828,500	46.89%	1. sebanyak 239 rekomendasi yang telah di TI dari 320 rekomendasi yang diberikan oleh Pelaku Usaha sampai bulan Desember 2025 2. sebanyak 51 rekomendasi yang telah di TI dari 57 rekomendasi yang diberikan oleh Lintas Sektor sampai bulan Desember 2025 -	Realisasi capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder sampai Desember adalah 82,08% melebihi target tahunan UPT yaitu 76% (dengan capaian 108 %)	belum ada rencana aksi	Selalu Lakukan Monitoring Capaian
	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91	91.00	93.75	93.75	103.02	103.02	95.50	98.17%	4,798,000	3,381,000	70.47%	Aspek penilaian dalam IKU ini tercapai seluruhnya yaitu: 1. % Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C) (Tidak ada sarana produksi obat di Jambi) - Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan - Jumlah pelaksanaan inspeksi - Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut 2. % Sarprod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D) - Kesesuaian pelaksanaan inspeksi - Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat - Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi - Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana 3. % Sarprod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D) - Pelaksanaan inspeksi - Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat - akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi - Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	Realisasi tercapai, dimana target untuk sarana produksi OBA satu tahun adalah 1 sarana (sudah terealisasi bulan Maret dengan capaian 100 %), sarana produksi kosmetik 2 sarana dengan capaian 87,50 %	Tetap dilakukan monitoring terhadap capaian	Selalu Lakukan Monitoring Capaian
	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91	91.00	100.00	100.00	109.89	109.89	95.00	105.26%	35,463,000	18,328,700	51.68%	Aspek penilaian dalam IKU ini tercapai seluruhnya berdasarkan self assesment Balai	Realisasi tercapai, dimana target untuk sarana produksi pangan olahan MD sebanyak 34 sarana, realisasi sampai November 2025 sebanyak 34 sarana, dan PIRT 2 sarana	Tetap dilakukan monitoring terhadap capaian.	Selalu Lakukan Monitoring Capaian
	9	Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	95.63	95.63	100.52	100.52	105.11	105.11	98.88	101.66%	164,494,600	148,264,462	90.13%	Aspek penilaian dalam IKU yaitu: 1. Sarana Distribusi Obat ((Pencapaian 99,92%) - Persentase pemenuhan target - Persentase kesesuaian tindaklanjut - Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 2 Sarana distr. OBA dan SK (Pencapaian 102,16%) - Kesesuaian pelaksanaan inspeksi - Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat - Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi - Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana 2 Sarana distr. kosmetik (Pencapaian 99,49%) - Pelaksanaan inspeksi - Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat - Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi - Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	Terkendala pada kendaraan operasional yang kurang	Menggunakan kendaraan pribadi untuk perjalanan luar kota yang jarak tempuh ke lokasi sarana yang tidak terlalu jauh/tidak beresiko	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	10	Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan (Termasuk PIRT) Yang Diperiksa Sesuai Ketentuan	91	91.00	100.00	100.00	109.89	109.89	95.00	105.26%	69,955,000	72,998,474	104.35%	Aspek penilaian dalam IKU ini tercapai seluruhnya berdasarkan self assesment Balai	Realisasi tercapai dan melebihi target yang ditetapkan. target bulan Desember 50 sarana dan realisasi 52 sarana karena adanya intensifikasi pengawasan natal dan tahun baru	Tetap dilakukan monitoring terhadap capaian.	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	92.4	92.40	98.54	98.54	106.65	106.65	96.80	101.80%	10,200,000	10,195,200	99.95%	Hasil pengawasan iklan obat dan makanan sudah tercapai dan melebihi jumlah target yang diberikan oleh BPOM Pusat dengan rincian sebagai berikut : 1. Total Jumlah iklan komoditi obat yang diawasi sejumlah 126 iklan dari target 124 iklan pada tahun 2025 2. Total Jumlah iklan komoditi kosmetik yang diawasi sejumlah 264 iklan dari target 260 iklan pada tahun 2025 3. Total Jumlah iklan komoditi Obat Bahan Alam, Kuasi yang diawasi sejumlah 91 iklan dari target 80 iklan pada tahun 2025 4. Total Jumlah iklan komoditi Suplemen Kesehatan yang diawasi sejumlah 16 iklan dari target 15 iklan pada tahun 2025 5. Total Jumlah iklan komoditi Pangan yang diawasi sejumlah 124 iklan dari target 120 iklan pada tahun 2025	Terdapat pengawasan iklan yang tidak dilaporkan tepat waktu pada SIPT yaitu pada komoditi iklan Obat Tradisional, Kuasi dan Suplemen Kesehatan pada periode Bulan Juni, Oktober, November	Melakukan Pembinaan kinerja kepada petugas untuk dapat melaporkan hasil pengawasan iklan tepat waktu sesuai dengan timeline yang telah ditentukan oleh BPOM Pusat	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91	91.00	100.00	100.00	109.89	109.89	95.00	105.26%	24,506,900	24,485,722	99.91%	Jumlah Hasil pengawasan produk tembakau pada tahun 2025 yaitu sejumlah 149 Item Produk dengan rincian 146 produk tembakau dan 3 produk rokok elektronik Capaian tersebut melebihi dari target pusat yaitu sejumlah 147 item produk dengan rincian 144 Produk Tembakau Konvensional dan 3 Item Produk Rokok Elektronik	Jumlah produk yang diawasi setiap bulannya tidak sama dikarenakan adanya perubahan jumlah target pada periode efisiensi	Penyesuaian jumlah target pengawasan untuk bulan berikutnya setelah periode efisiensi dengan capaian akhir sesuai dengan target Pusat	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	-	105.73	105.73		105.73	100.00	105.73%				Pengisian capaian IKU menunggu surat hasil monitoring dan evaluasi dari pusat (No. T-PW.01.08.34.01.26.19 tanggal 9 Januari 2026)	Target 2025 tercapai	Belum ada rencana aksi	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71	71.00	72.35	72.35	101.89	101.89	79.00	91.58%	10,351,172,000	6,208,212,480	59.98%	Target 2025 dapat tercapai.	Kerusakan ringan pada alat GCMS yang semula akan digunakan untuk peningkatan kompetensi personil lab OBASKK, tetapi sudah diperbaiki di akhir Desember.	Rencana peningkatan kompetensi dialihkan pada personil lab mikrobiologi (pengujian DNA ayam) dan sudah terlaksana dengan baik sehingga target dapat dicapai.	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	14.29	14.29	14.29	14.29	100.00	100.00	71.43	20.01%	2284000	22,838,824	99.98%	Target 2025 dapat tercapai.	belum ada Kendala	Belum ada Rencana Aksi	Selalu Lakukan Monitoring Capaian
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	60	60.00	60.00	60.00	100.00	100.00	100.00	60.00%	4,538,000	1,980,000	43.63%	Telah dilakukan pemeriksaan terhadap tiga sarana produksi pangan fortifikasi dibulan juli dari total lima sarana yang ada di wilayah kerja BPOM Jambi dengan cakupan pemeriksaan 60 %	belum ada Kendala	Belum ada Rencana Aksi	Selalu Lakukan Monitoring Capaian
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat Efektivitas Kie Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT	88.21	88.21	88.75	88.75	100.61	100.61	91.74	96.74%	10,156,673,000	59,463,128	0.59%	survey dilakukan pada kegiatan KIE periode Januari sd Desember 2025 , adapun target responden KIE tatap muka sebanyak 127 responden dengan realisasi 205 responden dan target 127 responden dari KIE Media 127 responden dengan realisasi 135 responden , Hasil survey Indeks Efektivitas KIE 88,75 terhadap target 88,21 dengan persentase capaian kinerja sebesar 100,61%	Tidak semua peserta KIE mengisi survey karena terbatasnya peserta KIE dalam memahami cara pengisian survey melalui Hp	semua peserta dapat mengisi survey pada saat mengikuti KIE dengan pengisian secara manual / hard copy	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
	18	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	10	100.00	100.00	10.00	100.00	100.00	23	43.48%	442,951,000	51,654,450	11.66%	Seluruh tahapan intervensi 10 Sekolah Yang Membudayakan Keamanan Pangan telah selesai dilaksanakan	tidak ada kendala	Belum ada Rencana Aksi	Selalu Lakukan Monitoring Capaian
	19	Jumlah Desa Pangan Aman	3	100.00	100.00	3.00	100.00	100.00	7	42.86%	518,100,000	67,622,700	13.05%	Seluruh tahapan intervensi 3 Desa Pangan Aman telah selesai dilaksanakan	tidak ada kendala	Belum ada Rencana Aksi	Selalu Lakukan Monitoring Capaian
	20	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	100.00	100.00	1.00	100.00	100.00	2	50.00%	113,950,000	20,526,904	18.01%	Seluruh tahapan intervensi 1 Pasar Pangan Aman Berbasi Komunitas telah selesai dilaksanakan	tidak ada kendala	Belum ada Rencana Aksi	Selalu Lakukan Monitoring Capaian

4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik Yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	**17.19**	100.00	105.45	19.05	105.45	110.82	100.00	19.05%	41,901,000	45,167,242	107.80%	Tahapan pelaksanaan pendampingan umkm tahun 2025 pangan olahan, OBA dan Kos selesai dilaksanakan dengan hasil BAIK - Sarana pangan olahan yang didampingi dan terbit sertifikat ipcppob 10 dari 9 menjadi target pusat untuk BPOM jmabi dan terbit sertifikat NIE 17 sertifikat izin edar - Sarana OBA yang didampingi terbit SPA CPOTB akhir Desember 2025 sesuai taget pusat 1 sarana OBA (pt. anugerah rempah nusantara) - Sarana Kos yang didampingi terbit SPA CPKB akhir Desember 2025 sesuai target pusat 1 sarana kos (pt. scient dearly parfume) - Pelaporan akhir pendampinagn umk tahun 2025	tidak ada kendala	Belum ada Rencana Aksi	Selalu Lakukan Monitoring Capaian
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	**90**	90.00	100.00	100.00	111.11	111.11	94.00	106.38%	348,594,000	348,486,069	99.97%	Posisi Perkara TA 2025 yang ditangani oleh PPNS sampai Bulan Desember 2025 : Tahap II sebanyak 5 Perkara : 1. Perkara Carry Over 2024 Tanpa Keahlian dan Kewenangan/ TKK (berupa Obat Keras/ Daftar G) oleh Tsk. "TH" di Kab. Sarolangun. 2. Perkara Tanpa Keahlian dan Kewenangan/ TKK (berupa Obat Keras/ Daftar G) oleh Tsk. "EYK" di Kota Jambi) 3. Perkara Sediaan Farmasi TIE dan TKK oleh Tsk "RA" di Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi 4. Perkara Sediaan Farmasi TIE dan TKK (berupa OOT HEXYMER dan TRAMADOL) oleh Tsk. "ANKD" di Kota Sungai Penuh. 5. Perkara Sediaan Farmasi TIE dan TKK (berupa OOT HEXYMER dan TRAMADOL) oleh Tsk. "AGS" di Kota Sungai Penuh.	Realisasi tahun 2025 diatas 110 % (tidak dapat disimpulkan), namun jika dibandingkan dengan target 5 tahunan masih dapat disimpulkan	Monitoring terhadap capaian.	Lakukan Monitoring capaian sesuai rencana aksi
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	**90**	90.00	97,92	97.92	0	108.80	94.00	104.17%	97,718,000	13,535,000	13.85%	Laporan Analisis Kejahatan Tahun 2025 : 1. Laporan Analisis Siber Desember sebanyak 12 Laporan 2. Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan sebanyak 1 Laporan 3. Laporan TL. Kejahatan Obat dan Makanan sebanyak 7 Rekomendasi yang sudah memenuhi ketentuan	tidak ada kendala	Belum ada Rencana Aksi	Selalu Lakukan Monitoring Capaian
7	Layanan Publik UPT yang prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	**4.70**	-	-	4.92		104.68	4.90	100.41%	202,258,000	190,846,781	94.36%	target 2025 tercapai	Inovasi pelayanan publik Balai pom Di Jambi sudah ikut lomba inovasi tingkat nasional dan lulus administrasi (digipel puji). untuk meningkatkan nilai indeks pelayanan publik inovasi harus minimal masuk 10 besar penilaian inovasi nasional ,	penyempurnaan rencana aksi inovasi yang dikutsertakan lomba inovasi	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	**85.00**	-	-	85.82		100.96	86.20	99.56%	2,128,505,000	12,035,750	0.57%	Setelah dilaksanakannya penilaian oleh Tim Penilai Internal (TPI) serta dipenuhinya seluruh persyaratan pelaksanaan Survei Penilaian Anti Korupsi (SPAK) dan Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP), Inspektorat melanjutkan proses penilaian melalui tahapan cleansing oleh pihak eksternal. Tahapan tersebut bertujuan untuk memastikan integritas data, objektivitas penilaian, serta konsistensi penerapan prinsip-prinsip pembangunan Zona Integritas. Berdasarkan hasil cleansing eksternal dimaksud, Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi dinyatakan memenuhi seluruh kriteria yang dipersyaratkan, sehingga pada bulan Desember 2025 secara resmi ditetapkan dan berhasil meraih predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK).	tidak ada kendala	Peningkatan kualitas layanan, dengan target jangka menengah menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)	Pimpinan menegaskan bahwa pencapaian predikat WBK bukan merupakan tujuan akhir, melainkan titik awal perubahan serta diharapkan menjaga konsistensi perilaku dan kinerja sesuai nilai-nilai Zona Integritas
		26	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	**82.3**	-	-	80.17	0	97.41	83.50	96.01%	262,955,000	46,947,829	17.85%	Dari 5 komponen penilaian AKIP, terdapat 2 konponen yang turun penilaiannya dari tahun 2024	nilai komponen capaian kinerja pada AKIP mengalami penurunan 3.64 point dari tahun 2024	merumuskan langkah-langkah strategis untuk menaikan point penilaian Capaian Kinerja pada evaluasi SAKIP selanjutnya	segera lakukan rencana aksi bersama dengan TIM AKIP
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	**5.00**	-	-	4.00	0	80.00	5.00	80.00%	10,959,322,000	8,358,077,955	76.26%	capaian nilai komponen perencanaan tidak memnuhi target	melakukan evaluasi terhadap komponen penilaian NKA yang tidak mencapai target	merumuskan langkah-langkah strategis untuk menaikan point perencanaan Kinerja	Laksanakan Rencana Aksi Dengan Baik
		28	Nilai Maturitas Manajemen Risiko Unit Kerja	**2.8**	-	-	2.81	0	100.46	3.00	93.77%	171,756,000	81,471,780	47.43%	Laporan Hasil Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko tahun 2025 Balai POM di Jambi oleh Inspektorat, memenuhi target	belum semua personil mengisi risk register	peningkatan petugas dalam pengisian risk register di masing-masing substansi	Diharapkan metoda identifikasi risiko tidak hanya bersifat bottom up, tapi juga bersifat top down

B. Kertas Kerja Matrik RHPK

B. 1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti	Realisasi (%)
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	Januari			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	92.50	#DIV/0!
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	Februari			100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	Maret			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	April			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	Mei			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	Juni			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	Juli			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	Agustus	516,00	87,50	#VALUE!	95.60	87.83	96.77	#VALUE!
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	September	606.00	87.50	98.85	95.46	84.49	97.29	94.02
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	Oktober	719.00	87,5	99.01	95.61	84.42	98.34	94.35
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	November	777.00	87,5	99.17	94.90	85.12	97.73	94.23
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	Desember	787.00	87,5	99.20	94.25	84.68	97.65	93.95

B.2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD_ESO ke BPOM

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh	Realisasi (%)
1B	Balai Pengawas Obat	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Januari	26.00	0.00	0.00	#DIV/0!
1B	Balai Pengawas Obat	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Februari		0.00	0.00	#DIV/0!
1B	Balai Pengawas Obat	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Maret		0.00	0.00	#DIV/0!
1B	Balai Pengawas Obat	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	April		0.00	0.00	#DIV/0!
1B	Balai Pengawas Obat	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Mei		1.00	45.00	2.22
1B	Balai Pengawas Obat	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Juni		4.00	45.00	8.89
1B	Balai Pengawas Obat	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Juli		7.00	45.00	15.56
1B	Balai Pengawas Obat	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Agustus		7.00	45.00	15.56
1B	Balai Pengawas Obat	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	September		9.00	45.00	20.00
1B	Balai Pengawas Obat	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Oktober		11.00	45.00	24.44
1B	Balai Pengawas Obat	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	November		12.00	45.00	26.67
1B	Balai Pengawas Obat	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Desember	26.00	15.00	45.00	33.33

B.3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	12.00	86.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	34.00	86.00	97.06	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	99.41
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	34.00	86.00	97.06	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	99.41
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	43.00	86.00	100.00	100.00	100.00	100.00	86.05	100.00	98.60
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	102.00	86.00	94.58	94.12	96.08	96.08	56.86	100.00	92.25
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	151.00	86.00	98.01	100.00	66.83	62.44	67.16	100.00	85.93
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	208.00	86.00	96.62	100.00	67.95	70.27	62.93	71.43	80.52
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	266.00	86.00	98.87	97.74	96.24	89.85	69.72	100.00	94.53
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	317.00	86.00	98.29	98.13	96.88	91.48	70.26	100.00	94.84
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	371.00	86.00	98.55	98.43	97.38	92.72	74.79	100.00	95.62
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	384.00	86.00	98.60	98.49	97.71	92.97	78.13	58.33	87.74
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	391.00	86.00	98.53	98.29	97.93	93.09	80.26	100.00	96.28

B.4. Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	85.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	85.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	85.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	85.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	85.00	97.92	95.83	100.00	95.83	91.67	100.00	97.50
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	85.00	92.65	85.29	88.24	85.29	82.35	100.00	90.00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	85.00	100.00	100.00	88.24	85.29	94.12	100.00	95.59
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	85.00	92.65	85.29	88.24	100.00	94.12	100.00	92.65
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	85.00	92.65	85.29	88.24	100.00	94.12	100.00	92.65
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	85.00	92.65	85.29	88.24	100.00	94.12	100.00	92.65
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	85.00	92.65	85.29	88.24	100.00	94.12	100.00	92.65
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	85.00	92.65	85.29	88.24	100.00	94.12	100.00	92.65

B.5. Persentase Keputusan_Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Januari	0.00	0.00	0.00	0.00
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Februari	76.00	90.00	0.00	45.00
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Maret	76.00	86.96	66.67	76.81
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	April	76.00	90.70	80.00	85.35
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Mei	76.00	93.22	80.00	86.61
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juni	76.00	85.26	76.00	80.63
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juli	76.00	75.78	81.82	78.80
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Agustus	76.00	83.66	81.58	82.62
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	September	76.00	85.63	86.36	86.00
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Oktober	76.00	85.84	85.42	85.63
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	November	76.00	84.49	88.24	86.36
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Desember	76.00	74.69	89.47	82.08

B.6. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	91.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	91.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	91.00	0.00	100.00	0.00	0.00	100.00
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	91.00	0.00	100.00	0.00	0.00	100.00
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	91.00	0.00	100.00	0.00	100.00	100.00
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	91.00	0.00	100.00	0.00	100.00	100.00
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	91.00	0.00	100.00	0.00	100.00	100.00
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	91.00	0.00	100.00	0.00	100.00	100.00
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	91.00	0.00	100.00	0.00	100.00	100.00
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	91.00	0.00	100.00	0.00	100.00	100.00
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	91.00	0.00	100.00	0.00	87.50	93.75
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	91.00	0.00	100.00	0.00	87.50	93.75

B.7. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Jambi

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu	jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa2	% Ketepatan tindak lanjut	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat	jumlah sarana yang diperiksa 2	% Evaluasi Ketepatan Grading	% Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	80.00	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	80.00	3.00	3.00	100.00	3.00	3.00	100.00	3.00	3.00	100.00	100.00
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	80.00	5.00	5.00	100.00	5.00	5.00	100.00	5.00	5.00	100.00	100.00
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	80.00	8.00	8.00	100.00	8.00	8.00	100.00	8.00	8.00	100.00	100.00
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	80.00	12.00	12.00	100.00	12.00	12.00	100.00	12.00	12.00	100.00	100.00
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	80.00	15.00	15.00	100.00	15.00	15.00	100.00	15.00	15.00	100.00	100.00
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	80.00	18.00	18.00	100.00	18.00	18.00	100.00	18.00	18.00	100.00	100.00
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	91.00	21.00	21.00	100.00	21.00	21.00	100.00	21.00	21.00	100.00	100.00
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	91.00	27.00	27.00	100.00	27.00	27.00	100.00	27.00	27.00	100.00	100.00
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	91.00	31.00	31.00	100.00	31.00	31.00	100.00	31.00	31.00	100.00	100.00
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	91.00	36.00	36.00	100.00	36.00	36.00	100.00	36.00	36.00	100.00	100.00
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	91.00	36.00	36.00	100.00	36.00	36.00	100.00	36.00	36.00	100.00	100.00

B.8. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA-SK	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	0.00
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	95.38	100.00	100.00	0.00	100.00	100.00
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	95.38	98.53	100.00	0.00	100.00	99.51
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	95.38	98.86	100.00	0.00	100.00	99.62
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	95.38	99.34	100.00	#DIV/0!	100.00	99.78
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	95.38	97.90	100.96	#DIV/0!	100.00	99.62
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	95.38	98.21	100.76	#DIV/0!	100.00	99.66
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	95.63	98.46	100.61	#DIV/0!	99.18	99.42
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	95.38	98.17	100.52	#DIV/0!	99.31	99.33
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	95.38	98.32	102.36	#DIV/0!	98.80	99.83
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	95.38	99.24	102.16	#DIV/0!	99.49	100.30
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	95.38	99.92	102.16	#DIV/0!	99.49	100.52

B.9. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Januari	0	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0.00
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Februari	6	6	6	20.00	6	6	70.00	6	6	10.00	100.00
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Maret	25	25	25	20.00	25	25	70.00	25	25	10.00	100.00
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	April	34	34	34	20.00	34	34	70.00	34	34	10.00	100.00
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Mei	39	39	39	20.00	39	39	70.00	39	39	10.00	100.00
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Juni	44	44	44	20.00	44	44	70.00	44	44	10.00	100.00
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Juli	51	51	51	20.00	51	51	70.00	51	51	10.00	100.00
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Agustus	59	59	59	20.00	59	59	70.00	59	59	10.00	100.00
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	September	67	67	67	20.00	67	67	70.00	67	67	10.00	100.00
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Oktober	77	77	77	20.00	77	77	70.00	77	77	10.00	100.00
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	November	87	92	87	20.00	92	92	70.00	92	92	10.00	100.00
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Desember	137	144	137	20.00	144	144	70.00	144	144	10.00	100.00

B.10. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	92.4	100.00	100.00	100.00	100.00	91.67	98.33
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	92.4	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	92.4	100.00	100.00	100.00	100.00	96.67	99.33
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	April	92.4	100.00	100.00	100.00	100.00	99.88	99.98
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Mei	92.4	100.00	100.00	105.71	111.11	100.00	103.37
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juni	92.4	100.00	100.00	98.70	105.82	100.00	100.90
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juli	92.4	100.00	100.00	99.58	100.37	99.59	99.91
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Agustus	92.4	100.00	100.00	99.60	103.89	99.52	100.60
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	September	92.4	100.00	100.00	100.77	103.17	99.72	100.73
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Oktober	92.4	100.00	100.00	97.05	100.68	99.87	99.52
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	November	92.4	100.00	100.00	95.04	95.97	99.71	98.14
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Desember	92.4	100.00	100.00	96.89	95.97	99.84	98.54

B.11. Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif
Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0	0	5	0.00
Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	0	0	5	0.00
Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	0	0	5	0.00
Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	0	0	5	0.00
Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	0	0	5	0.00
Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	0	0	5	0.00
Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	3	3	5	60.00
Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	3	3	5	60.00
Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	3	3	5	60.00
Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	3	3	5	60.00
Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	3	3	5	60.00
Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	3	3	5	60.00

B.12. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	Sosialisasi Keamanan Pangan	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Pengawalan	Realisasi	Total Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Januari	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Februari	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Maret	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	April	25	25.00	20.00	0.00	0.00	0.00	45.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Mei	70	25.00	20.00	25.00	0.00	0.00	70.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Juni	70	25.00	20.00	25.00	12.50	0.00	82.50	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Juli	82.5	25.00	20.00	25.00	25.00	0.00	95.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Agustus	95	25.00	20.00	25.00	25.00	0.00	95.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	September	100	25.00	20.00	25.00	25.00	5.00	100.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Oktober	100	25.00	20.00	25.00	25.00	5.00	100.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	November	100	25.00	20.00	25.00	25.00	5.00	100.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Desember	10	25.00	20.00	25.00	25.00	5.00	100.00	10

B.13. Jumlah Desa Pangan Aman

Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi	Pelatihan kader	Bimtek komunitas	Monev	Pengawalan	Realisasi	Jumlah Desa Pangan Aman
Jumlah Desa Pangan Aman	Januari							0.00	
Jumlah Desa Pangan Aman	Februari	0	0.00				0	0.00	
Jumlah Desa Pangan Aman	Maret	0	0.00	0.00			0	0.00	
Jumlah Desa Pangan Aman	April	50	25.00	0.00			0	25.00	
Jumlah Desa Pangan Aman	Mei	60	25.00	25.00	10.00		0	60.00	
Jumlah Desa Pangan Aman	Juni	70	25.00	25.00	20.00		0	70.00	
Jumlah Desa Pangan Aman	Juli	90	25.00	25.00	20.00	20.00	0	90.00	
Jumlah Desa Pangan Aman	Agustus	100	25.00	25.00	20.00	20.00	10	100.00	
Jumlah Desa Pangan Aman	September	100	25.00	25.00	20.00	20.00	10	100.00	
Jumlah Desa Pangan Aman	Oktober	100	25.00	25.00	20.00	20.00	10	100.00	
Jumlah Desa Pangan Aman	November	100	25.00	25.00	20.00	20.00	10	100.00	
Jumlah Desa Pangan Aman	Desember	3	25.00	25.00	20.00	20.00	10	100.00	3

B.14. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas 2025

Nama Indikator	Bulan	Target	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	Pengawalan	Realisasi
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Januari	0						0.00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Februari	0						0.00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Maret	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	April	25	25.00	0.00	0.00	0.00	0.00	25.00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Mei	50	25.00	25.00	0.00	0.00	0.00	50.00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Juni	90	25.00	25.00	20.00	20.00	0.00	90.00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Juli	90	25.00	25.00	20.00	20.00	0.00	90.00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Agustus	100	25.00	25.00	20.00	20.00	10.00	100.00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	September	100	25.00	25.00	20.00	20.00	10.00	100.00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Oktober	100	25.00	25.00	20.00	20.00	10.00	100.00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	November	100	25.00	25.00	20.00	20.00	10.00	100.00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Desember	1	25.00	25.00	20.00	20.00	10.00	1.00

B.15. Persentase UMKM memperoleh rekomendasi sertifikat CP OBA, Kos dan_atau IP-CPPOB

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Januari	5	0.00	0.00	0.00	
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Februari	7	5.00	0.00	0.00	0.45
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Maret	24	60.00	0.00	0.00	5.45
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	April	40	105.00	0.00	0.00	9.55
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Mei	45	135.00	0.00	0.00	12.27
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Juni	50	165.00	0.00	0.00	15.00
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Juli	55	165.00	0.00	0.00	15.00
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Agustus	61	820.00	70.00	70.00	87.27
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	September	78	820.00	70.00	70.00	87.27
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Oktober	90	830.00	70.00	90.00	90.00
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	November	100	960.00	100.00	100.00	105.45
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	**Desember**	Diisi target indikator bulan Desember	10.00	**1.00**	**1.00**	**19.05**

B.16. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Januari							Februari							Maret							April							Mei							Juni						
Target		Realisasi					Target		Realisasi					Target		Realisasi					Target		Realisasi					Target		Realisasi					Target		Realisasi				
Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi
3	1			0.15	0	13.75	3	1			0.15	0	13.75	3	1			0.15	0	21.25	3	1			0.15	0	25.00	3	1	2		0.15	0.3	32.50	3	1			0.15	0	52.50
			1	0.55	0.55					1	0.55	0.55						0.55	0						0.55	0						0.55	0			2		0.55	1.1	
				0.85	0						0.85	0				1		0.85	0.85						0.85	0						0.85	0					0.85	0	
				1	0						1	0						1	0					1	1	1					1	1	1				1	1	1	
3	1	0	1				3	1	0	1				3	1	0	1				3	1	0	1				3	1	2	1				3	1	2	1			

Juli							Agustus							September							Oktober							November							Desember						
Target		Realisasi					Target		Realisasi					Target		Realisasi					Target		Realisasi					Target		Realisasi					Target		Realisasi				
Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi
4	1			0.15	0	82.00	4	1			0.15	0	100.00	4	1			0.15	0	100.00	4	1			0.15	0	100.00	4	1			0.15	0	100.00	4	1			0.15	0	100.00
		2		0.55	1.1						0.55	0						0.55	0						0.55	0						0.55	0						0.55	0	
				0.85	0						0.85	0						0.85	0						0.85	0						0.85	0						0.85	0	
		2	1	1	3				4	1	1	5				4	1	1	5				4	1	1	5				4	1	1	5				4	1	1	5	
4	1	4	1				4	1	4	1				4	1	4	1				4	1	4	1				4	1	4	1				4	1	4	1			

B.17. Persentase label produk tembakau dan-atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan jumlah target pengawasan label	% Ketepatan waktu pelaporan label	Realisasi (%)
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Januari		-	-	-
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Februari		-	-	-
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Maret		-	-	-
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	April		-	-	-
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Mei		-	-	-
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Juni		-	-	-
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Juli		-	-	-
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Agustus		100.00	100.00	100.00
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	September		100.00	100.00	100.00
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Oktober		100.00	100.00	100.00
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	November		100.00	100.00	100.00
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Desember		100.00	100.00	100.00

B.18. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A) (Bobot 25%)	% Pelaksanaan Bimtek (B) (Bobot 25%)	% Pelaksanaan Advokasi (C) (Bobot 25%)	% Pelaksanaan Publikasi (D) (Bobot 25%)	Realisasi (%)
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Januari	-	-	-	-	-	-
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Februari	-	-	-	-	-	-
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Maret	-	-	-	-	-	-
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	April	-	-	-	-	-	-
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Mei	-	-	-	-	-	-
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Juni	-	-	-	-	-	-
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Juli	-	-	-	-	-	-
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Agustus	-	-	-	-	-	-
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	September	-	-	-	-	-	-
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Oktober	-	-	-	-	-	-
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	November	-	-	-	-	-	-
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Desember	100.00	122.91	100.00	100.00	100.00	105.73

B.19. Capaian Indikator Balai POM di Jambi

Kode Unit	Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT				Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT				Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar			
			Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
1B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Januari	100	0	yang masuk													
1B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Februari	100	0	yang masuk													
1B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Maret	100	0	yang masuk													
1B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	April	100	0	yang masuk													
1B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Mei	100	0	yang masuk													
1B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Juni	100	0	tidak ada sampel KLB yang masuk		58.3	62.6	Target awal rendah.	Melakukan penyesuaian target dan sudah disampaikan melalui desk dengan biro perencanaan.	88.21	88.71	belum ada penyesuaian target target terkait KIE tomas karena Jambi tidak ada tomas	Usulan perubahan target karena tidak ada Tomas di Jambi	50	50	Realiasi merupakan 1 laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu bulan Juni 2025 (Target Tercapai)	Tidak ada kendala pada pelaporan, namun Toko Online (media sosial dan marketplace) yang diawasi sesuai cathment area BPOM di Jambi terbatas (terfokus
1B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Juli	100	0	tidak ada sampel KLB yang masuk		58.3	62.6	Target awal rendah.	Melakukan penyesuaian target dan sudah disampaikan melalui desk dengan biro perencanaan.	88.21	88.71	Tidak ada target KIE langsung di bulan Juli , namun dilaksanakan KIE melalui media sosial dan media cetak	KIE melalui media sosial dan media cetak (banner , poster)	50	50	Masih adanya penyalahgunaan Obat-Obat Tertentu (HEXYMER dan TRAMADOL di Kota Sungai Penuh sehingga diperlukan upaya pencegahan	Melakukan kegiatan penggalangan terkait sosialisasi bahaya penyalahgunaan Obat-Obat Tertentu (HEXYMER dan TRAMADOL serta Dukungan komitmen
1B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Agustus	100	0	tidak ada sampel KLB yang masuk		58.3	62.6	Target awal rendah.	Melakukan penyesuaian target dan sudah disampaikan melalui desk dengan biro	88.21	88.71	Keterbatasan Anggaran	Kolaborasi dengan lintas Sektor	50	46.88	Adanya keterlambatan dalam pelaporan profiling kejahatan sediaan farmasi dan makanan	Mengoptimalkan pelaporan Siber dan Profiling Kejahatan dengan menambahkan petugas yang terlibat
1B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	September	100	0	tidak ada sampel KLB yang masuk		69	69.65	di bulan sebelumnya terdapat alat rusak karena sukucadang yang rusak dan sudah ditindaklanjuti melalu efisiensi penggunaan anggaran untuk pembelian suku cadang yang perlu perbaikan.	Menyelesaikan target tahunan setelah alat diperbaiki, untuk target pada tw 3 ini masih dapat dipenuhi.	88.21	88.9	keterbatasan anggaran	KIE dilaksanakan berkolaborasi dengan Lintas Sektor , kegiatan dilaksanakan hanya di kota jambi dan melalui Zoom meeting / hybrid	50	47.22	Melakukan verifikasi hasil patrol siber terhadap sarana yang akan di laporkan melalui Profilling (menggunakan nama, nomor HP dan alamat Fiktif)	Akan mengoptimalkan kegiatan patrol siber, profilling dan Laporan analisis kejahatan untuk Triwulan Berikutnya. Terhadap sarana online yg tidak bisa dilakukan profilling, akan disampaikan laporan NIHIL.
1B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Oktober	100	0	tidak ada sampel KLB yang masuk		69	69.65	Pemeliharaan dan perbaikan alat terkendala karena suku cadang yang dibutuhkan indent, yaitu board dan lensa HPLC Shimadzu (tidak dapat diadakan sampai akhir tahun).	Pengoptimalan penggunaan alat yang tersedia di seluruh lab pengujian.Anggaran suku cadang yang indent dialihkan dengan pengadaan suku cadang lain yang ready dan juga sangat dibutuhkan segera untuk pencapaian target standan kecukupan	88.21	88.9			50	47.5	Adanya gangguan sistem pelaporan patrol siber (rekomendasi takedown) melalui aplikasi Inawebcrawler	Mengirimkan laporan Patrol siber yang sudah dilakukan melalui Srikandi
1B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	November	100	0	tidak ada sampel KLB yang masuk						88.21	88.97			50	47.73	-	-
1B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Desember	100	0	tidak ada sampel KLB yang masuk		71.0	72.345	Rencana awal peningkatan kompetensi pada lab OBASKK, namun tidak dapat dilaksanakan karena alat GCMS rusak ringan dan sudah diperbaiki di akhir tahun.	Capaian peningkatan kompetensi yang awalnya akan dilakukan oleh lab OBASKK diganti dengan peningkatan kompetensi lab mikrobiologi dengan pengujian	88.21	88.75	Tidak semua peserta KIE mengisi survey karena keterbatasan peserta KIE dalam memahami cara pengisisan survey melalui Hp	semua peserta dapat mengisi survey pada saat mengikuti KIE dengan pengisian secara manual / hard copy	90	97.92	tidak ada kendala	Belum ada Rencana Aksi

Indeks Pelayanan Publik UPT				Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM				Nilai AKIP UPT BPOM				Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM				Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM			
Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
4.7	4.92	Inovasi pelayanan publik Balai pom Di Jambi sudah ikut lomba inovasi tingkat nasional dan lulus administrasi (digipel puji), untuk meningkatkan nilai indeks pelayanan publik inovasi harus minimal masuk 10 besar penilaian inovasi	penyempurnaan rencana aksi Inovasi yang diikutsertakan lomba inovasi	85	85.82	tidak ada kendala	Peningkatan kualitas layanan, dengan target jangka menengah menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)	82.3	80.17	nilai komponen capaian kinerja pada AKIP mengalami penurunan 3.64 point dari tahun 2024	merumuskan langkah-langkah strategis untuk menaikan point penilaian Capaian Kinerja pada evaluasi SAKIP selanjutnya	5	4	melakukan evaluasi terhadap komponen penilaian NKA yang tidak mencapai target	merumuskan langkah-langkah strategis untuk menaikan point perencanaan Kinerja	2.8	2.81	belum semua personil mengisi risk register	peningkatan petugas dalam pengisian risk register di masing-masing substansi